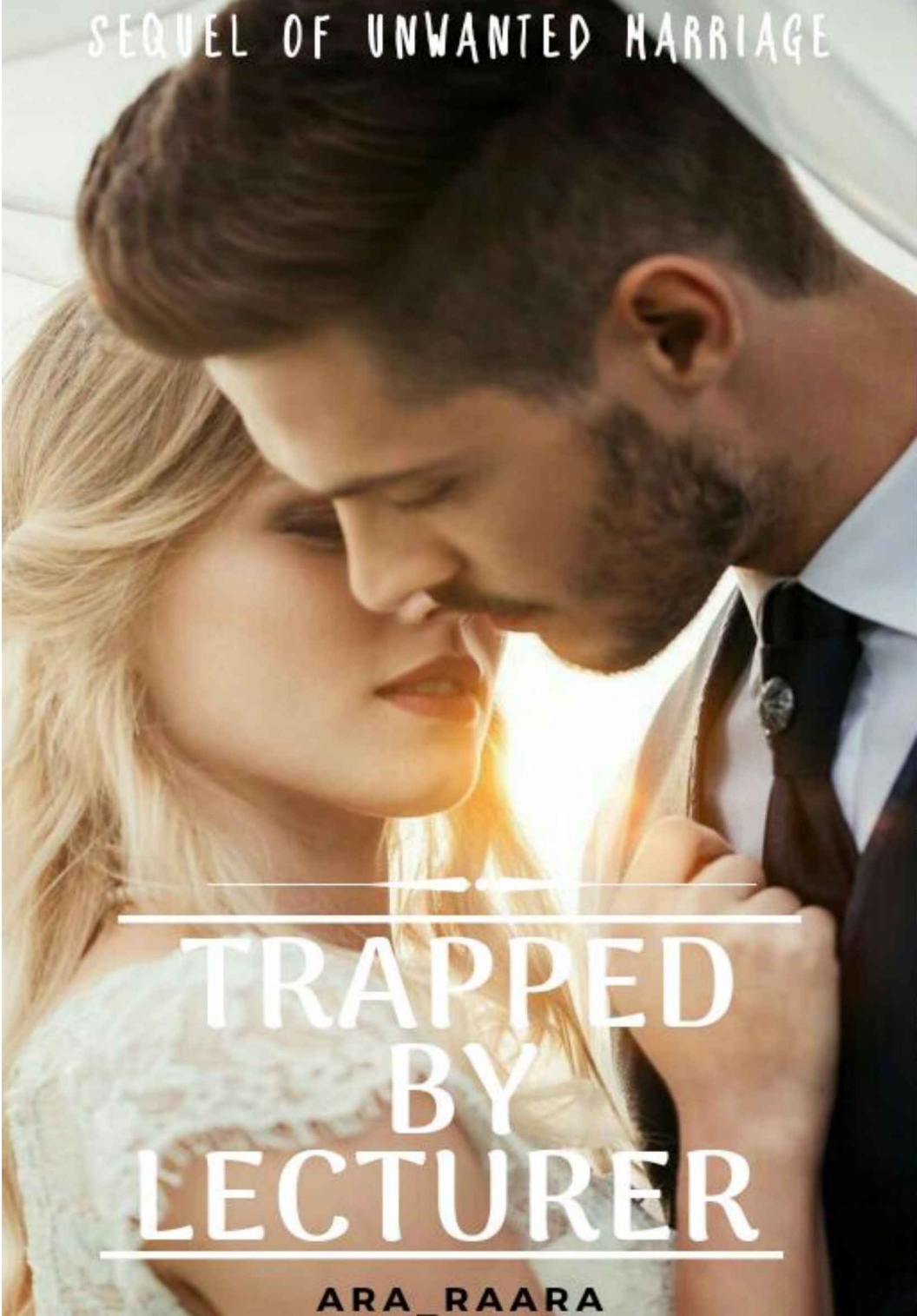
SEQUEL OF UNWANTED HARRIAGE



TRAPPED BY LECTURER

ARA_RAARA

Prolog

Kayla tersenyum menatap ponselnya. Dimana dia sedang melakukan video call dengan pacarnya. Dia memang menjalani LDR dikarenakan sang pacar yang memilih kuliah ke luar negeri. Sebenarnya Kayla pun ingin kuliah di sana. Namun ayah dan bundanya tak pernah mengijinkan.

"Kamu baik-baik ya disana, jangan macem-macem"

Kayla terkekeh mendengar perkataan kekasihnya itu. Mereka sudah berpacaran selama hampir enam tahun. Mulai dari sejak mereka SMA sampai sekarang. Meskipun LDR namun mereka masih bisa berkomunikasi seperti biasa. Dan Kayla pun percaya kalau Abizar, kekasihnya itu tidak akan selingkuh.

"Harusnya aku yang bilang gitu" balas Kayla.

"Kamu tenang aja, aku disini selalau jaga hati aku buat kamu" ujar Abizar lagi yang membuat senyum Kayla semakin cerah. Mereka pun mrngakhiri sambungan *video call* itu karena Abizar yang harus berangkat ke kampus.

****

Kayla mendudukkan dirinya di perpus. Dia ingin mencari buku untuk bahan skripsinya juga melihat referensi skripsi yang sudah ada. Dibukanya laptop

miliknya dan mulailah dia mengetik apa yang dia dapatkan di dalam buku.

Sedang asik-asiknya, tiba-tiba pundak Kayla ditepuk. Kayla pun refleks menolehkan wajahnya ke samping. Ternyata di sana ada Aurel, teman seangkatan yang sering sekelas dengannya.

"Lagi skripsian ya lo?" Tanya Aurel basa-basi. Dia menarik kursi di samping Kayla lalu duduk di sana.

"Toh lo tau"

"Oh iya gue kesini mau ngajak lo ke *party* ulang tahun gue nanti malem. Lo harus datang ya pokoknya. Gue ga mau tau"

"Dimana?"

"Di klub."

"Klub?" Ulang Kayla. Pasalnya dia tak pernah sekalipun ke tempat itu.

"Iya klub. Emangnya kenapa? Lo belum pernah kesana?" Heran Aurel. Padahal rata-rata mahasiswa kampusnya sering ke tempat seperti itu untuk menjernihkan pikiran. Apalagi bagi yang sedang skripsian. Pusingnya tujuh keliling yang membuat mereka perlu hiburan.

"*Sorry* Rel. Gue ga bisa kalau di klub"

"Lo kok gitu sih. Kita cuma ngerayain ultah gue doang kok. Ga macem-macem. Lo ikut ya *pleasee*...." Aurel menangkupkan kedua tangannya di depan dada. Menatap Kayla dengan penuh harap.

"*Please* .." mohon Aurel lagi.

"Yaudah, tapi gue bentar aja" sahut Kayla akhirnya. Dia bisa melihat Aurel bersorak senang. Entah apa maksudnya dia tak mengerti.

******

Kesan pertama Kayla menjajakkan kaki ke klub adalah suara berisik yang langsung mengganggu indra pendengarannya. Dia ingin pulang saja namun Aurel menahannya. Temannya itu bahkan mendudukkan dirinya di salah satu sofa di sana. Di sana ternyata sudah ada beberapa teman-teman mereka yang lain.

"Minum dulu Kay" ujar Aurel. Dia menyodorkan gelas berisi minuman yang berwarna merah keungu-unguan ke hadapan Kayla.

"Apaan nih?"

"Anggur. Lo cobain deh. Enak kok"

Dengan ragu Kayla meraih gelas itu dan meneguk sedikit isinya. Rasa pahit langsung terasa di lidahnya karena dia tidak terbiasa. Berbeda dengan teman-temannya yang bahkan bisa meneguk habis isi gelas itu dalam sekali teguk.

Aurel selalu menyuruh Kayla untuk meminum minumannya. Bahkan dia menuangkan lagi saat gelas Kayla mulai kosong. Dia tersenyum misterius saat melihat Kayla mulai mabuk.

"Guyss naik yok!" Ajak salah satu diantara mereka. Mereka pun menghambur ke lantai dansa. Dimana disana sudah dipenuhi lautan manusia yang berjoget. Tak lupa dengan Kayla yang ditarik Aurel kesana.

"Gue duduk di sana aja deh" tolak Kayla namun Aurel menggeleng. Hingga akhirnya terpaksa Kayla mengikuti. Kayla bahkan diam saja karena tidak biasa bergerak seperti teman-temannya. Dia memijit kepalanya yang mulai terasa pusing. Bahkan entah kenapa badannya terasa sedikit panas.

Aurel meninggalkan Kayla dan bergabung bersama teman-temannya yang lain. Sementara Kayla masih terdiam. Badannya kadang tersenggol oleh pengunjung lain. Hingga tak sengaja dia hampir jatuh ke dalam pelukan seseorang.

Kayla bisa melihat kalau dia ditolong seorang laki-laki. Laki-laki itu terlihat tampan dengan hidung mancung dan juga jambang tipis menghiasi dagunya. Kayla terkesiap begitu laki-laki itu menyentuh pinggangnya. Namun tak dipungkiri ada sesuatu yang terasa aneh saat laki-laki itu menatapnya.

"*Wanna dance with me?"* Bisik laki-laki itu di telinga Kayla. Entah setan dari mana Kayla tiba-tiba mengangguk. Dia dan laki-laki itupun mulai berdansa. Kayla bisa merasakan laki-laki itu semakin merengkuh pinggangnya hingga tubuh mereka semakin merapat.

Rasa terbakar itu semakin nyata. Apalagi saat tak sengaja Kayla menatap bibir laki-laki itu yang terasa seksi. Entah sadar dengan tatapan Kayla atau bagaimana. Tapi yang jelas laki-laki itu menunduk dan mencium bibir Kayla begitu saja. Tapi anehnya Kayla malah menerimanya begitu saja. Seakan dia pasrah.

Ciuman itu berubah menjadi lumatan-lumatan kasar saat Kayla membuka bibirnya dan membiarkan

laki-laki itu mengeksploitasi mulutnya. Dia bahkan tak sadar mengangguk saat laki-laki itu bertanya untuk membawanya ke kamar.

Kayla benar-benar tidak sadar dengan apa yang terjadi pada tubuhnya. Yang jelas dia merasa panas. Dan sentuhan laki-laki itu terasa nikmat.

Sementara di sana, Aurel tersenyum saat melihat Kayla pergi dibawa oleh seorang laki-laki. Dia bahkan tak peduli dengan Kayla karena memang ini yang dia inginkan.

"Awwwwh" ringis Kayla begitu punggungnya membentur kasur. Laki-laki tadi langsung merebahkannya begitu saja. Bahkan Kayla bisa melihat laki-laki itu yang mulai membuka jas, lalu kancing kemejanya.

Laki-laki itu dengan tak sabaran melepas kemejanya. Dia juga membuka ikat pinggang dan melepaskan celana panjangnya. Hingga hanya menyisakan bokser ketat yang membungkus kemaluannya. Dia menatap Kayla yang terbaring di atas ranjang. Kayla tampak menggiurkan dengan gerakannya yang menggoda. Padahal Kayla tak sadar melakukan itu karena rasa panas yang semakin menyerang tubuhnya.

Laki-laki itu pun langsung menindih Kayla. Dia mencium bibir Kayla kembali. Dibawanya tangan Kayla untuk melingkar di pundaknya. Sementara tangannya sendiri bergerilya menyentuh wanita yang ada di bawahnya.

"Ahh" Desahan Kayla lolos saat laki-laki itu berpindah mencium lehernya. Dia mendongakkan

kepalanya ke atas seakan memberikan akses lebih untuk laki-laki itu. Dan benar saja, laki-laki itu semakin menginvansi leher Kayla. Dia mengecup, menjilat bahkan menggigitnya kuat. Hingga Kayla tak sengaja menjerit.

Kayla memejamkan matanya menerima cumbuan laki-laki itu. Rasa terbakar di tubuhnya benar-benar menghilangkan akal sehatnya. Kulitnya yang bersentuhan langsung dengan kulit laki-laki di atasnya terasa nikmat. Dan dia seakan memerlukan sentuhan laki-laki itu untuk menghilangkan rasa panas yang dia derita.

Kayla bisa merasakan gaunnya yang dilepaskan oleh laki-laki itu. Hingga kini dia hanya memakai bra dan celana dalamnya saja. Lalu laki-laki itu menelusupkan tangannya ke punggung Kayla untuk melepas kaitan branya. Dan benar saja, kini payudara Kayla sudah terpampang di hadapannya.

Kayla terpekik saat payudaranya di remas dengan lembut. Dia melengkungkan tubuhnya menerima siksaan nikmat dari laki-laki itu. Lalu tak lama kemudian dia bisa merasakan laki-laki itu yang mengulum puncak dadanya. Rasanya sungguh luar biasa. Apalagi Kayla bisa merasakan ada sesuatu yang basah di bawah sana.

"*You are so wet, baby*" bisik laki-laki itu saat tangannya mulai menyentuh ke bawah.

Kayla benar-benar lupa diri. Dia terhanyut akan gairah yang diciptakan laki-laki itu. Dia menjerit saat akhirnya merasakan ada sesuatu yang mencoba masuk

ke dalam inti tubuhnya. Tangannya tak sengaja mencakar lengan laki-laki yang ada di atasnya kini.

"Rileks sayang, maaf aku ga tau kalau kamu perawan" bisik laki-laki itu. Dia ciumi wajah dan mata Kayla. Lalu ciumannya berhenti di bibir ranum yang terasa begitu manis itu. Sementara di bawah sana dia mencoba bergerak menyesuaikan dirinya dengan kepunyaan Kayla yang begitu sempit.

Laki-laki itu mendesis karena nikmat. Dia semakin mempercepat gerakannya dan membuat Kayla mendesah tertahan. Hingga tak lama kemudian dia menekan dalam-dalam saat miliknya terasa ingin meledak. Dan benar saja dia langsung menumpahkannya di dalam Kayla. Berbarengan dengan keluarnya Kayla.

Namun tak cukup sekali baginya. Dia kembali memompa Kayla lagi dan lagi. Hingga akhirnya mereka tertidur karena kelelahan.

******





Kayla perlahan-lahan mulai membuka matanya. Dia memegangi pelipisnya yang terasa sedikit pusing. Diedarkan pandangannya ke penjuru kamar, namun dia terpekik saat tersadar kalau dia bukan di kamarnya. Diapun menggelengkan kepalanya saat kejadian semalam terlintas.

Buru-buru dia menoleh ke samping untuk memastikannya. Dia berdoa dalam hati semoga tidak ada siapa-siapa dan berharap yang semalam hanyalah mimpi. Namun sangat disayangkan karena yang semalam benar-benar nyata. Buktinya laki-laki itu masih ada di sampingnya dan tidur hanya dengan bertelanjang dada.

"Bodoh! Gue bodoh banget!" Lirih Kayla. Air mata turun membasahi pipinya. Dia tidak habis pikir kenapa bisa-bisanya semalam dia melakukan itu. Bahkan dengan laki-laki yang sama sekali tidak dikenalnya.

Kayla turun dari atas tempat tidur dengan melilitkan selimut di tubuhnya. Dia meringis saat melihat bercak darah ada di seprai berwarna putih itu. Tanda kesuciannya telah terenggut. Dengan cepat dia memungut pakaiannya yang berserakan di lantai lalu memakainya. Setelah itupun dia langsung keluar dari kamar itu.

Kayla melangkah dengan menahan nyeri di pangkal pahanya. Namun nyeri di hatinya terasa lebih

sakit. Bisa-bisanya semalam dia membiarkan laki-laki itu menyentuhnya begitu saja. Tapi Kayla sadar kalau ini juga karena kebodohannya sendiri. Andai saja dia tidak menerima ajakan Aurel untuk datang ke klub itu dan minum. Mungkin semuanya tidak akan terjadi. Tapi apalah daya, semuanya sudah terlanjur.

Kayla menyetop taksi untuk mengantarnya pulang. Dia menghapus air matanya secara kasar. Dia tidak ingin ayah dan bundanya mengetahui hal ini. Cukup menjadi rahasianya saja.

"Mampir ke apotek sebentar pak" ujar Kayla ke sopir taksi itu. Dia pun turun untuk membeli obat pencegah kehamilan. Semoga saja obat ini bisa membantu. Kayla sadar betul kalau semalam laki-laki itu tidak menggunakan pengaman dan mengeluarkannya di dalam. Makanya dia membeli obat ini agar dia tidak hamil. Karena dia tidak sanggup melihat kekecewaan ayah dan bundanya jika mengetahui apa yang terjadi padanya.

"Maafin Kayla" lirih Kayla. Dia mengambil 2 butir obat itu dan langsung meneguknya. Semoga saja benih laki-laki itu belum tumbuh. Kayla tidak tahu apa yang akan terjadi kepadanya nanti. Yang jelas dia berusaha melenyapkan kenangan tentang malam tadi.

Kayla bahkan tidak tahu harus bersikap seperti apa kepada kekasihnya nanti. Dia merasa hina dan kotor. Tubuhnya telah terjamah oleh laki-laki yang entah siapa.

Kayla menangis di dalam kamar mandi. Dia menumpahkan tangis sepuasnya. Dia mengguyur tubuhnya untuk menghilangkan jejak sentuhan laki-laki

semalam. Namun dia berjanji setelah ini tidak akan menangis lagi. Dia harus kuat. Harus!

Ayah dan bundanya tidak perlu tau apa yang terjadi padanya. Urusan dia kehilangan keperawanan nanti dia akan jujur kepada Abizar jika saatnya tepat. Dan apapun hasilnya dia akan terima. Karena ini memang resiko dari kesalahannya.

*****

Kayla turun dari kamarnya dan menemui bundanya. Dia mengecup pipi Shilla seperti biasa. Lalu dia pun duduk di sebelah bundanya itu.

"Semalam kemana aja Kay? Kok pulangnya pagi?"

"Kayla nginap di rumah Aurel bunda. Soalnya pestanya sampai larut" Kayla merutuk dirinya yang sudah bisa berbohong kepada bundanya itu. Jujur dia merasa bersalah. Apalagi jika seandainya bundanya tau apa yang terjadi.

"Yaudah, tapi nanti kalau mau nginap lagi bilang bunda sama ayah dulu ya, biar kami ga khawatir" pesan Shilla. Diusapnya lembut rambut Kayla.

"Iya bunda, maafin Kayla"

"Iya sayang"

Kayla merasa benar-benar berdosa karena sudah membohongi semua orang. Tapi mau bagaimana lagi, nasi sudah menjadi bubur. Dan keperawanannya sudah direnggut laki-laki itu. Bodohnya lagi Kayla tidak tahu siapa nama laki-laki itu, apa pekerjaan dan lain-lainnya. Semoga saja dia beneran tidak hamil, sehingga dia tidak perlu berurusan dengan laki-laki itu lagi.

"Kamu udah sarapan belum? Sana gih ke dapur"

"Udah bunda, tadi di rumah Aurel"

Lagi dan lagi Kayla berbohong. Padahal dia belum makan dan tidak berselera untuk makan. Dia masih terus kepikiran kejadian yang semalam.

"Oh gitu" Shilla pun hanya mengangguk saja mendengar jawaban Kayla itu.

"Kayla ke dalam dulu ya bun, mau lanjutin skirpsi. Siapa tau besok udah bisa bimbingan"

"Yaudah sana"

Kayla pun mencium pipi Shilla sebelum dia beranjak masuk ke kamarnya. Dia mengunci pintu kamarnya dan bersandar di daun pintu. Air matanya lagi-lagi luruh membasahi pipinya.

Kayla berjalan menuju cermin. Dia menatap pantulan dirinya sendiri. Di sentuhnya bibirnya yang semalam berciuman dengan panasnya bersama laki-laki itu. Dia memang pernah berciuman bibir dengan kekasihnya. Namun tak sampai seperti adegan ciumannya semalam.

Dia mendonggakkan kepalanya dan bersyukur karena *concealer* mampu menyamarkan bekas ciuman laki-laki itu di lehernya. Mungkin yang tampak di luar tubuhnya bisa ditutupi. Tapi tidak dengan keperawanannya yang sudah hilang.

Kayla menggelengkan kepalanya saat teringat bagaimana cara laki-laki itu menyentuhnya. Memang laki-laki itu memperlakukannya dengan sangat lembut. Tapi tetap saja mereka telah melakukan kesalahan besar. Harusnya dia bisa menolak saat laki-laki itu mendekatinya. Namun entah karena apa tubuhnya

seakan berkhianat. Tubuhnya semalam mendambakan sentuhan laki-laki itu.

Kayla tersadar dan buru-buru menghapus air matanya saat mendengar ponselnya berbunyi. Diraihnya ponsel yang tergeletak di atas tempat tidurnya. Ternyata Abizar yang menelponnya. Kayla pun segera mengangkat panggilan itu.

"Halo"

"Halo sayang, kamu lagi dimana?"

"Di rumah aja, kenapa emangnya?" Kayla bersyukur karena Abizar hanya melakukan panggilan suara. Bukan vcall seperti biasa. Karena dia tak sanggup melihat wajah kekasihnya itu. Dia teringat pengkhianatan yang dia lakukan. Apa yang terjadi semalam sama saja dia telah berkhianat kepada kekasihnya itu.

"Gapapa kok, cuma nanya doang. Aku kangen kamu loh Kay"

"Aku juga kangen banget sama kamu" balas Kayla. Dia menghapus air matanya. Bagaimana bisa dia menyakiti laki-laki sebaik Abizar?

"Nanti aku akan usahain pulang buat kamu. Lagian aku juga udah kangen banget sama orang tua aku. Kamu tunggu aku ya sayang"

"Iya, aku pasti nungguin kamu"

Kayla memeluk ponselnya di depan dada. Panggilannya bersama Abizar telah terputus. Kali ini air matanya tak mampu dia tahan lagi. Dia biarkan menangis sepuasnya dulu.

Entah bagaimana nanti Kayla bisa menghadapi Abizar jika dia pulang? Rasanya Kayla tak sanggup.

******

Keesokan harinya Kayla memasuki kampusnya seperti biasa. Dia ingin melanjutkan bimbingan skripsinya. Dia berharap dosennya sedang ada di kantor dan kebetulan tidak sibuk. Karena dosennya yang satu ini sangat susah dihubungi. Terkadang saja mau membalas pesan WA mahasiswa yang ingin bimbingan. Atau malah tidak dibalas sama sekali. Makanya Kayla lebih sering mendatangi beliau ke kampus secara langsung dari pada mengirimi pesan terlebih dahulu. Ya meskipun sering kali dia menunggu eh tau-taunya dosennya tidak masuk. Dia bahkan sengaja datang pagi-pagi dan menunggu di luar ruangan dosen, tapi begitu dosennya datang malah tidak bisa bimbingan karena sibuk. Dia benar-benar harus ekstra bersabar menghadapi ujian ini.

Tapi untunglah kali ini nasib baik sedang berpihak kepadanya. Dosennya lagi ada di kantor plus tidak sibuk. Sehingga dia bisa lanjut bimbingan skripsinya.

"Sampai mana kemarin?"

"Sampai bab 1 pak" ujar Kayla. Bagaimana tidak? Setiap dia bimbingan pasti ada saja kesalahan di halaman yang sama. Padahal waktu awal bimbingan tidak ada masalah. Tetapi pas bimbingan kedua dan ketiga malah dicoret di halaman yang sama. Hanya saja beda paraghraf. Padahal kan bisa sekalian saja di awal dicoret jika memang ada yang salah. Tak perlu dia bolak-balik bimbingan hal yang sama berulang kali.

Tapi apa mau di kata. Sebagai mahasiswa hanya bisa menuruti kemauan dosen pembimbing. Daripada nanti semakin dipersulit atau bahkan dibantai pada saat sidang nanti. Kayla tidak mau itu sampai terjadi.

"Oke sudah cukup baik" ujar dosen Kayla setelah dia membaca deretan kalimat yang tertera di kertas-kertas milik Kayla. "Silahkan lanjutkan"

"Terima kasih pak" Kayla merasa senang tentu saja, setelah merevisi tiga kali dibagian yang sama kini akhirnya dia disuruh untuk melanjutkannya.

"Oh iya Kayla, sepertinya mulai besok kamu ga bisa bimbingan sama saya lagi"

"Loh kenapa pak?"

"Masa pengabdian saya di sini sudah berakhir. Dan saya sudah tidak diperkenankan untuk mengampu pembimbing skripsi. Kalau untuk mengisi satu atau dua mata kuliah di kelas mungkin saya masih bisa. Jadi tolong kamu tanyakan ke biro skripsi atau fakultas tentang dosen pengganti untuk kamu" jelas Pak Bahri, selaku dosen pembimbing metodologi dan teknik penelitian Kayla.

"Baik pak" jawab Kayla. Rasanya campur aduk karena dia harus ganti dospem. Dia takut akan mendapatkan dosen yang lebih killer atau lebih sibuk dari pada pak Bahri. Yang ada nanti tidak selesai-selesai skripsinya.

*****

Kayla langsung saja menuju bagian akademik fakultasnya. Dia menanyakan apa yang disuruh pak

Bahri tadi. Dia pun disuruh menunggu sebentar sementara pihak fakultas mencarikan datanya.

"Mikayla Zihan" Panggil Bu Alea, dosen sekaligus staff fakultas.

"Iya bu" Kayla berdiri dan menghampiri dosen itu.

"Ini data tentang pengganti dosen pembimbing kamu. Ini juga ada pembaharuan SK judul skripsi kamu. Silahkan kamu kasih ke dospem kamu dan jangan lupa fotokopi untuk arsip kamu sendiri"

"Baik, makasih ya bu" Kayla mengambil lembaran kertas itu dan memasukkannya ke dalam map miliknya. Setelah mengucapkan kata terima kasih, diapun keluar dari ruangan itu.

Kayla memutuskan untuk duduk di salah satu kursi yang tersedia di setiap depan fakultas atau di lorong-lorong kampus. Dia mengambil kertas tadi yang belum sempat dibacanya. Lalu diapun membacanya untuk mengetahui siapa dosen penggantinya.

"Alby Felix Ardiaz?" Gumam Kayla.

Dia mengernyitkan keningnya karena merasa asing dengan nama itu. Dan bodohnya dia tidak membacanya saat di fakultas tadi. Kan paling tidak dia bisa bertanya di mana ruangan dosennya ini.

"Kenapa semenjak kejadian itu gue jadi bodoh banget kayak gini sih. Aishhh" kesal Kayla. Dia pun memutuskan kembali ke kantor fakultas untuk menanyakan ruangan dosen pembimbing barunya itu.

"Moga aja bimbingan sama dospem baru gampang" doa Kayla.

******



Kayla kembali ke ruang fakultas. Bu Alea yang melihat kedatangan Kayla pun mengernyitkan keningnya. Dia menghampiri Kayla lagi.

"Ada perlu lagi?"

Kayla mengangguk. Dia bingung nama panggilan dospemnya tadi siapa. Apakah pak Alby? Felix? Atau pak Diaz? Ketiga kata dari nama dosennya itu semuanya bisa dijadikan nama panggilan.

"Maaf sebelumnya bu. Saya mau nanya. Kira-kira ruangan pak Alby Felix Ardiaz itu dimana ya bu?" Dari pada salah, Kayla pun memutuskan untuk menyebut nama lengkapnya saja.

"Oh Pak Felix, beliau ruangannya ada di kantor dekan lantai dua. Bersebelahan dengan ruangan Pak Anjar. Kamu tau kan?"

"Iya bu saya tau. Makasih ya bu" Kayla mengangguk karena dia pernah mengambil mata kuliah yang diampu oleh pak Anjar. Dan dia pernah menyerahkan tugas ke ruangan dosen itu. Jadi pastinya dia tahu ruangan di sebelahnya.

"Nah ini kebetulan ada Pak Felix, dosen pembimbing skripsi kamu." Ujar Bu Alea.

Mendengar perkataan Bu Alea itu, Kayla langsung membalikkan badannya. Matanya terbelalak begitu melihat siapa yang ada di hadapannya saat ini. Dunia

nya terasa runtuh seketika. Orang yang paling tidak ingin ditemuinya tiba-tiba ada di hadapannya. Bahkan yang lebih gilanya lagi dia dosen pembimbing Kayla. Dialah laki-laki yang menghabiskan malam bersama Kayla.

"Ini Mikayla Zihan Bagaskara pak, mahasiswi bimbingan skripsi bapak. Pindahan dari bimbingan pak Bahri"

Kayla bahkan tak begitu memperdulikan ucapan Bu Alea. Dia berpegangan di sisi meja karena tubuhnya yang gemetaran.

'Dia? *What the... Hell!*

Kayla mengumpat dalam hati. Bisa-bisanya dari sekian banyak manusia di muka bumi. Kenapa harus laki-laki yang merenggut keperawanannya lah yang menjadi dosen pembimbing skripsinya.

Kayla mencoba menatap wajah laki-laki itu. Dia ingin melihat reaksi saat bertemu dengannya. Namun dia tidak bisa membaca arti tatapan laki-laki yang sialnya adalah dospem nya itu.

Kayla tidak tahu harus bersikap seperti apa. Di satu sisi dia ingin menghindari laki-laki itu dan melupakan apa yang pernah terjadi di antara mereka. Tapi di sisi lain, hal itu tidak akan terjadi. Karena bagaimana dia bisa menghindar jika laki-laki itu merupakan dosen pembimbingnya. Paling tidak dia harus berurusan sampai skripsinya telah selesai disidangkan dan revisi. Dan tentunya hal itu tidaklah secepat keinginannya.

"Oh,"

Kayla menaikan alisnya melihat tanggapan Felix yang hanya berupa kata oh saja. Namun dia seperti bisa melihat tatapan mata Felix terasa begitu tajam dan menusuk. Kayla bahkan harus menelan ludahnya begitu merasakan aura negatif. Entah kenapa dia merasa kalau bimbingannya tidak akan berjalan mulus kalau dosennya adalah laki-laki itu.

"Kamu bisa temui saya di ruangan jam 12 nanti," ujar Felix kepada Kayla.

Kayla pun hanya bisa menganggukan kepalanya. Dia meremas jari-jari tangannya membayangkan seperti apa hari-harinya ke depan setelah tahu kalau dosen pembimbing skripsinya adalah laki-laki yang mengambil keperawanannya.

'Sial! Kenapa harus dia?'

Kayla keluar dari ruang fakultas dengan pikiran yang berkecamuk. Ingin rasanya dia kembali ke dalam dan minta diganti dosen pembimbing. Tapi apa alasannya? Karena pihak Fakultas tidak mungkin mengganti dosen pembimbing yang telah ditetapkan jika tidak ada permasalahan apapun. Sedangkan Kayla tidak mungkin menceritakan apa yang sebenarnya terjadi.

"Sial!!!" Desis Kayla. Hanya karena kesalahan semalam itu kini nasibnya di pertaruhkan.

*****

Kayla dengan malas melangkahkan kakinya menuju ruangan Felix. Andai dia boleh memilih sebenarnya dia tidak ingin menemui laki-laki itu. Tapi apa boleh buat, mau tak mau dia harus bertemu dengan dosen pembimbingnya itu juga.

"Oke Kayla, anggap aja lo ga kenal sama dia. Anggap ga pernah terjadi apa-apa di antara kalian"

"Rileks..."

Kayla mencoba mensugesti dirinya sendiri untuk melupakan malam itu. Dia menghirup napasnya dalam-dalam lalu menghembuskannya. Begitu berulang-ulang hingga akhirnya dia telah sampai di depan ruangan Felix.

Kayla ragu untuk mengetuk ruangan di hadapannya. Dia bimbang apakah dia harus masuk ke dalam atau tidak. Tapi jika dia tidak masuk, maka skripsinya pun akan bertambah lama selesainya.

Dengan keraguan yang meliputi hatinya, dia menggerakan tangannya untuk mengetuk pintu ruangan itu. Tapi baru saja dia ingin mengetuknya, pintu itu sudah terbuka lebih dulu. Muncullah sosok laki-laki yang merupakan dosen pembimbingnya itu.

Mata mereka tak sengaja bertatapan. Kayla baru sadar kalau dosennya ini masih terbilang sangat tampan dengan hidung mancungnya, rahangnya terlihat sangat kokoh dengan ditumbuhi bulu-bulu halus di dagunya. Apalagi bibir tebalnya terlihat seksi. Dan sialnya Kayla pernah dicium bibir itu.

"Ehem!"

Kayla tersadar begitu mendengar suara deheman Felix. Dia menggelengkan kepalanya karena bisa-bisanya dia mengagumi sosok yang telah merenggut kesuciannya. Jelas-jelas Abizar lebih dari dosennya itu.

"Masuk!'

Kayla lagi-lagi mendengus saat mendengar kata singkat yang dikeluarkan dosennya itu. Felix lebih dulu kembali masuk ke ruangannya dan duduk di kursi miliknya. Sementara Kayla menyusul dengan langkah pelan.

Kayla menggerakkan kakinya menghampiri meja dospem barunya itu. Dia menunduk saat tak sengaja menatap mata Felix. Entah kenapa dia bisa melihat kalau Felix sedang menatapnya intens.

'Rileks Kayla, anggap aja lo ga ingat apa-apa. Dan semoga dia juga lupa wajah lo' Kayla menarik napasnya lalu menghembuskannya lagi. Dia mengeluarkan skripsinya yang dijepit dalam sebuah map.

"Ini bab 1 punya saya pak. Dan ini SK judul skripsi saya buat bapak simpan"

Kayla mencoba berbicara biasa saja. Seolah mereka tidak pernah ada apa-apa. Padahal dalam hatinya dia menahan gugup mati-matian. Biar bagaimana pun dia berhadapan dengan dosennya saat ini. Berbeda dengan keadaan malam itu.

Dia bisa melihat kening Felix bertaut. Entah apa yang ada dalam pikirannya. Namun Kayla bisa bernapas lega saat Felix menerima SK itu dan menyimpannya. Setelah itu barulah dia membuka lembaran skripsi milik Kayla.

"Dari bimbingan pak Bahri gimana?" Tanya Felix.

Kayla menghela napas lega karena sepertinya Felix tidak ingat dengannya. Terbukti dengan dia yang

tidak menyinggung persoalan malam itu. Kalau begini rasanya Kayla bisa lebih rileks.

"Setelah beberapa kali revisi, beliau menyetujui bab 1 saya pak, saya diminta untuk melanjutkannya" jawab Kayla. Dia sudah tidak setegang tadi. Dia bisa melihat Felix mengangguk.

"Oke, tapi menurut saya masih ada beberapa hal yang perlu kamu baiki."

Kayla membelalakkan matanya saat dosen nya itu mengambil polpen dengan tinta berwarna merah miliknya. Lalu dengan tanpa perasaan dia mencoret bagian-bagian yang menurutnya kurang pas. Bahkan coretan nya lebih banyak dari pada coretan pak Bahri. Sepertinya Kayla malah mendapatkan dosen yang lebih sulit dari pak Bahri. Ditambah dia memiliki pengalaman yang tak akan terlupakan bersama dosen itu.

"Silahkan kamu perbaiki, dan bawa kesini lagi nanti"

Felix menutup map skripsi Kayla dan menyerahkannya kembali. Kayla pun menerimanya dengan wajah lesu. Lagi dan lagi dia masih berkutat di bab yang sama. Kapan maju-majunya coba?

"Baik pak, kalau gitu saya permisi dulu" pamit Kayla. Dia bangkit berdiri dari kursi yang didudukinya tadi. Lalu diapun melangkahkan kakinya menuju pintu ruangan itu. Namun baru beberapa langkah dia berjalan tubuhnya membeku. Saat mendengar suara Felix.

"Maaf untuk malam itu"

Kayla merutuk dalam hati. Dia kira Felix tidak akan mengenalinya. Tapi rupanya dia salah. Laki-laki itu mengingatnya.

"Saya ga ngerti maksud bapak apa. Saya permisi pak"

Kayla sengaja berkata seperti itu dan langsung keluar dari ruangan Felix. Dia tidak ingin membahas lagi soal kejadian malam itu..

Bagaimana dia bisa bimbingan dengan tenang tanpa mengingat malam itu? Bagaimana dia bisa melupakan wajah laki-laki yang sudah membuatnya kehilangan keperawanan? Kayla terlalu pusing dengan apa yang dia alami hari ini. Dia pun memutuskan untuk pulang dan istirahat di rumah. Hari ini dia tidak mood untuk merevisi skripsinya.

****





Semenjak kejadian di ruangan Felix itu, Kayla tak pernah lagi menampakkan batang hidungnya di kampus. Dia seakan malas pergi ke kampus untuk bimbingan. Apalagi mengingat Felix yang jelas-jelas menyadari kalau mereka pernah tidur bersama.

Seandainya Felix tidak ingat malam itu, mungkin dia akan sedikit lebih tenang. Dia bisa berusaha melupakan semuanya seolah tidak pernah terjadi apa-apa di antara mereka. Tapi kalau Felixnya saja ingat dia harus bagaimana?

Dia benar-benar merasa serba salah sekarang ini. Ternyata begini rasanya pernah terlibat hubungan semalam dengan sang dosen. Rasanya dia marah, kesal, dan malu secara bersamaan jika bertemu dengan dosennya itu.

"Kak Kay ga ke kampus?"

Kayla menoleh ke arah adik perempuannya yang langsung duduk di sampingnya. Adiknya itu mengambil toples cemilan yang ada di pangkuan Kayla. Lalu diapun memasukan cemilan itu ke dalam mulutnya.

"Enggak, ih Qila itu kan punya kakak" kesal Kayla saat Aqila main ambil saja cemilannya. Dia pun merebutnya kembali.

"Minta dikit doang juga" sungut Aqila.

"Dikit kamu itu mah yang ada langsung habis tu isi toples!"

"Hehehe kakak tau aja. Oh iya tumben kakak ga ke kampus?"

"Lagi males"

"Aqila aduin sama bunda nih kalau kak Kay males."

"Dasar tukang ngadu"

"Bodo!" Aqila menjulurkan lidahnya ke arah Kayla. Sementara Kayla tak peduli.

Drrrtttt drrrtttt

Kayla dan Aqila refleks menoleh ke atas meja. Di sana layar ponsel Kayla menyala karena ada sebuah panggilan masuk. Kayla pun meraih ponselnya itu dan mengernyit heran saat menemukan nomer telpon asing tertera di sana.

"Siapa kak?" Tanya Aqila penasaran karena Kayla yang tak langsung menjawab ponselnya.

"Ga tau, ga ada namanya" kawab Kayla.

"Angkat aja. Siapa tau kak Abizar"

Kayla pun menuruti saran dari adiknya. Dia mengklik ikon panggilan yang berwarna hijau lalu mendekatkan ponsel itu ke telinganya. Baru saja dia ingin menyapa namun orang di seberang sana sudah berbicara lebih dulu.

"Ha-"

"*Saya tunggu revisi skripsi kamu hari ini juga!*"

Kayla mengernyit saat terdengar nada tut yang berarti panggilan telah terputus. Dia pun memandangi ponselnya itu dengan tatapan horor. Itu tadi yang

menelponnya siapa? Tapi mengingat dia mengatakan tentang skripsi Kayla, jangan-jangan.....

Kayla menggelengkan kepalanya saat pemikiran itu terlintas di kepalanya. Tidak mungkin kalau yang menelpon tadi Felix kan? Tapi mengingat suara berat itu, tubuhnya semakin melemas karena yang menelponnya barusan memanglah dospemnya itu.

"Dari mana dia dapat nomer gue?" Lirih Kayla bingung. Seingatnya dia tidak meninggalkan nomer ponsel pada Felix. Tapi tau-tau saja dosennya itu menghubunginya. Apakah tidak aneh?

"Siapa kak?" Tanya Aqila. Dia mengernyitkan kening ketika melihat reaksi Kayla yang menjadi resah setelah menerima panggilan barusan. Padahal panggilan itupun tak berlangsung lama. Dan kakaknya belum bicara sedikitpun.

"Bukan siapa-siapa" sahut Kayla cepat. Dia melirik jam di ponselnya yang menunjukkan pukul 3 sore. Dia ingin mengabaikan telpon dari Felix tadi. Bukan karena revisi nya tidak selesai. Tapi lebih kepada Kayla tidak siap bertemu dosennya itu.

Kayla lagi-lagi mengernyit saat menerima sebuah pesan chat dari nomer yang tadi. Dia tidak bisa melihat foto profil dosennya itu karena kemungkinan di*setting* hanya untuk kontak saja. Sedangkan dia tidak mensave nomer dosennya itu.

Saya cuma punya waktu sampai jam 4.

Isi pesan barusan membuat Kayla menghela napas beratnya. Sepertinya mau tak mau dia harus pergi ke kampus hari ini. Dia pun beranjak dari duduknya untuk

pergi ke kamar mengambil keperluannya. Setelah itupun dia bergegas untuk pergi ke kampus sebelum mendapatkan telpon atau pesan dari dosennya itu lagi.

"Mau kemana kak?" Tanya Aqila saat melihat Kayla yang sudah siap ingin pergi.

"Ke kampus"

"Loh tadi katanya ga ke kampus?"

"Kakak berubah pikiran. Udah dulu ya. Kamu bilangin bunda kakak pergi" pamit Kayla. Dia pun mengeluarkan motor *maticnya* dari garasi. Lalu menjalankannya menuju kampusnya.

Setelah hampir dua puluh menit dalam perjalanan, kini Kayla sudah tiba di kampusnya. Dia langsung saja bergegas menuju ruangan Felix mengingat waktu tinggal setengah jam lagi sebelum jam empat. Dia pun menggerakkan tangannya mengetuk pintu dihadapannya itu. Hingga tak lama kemudian dia mendengar suara Felix menyuruhnya masuk.

Kayla masuk dengan perasaan gelisah. Dia takut Felix akan membahas kejadian malam itu lagi. Tapi untunglah Felix langsung memeriksa skripsinya.

Kayla bisa melihat kening dosennya itu naik turun saat membaca hasil ketikannya. Dia meremas jari-jari tangannya untuk menghilangkan rasa gugupnya. Dia juga berdoa semoga kali ini tidak banyak revisian lagi.

"Ini kenapa jadi seperti ini? Saya kemarin menyuruh kamu memperbaiki definisi operasionalnya. Bukan malah mengganti dan menghilangkannya. Balikin kayak semula aja" ujar Felix. Dia menutup map skripsi itu dan mengembalikannya kepada Kayla lagi.

Kayla mendengus tak kentara. Dia kesal tentu saja. Kemarin siapa yang menyuruhnya mengganti? Tapi sekarang siapa pula yang menyuruhnya mengembalikkan seperti awal? Kalau boleh Kayla ingin menenggelamkan diri di dasar tanah saja kalau begini.

Soal kejadian mereka yang tidur bersama saja sudah membuatnya cemas, takut, kesal dan malu. Kini dosennya itu malah seenaknya terhadap hasil tulisannya. Benar-benar tidak bisa dipercaya.

"Baik pak"

Meskipun kesal, tapi apa yang bisa Kayla lakukan selain menurut kan?

"Maaf ya pak, kalau ga ada yang lain lagi saya mau permisi" ujar Kayla lebih dulu saat dia melihat dosennya itu seperti ingin membuka suara lagi. Dan Kayla yakin kalau itu tidak jauh-jauh dari apa yang mereka lakukan malam itu.

"Tunggu!" Tahan Felix. Dia memegang tangan Kayla karena Kayla yang berusaha berdiri dari tempat duduknya. Kayla pun refleks mengarahkan pandangannya ke arah tangan mereka.

"Duduk, saya mau bicara!"

Kayla meneguk ludahnya mendengar suara berat Felix yang seolah tak ingin dibantah. Dengan terpaksa diapun kembali duduk di tempatnya tadi. Felix pun melepaskan tangannya dari tangan Kayla.

"Berhenti bersikap seolah-olah kamu ga mengenali saya. Karena saya jelas tau kamu masih ingat"

'Tuh kan bener dia ngomongin masalah itu' batin Kayla.

"Maksudnya pak?" Kayla tak mengindahkan ucapan Felix itu. Dia masih berusaha untuk tetap berpura-pura lupa.

"Mikayla Zihan Bagaskara!"

Kayla meneguk ludahnya dengan susah payah. Kenapa sih dosennya itu terlihat begitu menakutkan apalagi tatapan matanya yang seakan bisa menembus jantung Kayla.

"I-iya pak" Kayla tergagap menjawab panggilan dosennya itu. Dia mengangkat wajahnya dan bertatapan dengan dosennya itu. Dia menerka-nerka berapa usia dosennya itu sebenarnya.

"Akui kalau kamu memang mengingat saya, atau kamu mau saya ingatkan kejadian malam itu lagi?" Kayla merinding mendengar itu. Apa tadi katanya mau mengingatkan kejadian semalam? Dengan apa?

"Saya beneran ga tau bapak ngomong apa" kilah Kayla lagi. Namun sepertinya dia telah melakukan pilihan yang salah. Karena dia bisa melihat tatapan Felix yang menggelap. Lalu dosennya itupun berdiri dari tempat duduknya. Dia melangkah menghampiri Kayla. Dia tundukkan wajahnya di depan wajah Kayla.

"Jadi kamu memilih untuk saya ingatkan lagi? Baiklah!" Putus Felix. Setelah mengucapkan hal itu dia mendongakkan dagu Kayla dan menyentuhkan bibirnya di atas bibir Kayla. Dilumatnya bibir tipis itu meskipun Kayla tetap diam dan tak membalas.

Kayla terbelalak kaget dengan apa yang dilakukan dosennya itu. Dia mencoba mendorong Felix, namun laki-laki itu sigap merangkum tangannya. Dia menggigit

bibir bawah Kayla sehingga Kayla refleks membuka bibirnya. Kesempatan itu dia pergunakan untuk lebih mengekploitasi mulut Kayla.

Kayla mengerjap dan masih berusaha memberontak. Mungkin malam itu dia menerima karena dia dalam pengaruh alkohol. Tapi tidak dengan saat ini yang dia jelas-jelas masih sadar betul. Dia tidak mengerti kenapa dosennya itu tiba-tiba bersikap seperti ini. Hal ini tidak selayaknya terjadi antara dosen dan mahasiswanya.

Dengan sisa kekuatannya Kayla menggigit bibir Felix dengan kuat. Hingga dosennya itu menghentikan kuluman bibirnya. Hal itupun dipergunakan Kayla untuk kabur dari kungkungan dosennya itu.

"Mungkin malam itu saya memang takluk sama bapak. Tapi bukan berarti saya mau mengulanginya lagi! Apa yang bapak lakukan ini sama sekali tidak mencerminkan sikap seorang dosen!" Hardik Kayla. Dia menampar wajah Felix untuk meluapkan kemarahannya.

"*See*, kamu ngaku juga kalau kita pernah tidur berdua" ujar Felix dengan senyum meremehkan. Kayla yang mendengarnya pun terdiam. Dia termakan jebakan Felix untuk mengakuinya.

"Sial!"

Kayla mengumpat. Sepertinya sekarang dia tak perlu berpura-pura lagi. Entah seperti apa nasib skripsinya nanti.

"Kamu tenang saja, bimbingan skripsi kamu aman sama saya. Asalkan kamu mau menuruti permintaan saya"

Kayla menatap curiga Felix. Entah kenapa dia merasa ada bau-bau yang tak enak dengan apa yang akan diucapkan Felix ini.

"Kalau saya ga mau?"

"Ya itu terserah kamu. Tapi siap-siap aja kamu ga bisa ikut wisuda tahun ini"

"Bapak gila! Bapak mau ngancem saya?" Marah Kayla. Sepertinya Felix memanfaatkan apa yang telah terjadi diantara mereka untuk membuat Kayla menuruti kemauannya.

"Terserah kalau mau menyebut ini ancaman. Yang jelas saya hanya mau memberi kamu penawaran"

Dan perkataan Felix selanjutnya membuat Kayla benar-benar marah.

****



Bad Lecturer

Alby Felix Ardiaz. Laki-laki berusia tiga puluh lima tahun itu merupakan salah satu dosen pendatang baru di Fakultas Ekonomi. Namun meskipun baru, kepintarannya sudah tidak bisa diragukan lagi. Apalagi ditambah dengan paras wajah tampan semakin membuatnya cepat terkenal di kalangan dosen ataupun para mahasiswa.

Dia dianugerahi wajah tampan ke bule-bulean karena menuruni gen sang papa yang berdarah Jerman. Wajahnya terpahat sempurna dengan alis tebal, hidung mancung, bibir seksi dan jangan lupakan rahang kokohnya yang ditumbuhi bulu-bulu halus itu. Kerap banyak wanita yang gemas dan ingin mengelus wajahnya.

Apalagi tubuhnya tinggi tegap dengan otot lengan dan perut yang membuatnya terlihat semakin seksi dan menggoda. Bahkan laki-laki muda saja banyak yang kalah dengan ketampanan dan juga kegagahannya.

Diusianya yang sudah matang itu dia memang belum berumah tangga. Dia masih setia dengan status lajangnya. Padahal banyak wanita di luaran sana berlomba menjadi istrinya. Tapi entah kenapa dia masih tetap betah dengan status sendirinya itu. Dia seakan tidak tertarik dengan yang namanya perempuan.

Hingga sampai malam itu tiba, malam dimana dia kabur dari pertemuan yang telah direncanakan orang tuanya. Dia kabur ke klub malam lantaran tidak suka saat orang tuanya mencoba menjodoh-jodohkan dirinya dengan wanita pilihan keluarganya. Di sana dia akhirnya memesan minuman beralkohol dan menyesapnya hingga hampir mabuk.

Pada saat itu pula matanya tak sengaja melihat seorang wanita muda yang tampak menarik perhatiannya. Wanita itu terlihat enggan untuk berjoget mengikuti para teman-temannya. Pada saat wanita itu ditinggal sendirian, diapun langsung bergerak menghampirinya. Mulai sanalah kegilaannya berlangsung. Dimana dia awalnya mengajak wanita itu berdansa. Lalu mencium bibir wanita itu. Bahkan yang lebih parahnya dia membawa wanita itu memesan hotel.

Dia dan wanita itu sama-sama kalap dan diliputi hawa napsu. Hingga mereka nekat melakukan hubungan seksual itu. Felix bahkan masih ingat dengan jelas bagaimana merdunya suara desahan wanita itu. Bagaimana rasanya saat dia mencium bibir wanita itu. Bagaimana rasanya saat dia menjamah tubuh sintalnya. Dan juga bagaimana rasanya saat miliknya terbungkus sempurna di dalam milik wanita itu.

Mereka sama-sama dibutakan oleh gairah. Hingga mereka sama-sama tak sadar kalau mereka tidak hanya melakukannya sekali. Melainkan berkali-kali.

Malam itu Felix seolah terlena dengan apa yang dia alami. Dia sangat menikmati pertama kalinya dia menjamah tubuh wanita. Dan apalagi ternyata wanita itu

juga masih perawan. Terbukti dari wanita itu yang kesakitan saat Felix pertama kali memasukinya. Juga darah segar yang berasal dari milik wanita itu. Namun saat pagi hari dia terbangun dari tidur, dia tidak menemukan keberadaan wanita itu lagi. Wanita itu pergi tanpa meninggalkan jejak sedikitpun sehingga dia tidak bisa mengetahui identitasnya.

Semenjak malam itu dia selalu mengingat wanita itu. Hingga hari itu tiba. Di mana dia akhirnya menemukannya. Wanita yang pernah tidur dengannya. Dan alangkah terkejutnya dia saat wanita itu ternyata adalah mahasiswa bimbingannya.

Dia bisa melihat raut wajah terkejut wanita itu saat pertama kali melihatnya. Hal itu membuatnya yakin kalau wanita itu mengenalinya. Senyum pun semakin terukir di bibirnya. Namun ternyata wanita itu berkelit seolah tidak mengenalinya.

Hingga hampir satu minggu setelah pertemuannya dengan wanita itu yang ternyata bernama Mikayla Zihan Bagaskara. Nama yang cantik sesuai kecantikan orangnya. Wanita itu tidak pernah menampakkan dirinya lagi di hadapannya. Felix pun meminta data Kayla kepada bagian akademik dengan dalih untuk kepentingan bimbingan. Dan di sanalah dia mendapat nomer telpon Kayla.

Hari ini dia menelpon Kayla menyuruhnya agar datang ke kampus untuk bimbingan. Dia bisa melihat kalau Kayla seolah menjaga jarak darinya. Namun dia tidak akan membiarkan hal itu. Dia tertarik kepada Kayla dan dia tidak akan membiarkannya lepas.

Melihat Kayla yang masih tidak mau mengakui kejadian malam itu membuat Felix geram. Dia pun nekat mencium bibir Kayla dengan paksa. Kayla benar-benar membuat dirinya hilang kendali. Bahkan sialnya ada bagian dirinya di bawah sana yang tiba-tiba mengeras. Menginginkan kehangatan tubuh Kayla kembali.

Karena obsesinya untuk mendapatkan Kayla, dia sampai memberikan penawaran untuk Kayla. Tapi rupanya wanita itu tak akan mudah menyetujuinya. Dia bahkan dengan berani menampar wajah Felix saat dia mengutarakan keinginannya.

"Kamu layani saya seperti malam itu setiap saya butuh, dan skripsi kamu aman. Saya jamin kamu bisa ikut sidang untuk wisuda tahun ini"

Felix tidak mengerti kenapa dia bisa berbicara seperti itu. Ucapan yang dia lontarkan seolah mengatakan kalau dia adalah laki-laki bejat yang sudah biasa melakukan hal itu. Padahal nyatanya dia pertama kali melakukannya pun bersama Kayla. Dan dia nekat memberikan penawaran seperti itu karena dia ketagihan melakukannya bersama Kayla.

PLAKKKKK

Felix memegangi wajahnya yang kena tampar oleh Kayla. Dia memandangi wajah Kayla yang menatapnya nyalang.

"Bapak jangan kurang ajar sama saya! Saya bukan pelacur!"

Terlihat sekali aura kemarahan di wajah Kayla. Namun Felix tak merasa takut sama sekali. Dia malah semakin merasa tertantang.

"Kamu bukan pelacur, kamu hanya harus melayani saya. Skripsi kamu aman dan saya akan menjamin kebutuhan kamu" ujar Felix lagi.

Bahkan melihat Kayla yang menatapnya tajam seperti ini saja membuat miliknya menegang. Dia tidak mengerti kenapa dia bisa tertarik pada Kayla. Padahal tubuh Kayla tergolong mungil. Tetapi berlekuk di tempat-tempat yang pas. Berbeda dengan kebanyakan wanita yang coba mamanya jodohkan kepadanya. Dimana mereka bertubuh tinggi dengan bongkahan pantat dan payudara yang besar. Namun Felix tak merasa tertarik. Berbeda dengan Kayla.

"Bapak gila! Ini namanya pelecehan! Saya ga akan segan-segan untuk ngelaporin bapak ke polisi kalau bapak berani macem-macem ke saya" Desis Kayla yang membuat Felix tersenyum.

"Gila karena sudah merasakan keperawanan kamu! Lagian apa kamu yakin mau ngelaporin saya ke polisi? Ga takut kalau polisi atau bahkan orang tua kamu bakal tahu kamu sudah gak perawan? Dan apa Kamu yakin ga bakal hamil anak saya? Sementara malam itu saya mengeluarkannya di dalam dan beberapa kali?"

"Sial! Bapak manfaatin kejadian malam itu untuk menekan saya!"

"Cerdas kamu. Lagian kamu juga udah ga perawan lagi. Ayolah jangan jual mahal. Saya yakin kamu juga bakal puas kalau menerima penawaran saya"

Felix mendekati Kayla dan berusaha meraihnya ke dalam pelukan. Namun Kayla tak tinggal diam. Dia mencoba menghindar darinya.

"Asal bapak tau ya, saya mau melakukannya malam itu sama bapak hanya karena saya mabuk. Andai saja saya sadar saya ga akan pernah mau melakukan hal yang seperti itu. Apalagi di luar pernikahan!"

"Oh, jadi kamu mau saya nikahi? Kamu menuntut status karena saya sudah mengambil keperawanan kamu begitu?"

"Saya ga pernah bilang begitu. Saya juga ga mau menikah sama bapak. Saya sudah memiliki kekasih"

"Oh ya? Kamu punya kekasih? Tapi kenapa malah saya yang merasakan keperawanan kamu? Kenapa bukan kekasih kamu itu?"

"Karena dia ga brengsek seperti bapak"

"Saya permisi!"

Felix bisa melihat Kayla yang meninggalkan ruangannya masih dengan amarah yang melingkupinya. Dalam hati dia tersenyum. Dia merasa benar-benar tertantang untuk mendapatkan Kayla.





Kayla lagi-lagi keluar dari ruangan Felix dengan perasaan kesal. Dia tidak menyangka seorang dosen bisa bersikap tidak terhormat seperti itu. Apalagi tadi Felix memintanya untuk melayani hasrat laki-laki itu. Benar-benar tidak masuk di akal.

Harusnya jika Felix membutuhkan seseorang untuk tempat penyaluran hasratnya dia segera menikah. Bukan malah mencoba mencari keuntungan dari dirinya. Sampai kapanpun dia tidak akan mau menjadi pelampiasan nafsu birahi laki-laki itu. Cukup sekali saat dia mabuk saja. Jangan ada kali-kali berikutnya.

Kayla berjalan sambil menghapus air mata yang tiba-tiba membasahi pipinya. Dia yang disini dirugikan karena sudah kehilangan keperawanannya. Sementara Felix, Kayla tidak tahu apakah dia masih perjaka atau tidak. Tetapi meskipun dia masih perjaka, toh tidak ada bekasnya. Dia akan masih sama seperti sebelumnya. Berbeda dengan keadaan dirinya yang tak pernah sama lagi biar bagaimanapun caranya.

Harusnya dia yang menuntut pertanggung jawaban, tetapi kenapa malah jadi sebaliknya. Felix yang seolah mencari keuntungan dari apa yang telah mereka alami.

Kayla kesal menyadari perkataan Felix ada benarnya. Dia tidak mungkin melaporkan laki-laki itu ke

polisi kalau tidak ingin nama baiknya pun ikut rusak. Karena jika dia melaporkan hal itu, pastinya apa yang sudah mereka lakukan pun akan terungkap. Bahkan orang tuanya bisa tahu kalau dia sudah tidak perawan lagi. Dan dia mengalami hal itu dikarenakan sang dosen yang tadi coba mengancamnya.

Dia juga tidak tahu harus berkata seperti apa kepada Abizar. Dia takut akan ditinggalkan. Selama mereka berpacaran Abizar selalu mencintai dan menyayanginya. Tak pernah sekalipun laki-laki itu menyakiti hatinya. Tapi kini apa yang telah dia lakukan? Dia bahkan tidak bisa menjaga kehormatan dirinya sendiri.

"Kayla? Lo kenapa?"

Kayla menghentikan langkahnya dan menghapus air matanya. Dia tidak ingin Aurel melihat keterpurukannya saat ini.

"Gue ga papa kok Rel" jawab Kayla mencoba untuk tersenyum.

"Lo yakin?"

"Iya gue duluan ya". Pamit Kayla. Dia pun langsung pergi begitu saja meninggalkan Aurel. Sementara Aurel terlihat mengulas senyum liciknya.

"Lo tunggu aja kehancuran lo Kay"

******

Semenjak pulang dari kampus sore tadi Kayla tak penah keluar lagi. Dia mengurung diri di dalam kamar. Bahkan makan malam dia lewatkan begitu saja.

Iyel dan Shilla yang menyadari hal itu pun tentunya bingung. Karena selama ini tak pernah Kayla seperti itu.

"Kakak kamu kenapa sayang?" Tanya Shilla pada Aqila. Siapa tahu saja Aqila tahu apa yang dialami kakaknya itu.

"Tadi sih habis pulang dari kampus langsung kayak gitu bund. Pas perginya juga buru-buru" jawab Aqila yang membuat Shilla semakin bingung.

"Mungkin kak Kay sibuk sama skripsinya bun" celetuk Farel, anak bungsu Shilla dan Iyel.

"Iya apalagi tadi pas pulang kayaknya kesel banget gara-gara banyak revisi" sahut Azril.

"Bisa jadi sih ya. Belakangan ini kayaknya dia sibuk banget sama skripsinya itu" kata Shilla membenarkan.

"Yaudah nanti biar ayah yang bicara sama Kayla sekalian bawain dia makan" ujar Iyel. Setelah dia selesai makan, diapun membawa makanan yang telah disiapkan Shilla untuk Kayla.

Iyel mengetuk pintu kamar putrinya itu dengan sebelah tangan, sementara tangan yang sebelahnya lagi masih memegang nampan berisi makanan dan minuman untuk Kayla.

"Kayla, ini ayah sayang"

"Bentar yah" sahut Kayla. Dia langsung menghapus air matanya lalu membuka laptop dan buku yang ada di atas tempat tidurnya. Setelah itupun dia melangkah untuk membukakan ayahnya pintu.

"Kok ga ikut makan di bawah?" Tanya Iyel. Dia meletakkan nampan yang dia bawa di atas nakas. Lalu dia membimbing Kayla untuk duduk bersebelahan di tepian kasur.

"Kayla lagi ga nafsu makan yah"

Iyel melirik tempat tidur Kayla yang berantakan dengan buku dan laptop yang masih terbuka. Dia mengelus rambut Kayla dengan sayang. Matanya memandangi wajah perpaduan antara dirinya dan Shilla itu.

"Jangan terlalu dipaksain ngerjain skripsinya sayang. Kamu harus tetap mentingin kesehatan kamu juga. Kalau waktunya makan ya stop dulu. Ayah ga mau kalau sampai kamu sakit" ujar Iyel lembut. Rasanya baru kemarin dia menggendong Kayla waktu dia masih bayi. Tapi kini putrinya itu sudah tumbuh menjadi wanita yang mulai beranjak dewasa.

"Iya ayah" sahut Kayla. Kayla melingkarkan tangannya ke pinggang Iyel. Sementara kepalanya dia sandarkan di bahu ayahnya. Ingin sekali dia bercerita tentang apa yang dia alami, tapi dia takut akan membuat ayah dan bundanya kecewa.

"Kamu kenapa sayang? Kamu lagi ada masalah ya?" Tanya Iyel. Dia mengelus punggung anak nya itu. Entah kenapa dia merasa ada yang tidak beres dengan putrinya itu.

"Enggak kok yah. Kayla cuma kangen dimanja sama ayah aja" jawab Kayla berbohong. Dia mencoba menahan agar tidak menangis saat ini. Sementara Iyel

langsung meraih Kayla ke dalam pelukannya. Dikecupnya puncak kepala putrinya itu dengan sayang.

"Sebentar lagi mungkin bukan sama ayah lagi kamu bermanja-manja kayak gini sayang. Mungkin sama suami kamu kelak"

"Ayah jangah bicara kayak gitu. Sampai kapanpun Kayla cuma bisa bermanja-manja sama ayah" sahut Kayla.

"Ayah sayang sama kamu. Kamu itu malaikatnya ayah sama bunda" Iyel mendaratkan kecupannya di kening Kayla. Lalu dia lepaskan pelukan diantara mereka.

"Makan dulu ya. Atau mau ayah suapin?" Tanya Iyel. Dia beranjak hanya untuk mengambilkan makanan itu.

"Ga usah yah, Kayla bisa sendiri" tolak Kayla.

"Ayah suapin aja ya. Udah lama juga ayah ga pernah nyuapin kamu lagi" bujuk Iyel. Kayla pun mengangguk saja. Dalam diam dia menatap ayahnya. Dia sangat mengagumi sosok lembut seperti ayahnya. Dan dia berharap bisa memiliki suami seperti ayahnya pula.

Abizar sebenarnya hampir mirip sifatnya dengan sang ayah. Hanya saja setelah kehilangan keperawanannya dia menjadi ragu kalau Abizar bisa menerima kekurangannya. Dia menjadi tidak percaya diri karena kehilangan kehormatan.

Shilla yang berada di ambang pintu tersenyum melihat interaksi suami dan anak sulungnya.

****

Kayla menatap kertas skripsinya dengan pandangan nanar. Dia tidak tahu akan jadi seperti apa skripsinya itu. Sementara sang dosen pembimbing seperti itu.

Kayla jadi ragu untuk menemui dosen itu lagi. Yang ada nanti dia malah dilecehkan lagi. Tapi kalau dia diamkan saja pun skripsinya tidak akan pernah selesai sampai kapan pun.

"Sial! Kenapa harus dia sih dospem gue!" Rutuk Kayla. Dia mengacak rambutnya karena prustasi. Selama ini hidupnya baik-baik saja. Sampai tiba malam itu. Malam dimana yang merubah kehidupannya menjadi kacau.

"Gue harus gimana?"

Kayla benar-benar bingung sekaligus prustasi karena tidak tahu harus bagaimana. Tapi yang jelas dia tidak akan menuruti keinginan gila dosennya itu. Biarlah dia berjuang susah payah untuk skripsinya.

****

"Kamu berubah pikiran?"

Pertanyaan itu langsung menyambut Kayla begitu dia masuk ke ruangan Felix. Biar bagaimana pun dia ingin skripsinya cepat selesai. Tapi tidak dengan melayani nafsu sialan laki-laki itu.

"Maaf sebelumnya pak. Sampai kapanpun saya ga akan menyetujui kesepatan gila bapak itu!" ujar Kayla dengan penuh penekanan. Kenapa dari sekian banyak dosen harus Felix yang menjadi dosen pembimbingnya. Dan kenapa pula laki-laki itu terlalu mesum hingga menawarkan kesepakatan menjijikan itu.

"Oke, terus kamu mau apa kesini?" Kayla bisa melihat Felix mengangguk.

"Saya mau ngasih revisian bapak kemarin" ujar Kayla mencoba tetap teguh pendirian meskipun Felix mungkin akan mempersulitnya.

"Saya lagi sibuk. Lain kali saja"

Kayla terbelalak. Padahal yang dia lihat dosennya itu santai-santai saja. Sepertinya ini hanya akal-akalan dosen itu.

"Saya mohon pak. Tolong jangan campur adukan masalah perkuliahan dengan masalah pribadi. Kalau bapak memang menginginkan *pelepasan* bapak bisa kan nyari perempuan di luar sana yang memang mau. Tolong jangan persulit saya pak" lirih Kayla. Berharap dosennya itu mau berbaik hati.

"Tapi saya maunya kamu"

Kayla tak tahu harus berkata apa. Selama ini dia tidak pernah dilecehkan secara langsung begini. Apalagi Abizar sangat menghormatinya sebagai seorang wanita.

Kayla melangkah mundur saat melihat Felix bangkit dari kursinya lalu melangkah semakin dekat ke arahnya. Dia terus mundur hingga tak sadar kalau dia sudah terhalang pintu. Sementara Felix terus maju. Dia menatap Kayla dengan tatapan yang tidak bisa Kayla artikan apa itu maksudnya.

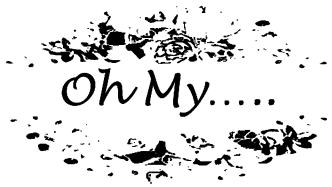
Kayla semakin ketakutan saat Felix mengurungnya. Laki-laki itu menghimpit Kayla diantara tubuhnya dan dinding. Sementara wajahnya dia dekatkan dengan wajah Kayla.

"Kamu bisa ngerasain kan di bawah sana saya bahkan sudah mengeras karena kamu"

Ucapan mesum dosennya itu disertai dengan aksi Felix yang menekankan selangkangannya yang memang sudah mengeras di pangkal paha Kayla.

Sial! Seumur-umur Kayla tidak pernah diperlakukan seperti ini.





Kayla geram dengan apa yang dilakukan Felix. Dosen itu benar-benar tidak bermoral memperlakukan mahasiswanya sehina ini. Dengan kekesalan yang memuncak, dia pun menggerakkan kakinya dan langsung menendang selangkangan dosen mesum itu dengan lututnya. Dan benar saja, Felix langsung mengaduh kesakitan. Dia memegangi senjatanya yang mungkin terasa ngilu. Sementara Kayla mempergunakan kesempatan itu untuk kabur.

"Awas kamu Mikayla, akan saya buat kamu bertanggung jawab karena sudah menendang aset masa depan saya!"

Kayla tak mendengarkan gertakan sang dosen. Dia langsung keluar dari ruangan dosen itu.

"Kok bisa sih ada dosen yang kayak dia gitu? Ga habis pikir gue!"

"Kalau begini sih mending Pak Bahri aja yang jadi dosen gue. Daripada dia si dosen mesum itu" Kayla masih saja mengoceh. Dia bahkan tidak memperdulikan kalau dia ditatap aneh oleh teman-teman kampusnya. Dia pun melangkah menuju parkiran untuk mengambil motornya.

Meskipun anak orang kaya, tetapi Kayla lebih suka kemana-mana naik motor. Karena dia paling tidak suka terjebak macet. Sedangkan dengan naik motor dia akan

lebih mudah melewati jalan-jalan sempit yang tak bisa dilewati oleh mobil.

Karena masih kesal Kayla bahkan tidak memperhatikan orang yang ada di sebelah motornya. Dia terlalu fokus mencari kunci motor dari dalam tasnya.

"Ehem!"

Kayla tak memperdulikan deheman itu. Dia masih mencari kunci motornya yang entah kenapa tidak kunjung ketemu. Mungkin terselip dilipatan bukunya.

"Ah ketemu juga" Kata Kayla lega. Setelah itu barulah dia menoleh ke samping. Dan betapa terkejutnya dia saat menemukan seorang laki-laki muda tersenyum kepadanya.

"Hai...."

"Oh my god!" Kayla membekap mulutnya karena tak percaya. Dia juga langsung menghambur ke pelukan laki-laki itu. Laki-laki itupun balas memeluk Kayla. Dia mendaratkan satu kecupannya di puncak kepala Kayla.

"Kangen...." Lirih Kayla. Air matanya tanpa sengaja mengalir begitu saja.

"Aku juga kangen kamu" balas laki-laki itu yang tak lain adalah Abizar. Dia mengusap punggung Kayla lembut. Sementara dia terus menciumi puncak kepala kekasihnya itu.

Abizar mengurai pelukan mereka. Dihapusnya air mata yang membasahi pipi kekasih cantiknya itu. "Maaf ya aku udah buat kamu nangis kayak gini"

Kayla menggeleng pelan. Dia menangis bukan karena Abizar. Tetapi lebih karena menyesal tidak

mampu menjaga dirinya dengan baik. Sehingga dia bisa kehilangan keperawanan oleh sang dosen mesum.

Abizar membawa Kayla pergi dari sana. Dia membonceng Kayla dengan menggunakan motor Kayla. Dia meraih tangan Kayla dan melingkarkan di perutnya. Sementara Kayla sendiri menyenderkan dagunya di bahu Abizar. Mereka saling senyum dan bertatapan penuh cinta. Mereka pun memutuskan untuk pergi ke tempat yang sering mereka kunjungi selama pacaran.

"Kamu mau pesan apa?" Tanya Abizar saat mereka telah sampai di rumah makan. Mereka memilih tempat duduk paling ujung dekat kolam ikan.

"Kayak biasa aja" jawab Kayla. Abizar pun mengangguk. Dia mengacak rambut Kayla gemas. Setelah itu dia memanggil pelayan dan menyampakaikan pesanan mereka.

"Gimana kuliahnya?" Tanya Abizar.

"Ya gitu lah. Kamu sendiri?" Tanya balik Kayla. Dia tak begitu berniat membahas kuliahnya. Apalagi skripsinya yang akan mengingatkannya kepada dosen mesum itu.

"Not bad lah. Bulan depan aku udah bisa sidang. Doain aja ya"

"Enak kamu. Aku boro-boro sidang. Riset aja belum"

"Sabar aja. Semua ada prosesnya kok. Yang penting kamu harus tetap usaha" kata Abizar membesarkan hati Kayla.

"Pesanannya mas mba" pelayan tadi datang membawakan pesanan untuk mereka berdua. Merekapun mengucapkan terima kasih yang diangguki sang pelayan.

"Emangnya dosen kamu sibuk banget ya? Tadi aku liat muka kamu kayak kesal gitu pas ke parkiran?"

Abizar mengaduk minumannya dengan sedotan seraya menatap wajah Kayla.

"Ya gitu. Beberapa kali bimbingan masih *stuck* di bab yang sama" keluh Kayla. Dia sengaja tidak menceritakan tentang dosen mesum itu kepada Abizar.

"Kamu sabar aja. Aku yakin nanti pasti lulus tepat waktu kok. Asalkan kamu terus semangat aja ngerjainnya"

"Iya, makasih ya sayang" sahut Kayla yang diangguki Abizar. Mereka pun melanjutkan makan sambil berbincang-bincang seputar keseharian mereka. Hingga akhirnya mereka ingin pulang.

"Kita ke rumah kamu dulu aja ya. Biar aku sekalian nganter kamu. Kamu kan ga bawa apa-apa tadi" usul Kayla.

"Ga usah. Biar aku anter kamu sampai rumah aja. Nanti aku gampang kok pulangnya" sahut Abizar. Dia naik ke atas motor Kayla menunggu Kayla juga ikutan naik.

"Tapi kan ribet. Mending ke rumah kamu dulu. Baru aku pulang" kata Kayla lagi.

"Aku cuma mau mastiin kamu sampai rumah dengan selamat, sayang. Nanti aku pulang gampang kok. Udah ya kamu ga usah mikirin itu" ujar Abizar lagi. Akhirnya Kayla pun hanya bisa mengangguk

mengiyakan. Dia duduk di boncengan Abizar. Lalu mereka pun melesat ke rumah Kayla.

Perjalanan pulang tak begitu terasa karena mereka sambil mengobrol. Kayla bahkan tak rela saat akhirnya mereka telah sampai di depan rumahnya.

"Beneran ya kamu ga bisa lama-lama disini?" Tanya Kayla saat mereka sudah sama-sama turun dari motor.

"Iya sayang, aku cuma beberapa hari aja disini. Besok kita jalan lagi ya. Soalnya lusa aku harus udah balik lagi" kata Abizar. Dia mengusap rambut Kayla lalu mencium keningnya.

Sebenarnya Kayla ingin lebih lama bersama Abizar. Dia ingin mencari kesempatan untuk berbicara kepada Abizar. Tapi sepertinya dia tidak bisa melakukan itu. Dia tidak mau merusak hari mereka besok. Mungkin lain kali dia akan jujur.

"Aku udah mesan ojek online tadi. Mungkin bentar lagi datang." Kata Abizar memperlihatkan ponselnya yang menunjukkan aplikasi gojek. Dan benar saja tak lama kemudian ada abang ojol datang ke rumah Kayla.

"Aku pulang dulu ya. *Love you"*

"*Love you too"* balas Kayla. Dia melambaikan tangannya ke arah Abizar. Setelah itu diapun masuk ke dalam rumahnya.

Kebersamaan Kayla bersama Abizar sejenak dapat membuatnya lupa dengan dosen mesum itu. Tapi tetap saja mau tidak mau dia harus berurusan dengah dosen itu lagi sampai skripsinya selesai.

Memikirkan hal itu membuat Kayla kesal.

*****

Keesokan harinya Kayla kembali bertemu Abizar. Bahkan Abizar langsung menjemputnya ke rumah dengan menggunakan mobil. Setelah itupun mereka jalan-jalan, nonton, makan dan melakukan hal yang mereka sering lakukan saat pacaran.

Hingga waktu satu hari tak terasa sudah hampir habis. Hari telah menjelang sore saat mereka baru saja keluar dari salah satu kedai es cream kesukaan Kayla.

"Kamu jaga diri baik-baik ya disini. Besok aku bakal balik lagi menyelesaikan kuliah aku. Kamu harus percaya kalau aku akan selalu mencintai kamu. Cuma kamu satu-satunya perempuan yang aku sayang dan cintai"

Abizar meraih pergelangan tangan Kayla lalu menggenggamnya. Dia menatap mata kekasihnya itu. Rasanya dia enggan berpisah kembali. Tapi mau bagaimana, dia harus menyelesaikan kuliahnya yang tinggal sebentar lagi.

"Iya aku percaya. Aku juga cinta sama kamu" balas Kayla. Abizar yang mendengarnya pun tersenyum. Dia mendekatkan wajahnya lalu mengecup kening Kayla. Setelahnya barulah bibirnya dia daratkan di atas bibir Kayla.

Kayla membalas ciuman Abizar yang begitu lembut dan penuh cinta. Tidak seperti ciuman dosennya itu yang sarat akan gairah. Kayla pun menggelengkan kepalanya karena teringat itu lagi.

Hal itu diartikan lain oleh Abizar. Dia langsung melepaskan tautan bibirnya dari Kayla. Lalu ditatapnya wajah Kayla dengan pandangan menyesal.

"Maaf" sesal Abizar.

Kayla meraih tangan Abizar dan menggeleng pelan. "Aku ga marah karena kamu cium. Aku cuma ga mau pisah sama kamu, aku cuma cinta sama kamu" ujar Kayla. Dia menghambur memeluk Abizar dan meluapkan tangisnya. Tangis kesedihan atas apa yang dia alami belakangan ini. Dia sebenarnya membutuhkan tempat untuk berbagi. Tapi dia bingung sekaligus takut akan dijauhi.

"Aku juga cinta kamu Kayla. Aku akan perjuangin cinta kita" Abizar membalas pelukan Kayla dengan tak kalah eratnya.

****

Kayla memasuki rumah dengan senyum menghiasi bibirnya. Kebersamaan mereka memang terbilang hanya sebentar tapi mampu membuatnya bahagia. Abizar selalu bisa menyenangkannya. Tidak seperti dosen itu yang hanya membuat Kayla kesal dan marah. Ah lagi-lagi kenapa Kayla memikirkan dosen itu.

"Ciye yang habis pacaran" ledek Aqila saat melihat kakak nya itu.

"Apaan sih, siapa yang pacaran" kilah Kayla.

"Alah ngaku aja lagi kak. Lagian kak Abizar baik kok. Ayah sama bunda juga pasti ngerestuin"

"Sok tau kamu" sahut Kayla. Dia mengacak rambut adiknya itu lantas berlalu ke kamarnya.

Kayla mendudukkan dirinya di atas kasur. Dia bingung harus seperti apa. Dia bertanya-tanya apa reaksi Abizar jika tahu dirinya sudah tidak perawan lagi. Abizar pastinya tidak akan menyangka. Atau dia mungkin malah mengira Kayla selingkuh selama dia pergi. Padahal kenyataannya Kayla terjebak bersama dosen itu lantaran mereka sama-sama mabuk.

Kayla menggelengkan kepala saat kilas kejadian itu teringat di memorinya. Dimana dia pasrah saat digagahi laki-laki yang merupakan dosennya itu.

"Kenapa ini harus terjadi coba!" Rutuk Kayla. Ini sudah minggu kedua dari kejadian itu. Dan Kayla masih menunggu beberapa waktu lagi untuk memastikan kalau dirinya tidak mengandung anak laki-laki yang sialnya adalah dosenya itu. Dia tidak bisa membayangkan kalau dia hamil. Pastinya orang tuanya akan sangat kecewa sekali.

Obat pencegah kehamilan itu juga masih ada dan dia sembunyikan di tempat yang aman. Dia tidak ingin orang rumahnya sampai menemukan obat itu. Apalagi mengingat Aqila sering masuk ke kamarnya. Nanti yang ada malah ketahuan semuanya.

"*Please* jangan hamil" doa Kayla.

"Siapa yang hamil sayang?"

*****

"Bu-nda" gagap Kayla. Dia tidak menyangka kalau Shilla sudah ada di dalam kamarnya. Dia menelan ludahnya dengan susah payah saat melihat tatapan mata Shilla.

"Jadi siapa yang hamil?" Ulang Shilla.

Shilla duduk di samping Kayla. Ditatapnya wajah putri pertamanya itu dengan intens. Dia sempat terkejut saat mendengar gumaman Kayla tadi. Makanya dia langsung bertanya seperti itu. Dia sangat takut kalau Kayla mengalami apa yang pernah menimpanya dulu.

"Bukan siapa-siapa kok bun" jawab Kayla berusaha biasa saja agar bundanya percaya. Padahal jantungnya sudah ketar-ketir tak karuan. Dia takut bundanya tau.

"Kamu ga bohong kan sama bunda?"

"Enggak kok bun" jawab Kayla lagi. Shilla pun dapat menghela napas lega. Lalu dia membawa Kayla ke dalam pelukannya.

"Kamu harus bisa jaga diri kamu ya sayang. Jangan sampai ngulangin kesalahan bunda dulu" ujar Shilla. Diusapnya lembut rambut putrinya itu. Kayla yang mendengar ucapan bundanya pun sontak mendongakkan wajahnya. Ditatapnya bundanya dengan pandangan tak mengerti.

"Maksud bunda?"

"Kamu istirahat ya. Bunda keluar dulu"

Kayla menatap bundanya dengan pandangan heran. Di otaknya bertanya-tanya apa maksud ucapan Shilla itu. Apalagi bundanya yang langsung pergi begitu saja tanpa menjawab pertanyaannya tadi. Apakah ada sesuatu hal buruk yang pernah dialami bundanya dulu? Sehingga bundanya menyuruh agar dirinya menjaga diri? Tapi sayangnya Kayla tidak bisa melakukan apa kata bundanya itu karena pada kenyataanya dirinya telah rusak. Kehormatannya sebagai seorang perempuan sudah direnggut oleh laki-laki yang bahkan bukan suaminya. Dan laki-laki itu adalah dosennya.

Sementara itu, di luar kamar Shilla tampak menghapus air matanya. Dia teringat lagi bagaimana masa lalunya dulu. Untungnya dia memiliki suami yang penuh pengertian dan tanggung jawab seperti Iyel. Dia tidak bisa membayangkan kalau putrinya mengalami nasib yang serupa dengannya.

"Sayang.."

Shilla buru-buru menghapus air matanya saat mendengar suara panggilan Iyel. Suaminya itu sudah berada di depannya dan menatapnya heran.

"Kamu kenapa? Atau Kayla kenapa?" Tanya Iyel khawatir. Dia langsung membawa Shilla ke dalam pelukannya. Dia cemas saat melihat Shilla yang tiba-tiba menangis seperti itu. Diusapnya punggung istrinya itu dengan lembut.

"Aku ga papa Yel" sahut Shilla. Dia mengurai pelukan mereka.

"Beneran? Ga ada yang disembunyiin kan?" Tanya Iyel menyelidik.

"Iya"

*****

Felix baru saja tiba di rumahnya. Dia mengernyitkan kening saat melihat ada seorang wanita bersama mamanya duduk di ruang tengah.

"Felix, sini dulu sayang. Ini kenalin Tasya anak teman mama" ujar Winda, mamanya Felix. Dia berdiri menghampiri Felix dan membawa anaknya ke hadapan wanita tadi.

"Hai mas, kenalin aku Tasya" ujar wanita itu dengan suara yang dilembut-lembutkan.

"Felix" jawab Felix singkat tanpa minat. Dia terbelalak saat wanita itu mendaratkan kecupan di pipi kanan dan kirinya begitu saja. Wanita itu juga tampak tersenyum manis kepadanya.

Sementara Felix mengernyitkan keningnya. Dia memandangi wanita di depannya yang lumayan cantik dan seksi pula. Tapi sayangnya dia tidak tertarik.

"*Sorry*, saya harus ke dalam"

"Felix, kamu temenin Tasya dulu!" tegur Winda tak suka dengan sikap anaknya itu. Dia heran karena dari sekian banyak perempuan yang dia kenalkan kepada anaknya itu, tak ada yang bisa memikat hatinya. Padahal umur Felix sudah sangat layak untuk berumah tangga.

Felix menghela napas beratnya. Dia paling tidak suka jika sudah mulai dijodoh-jodohkan seperti ini.

"Mas Felix kerja apa?" Tasya mencoba membuka obrolan antara dirinya dan Felix. Tentu saja lagi

berusaha mendekati Felix. Padahal kenyataannya dia sudah diceritakan oleh Winda mengenai Felix.

"Dosen"

"Wah keren dong. Aku mau deh jadi mahasiswinya kalo dosennya itu seganteng mas Felix"

Felix menatap wanita itu dengan pandangan tak suka. Apalagi nada suaranya yang dibuat-buat selembut mungkin. Jangan lupakan wanita itu yang sengaja berpindah duduk menjadi di sampingnya. Apalagi tangannya yang dipegang-pegang wanita itu. Entah dari mana mamanya bisa menemukan wanita seperti ini. Yang jelas bukan tipenya.

"Maaf saya harus ke atas dulu" ujar Felix. Dia merasa bosan bersama wanita itu. Dia lepaskan tangan wanita itu dari tangannya. Lantas diapun langsung melangkahkan kakinya meninggalkan wanita itu dengan kekesalannya.

Baru saja Felix meletakkan jasnya di atas tempat tidur saat pintu kamarnya dibuka. Terlihatlah sosok mamanya yang sudah hampir memasuki kepala enam itu. Meskipun begitu, mamanya masih terlihat cantik karena sering merawat diri.

"Mau kamu itu apa sih sebenarnya?"

Felix menatap mamanya yang tampak berkacak pinggang sambil menatapnya. Terlihat kalau mamanya itu marah kepadanya.

"Aku mau mama berhenti jodoh-jodohin aku. Itu aja kok ma" sahut Felix.

"Mama akan berhenti menjodohkan kamu kalau kamu sudah menikah Felix. Tapi buktinya apa? Sampai

usia tiga puluh lima tahun kamu belum juga menikah. Kamu itu normal gak sih sebenarnya?"

Felix membelalakan matanya saat mendengar mamanya meragukan kenormalannya. Kalau dia tidak normal, mana mungkin dia bisa melakukannya dengan Kayla. Dan lagi pula dia masih berhasrat terhadap Kayla. Tapi tidak kepada wanita yang sering mamanya bawa ke rumah.

"Demi Tuhan Felix masih normal ma. Mama gak perlu raguin hal itu."

"Buktinya apa? Kamu ga pernah tertarik sama wanita yang mama bawa ke rumah"

"Aku ga tertarik sama mereka. Tapi bukan berarti aku ga normal ma. Aku masih normal. Senjata aku masih bisa berfungsi dengan baik. Jadi aku minta mama tolong stop menjodohkan aku"

"Tapi mau sampai kapan kamu melajang kalau ga mama jodohin. Ayolah Felix pilih salah satu dari wanita itu dan nikahi. Mama udah ga sabar nunggu cucu dari kamu. Coba kamu lihat keponakan kamu, dia bahkan sudah punya tunangan dan hampir menikah. Sedangkan kamu? Calon aja ga ada?"

"Ma, Felix janji akan bawa calon Felix sendiri. Tapi *please*, mama jangan jodohin Felix lagi. Felix ga suka ma"

"Beneran ya kamu? Awas kalau kamu bohongin mama!" Ancam Winda.

"Iya ma, iya" sahut Felix.

Felix memikirkan bagaimana caranya agar dia bisa membawa calon istri untuk diperkenalkan dengan

mamanya. Tapi dia tidak mempunyai kenalan yang ingin dijadikan istri.

*****

Felix mengernyitkan keningnya ketika melihat keberadaan Kayla di kampus. Lebih tepatnya Kayla lagi ada di perpustakaan. Entah kenapa begitu melihat Kayla dia teringat ucapannya dengan sang mama.

Sepertinya tidak buruk kalau dia menikah dengan Kayla. Dia mulai terpikir untuk menjadikan Kayla istrinya. Ya sepertinya dia harus mengubah kesepakatannya dengan Kayla. Lagipula dengan Kayla menjadi istrinya mereka bebas melakukannya kapan saja. Tapi pertanyaannya apakah Kayla mau?

Dengan langkah santai Felix pun menghampiri Kayla yang sedang asik mencari buku. Kebetulan sekali Kayla juga berada di rak yang paling ujung. Sehingga dia tidak perlu takut untuk mendekati Kayla.

"Ehem"

Felix berdehem pelan untuk menarik perhatian Kayla. Dan benar saja Kayla langsung membalikkan badannya. Dia terkejut saat melihat dosennya itu ada di hadapannya.

"Bapak mau apa lagi? Ga cukup apa bapak melecehkan saya waktu itu?" Tanya Kayla pelan. Dia cukup tahu malu untuk tidak berbicara nyaring.

"Kamu ikut saya sekarang, ada yang mau saya bicarain sama kamu" ujar Felix. Dia meraih tangan Kayla, namun Kayla langsung menepisnya.

"Lepasin pak, saya yakin bapak pasti mau mesum sama saya"

"Kamu mau ikut apa saya cium disini?" Ancam Felix yang membuat Kayla diam. Mana mau dia dicium Felix di tempat umum seperti ini. Di tempat tertutup saja dia tidak mau. Makanya dengan terpaksa akhirnya diapun mengikuti langkah kaki Felix.

Kayla mengernyitkan keningnya saat Felix membawanya ke parkiran. Apalagi laki-laki itu membuka pintu mobil dan menyuruh Kayla masuk. Kayla ingin menolak, tapi Felix memelototinya.

"Sebenarnya apa sih mau bapak? Kenapa bapak gangguin saya terus?" Kesal Kayla.

"Kamu sudah jelas tau apa mau saya"

Kayla meneguk ludahnya begitu mendengar jawaban dosennya itu. Tetap saja ternyata tidak jauh-jauh dari hal itu.

"Lagian kenapa bapak ga menikah aja sih? Bapak belum menikah kan? Karena kalau pun sudah ga mungkin bapak nyari di luaran"

"Ya kamu benar. Saya memang belum menikah. Makanya ayo kita menikah" jawab Felix santai.

"HAH?"

"Bapak udah gila?"

Kayla terbelalak mendengar ajakan dosennya itu. Memangnya menikah bisa segampang itu?

"Kenapa? Bukannya kamu sendiri yang bilang kalau saya harus menikah. Jadi ayo kita nikah"

"Tapi bukan sama saya pak, lagi pula saya sudah punya pacar"

"Apa pacar kamu tau kamu sudah ga perawan lagi?"

Kayla terdiam tak mampu menjawab pertanyaan Felix. Hal itupun diartikan Felix sebagai jawabannya.

"Karena kamu diam saja, saya yakin dia belum tau. Lagian apa kamu yakin dia bakal nerima kamu setelah tau semuanya? Apa dia ga bakal ninggalin kamu?"

Kayla mendadak ragu begitu mendengar penuturan Felix itu. Memang selama ini dia tahu kalau Abizar adalah orang yang baik dan pengertian. Tapi bagaimana jadinya kalau dia tahu semuanya?

"Jadi ayo kita menikah"

***





"Bapak pikir nikah itu gampang? Kita ini ga saling mencintai pak"

"Banyak di luaran sana pasangan yang menikah tanpa cinta tapi mereka baik-baik aja. Mereka bahkan bisa punya anak. *So do we?* Kita pun bisa. Bahkan tanpa cinta kita sudah pernah tidur bareng kan? Kita sudah pernah saling menikmati, Jadi apa masalahnya?"

Felix sengaja menghentikan mobilnya di pinggir jalan. Lalu dia menghadap Kayla.

"Kalau masalahnya ada di pacar kamu, emangnya kamu yakin dia bakal nerima kamu apa adanya setelah tahu kamu ga perawan? Atau kamu yakin dia sebaik yang kamu pikir? Bisa aja kan di belakang kamu dia main perempuan"

"Pacar saya ga mungkin kayak gitu pak" bantah Kayla tak terima Abizar dipandang rendah seperti itu. Selama ini yang dia kenal Abizar adalah sosok yang paling baik setelah ayah dan keluarganya.

"Coba pikir realistis Kayla! Lagian kalau kamu menikah dengan saya rahasia kita aman. Ga bakal ada yang tahu kalau kamu sudah ga perawan. Dan kalau pun kamu hamil gara-gara kejadian malam itu, kamu-"

"Saya ga mungkin hamil" potong Kayla langsung.

Felix menaikan alisnya karena mendengar jawaban Kayla yang terdengar sangat yakin. "Kamu yakin? Padahal saya ngeluarin di dalem loh"

Wajah Kayla memerah mendengar ucapan Felix. Dia jengah sekaligus malu karena Felix membahas itu.

"Stop pak, jangan bahas malam itu lagi. Saya yakin ga akan hamil. Karena saya minum pil" ujar Kayla yang diangguki Felix.

"Oke, mungkin kamu ga hamil. Tapi tetap masalah utama kamu ga virgin lagi. Kamu bisa bayangin ga gimana jadinya jika orang tua kamu tahu masalah ini? Gimana kecewanya mereka setelah tahu kamu ga perawan?"

"Dan itu semua gara-gara bapak!" Geram Kayla.

"Bukan cuma saya. Malam itu kita melakukannya karena sama-sama suka Kayla. Ga ada paksaan sedikit pun. Jadi tolong kamu pikirin baik-baik. Menikah dengan saya dan aib kamu bakal tertutupi. Dan saya pun memiliki calon untuk dikenalkan ke mama saya. Apalagi yang paling terpenting kita bisa melakukannya lagi kapanpun"

"Jadi ini masih tentang hasrat bapak itu?" Kayla heran kenapa Felix bisa semesum itu. Yang ada dipikirannya hanyalah cara untuk memuaskan selangkangannya saja.

"*C'mon* Kayla. Kalau kita menikah ga mungkin kan kita ga ngelakuinnya? Saya akan beri kamu waktu untuk memikirkan ini semua. Dan tentunya jika kamu menyetujui hal ini saya akan bantu menyelesaikan skripsi kamu. Saya janji."

Kayla terdiam, dia tidak mungkin menyetujui ide gila dosennya ini. Biar bagaimanapun dia masih memiliki kekasih. Lagi pula apa kata orang tuanya jika dia menikah dengan Felix yang bahkan umur mereka terpaut jauh. Apalagi mengingat Felix adalah dosennya. Yang ada ayah dan bundanya malah curiga. Sementara yang mereka tahu kalau dirinya berpacaran dengan Abizar.

*****

Kayla mencoba untuk tak menghiraukan ucapan Felix beberapa hari yang lalu. Kini dia datang lagi ke hadapan dosennya itu dengan membawa revisian skripsinya. Tak seperti yang di bayangkan kalau Felix akan mempersulitnya. Dosennya itu bahkan tidak mengomentari apapun dari bab 1 yang telah Kayla revisi. Dan yang lebih mengejutkannya lagi Felix langsung memeriksa keseluruhan naskahnya hingga bab 3. Padahal biasanya hanya sampai satu bab saja. Itupun sudah sangat patut disyukuri.

"Bab 1 kamu sudah ga ada masalah. Bab 2 juga oke. Cuma perhatikan penulisan footnotenya aja. Terus untuk bab 3 saya rasa kamu perlu mengubah beberapa point pada instrumen penelitian kamu. Disesuaikan dengan perusahaan mana yang mau kamu teliti."

Felix menutup map skripsi Kayla yang telah selesai dia beri tanda pada bagian yang perlu diperbaiki. Lalu dia serahkan kembali kepada Kayla. Dia mengisi buku bimbingan Kayla dengan tanda tangannya.

"Silahkan kamu urus persyaratan untuk riset"

"Bapak serius?"

Kayla merasa ini bagai mimpi. Dimana Felix langsung menyuruhnya mengurus riset.

"Tentu saja" jawab Felix singkat. Dia menyerahkan buku bimbingan Kayla yang sudah dia tanda tangani.

"Terima kasih pak" ujar Kayla yang diangguki Felix.

"Jadi gimana?"

Kayla mengernyitkan keningnya tak mengerti dengan maksud pertanyaan dosennya itu. Dia menatap Felix dengan alis bertaut bingung.

"Gimana apanya?"

"Tawaran saya soal nikah"

Kayla mengerti sekarang kenapa Felix menyetujuinya untuk riset. Ternyata ada pemicunya.

"Maaf saya ga bisa pak"

Felix menghela napasnya. Lalu dia menatap Kayla sebal.

"Apa lagi yang kamu pikirin?"

"Umur saya dan bapak beda jauh. Apalagi gimana nanti pandangan mahasiswa lain kalau saya nikah sama bapak?"

"Umur saya baru 35. Sedangkan kamu 22 kan? Selisih kita cuma 13 tahun. Sementara di luaran sana masih banyak yang umurnya terpaut jauh daripada kita. Masalah omongan orang kamu ga perlu peduliin. Biar itu jadi urusan saya"

Felix tampaknya masih berusaha meyakinkan Kayla agar mau menikah dengannya. Sementara Kayla

tak pernah terpikir untuk menikah dengan dosennya sendiri.

Drrrttt drrrtttt

Kayla meraih ponselnya yang berdering dan ternyata Abizar menelponnya. Dia menatap Felix sebentar lalu izin ke luar.

"Halo"

Sapa Kayla begitu dia telah di luar ruangan Felix.

"Halo sayang, aku ganggu kamu ya?"

"Enggak ganggu juga sih. Cuma aku masih bimbingan tadi. Tapi bentar lagi juga selesai kok."

"Oh gitu, berarti aku ganggu kamu. Yaudah kamu selesain aja dulu bimbingannya. Nanti aku telpon lagi. *Bye* sayang. *I love you"*

"*Bye. I love you too"*

Setelah panggilan mereka berakhir, Kayla pun kembali ke ruangan Felix. Dia mengernyitkan keningnya saat melihat Felix tersenyum entah apa maksudnya.

"Pacar kamu?"

"Bukan urusan bapak!" Jawab Kayla ketus. Lagian apa masalahnya kalau yang menelpon barusan adalah pacarnya.

"Kenapa saya ga yakin kalau dia sebaik apa yang kamu pikir? Kamu yakin dia lebih baik dari pada saya?"

Kayla kesal sekali mendengar nada suara Felix yang penuh kesombongan itu. Dari segi manapun Abizar akan terlihat jauh lebih baik daripada dosennya itu.

"Tentu saja. Dia laki-laki paling baik yang pernah saya kenal. Ga seperti bapak"

"Oh ya? Dimana pacar kamu itu sekarang? Saya mau ketemu"

Kening Kayla berkerut bingung. Untuk apa Felix ingin bertemu Abizar.

"Buat apa bapak ingin ketemu pacar saya? Dia lagi di luar negeri"

Felix mengangguk-anggukan kepalanya entah apa maksudnya. "Hanya ingin kenalan aja. Siapa tahu dia mau melepaskan kamu setelah tahu semuanya"

"Bapak kenapa jahat banget sama saya?"

"Kapan saya jahat sama kamu. Saya cuma mau ngajak kamu nikah sama saya"

****

Kayla mengacak rambutnya kesal. Dia kesal karena Felix sangat menyebalkan. Semenjak bertemu dosen mesum dan gila itu hidupnya terasa makin berantakan.

Apalagi dosennya itu semakin nekat mengajaknya nikah. Padahal Kayla jelas tahu apa motif dari ajakan nikah dosennya itu. Pastinya tak jauh-jauh agar dia bisa melakukan hubungan suami istri. Kayla menggelengkan kepalanya membayangkan itu. Dia tidak mungkin menerima ajakan gila dosennya itu.

Ditambah lagi dosennya itu sudah menjelek-jelekkan Abizar. Padahal mereka pun tidak saling kenal. Makin kesal saja dia terhadap dosen yang sok tau itu.

Kayla menyeruput minumannya hingga tandas. Stress akibat dosen itu ternyata lebih memusingkan dari pada stress karena skripsi. Tingkat stressnya akhir-akhir ini meningkat semenjak kenal dosen itu.

"Lama-lama bisa gila gue" gumam Kayla.

*****

Hari libur niatnya Kayla hanya ingin berdiam di rumah sambil malas-malasan. Dia sudah terlalu lelah memikirkan nasibnya yang begitu malang. Intinya semua kesialan ini terjadi karena dia datang ke klub malam itu. Padahal dia sendiri tahu kalau tempat seperti itu tak pernah baik untuk dikunjungi.

Drrrrttt drrttt drrrrttt

Kayla kesal begitu mendengar suara ponselnya. Dengan malas dia menjangkau ponsel yang ada di atas nakas. Dia angkat sambungan telpon itu tanpa membaca nama yang menelpon.

"Halo" sapa Kayla malas.

"Kamu baru bangun Kay?"

Kayla langsung membuka matanya saat mendengar suara si penelpon. Dia pun melihat nama yang tertera di layar ponselnya.

"Apaan enggak!" Bantah Kayla. Dia langsung duduk dari berbaringnya.

"Jangan bohong. Aku lagi menuju ke rumah kamu. 30 menit lagi kamu harus udah siap!"

"Kemana?"

"Nikahan, puas kamu?"

Pfttttt

Kayla tertawa begitu mendengar ucapan kakak sepupunya itu.

"Ga ada yang lucu Kay!" Bentak Velo.

"Makanya cari pacar atau istri kak. Jadi kalau ada undangan ga perlu ngajak Kay lagi. Kak Vela aja udah mau punya anak. Kakak kapan?"

"Jangan banyak tanya kamu. Mending buruan mandi terus siap-siap. Awas kalau aku sampai sana kamu belum siap juga"

"Iya-iya"

Kayla pun bergegas ke kamar mandi setelah panggilan mereka terputus. Hal ini sudah sering terjadi. Dimana Velo, kakak sepupunya itu mengajaknya pergi ke undangan seperti itu.

Kayla bingung karena kakak sepupunya itu tak kunjung mempunyai pacar. Sementara Vela, saudara kembarnya saja sudah menikah dan akan memiliki anak. Padahal paras wajahnya tidak bisa diragukan lagi ketampanannya. Andai saja mereka tidak bersaudara mungkin Kayla pun akan jatuh hati. Tapi sayang mereka terlahir bersepupu.

****

"Gimana skripsinya? Kata bunda kamu lagi sibuk-sibuknya skripsi"

"Ya gitu lah kak" jawab Kayla malas. Velo yang heran pun menolehkan wajahnya ke arah Kayla.

"Kenapa? Dosennya *killer*?"

"Bukan *killer* lagi kak. Tapi nyebelin, senaknya, kejam, me-"

Kayal buru-buru mengatupkan mulutnya saat dia hampir menyebut mesum. Untung saja kepekaannya tinggi. Sehingga kata itu tak sampai tersebut. Kalau tidak Velo pasti akan bertanya-tanya.

"Perempuan apa laki-laki? Terus masih muda apa udah tua?"

"Laki-laki, udah tua juga"

"Oh, kamu sabar aja ya. Maklumlah dosen kan emang kayak gitu"

"Iyasih. Tapi ngeselin aja kak. Kalau aja bukan dosen males banget ketemu dia"

"Sabar" kata Velo lagi. Mereka pun akhirnya tiba di tempat acara. Velo langsung saja mengajak Kayla menemui yang punya acara. Karena dia memang tidak suka berlama-lama di acara seperti ini.

Setelah menyapa pemilik acara. Velo mengajak Kayla menikmati hidangan yang telah disuguhkan.

Kayla memakan kue yang ada di dalam piringnya sambil mengedarkan matanya ke penjuru tempat. Dia sudah sering Velo ajak ke tempat seperti ini dan tentu saja acaranya sangat meriah. Namun Kayla terbelalak saat matanya tak sengaja menangkap sosok dosen mesum dan juga menyebalkan itu. Kenapa lagi-lagi dia bertemu dosen itu? Kebetulan sekali dosen itu juga sedang menatapnya dengan pandangan yang sulit diartikan.

"Kenapa?" Tanya Velo heran melihat keterdiaman Kayla.

"Ga papa kok kak. Aku udah kenyang. Kita pulang aja yuk" Kayla melingkarkan tangannya di lengan Velo. Lalu dia ajak kakak sepupunya itu keluar dari sana.

***



Velo mengernyitkan keningnya melihat Kayla yang tiba-tiba ingin pulang. Apalagi Kayla sampai menyeretnya seperti ini. Dia pun menoleh ke belakang untuk melihat siapa yang ada disana dan berusaha Kayla hindari. Karena dia sangat kenal betul Kayla. Tapi Kayla menghalangi pandangannya. Sepupunya itu kembali menariknya menuju mobil.

"Kamu kenapa sih Kay? Liat apaan emangnya di dalam?"

"Ga liat apa-apa. Cuma pengen pulang aja" jawab Kayla cepat.

"Kamu ga bisa bohongin aku Kay. Aku kenal sama kamu" Velo menatap mata adik sepupunya itu. "Jadi apa yang sebenarnya kamu sembunyiin?'

Kayla terdiam. Dari dulu dia memang sering bercerita masalah apapun pada Velo ataupun Vela. Mereka berdua akan dengan mudah tau jika ada yang tidak beres dengan dirinya. Tapi apakah dia harus menceritakan masalahnya ini? Dia malu sekaligus takut.

"Atau mau ke rumah Vela kalau kamu sungkan cerita sama aku?" Tanya Velo lagi. Dia merasa Kayla memiliki beban berat. Makanya dia tidak mau langsung bercerita.

Velo mendekat dan membawa Kayla yang hanya diam saja ke pelukannya. Diusapnya punggung adik

sepupunya yang sudah dia anggap seperti adik kandung sendiri.

"Kayla belum siap cerita kak" lirih Kayla pelan. Dia melingkarkan tangannya di pinggang Velo. Sementara wajahnya dia benamkan di dada Velo. Air matanya akhirnya turun juga.

"Yaudah aku ga akan maksa kamu buat cerita. Tapi kapanpun kamu mau cerita aku ataupun Vela selalu siap dengerin" kata Velo lagi. Dia mengurai pelukan mereka lalu menghapus air mata yang membasahi wajah cantik Kayla.

"Yaudah, kita pulang ya" ajak Velo. Kaylapun mengangguk. Dia menurut saat Velo membukakan pintu mobil untuknya.

Sementara di sana Felix melihat semuanya. Melihat bagaimana Kayla yang dengan senang hati menerima pelukan Velo. Tapi dia yakin kalau Velo bukan pacar Kayla. Karena dia samar-samar sempat melihat nama dan foto pacarnya Kayla saat Kayla menerima telpon waktu itu.

****

Kayla terpekik kaget saat ada yang menarik tangannya. Dia pun refleks menolehkan wajahnya dan betapa terkejutnya dia ketika melihat Felix ada di hadapannya. Sepertinya dimana dia berada dia selalu bertemu dengan dosennya itu.

"Felix, bapak ngapain disini?" Tanya Kayla heran. Dia menarik tangannya yang dipegang oleh Felix.

"Kamu ikut saya!" Ujar Felix tak mau dibantah. Diapun memegang pergelangan tangan Kayla lalu menyeretnya keluar dari pusat perbelanjaan itu.

"Bapak apa-apaan sih? Saya ga mau" tolak Kayla. Dia tidak suka dengan sikap dosennya yang suka seenaknya itu.

"Mikayla!" Tegur Felix. Dia menatap Kayla tajam.

"Bapak ini kenapa sih? Suka banget ngatur-ngatur saya" Dumel Kayla. Apalagi kini Felix sudah memasukkannya ke dalam mobil.

"Salah kamu ga pernah mau nurut sama saya. Sedangkan sama cowok semalam aja kamu nurut" ujar Felix sengaja memelankan ucapannya di kalimat terakhir.

"Maksud bapak?" Heran Kayla. Samar-samar dia bisa mendengar ucapan Felix itu.

"Sudah kamu ga usah banyak tanya!"

Kayla mendengus. Benar-benar tak mengerti dengan sikap dosennya ini. Ini pula dia tidak tahu mau dibawa kemana. Selama perjalanan dia hanya menatap ke luar jendela. Tak mau menatap wajah Felix. Karena yang ada dia makin kesal jika melihat wajah dosennya itu.

Hingga akhirnya mobil berhenti di depan sebuah rumah mewah. Kayla menatap rumah itu dengan kening berkerut. Sementara Felix sudah turun dari mobil dan membukakan pintu untuk Kayla.

"Ayo turun"

"Ini rumah siapa Pak? Ngapain bapak ngajak saya kesini? Bapak mau macem-macem lagi sama saya?"

Tanya Kayla beruntun. Bagaimana dia tidak berpikiran negatif kalau tiba-tiba Felix membawanya kesini. Bisa saja nanti di dalam Felix mengurungnya atau malah memaksanya melayani dosen mesum itu. Kayla bergidik membayangkan hal itu.

"Jangan berpikiran mesum. Kalau mau bilang aja. Saya dengan senang hati akan ngelakuin kemauan kamu" Felix menjentik pelan dahi Kayla. Lalu dia membawa Kayla masuk ke rumahnya.

"Apaan ogah banget. Bapak tuh yang mesum ga tau tempat" sungut Kayla.

"Terserah kamu" sahut Felix cuek.

"Ini rumah siapa sih pak? Ngapain bapak bawa saya kesini?" Tanya Kayla untuk kesekian kalinya.

"Rumah saya"

"Rumah bapak?"

"Iya rumah orang tua saya"

"Terus ngapain bapak bawa saya kemari?"

"Kamu bawel banget sih, saya cium mau?" Ancam Felix yang berhasil membuat Kayla diam.

"Kalau gini kan cantik" puji Felix. Dia tersenyum kecil kepada Kayla. Lalu dia mengecup bibir mungil Kayla kilat. Kayla yang diperlakukan seperti itu pun melotot horor.

"Bapak kenapa sih suka banget cium-cium saya" kesal Kayla. Dia berniat memukul dada Felix. Namun Felix sigap menahan tangan Kayla. Lalu dia mendudukkan dirinya di sofa dengan menarik serta Kayla hingga terduduk di atas pangkuannya. Dipeluknya pinggang Kayla erat.

"Lepas pak!" Kayla mencoba memberontak. Dia jengah saat Felix mencari-cari kesempatan untuk menyentuhnya seperti ini. Apalagi dia bisa merasakan kalau Felix mulai mencium lehernya.

"Kamu wangi, bikin saya pengen" ujar Felix yang membuat Kayla membelalak. Dia bisa merasakan Felix yang mulai meniupkan napas hangat di lehernya. Apalagi dia juga merasa ada sesuatu yang keras menyentuh pinggulnya di bawah sana.

"Mikayla" lirih Felix sebelum dia mendaratkan bibirnya di lekukan leher Kayla. Dihisap dan dijilatnya leher jenjang itu. Bahkan dia juga sengaja menggigitnya kuat hingga membuat Kayla terpekik.

"Lepasss pakkk!" Kayla masih mencoba memberontak. Dia takut Felix nekat melakukannya lagi. Apalagi dosennya itu sudah mulai menciumi lehernya. Dia sangat yakin kalau di lehernya sudah ada tanda kemerahan.

Namun bukannya menuruti ucapan Kayla. Felix malah merebahkan Kayla di sofa dan menindihnya. Dia cium bibir Kayla meskipun Kayla mencoba menghindar. Sebelah tangannya dia gunakan untuk merangkum kedua tangan Kayla. Sementara kaki Kayla dia tindih dengan kakinya. Dia benar-benar sudah tidak tahan lagi. Apalagi Kayla terlihat sangat menggoda. Hasratnya benar-benar melonjak naik.

"Paakhhhmmmppp"

Protesan Kayla teredam oleh ciuman bibir Felix. Dia mencoba lepas tapi seluruh akses geraknya ditahan oleh Felix. Sekuat tenaga dia tidak mau membalas

ciuman bibir Felix. Dia tetap mengatupkan bibirnya rapat-rapat.

Namun Felix tak pernah putus asa. Dia melakukan segala cara agar Kayla membuka bibir dan membalas ciumannya. Termasuk dengan meremas payudara Kayla. Dan benar saja Kayla pun mendesah sehingga refleks bibirnya terbuka. Kesempatan itu pun dipergunakan oleh Felix untuk memasukkan lidahnya ke mulut Kayla.

Lama kelamaan Kayla mulai terbuai dengan ciuman Felix. Bibirnya membalas lumatan yang dilakukan bibir Felix. Tangannya pun sudah dilepaskan oleh Felix saat dosennya itu sudah yakin kalau Kayla tidak akan memberontak lagi. Bahkan kini tangannya melingkar di leher Felix.

"Aahh" Kayla merutuk karena bisa-bisanya dia mendesah. Tapi dia tidak bisa membohongi kalau ciuman Felix terasa nikmat juga. Apalagi ditambah dengan remasan-remasan kecil pada payudaranya dapat membangkitkan hasratnya. Biar bagaimanapun dia sudah pernah merasakan ini sebelumnya.

"Mikayla"

Kayla membuka matanya saat mendengar namanya disebut. Matanya bertatapan langsung dengan mata Felix yang sudah berkabut penuh gairah. Hingga kemudian Felix menurunkan wajah menuju dada Kayla.

***



Felix membenamkan wajahnya di payudara Kayla yang masih tertutup pakaian. Dia hirup aroma tubuh Kayla yang memabukkan. Sementara tangan kanannya sudah bergerilya ke bawah dan menggerayangi kulit paha Kayla. Dielusnya paha mulus itu hingga membuat Kayla melenguh. Sementara tangan kirinya juga tak tinggal diam, dia aktif memberikan remasan-remasan lembut di payudara Kayla.

"Kamu menginginkannya juga, sayang" bisik Felix begitu tangannya naik menuju pangkal paha Kayla. Dia bisa merasakan celana dalam Kayla yang mulai lembab. Diciumnya leher dan juga telinga Kayla untuk semakin membangkitkan hasrat wanita itu.

"Pakkk jangannn-"

Kayla mencoba menahan tangan Felix yang ingin masuk ke dalam celana dalamnya. Namun dia terpekik saat akhirnya Felix sudah lebih dulu memainkan jarinya di sana. Kaylapun sekuat tenaga berusaha menolak. Namun sialnya tubuhnya malah seolah menginginkan sentuhan itu.

Tubuh Kayla menegang saat Felix semakin menggerakan jarinya kian cepat. Kayla bahkan mati-matian harus menahan desahan yang ingin keluar dari bibirnya. Hingga akhirnya dia tak sanggup lagi

menahannya. Dicengkramnya lengan Felix saat badai itu datang menerpanya.

"Aahhh" Desahan Kayla lolos. Tubuhnya merosot lemas setelah mengalami pelepasannya yang pertama. Sementara Felix tersenyum menatap Kayla. Dia menundukkan wajahnya lalu mencium bibir Kayla. Tangannya menyingkap baju yang dipakai Kayla hingga ke bagian dada. Tak lupa dia juga membuka pengait bra Kayla. Hingga kini payudara Kayla terpampang nyata di hadapannya.

Langsung saja Felix mengulum ujung payudara Kayla. Dia gerakan lidahnya untuk menyedot putingnya hingga membuat Kayla semakin mendesah.

"Pakkhh ahhh"

Kayla tak kuasa menahan godaan akibat serangan yang dilakukan Felix. Dia menjambak rambut Felix saat dosennya itu melahap payudaranya dengan buas. Sementara bagian bawahnya bergesekan dengan milik Felix yang sudah sangat tegang.

"I want you Kayla" Bisik Felix serak. Dia meneguk ludahnya dengan susah payah. Diapun menggendong Kayla menuju kamarnya. Sebelah kakinya dia gunakan untuk mendorong pintu agar tertutup. Sementara dia melanjutkan langkahnya untuk merebahkan Kayla di atas kasur.

Felix melepasi pakaiannya dengan tak sabaran. Kini dia sudah telanjang dengan hanya celana dalam yang masih melekat di tubuhnya.

Kayla memalingkan wajahnya saat melihat Felix menelanjangi dirinya sendiri. Dia ingin kabur dari sini

tapi entah kenapa tubuhnya seakan tidak bisa bergerak. Ada bagian dari dirinya yang juga menginginkan hal ini terjadi. Hingga Kayla tak sadar Kalau ternyata Felix sudah menarik lepas rok yang dia pakai. Lalu laki-laki itupun mulai menindihnya lagi.

"Kamu cantik, sayang"

Felix kembali mencium bibir Kayla. Sementara bagian bawahnya dia gesekkan di pangkal paha Kayla. Dia ingin membuat Kayla semakin pasrah dan menerimanya.

Kayla tak sadar mengangkat kepalanya saat Felix berusaha meloloskan baju yang masih melekat di tubuhnya. Hingga kini dirinya benar-benar sudah telanjang. Dia terbuai dengan ciuman Felix yang begitu memabukkan. Apalagi sentuhan-sentuhan yang dilakukan Felix terasa semakin nikmat.

"Mikayla"

Felix melebarkan kaki Kayla. Dia menarik lepas celana dalamnya dan mulai mengarahkan miliknya memasuki milik Kayla. Dia sudah benar-benar tidak bisa menahan dirinya lagi. Dengan sekali dorong akhirnya diapun sudah kembali berada di dalam Kayla.

"Aaakkhh"

Kayla terpekik saat merasakan Felix memasukinya lagi untuk yang kedua kalinya. Dia bisa merasakan sesak dan penuh dengan milik Felix. Hingga laki-laki itu menggerakkan pinggulnya dengan perlahan.

"Arghs shit! Mikayla" Felix mengerang disertai dengan menyebut nama Kayla disetiap hujamannya. Dia

benar-benar merasakan nikmat yang tak terkira. Miliknya terasa begitu dimanjakan oleh milik Kayla.

Felix tadinya membawa Kayla ke rumahnya untuk dikenalkan dengan mamanya. Namun saat dia sampai rumah ternyata tidak ada siapa-siapa. Dia kesal dengan Kayla yang selalu saja mendebatnya. Makanya dia mencium bibir Kayla tadi. Namun sialnya apa yang dia lakukan itu malah membangkitkan hasratnya.

Felix kalap dan akhirnya mencium bibir Kayla dengan intens. Dia juga menyentuh bagian-bagian tubuh Kayla yang semakin meningkatkan gairahnya. Hingga akhirnya dia menggendong Kayla dan membawanya ke kamar. Kaylapun tak menolak lagi karena dia sudah dikuasi gairah yang diciptakan oleh Felix.

Di kamarnya itulah Felix kembali mencumbui Kayla. Dia memberikan sentuhan-sentuhan yang membuat Kayla lupa diri. Hingga akhirnya untuk yang kedua kalinya mereka menyatu seutuhnya. Felix akhirnya bisa merasakan berada di dalam Kayla kembali. Dan benar saja rasanya begitu nikmat hingga dia tidak ingin menghentikannya.

Kayla mendongakkan wajahnya ke atas. Tangannya meremas seprai kasur dengan kuat saat merasakan Felix semakin melebarkan kakinya dan memompanya dengan cepat.

Sementara Felix menggeram dan semakin membenamkan dirinya di dalam Kayla. Dia meraih tangan Kayla dan menggenggamnya. Sementara wajahnya dia benamkan di lekukan leher Kayla.

"Mikayla" lirih Felix parau.

Felix menambah tempo gerakan pinggulnya. Wajahnya menunduk dan meraih ujung payudara Kayla untuk dihisapnya. Sementara yang sebelahnya lagi dia remas dengan lembut.

Kayla pun memindahkan tangannya menuju rambut Felix. Dijambaknya rambut tebal dosennya itu saat dia tidak mampu lagi menahan pelepasannya. Hingga dia tersentak seiring dengan keluarnya cairan itu lagi dari miliknya.

"Aaahh"

Felix semakin mempercepat hujamannya. Dia menekan miliknya dalam-dalam saat pelepasan itu hampir tiba. Hingga akhirnya dia mengerang panjang bertepatan dengan keluarnya cairan kenikmatannya di dalam Kayla. Kaylapun kembali mengalami pelepasannya berbarengan dengan Felix. Dia mencengkram punggung Felix saat rasa lega itu menyambutnya.

***

Kayla terduduk di atas tempat tidur Felix dengan selimut membungkus tubuhnya. Air matanya luruh karena bisa-bisanya dia kembali mengulangi hal itu bersama Felix. Sementara Felix berusaha menenangkan Kayla.

"Saya minta maaf Kayla. Tapi saya janji akan tanggung jawab. Saya akan nikahin kamu" Felix menyentuh bahu telanjang Kayla yang tak tertutup selimut.

Kayla menggelengkan kepalanya. Dia tetap menangis. Kali ini untuk yang kedua kalinya dia

membiarkan Felix menyentuhnya. Bahkan mereka dalam keadaan sadar. Sangat sadar!

Felix mendekat dan meraih Kayla ke dalam pelukannya. Disandarkannya kepala Kayla di dada telanjangnya.

"Saya minta maaf Kayla. Saya akan nikahi kamu secepatnya. Saya benar-benar ga bisa menahan diri terhadap kamu. Saya menginginkan kamu Kayla" Felix mencium pelipis Kayla. Dia juga tidak mengerti kenapa dia tiba-tiba berubah menjadi laki-laki mesum saat bersama Kayla. Padahal dulu dia tidak seperti ini. Dia begini semenjak dia pernah merasakan nikmatnya tubuh Kayla malam itu. Dia ketagihan untuk melakukannya lagi dan lagi.

"Saya hanya melakukannya sama kamu Kayla. Kamu harus percaya. Saya menginginkan kamu menjadi istri saya"

Kayla masih saja diam sambil menangis. Dia tidak tahu harus berbuat apa. Dia menyesali dirinya yang dengan mudah takluk hingga Felix bisa menyetubuhi lagi seperti ini.

"Saya rasa saya mulai menyukai kamu"

Kayla mendongakkan wajahnya saat mendengar ucapan Felix barusan. Dia tidak percaya kalau Felix mulai menyukainya. Sementara yang pria itu tunjukan hanyalah ketertarikan untuk menidurinya saja.

"Bapak bohong! Bapak cuma mau tubuh saya aja!" Kayla memukul dada Felix untuk meluapkan emosinya. Dia kesal ke dirinya sendiri yang membiarkan Felix menyentuhnya.

"Mikayla, besok saya akan datang ke rumah kamu. Saya akan lamar kamu"

Kayla menggelengkan kepalanya. "Bapak jahat" Kayla masih terisak di dalam pelukan Felix. Sementara Felix sendiri mengusap punggung Kayla lembut.

"Saya ga tau kenapa saya bisa seperti ini. Saya hanya begini sama kamu Kayla. Cuma kamu wanita satu-satunya yang pernah saya sentuh. Kamu mau ya nikah sama saya. Saya janji hanya akan menjadikan kamu satu-satunya wanita saya" bujuk Felix lagi. Dia mencium kening Kayla.

"Saya punya pacar pak"

"Saya akan berusaha bahagian kamu melebihi pacar kamu itu. Lagian saya yakin kalau pacar kamu tak sebaik yang kamu pikir. Percaya sama saya Kayla"

"Kenapa bapak yakin banget pacar saya ga baik? Bapak aja ga kenal sama pacar saya"

"Tolong percaya aja sama saya Kayla. Saya akan bahagian kamu. Saya janji" Felix menangkup wajah Kayla. Lalu dia sentuhkan hidungnya di hidung Kayla.

"Percaya sama saya Kayla. Saya begini cuma karena kamu" Felix menatap mata Kayla dalam. Dia mengusap pipi Kayla lembut.

"Felix, kamu sudah pulang?"

Felix langsung melepaskan pelukannya dari Kayla. Dia turun dari atas tempat tidur dan memakai celananya dengan cepat. Dia berlari ke arah pintu untuk menguncinya. Namun rupanya gerakannya kalah cepat. Pintu kamarnya sudah dibuka lebih dulu dari luar. Sementara Kayla masih menangis dan tak

memperdulikan keadaan luar. Pikirannya benar-benar buntu akibat kejadian ini.

"Kamu ngapain?" Winda menatap anaknya menyelidik saat melihat Felix yang bertelanjang dada. Apalagi anaknya itu juga sengaja berdiri di depan pintu dan menghalangi pandangannya ke dalam.

"Ga ngapa-ngapain kok ma" jawab Felix cepat. Dia menahan mamanya yang ingin menengok ke dalam kamar.

"Kamu kok mencurigakan banget? Minggir mama mau masuk" Winda mendorong Felix dari depan pintu. Lalu diapun melangkah masuk ke dalam. Matanya terbelalak begitu melihat kamar anaknya yang berantakan. Pakaian dan juga bantal bertaburan di lantai. Apalagi terdapat seorang wanita muda yang terduduk di atas kasur anaknya hanya dengan selimut membungkus tubuhnya.

"Felix, kamu bawa siapa? Kalian?"

Perkataan Winda menggantung di tenggorokannya. Rasanya tanpa bertanya pun dia sudah bisa menebak apa yang telah terjadi. Mengingat kamar anaknya yang seperti kapal pecah ini.

Pandangan Winda beralih menuju wanita yang ada di atas tempat tidur anaknya. Dia melangkah semakin mendekat ke wanita itu. Sementara Kayla menundukkan wajahnya takut sekaligus malu. Dia pikir dirinya akan dimaki-maki karena ketahuan tidur dengan Felix.

"Nama kamu siapa sayang?"

Pemikiran Kayla salah saat mendengar suara lembut wanita yang dia yakini ibu dari Felix

menyapanya. Diapun mengangkat wajahnya menatap wanita itu.

"Kayla tante" jawab Kayla pelan.

Winda merasa menyukai Kayla pada saat dia pertama kali melihatnya. Wanita itu bertubuh mungil dan wajahnya pun sangat cantik. Dia pun mengalihkan pandangannya ke arah anaknya. Dia tak menyangka kalau anaknya ternyata bisa seperti ini. Dia sempat mengira Felix tak suka perempuan karena tak kunjung mau menikah. Makanya dia sengaja membawa perempuan dengan berbagai macam tipe untuk meluruskan anaknya itu kembali. Tapi rupanya dia salah. Anaknya sudah menemukan pilihannya sendiri. Apalagi sudah sampai tahap main ranjang seperti ini.

"Felix nyakitin kamu?" Tanya Winda lembut. Dia bisa melihat beberapa buah tanda merah ada di leher Kayla.

Kayla terdiam tak tau harus menjawab apa. Kalau secara pisik dia tidak tersakiti. Hanya saja nyeri di hatinya saat mengingat mereka telah melakukannya lagi.

"Kalian harus menikah. Kami akan datang ke rumah kamu secepatnya" ujar Winda.

"Jangan tante-"

"Jangan kenapa sayang? Felix harus mempertanggung jawabkan perbuatannya sama kamu. Dan tante minta tolong kamu jangan minum pil ya. Tante sudah sangat ingin menimang cucu" Winda meraih pergelangan tangan Kayla lalu menggenggamnya penuh harap.

***



"Turunin saya disini aja pak" ujar Kayla. Dia tidak ingin di turunkan di depan rumah karena tak ingin orang tuanya melihatnya pulang bersama Felix. Dan kebetulan sekali dia pergi tanpa membawa motor karena lagi di servis. Sehingga dia tidak perlu takut meninggalkan motornya saat pergi bersama Felix tadi.

"Gak Kayla, saya akan anterin kamu sampai rumah" bantah Felix. Dia menoleh ke samping untung menatap Kayla.

"Saya mohon pak. Turunin di sini aja. Saya ga mau kita keliatan orang tua saya"

"Mikayla- oke" Felix menghela napas beratnya saat dia melihat tatapan Kayla penuh permohonan. Dia pun memberhentikan mobilnya di tepian jalan.

"Bapak jangan ke rumah saya besok. Anggap aja kejadian yang tadi ga pernah terjadi. Dan saya mohon bapak berhenti ganggu saya. Lagian bapak juga udah dapetin apa yang bapak mau kan? Bapak udah berhasil nyentuh saya lagi. Saya mau setelah ini hubungan kita cuma sebatas dosen dan mahasiswa aja"

"Tapi Kayla. Saya beneran mau tanggung jawab. Saya akan nikahin kamu" Felix meraih pergelangan tangan Kayla namun Kayla langsung menepisnya begitu saja.

"Ga perlu pak. Saya ga perlu tanggung jawab dari bapak. Saya akan meminum pil itu lagi biar saya ga hamil. Dan apa yang pernah terjadi diantara kita, saya mohon bapak lupain"

"Itu ga mungkin Kayla. Apalagi mama saya sudah tau semuanya. Mama pasti akan tetap datang ke rumah kamu. Tolong kamu jangan tolak niat saya untuk bertanggung jawab"

"Bapak bisa bilang apapun ke orang tua bapak. Asalkan kita ga perlu menikah. Bahkan bapak boleh bilang kalau saya hanyalah wanita *one night stand.* Saya ga akan nuntut apa-apa dari bapak"

"Enggak Kayla. Saya ga akan ngelakuin itu. Saya akan tetap datang ke rumah kamu"

"Jangan pak. Apa kata orang tua saya kalau bapak tiba-tiba datang dan melamar"

"Saya bisa bilang kalau saya mencintai dan menginginkan kamu menjadi istri saya"

"Orang tua saya ga akan percaya itu pak"

"Kamu tenang aja Kayla. Biar saya yang urus itu nanti. Yang penting kamu mau nikah sama saya"

"Saya tetap ga bisa pak. Saya ga mencintai bapak. Saya mencintai pacar saya"

"Cinta bisa tumbuh belakangan Kayla. Yang terpenting saya tanggung jawab sama kamu"

*****

Kayla membuka laci lemarinya. Dia mengambil obat pencegah kehamilan itu dan meneguknya kembali. Dia tidak ingin benih yang dikeluarkan Felix di rahimnya tadi menjadi janin. Dia belum sanggup jika

harus menjadi ibu. Apalagi dia tidak ingin mempunyai anak di luar hubungan pernikahan.

Kayla meneguk air minumnya untuk melarutkan obat yang baru saja dia teguk. Lalu diapun membuang kotak obat itu ke dalam bak sampah.

"Apa yang harus gue lakuin?" Bingung Kayla. Felix tetap teguh dengan pendiriannya untuk melamarnya. Bahkan besok katanya dia akan datang bersama orang tuanya. Kayla tidak sanggup membayangkan ini. Dia tidak ingin menikah tanpa cinta.

"Apa ini udah jadi takdir gue? Harus kehilangan keperawanan dan bahkan dijamah berkali-kali oleh dosen sendiri?"

Kayla memeluk tubuhnya sendiri. Dia ingat betul tadi bagaimana Felix menyentuhnya. Felix memang terlihat memujanya. Memuja tubuhnya lebih tepatnya.

Sebelumnya mana pernah dia berhubungan sejauh ini. Dengan Abizar sang kekasih saja tidak pernah. Tapi kenapa dengan laki-laki asing yang baru dia kenal dia bisa menyerahkan diri seperti ini. Bahkan tadi itu dia dalam keadaan sadar saat Felix menyetubuhinya.

Arrgssss

Kayla mengusap wajahnya kasar. Air mata turun membasahi pipinya. Tak pernah terpikir kalau nasibnya akan seperti ini. Andai saja dulu dia tidak menerima ajakan Aurel mungkin sampai saat ini dia masih perawan. Mungkin dia tidak akan terlibat hubungan aneh ini dengan Felix. Tapi sayang semuanya telah terjadi.

Dia dan Aurel berteman sejak semester awal mereka kuliah. Mereka dipertemukan saat ospek fakultas

dan menjadi akrab. Hanya saja belakangan ini mereka tidak terlalu akrab mengingat tidak ada lagi jadwal kuliah. Mereka hanya ke kampus untuk bimbingan. Dan kadang waktu bimbingan mereka tak sama sehingga jarang bertemu.

*****

Kayla perlahan-lahan membuka matanya. Dia mengerjap beberapa kali saat merasa silau akibat cahaya yang masuk melalui celah jendela. Diapun menggerakkan badannya untuk duduk bersandar di kepala ranjang. Dia pijit pelipisnya yang terasa pusing karena semalam dia terlalu banyak menangisi nasib buruknya ini.

Kayla memutuskan turun dari ranjang dan masuk ke kamar mandi. Dia langsung mandi agar badannya terasa lebih segar juga peningnya hilang. Setelah selesai mandi dan berpakaian tak lupa Kayla mengoleskan concealer untuk menutupi *kissmark* hasil karya bibir Felix.

Kayla keluar dari kamarnya sambil memegangi kepalanya. Rasa peningnya tak juga hilang ternyata. Diapun langsung mendudukkan dirinya di atas kursi ruang makan.

"Kayla, kamu sakit sayang?"

Shilla yang memang berada di dapur dari tadi memperhatikan Kayla yang memegangi kepalanya.

"Cuma pusing dikit kok bund" jawab Kayla.

"Kamu sarapan dulu ya. Habis itu minum obat" Shilla meraih roti dan mengoleskannya dengan selai cokelat. Lalu dia letakkan piring yang berisi roti itu di

hadapan Kayla. Tak lupa juga dengan segelas air putih. Lalu diapun juga mengambilkan obat sakit kepala untuk Kayla.

"Makasih bunda"

"Iya sayang. Cepat sembuh ya" Shilla mengelus rambut Kayla dan mencium keningnya.

Kayla meraih roti yang dibuatkan Shilla dan menggigitnya sedikit. Mulutnya terasa sulit untuk menelan makanan apapun. Dia pun memutuskan untuk meminum obatnya saja agar pusingnya hilang.

Setelah meminum obatnya Kayla pun kembali ke dalam kamar. Dia pamit kepada bundanya untuk istirahat saja. Shillapun menganggukan kepalanya. Dia berniat untuk membuatkan bubur untuk Kayla.

Sementara Kayla di kamarnya sedang ketakutan. Dia takut kalau Felix benar-benar datang ke rumah dan melamarnya. Dia tidak siap kalau ayah dan bundanya sampai bertemu Felix. Apalagi jika mereka sampai tahu apa yang telah terjadi sebelumnya.

******

Kayla merasa bersyukur karena ternyata Felix tidak datang. Sepertinya laki-laki itu menuruti ucapannya untuk melupakan semuanya. Lagipula apa yang diharapkan dari sebuah pernikahan? Toh Felix sudah mendapatkan keinginannya. Yakni bisa merasakan tubuh Kayla kembali.

Pusing yang dialami Kayla sedikit mereda setelah dia meminum obatnya tadi. Hanya saja perutnya tidak bisa menerima makanan yang masuk. Dari pagi tadi dia hanya memakan satu gigitan roti dan juga satu suap

bubur buatan bundanya. Padahal kalau dalam kondisi biasa Kayla sangat menyukai apapun masakan bundanya itu.

Namun saat Kayla ingin memejamkan matanya. Pintu kamarnya diketok oleh sang adik. Aqila mengajaknya turun ke bawah. Dan betapa terkejutnya dia saat menemukan keberadaan Felix beserta kedua orang tuanya di ruang tamu rumahnya. Dia kira Felix tidak akan datang, tapi apa yang dilihatnya saat ini membuatnya syok.

"Duduk dulu sayang" Iyel menyuruh Kayla untuk duduk di tengah-tengah antara dirinya dan Shilla. Lalu dia menatap tiga orang di hadapannya.

"Jadi benar kedatangan kalian kesini karena ingin melamar anak saya Kayla?" Tanya Iyel. Dia sempat terkejut ketika menemukan tamu yang ingin bertemu dengannya dan sang istri. Dengan kening yang bertaut bingung diapun akhirnya mempersilahkan tamunya masuk. Dan dia bertambah terkejut lagi saat tamunya itu satu per satu memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud kedatangan mereka. Yakni untuk melamar Kayla.

"Iya benar sekali Pak Iyel"

Iyel mengamati tamunya itu. Yang barusan bicara tadi adalah sang kepala keluarga yang Iyel rasa umurnya sudah di atas kepala enam. Sementara di sampingnya ada seorang wanita yang bahkan masih terlihat muda meskipun Iyel yakin usianya juga sudah berumur. Yang terakhir adalah laki-laki dewasa yang Iyel perkirakan

umurnya baru 30 tahunan ke atas. Hanya terpaut sekitar sepuluh tahunan lebih darinya.

"Kalau boleh saya tahu, apa alasan putra Anda ingin meminang putri saya?"

"Saya menginginkan Kayla menjadi istri saya om. Saya akan berusaha sebisa saya untuk membahagiakan Kayla." Jawab Felix. Dia melirik ke arah Kayla yang dari tadi hanya diam saja. Keningnya mengkerut saat melihat wajah Kayla sedikit pucat.

"Kalian sudah saling kenal sebelumnya?" Kali ini Shilla yang angkat bicara.

"Sudah"

"Di mana?" Tanya Iyel

"Kebetulan saya salah satu dosen di kampus Kayla"

Iyel dan Shilla tampak terkejut namun mereka menganggukan kepalanya. Hanya saja mereka masih sedikit bingung kenapa tiba-tiba ingin melamar Kayla.

"Kalau boleh tau, umur kamu?"

"Tiga puluh lima tahun tante"

"Kamu tau umur Kayla?"

"Baru 22 tahun"

"Kamu yakin mau menjadikan Kayla istri? Umur kalian terpaut 13 tahun. Apa ga akan ada masalah?"

"Saya sangat yakin tante"

"Jadi gimana Pak Iyel, Bu Shilla?" Kali ini Winda, mamanya Felix yang berbicara. Dia tidak sabar menunggu jawaban atas kedatangan mereka kesini.

"Kami sebagai orang tua menyerahkan semua keputusan terhadap anak kami langsung Bu." Iyel menyentuh bahu Kayla yang terlihat tegang.

"Gimana Kayla? Kamu mau kan nikah sama anak tante?"

Kayla terdiam. Dia tidak tahu harus menjawab seperti apa. Dia bingung sekaligus bimbang.

"Boleh Kayla minta waktu untuk jawabnya tante?" Hanya itulah akhirnya yang bisa keluar dari mulut Kayla.

"Tentu saja sayang. Kami akan tunggu. Tapi jangan lama-lama" jawab Winda lagi. Kaylapun menganggukan kepalanya.

"Kalau begitu kami permisi dulu Bu Shilla, Pak Iyel. Mari"

Iyel sekeluarga mengantarkan kepergian keluarga Felix. Iyel dan Shilla tentunya masih bertanya-tanya tentang lamaran tadi.

"Kayla, ada apa sebenarnya sayang? Kenapa tiba-tiba mereka datang dan melamar kamu? Bukannya kamu pacaran sama Abizar?" Tanya Shilla lembut. Dia meraih bahu Kayla dan membawanya duduk di sofa.

"Jangan tutupin apapun dari bunda, Kayla. Kamu putus sama Abizar?"

Kayla bingung harus menjawab seperti apa. Dia benar-benar merasa buntu. Hingga akhirnya dia menutup mulutnya karena tiba-tiba merasa mual. Diapun langsung berlari ke kamarnya.

Sementara Shilla dan Iyel saling tatap. Mereka mulai menyimpulkan sesuatu. Apalagi mengingat

kedatangan keluarga Felix yang sangat tiba-tiba seperti itu.

"Kita cek Kayla dulu sayang. Jangan langsung buruk sangka" ujar Iyel. Padahal di kepalanya pun terpikir hal yang serupa. Biar bagaimana pun dirinya dan Shilla sudah pengalaman soal ini.

Hooekkk hoeekkkk

Iyel dan Shilla terdiam saat melihat Kayla yang muntah-muntah. Air mata Shilla refleks turun membasahi pipinya. Dia tidak menyangka kalau apa yang terjadi padanya dulu kini menimpa anaknya. Jadi ini maksud perasaannya yang tidak enak beberapa hari ini.

******





Kayla masih terus memuntahkan isi perutnya. Namun yang keluar hanyalah air liurnya saja karena dia tidak makan apapun. Diapun membersihkan mulutnya setelah merasa mualnya mereda. Lalu dia keluar dari kamar mandi.

"Kayla.."

Kayla terdiam ketika melihat kedua orang tuanya ada di kamarnya dan menatapnya bingung. Apalagi sang bunda sudah mengeluarkan air mata. Sementara ayahnya pun menatapnya dengan mata berkaca-kaca.

"Kamu hamil sayang?" Kata-kata itu akhirnya keluar dari mulut Shilla. Dia tidak tahu bagaimana ceritanya ini bisa terjadi. Hanya saja dia bisa menyimpulkan seperti ini dikarenakan kedatangan keluarga Felix ke rumahnya untuk melamar Kayla. Apalagi Kayla muntah-muntah seperti ini.

Sementara Kayla tubuhnya menegang. Dia antara terkejut dengan ucapan sang bunda dan takut jika seandainya dia beneran hamil. Dia tidak siap jika hal itu terjadi.

"Jawab bunda Kayla. Kamu hamil?" Shilla bahkan sudah terisak. Dia mengguncang bahu Kayla. Dia benar-benar terpukul jika anaknya hamil di luar nikah sama sepertinya dulu.

Kayla hanya diam tak tau harus menjawab apa. Dia merasa takut dan bersalah melihat wajah bundanya penuh air mata. Dengan sendirinya air matanya pun akhirnya turun membasahi pipinya.

"Kayla, jawab bunda sayang" kali ini Iyel yang berbicara dengan lembut. Dia mengusap kepala Kayla meskipun dia ikut terpukul dengan hal ini. Kejadian ini mengingatkannya dengan apa yang pernah terjadi antara dirinya dan Shilla dulu.

"Kayla...." Kayla rasanya tak mampu untuk melanjutkan kata-katanya. Lidahnya terasa kelu untuk berucap.

"Bunda panggil dokter dulu" Dengan sisa kekalutannya Shilla akhirnya berujar. Dia keluar dari kamar Kayla untuk menelpon dokter langganan keluarga mereka. Dia ingin memastikannya sendiri dan tidak ingin menduga-duga.

Sementara Iyel masih berada di dalam kamar Kayla. Dia membawa Kayla ke dekapannya. Diusapnya punggung anaknya itu dengan sayang.

Kayla terus bungkam sampai akhirnya dokter telah datang. Tubuhnya gemetar takut kalau dia benar-benar hamil.

"Ada keluhan apa ya bu?" Tanya dokter itu kepada Shilla.

"Tolong dokter periksa apakah anak saya hamil atau enggak" ujar Shilla yang membuat Kayla semakin takut. Dia meremas jari-jarinya karena gugup. Dia takut, sangat takut kalau ternyata di hamil. Padahal dia sudah meminum pil pencegah kehamilan.

Kayla dengan berat hati menerima *test pack* yang diberikan dokter itu. Dia tidak berani untuk mengeceknya. Namun sang bunda memaksanya untuk melakukan itu. Hingga kini Kayla dengan harap-harap cemas menunggu hasilnya. Sementara tubuhnya pun juga diperiksa.

"Gimana dok?" Tanya Shilla tak sabaran. Dia antara takut dan penasaran apakah Kayla benar-benar hamil atau tidak. Di sudut hatinya dia berharap kalau Kayla tidak sedang hamil. Dia tidak ingin anaknya mengalami hal sama dengan yang dia alami.

"Dari hasil pemeriksaan, tidak ada tanda-,tanda kalau Kayla mengandung. Dia hanya kelelahan dan banyak pikiran. Apalagi karena tidak mau makan membuat asam lambungnya naik. Itu yang menyebabkan kepalanya pusing juga muntah-muntah"

Shilla menghela napas lega saat dokter mengatakan kalau Kayla tidak hamil. Tapi tetap saja dia masih merasa ada yang janggal. Kalau Kayla tidak hamil kenapa Kayla seperti takut saat ditanya tadi. Bahkan tidak langsung menjawab dan malah diam saja. Harusnya kalau memang Kayla tidak hamil dia bisa mengatakannya dari tadi.

Kayla bisa menghela napas lega setelah tadi dia sempat menahan napas saat menanti hasil pemeriksaan dokter. Dia terdiam saat bundanya menatapnya dengan pandangan sulit diartikan.

"Kalau gitu saya permisi dulu Pak, Bu. Jangan lupa resep yang saya tuliskan tadi"

"Iya makasih dokter" Iyel mengantar dokter tadi keluar. Sementara Kayla masih di dalam kamar bersama Shilla.

"Kayla, jujur sayang. Kamu ga menyembunyikan sesuatu dari kami kan?" Tanya Shilla untuk memastikan.

Kayla menggeleng pelan. Dia tidak mampu menjawab dan harus membohongi bundanya lagi. Tapi untuk jujur pun dia makin tak berani.

"Terus kenapa keluarga Felix tiba-tiba mau ngelamar kamu?"

"Kayla ga tau bun" lirih Kayla pelan.

"Kamu sama Abizar?

Kayla tak tahu harus menjawab apa. Dia masih berstatus pacaran dengan Abizar. Tapi bagaimana dengan status hubungannya dengan Felix yang sudah terlampau jauh. Bahkan mereka tidak hanya sekali melakukan hubungan suami istri itu. Apakah dia harus menerima Felix menjadi suaminya agar rahasianya aman. Agar Ayah dan bundanya jangan sampai tahu. Tapi bagaimana dengan Abizar.

"Sudahlah sayang. Nanti aja kita bicaranya. Biarin Kayla istirahat dulu" ujar Iyel yang baru masuk kembali ke kamar Kayla. Dia mengecup kening putrinya itu dengan sayang.

****

Kayla tak bisa tidur karena sedang memikirkan masalahnya. Dia benar-benar bingung harus melakukan apa. Apalagi kejadian tadi membuatnya takut. Saat bunda dan ayahnya menatapnya dengan pandangan kecewa. Padahal mereka hanya menduga-duga. Apalagi

jika mereka sudah tahu yang semuanya. Pastinya mereka akan semakin kecewa saja.

Memang benar apa yang dikatakan Felix. Kalau mereka menikah setidaknya tidak akan ada yang tau tentang dia yang sudah tidak perawan lagi. Tapi bagaimana nasib hubungannya dengan Abizar? Dia masih mencintai laki-laki itu dan tidak mencintai Felix.

Tapi mengingat lagi wajah sedih ayah dan bundanya membuat Kayla berpikir ulang. Dia tidak ingin sampai ayah dan bundanya benar-benar merasa kecewa jika tahu kalau dia dan Felix sudah pernah berhubungan badan.

"Apa gue terima lamaran Pak Felix aja ya?" Gumam Kayla bimbang. Baginya saat ini yang terpenting adalah kebahagiaan orang tuanya. Dia tidak ingin membuat ayah dan bundanya bersedih jika tahu kalau dia sudah tidak perawan lagi. Dia takut orang tuanya merasa telah gagal mendidiknya selama ini.

Sementara dengan Abizar. Mungkin iya mereka saling mencintai. Tapi apakah sama halnya jika Abizar tahu kalau dia sudah tidak suci lagi? Apakah Abizar akan tetap menerima dan mencintainya? Sedangkan Felix sendiri adalah orang yang merenggut keperawanannya dan berniat bertanggung jawab.

Kayla meraih ponselnya untuk menghubungi Abizar. Dia dekatkan ponsel itu ke telinga sambil menunggu sambungan telponnya diangkat. Namun hanya suara operator saja yang terdengar.

"Semoga keputusan gue ga salah" batin Kayla.

*****

Pagi ini Kayla bangun pagi karena sebenarnya dia tidak bisa tertidur. Dia pun keluar dari kamarnya dan menghampiri keluarganya yang sudah berkumpul di meja makan.

"Kak Kay udah baikan?" Tanya Aqila begitu melihat kehadiran Kayla.

"Iya udah mendingan kok" jawab Shilla.

"Tadi bunda niatnya mau bawain sarapan ke kamar kamu. Tau-taunya kamu udah disini"

"Iya aku udah ga papa kok bund"

Mereka berenam pun akhirnya sarapan dengan tenang. Hingga ketiga adik Kayla pamit untuk berangkat sekolah dan tinggallah Kayla beserta kedua orang tuanya di meja itu.

"Ayah, bunda, Kayla nerima lamaran Pak Felix" ujar Kayla tiba-tiba. Iyel dan Shilla yang mendengarnya pun cukup terkejut.

"Kamu serius sayang? Tapi kenapa?" Tanya Iyel.

"Kayla serius ayah. Kayla rasa Pak Felix yang terbaik untuk Kayla" ujar Kayla berbohong. Padahal diapun masih ragu untuk menikah dengan Felix. Dia menikah hanya untuk menutupi statusnya yang sudah tidak perawan lagi.

"Kamu yakin Felix bisa bahagian kamu? Kalau ayah lihat jarak umurnya beda jauh sama kamu"

"Iya ayah"

Kayla menundukkan kepalanya. Dia pasrah dengan keputusan yang sudah dia ambil.

"Ga ada yang kamu tutupin dari kami kan? Kamu dan Felix ga pernah macem-macem kan?" Tanya Shilla buka suara. Ditatapnya mata Kayla menyelidik.

"Eng-gak bunda" Kayla sedikit terbata namun dia langsung menormalkan gaya bicaranya. Dia tidak ingin sampai ayah dan bundanya tahu masalah ini.

"Yasudah. Kamu kasih tau Felix kalau kamu nerima lamaran dia"

"Iya ayah" balas Kayla.

*****

Kayla menatap ponselnya dengan pandangan ragu. Di layar ponselnya sudah ada kontak Felix. Dia ragu apakah harus menelpon atau tidak. Rasanya dia ingin mundur saja. Dia tidak ingin menikah dengan Felix. Namun dia sudah terlanjur mengatakan iya pada orang tuanya. Dengan berat hati akhirnya Kayla pun mengklik ikon panggil pada kontak Felix itu.

Kayla terkejut karena panggilannya langsung diangkat tanpa menunggu lama. Terdengarlah suara Pak Felix di seberang sana.

"Ada apa Kayla?"

Kayla terdiam sesaat. Dia tidak tahu harus bagaimana mengatakannya. "Saya mau pak" ujar Kayla pelan.

"Kamu mau? Mau apa?"

Kayla merutuk dalam hati. Ini Felix lupa sungguhan atau hanya pura-pura lupa untuk mengerjainya saja.

"Saya mau nikah sama bapak"

Hening. Tidak ada suara sahutan dari Felix untuk beberapa saat. "Kamu serius?"

"Iya pak"

"Baiklah. Terus pacar kamu?"

"Nanti saya akan bicarain itu sama pacar saya"

"Saya harap jangan lama-lama. Karena jika kamu sudah jadi istri saya. Saya ga akan biarin kamu ketemu laki-laki itu lagi"

"Saya akan datang kembali ke rumah kamu nanti"

Kayla hanya mengiyakan saja. Dia pun akhirnya menutup sambungan panggilan mereka. Dia tidak tahu apakah ini keputusan yang sudah benar atau belum.

*****





Felix kali ini datang lagi ke rumah Kayla. Dia menatap perempuan yang sebentar lagi akan menjadi istrinya itu. Lalu tatapannya beralih menuju orang tua Kayla. Awalnya dia cukup kaget karena orang tua Kayla terlihat masih sangat muda. Dia bahkan bingung untuk memanggil mereka apa. Namun demi kesopanan akhirnya dia pun memutuskan untuk memanggil om dan tante.

"Alhamdulillah kalau ternyata lamaran kami di terima" sahut Winda riang. Dia merasa lega karena kini anaknya akan menikah. Dan dia yakin sebentar lagi dia juga akan segera menimang cucu.

"Bentar lagi anak kita nikah pa. Kita bakal punya cucu" bisik Winda pelan kepada suaminya, Alex.

"Iya ma" sahut Alex. Akhirnya apa yang mereka tunggu tiba saatnya. Yakni melihat Felix untuk segera menikah dan punya anak. Meskipun harus dengan cara Felix yang meniduri Kayla duluan. Namun bagi mereka itu tidak masalah. Yang penting mereka akan memiliki menantu dan juga cucu. Mereka juga setuju untuk tidak memberitahu Shilla dan Iyel tentang kepergoknya Felix dan Kayla di rumah mereka. Biarlah itu menjadi rahasia mereka, kata Felix waktu itu.

"Gimana kalau pernikahan mereka dilangsungkan satu bulan dari sekarang. Soalnya lebih cepat lebih baik.

Ditakutkannya nanti mereka ga sabar lagi" Winda terkekeh di akhir kalimatnya. Dia berkata itu sambil melirik Felix. Karena dari tadi dia bisa melihat Felix yang memandangi Kayla lekat. Sementara yang ditatap hanya menundukkan kepalanya saja.

"Kami sih terserah Kayla nya aja. Gimana sayang?" Tanya Shilla. Dia sebenarnya agak berat melepas Kayla untuk menjadi istri orang. Tapi cepat atau lambat hal itu pasti akan terjadi. Kayla pasti akan menikah juga.

"Kayla ngikut aja bunda" jawab Kayla pelan.

Pembicaraan seputar pernikahan mereka lanjutkan. Sementara Kayla hanya mengangguk dan membiarkan mereka mengurus semuanya. Karena mamanya Felix terlihat sangat bersemangat sekali dengan pernikahan ini.

*****

Menjelang satu bulan dari hari pernikahan, Felix dan Kayla masih bisa beraktivitas seperti biasa. Mereka tak begitu repot mengurusi soal pernikahan karena sudah di *handle* pihak *wedding organizer*. Mereka hanya menunggu bersihnya dan sesekali mengeceknya saja.

Kayla bahkan sudah mulai melakukan riset penelitiannya setelah surat menyurat pelaksanaan izin risetnya didapat. Beberapa hari ini dia rutin mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitiannya untuk meminta data. Siang hari dia riset, sementara malamnya diapun sambil mengolah data itu.

Dia jadi lupa untuk menghubungi Abizar dikarenakan kesibukannya itu. Semua ini tak lain karena

dia ingin segera cepat lulus. Dan begitu pula Abizar juga tak pernah menghubunginya lagi. Mungkin masih sibuk dengah persiapan untuk sidang skripsinya.

Seminggu kemudian Kayla dan Felix pergi bersama untuk membeli cincin juga perlengkapan hantaran lainnya.

"Kamu mau model seperti apa?" Tanya Felix meminta pendapat Kayla.

"Terserah bapak aja" jawab Kayla malas.

"Kok terserah saya. Pilih aja model yang kamu suka"

Kayla melirik cincin yang berjejer rapi di tempatnya. Lalu diapun menunjuk sepasang cincin pengantin yang terlihat cantik.

"Ini aja" kata Kayla yang diangguki Felix. Setelah selesai membeli cincin dan juga yang lainnya. Mereka pun memutuskan untuk makan siang terlebih dahulu. Namun Kayla tak menyangka kalau mereka akan bertemu Vela disana.

"Kayla"

Kayla membalas sapaan kakak sepupunya itu. Mereka berpelukan sebentar dan saling bertanya kabar. Lalu pandangan mata Vela mengarah ke sosok laki-laki yang ada di samping Kayla.

"Jadi ini calon suami kamu?" Tanya Vela sambil melirik Felix dari ekor matanya. Kayla yang mengertipun hanya mengangguk kecil. Lalu dia mengernyit saat Vela menariknya sedikit menjauh dari Felix. Lalu kakak sepupunya itu pun berbisik kepadanya.

"Kamu seriusan udah mau nikah Kay? Kenapa?"

"Ya ga kenapa-napa kak" jawab Kayla.

"Terus Abizar dikemanain?" Kayla hanya menggelengkan kepalanya tanda tak tahu. Tapi kemudian Vela mengangguk maklum.

"Tapi calon kamu ini oke juga loh Kay. Dewasa, matang, tampan, dan yang terpenting sih kayaknya dia bakal hot di ranjang. Siapin diri aja ya" Vela berbisik kecil di telinga Kayla sambil mengedipkan matanya.

Perkataan Vela terakhir membuat wajah Kayla memerah. Karena biar bagaimanapun dia membenarkannya. Dia sudah dua kali melakukannya baik dalam keadaan sadar ataupun tidak sadar bersama Felix. Dan dia akui kalau Felix cukup bisa membuatnya menyerahkan diri meskipun dia dalam keadaan sadar.

"Apaan sih kak" kilah Kayla.

"Hahah lupain aja. Aku doain semoga kamu selalu bahagia Kay" Vela memeluk Kayla kembali seraya berpamitan. Lalu diapun melambaikan tangannya kepada Kayla.

"Siapa?"

"Kakak sepupu" jawab Kayla. Dia hanya mengikuti saat Felix membawanya masuk ke sebuah tempat makan.

Setelah selesai makan, Felix dan Kayla pun beranjak untuk pulang.

"Gimana pacar kamu? Udah diputusin?" Tanya Felix disaat dia menyetir mobilnya menuju rumah Kayla.

"Belum"

"Kenapa?"

"Beri saya waktu pak" jawab Kayla yang diangguki Felix meskipun dengan berat hati.

"Saya akan berusaha membahagiakan kamu Kayla. Saya ga akan pernah main-main dengan pernikahan kita" Felix berujar seraya melirik Kayla yang ada di sampingnya.

"Lagian belum tentu milik pacar kamu itu bisa muasin kamu seperti milik saya kan?" Tanya Felix iseng dengan senyum di sudut bibirnya.

"Maksud bapak?" Bingung Kayla.

Felix menghentikan mobilnya dengan perlahan saat mereka terjebak di lampu merah. Dia menoleh ke arah Kayla dan mendekatkan wajahnya ke telinga Kayla. Sementara Kayla malah memundurkan wajahnya karena dia pikir Felix akan menciumnya.

"Kejantanan pacar kamu belum tentu seperkasa kejantanan saya. Kalau punya saya kan sudah terbukti bisa membuat kamu puas dan lemas sekaligus" jawaban mesum Felix cukup membuat wajah Kayla memerah malu. Apalagi Felix juga sengaja mencium leher dan telinga Kayla.

"Kamu sudah ditakdirkan untuk saya Kayla" ujar Felix lagi. Tangannya bergerak menyentuh payudara Kayla dan meremasnya. Ukuran payudara Kayla begitu pas di telapak tangannya. Apalagi bongkahan daging itu terasa begitu kenyal dan lembut. Bibirnya pun ingin mencium bibir Kayla jika pengemudi mobil di belakang tidak mengklakson. Ternyata lampu sudah kembali berubah menjadi hijau. Felix pun mengurungkan niatnya

dan lanjut melajukan mobilnya. Dia tersenyum ke arah Kayla.

"Dasar mesum!"

"Cuma sama kamu sayang" sahut Felix.

****

Hari ini Felix dan Kayla diminta untuk mencoba gaun pengantin mereka. Felix tak berkedip sama sekali begitu melihat Kayla keluar dengan memakai kebaya berwarna putih untuk akad nikah mereka. Kayla terlihat begitu cantik dengan kebaya itu. Kebayanya membungkus tubuh Kayla secara pas. Tidak ada bagian tubuh Kayla yang terlihat karena kebayanya cukup tertutup. Hanya saja payudara Kayla terlihat menonjol di balik kebaya pas dibadan itu.

"Cantik" komentar Felix. Dia mendekat ke arah Kayla dan semakin menatapnya intens.

Kayla yang ditatap seperti itupun merasa jengah. Apalagi tatapan mata Felix berubah nakal saat melirik dadanya. Hingga akhirnya Felix menariknya ke dalam pelukan. Lalu bibirnya langsung diserang oleh bibir laki-laki itu. Dia juga bisa merasa kalau tangan Felix berada di pinggulnya dan meremasnya lembut.

"*You make me crazy, baby"* bisik Felix parau. Dia memainkan helaian rambut Kayla. Pinggul Kayla dia tekan agar semakin rapat padanya. Hingga Kayla bisa merasakan betapa keras dirinya.

"Lepas pak" Kayla mendorong dada Felix menjauh. Dia bergidik saat merasakan benda keras di bawah sana. Dia tidak ingin Felix sampai nekat disini.

****

Kayla melangkahkan kakinya memasuki kampus. Dia ingin memperlihatkan hasil analisis datanya kepada Felix. Karena laki-laki itu semalam menyuruhnya untuk membawa hasil penelitiannya.

Di perjalanan Kayla tak sengaja melihat keberadaan Aurel dan beberapa teman yang lainnya. Diapun melangkahkan kakinya ke sana dan berniat menyapa. Namun dia terbelalak saat mendengar pengakuan yang keluar dari bibir Aurel.

"Ya iyalah. Gue emang sengaja kali ngasih obat perangsang ke minuman dia"

Kayla menutup mulutnya karena tidak menyangka. Pantas saja waktu itu dia merasa tubuhnya panas dan bergairah. Ternyata ada pemicunya. Dia tidak mengerti kenapa Aurel melakukan hal ini kepadanya.

"Rel ada Kayla tuh" Aurel menoleh ke belakang saat temannya berkata seperti itu. Dan benar saja ternyata ada Kayla di belakangnya.

"Eh Kayla. Lo ngapain?" Tanya Aurel basa-basi.

"Lo kok jahat sih sama gue Rel. Salah gue sama lo apa?" Kayla menatap Aurel meminta penjelasan. Sementara Aurel malah tersenyum.

"Gue tuh dari dulu selalu iri sama lo. Lo itu selalu jadi juara kelas dan jadi kebanggan dosen-dosen disini. Sedangkan gue? Bahkan cowok yang gue suka pun lebih milih elo!"

"Cowok yang lu suka? Siapa?"

"Ga usah belagak ga tau lo" Aurel bangkit berdiri meninggalkan Kayla dan teman-temannya.

"Gara-gara ulah lo, hidup gue berantakan"

"Memang itu yang gue mau" sahut Aurel sinis.

Kayla benar-benar tidak habis pikir. Orang yang dia anggap teman selama ini ternyata tidak lebih dari sekedar musuh yang menusuk dari belakang. Ternyata Aurel lah dalang dibalik hancurnya masa depannya. Dia tidak menyangka sama sekali.

Padahal selama ini dia dan Aurel terlihat baik-baik saja. Namun dia tidak tahu kalau Aurel menyimpan iri di dalam hatinya.

***





Kayla benar-benar tak menyangka hal ini bisa terjadi. Dia menjadi tak *mood* lagi untuk bimbingan skripsi. Dia pun memutuskan untuk menundanya saja, lagipula masih bisa besok. Dia kembali menuju parkiran dan mengambil motornya. Lalu dia keluar dari gerbang kampusnya.

Kayla baru sekitar seratus meter meninggalkan kampusnya. Namun tiba-tiba ponselnya berdering. Diapun menepikan motornya untuk melihat siapa yang menelpon. Dia mendengus kasar saat melihat nama Felix tertera di layar ponselnya. Dengan malas diapun mengangkat sambungan itu. Dia semakin kesal dengan Felix karena mengingatkannya dengan kelakuan Aurel yang menjebaknya.

"Kamu dimana?"

"Di jalan" jawab Kayla singkat.

"Kamu belum sampai juga?"

"Udah sampai. Tapi saya balik lagi"

"Kenapa?"

"Lagi ga *mood* buat ketemu bapak" jawab Kayla. Dia pun mematikan sambungan ponsel itu secara sepihak. Tapi baru saja dia ingin memasukkan ponsel ke dalam tas. Ponsel itu kembali berdering. Tanpa membaca nama si pemanggil dia langsung saja menerimanya.

"Apa lagi?" Tanya Kayla kesal.

"Kamu kenapa Kay?" Kayla menatap ponselnya dan merutuk karena tidak membaca nama si penelpon dulu.

"Ga kenapa-napa kok kak. Kakak tumben nelpon?"

"Kamu lagi di mana? Ini aku kebetulan ada di dekat kampus kamu"

"Dimana?"

"Di *Lewiz cafe*. Kamu ke sini ya. Kebetulan ada yang mau kakak bicarain"

"Yaudah tungguin Kayla" Kayla mematikan ponselnya dan memasukkannya ke dalam tas. Lalu diapun menuju tempat yang disebutkan Velo. Tak perlu waktu lama dia telah sampai di cafe itu karena jaraknya yang memang dekat. Diapun memarkirkan motornya dan masuk ke dalam untuk mencari keberadaan Velo.

"Kayla"

Kayla memandang ke depan saat Velo melambaikan tangan seraya mengebut namanya pelan. Diapun melangkahkan kakinya mendekat ke arah Velo.

"Udah lama disini kak?" Tanya Kayla.

"Lumayan. Tadi habis ketemu teman. Kebetulan kakak ingat kamu. Makanya kakak telpon"

"Emang kakak mau ngomongin apa sih?" Tanya Kayla penasaran. Dia menyesap minuman yang ternyata sudah dipesankan Velo lebih dulu. Kakak sepupunya itu hafal dengan minuman apa yang sering dia pesan.

"Aku baru aja tau dari papa sama mama katanya kamu mau nikah. Itu seriusan?" Velo menatap Kayla menunggu jawaban.

"Iya kak"

"Kok tiba-tiba?" Tanya Velo lagi. "Abizar ngapa-ngapain kamu?"

"Enggak kak. Lagian aku ga nikah sama Abizar"

Velo cukup terkejut mendengarnya. Karena setahunya Kayla menjalin hubungan dengan Abizar. Tapi kini ingin menikah dengan orang lain?

"Terus sama siapa?"

Kayla baru saja ingin menjawab pertanyaan Velo itu. Namun sebuah suara bariton yang memanggil namanya membuatnya terdiam. Dia dan Velo sama-sama menoleh.

"Mikayla!"

"Pak Felix" kaget Kayla ketika menemui dosen sekaligus calon suaminya itu sudah ada di hadapannya.

"Kamu ngapain disini? Bukannya ke kampus?" Tanya Felix datar. Dia melirik tak suka ke arah Velo yang ada di hadapan Vela. Ini kali kedua dia melihat kebersamaan Kayla dan Velo.

"Saya kan udah bilang ga *mood*" sahut Kayla malas.

"Ikut saya sekarang juga" Felix meraih tamgan Kayla dan berniat membawa Kayla pergi dari sana.

Velo mengernyitkan keningnya ketika melihat seorang laki-laki dewasa menghampiri Kayla. Dia menatap laki-laki itu dengan pandangan menilai. Diapun langsung bangkit berdiri saat melihat laki-laki itu yang mulai menarik tangan Kayla.

"Lepasin Kayla" ujar Velo. Dia melepaskan tangan Felix yang menggenggam tangan Kayla.

"Siapa kamu?" Tanya Felix tajam. Dia menatap Velo sinis.

"Anda yang siapa? Ngapain Anda narik-narik Kayla?" Tanya balik Velo. Dia menantang tatapan tajam Felix.

"Saya calon suaminya!" Jawab Felix penuh penekanan. Velo yang mendengarnya pun menaikan alisnya.

"Yakin Anda calon suaminya? Saya kok ga yakin? Anda bahkan terlalu tua untuk Kayla"

"Kamu-"

Felix menggantung ucapannya saat melihat Kayla malah menyuruh Velo agar tidak meladeninya. Dia kesal tentu saja. Disini dia yang merupakan calon suami Kayla. Tetapi kenapa Kayla malah membela laki-laki itu.

"Ayo Kayla, kamu harus bimbingan" ajak Felix lagi. Dia meraih pergelangan tangan Kayla.

"Saya ga mau pak"

"Kalau Kayla ga mau jangan dipaksa" ujar Velo.

"Diam kamu! Lagian apa urusannya sama kamu?" Tanya Felix tajam.

"Ya jelas urusannya sama saya kalau Anda macam-macam sama Kayla."

"Kak udah" kata Kayla. Dia tidak ingin sampai Velo dan Felix bertengkar disini.

"Dia beneran calon suami kamu?" Tanya Velo pada Kayla. Dia tidak memperdulikan kehadiran Felix diantara mereka.

"Iya" jawab Kayla pelan.

"Apa? Kamu kok mau sih?" Tanya Velo heran. Dia sedikit terkejut sekaligus tak menyangka juga.

Wajah Felix tampak memerah karena marah. Memang dia seburuk apa sehingga laki-laki di depannya ini meragukan Kayla menerimanya. Lagipula siapa juga dia?

"Ayo ikut saya Kayla"

Kayla menghela napasnya. Dia tidak ingin memperpanjang urusan mereka disini. Apalagi orang-orang mulai memperhatikan mereka.

"Kayla ikut Pak Felix duluan kak. Nanti kakak ke rumah aja kalau masih ada yang mau dibicarain" ujar Kayla. Dia meringis saat Felix menarik tangannya agak kuat.

"Saya bawa motor pak" ujar Kayla begitu Felix membawanya menuju mobil laki-laki itu.

"Biar saya yang urus" jawab Felix. Dia membukakan pintu dan menyuruh Kayla masuk. Di wajahnya masih tersirat kemarahan karena Kayla lebih memilih menemui Velo daripada menemui dirinya.

Kayla mengernyitkan keningnya melihat tingkah aneh Felix. Pandangan mata Felix tampak sedikit menakutkan. Apalagi dia memegang stir kemudi dengan tak santai.

"Bapak kenapa sih?"

"Kamu tanya saya kenapa? Kamu jelas-jelas ga datang ke kampus dan lebih memilih menemui laki-laki itu? Padahal kamu ke kampus pun untuk bimbingan"

"Saya kan udah bilang lagi gak *mood* pak. Lagian besok saya bisa datang lagi"

"Saya minta kamu jangan pernah temuin laki-laki itu lagi"

"Ya gak bisa lah pak"

"Kenapa ga bisa?"

"Bapak juga kenapa larang saya ketemu kak Velo?"

"Saya ga suka"

"Iya gak sukanya kenapa?"

"Saya cemburu!"

Kayla terdiam mendengar pengakuan Felix. Dia menatap Felix dengan pandangan tak percaya.

"Bapak bohong kan?"

"Buat apa saya bohong Kayla. Saya ga suka kamu dekat laki-laki selain saya"

Kayla diam tak membalas ucapan Felix lagi. Dia tidak tahu harus percaya apa tidak dengan Felix.

"Sekarang kamu telpon pacar kamu. Akhiri hubungan kalian sekarang juga" ujar Felix membuka suaranya di tengah terdiamnya Kayla.

"Tapi pak-"

"Sekarang Kayla! Atau kamu mau saya yang telpon dia?" Ancam Felix. Kayla langsung menggeleng. Tentunya dia tidak ingin sampai Felix yang berbicara dengan Abizar. Dengan berat hati diapun meraih ponselnya dan menekan ikon panggil pada kontak Abizar.

"*Loudspeaker!*" suruh Felix yang membuat Kayla kian kesal.

"Bapak jangan bicara apapun" sahut Kayla. Felix pun mengangguk.

"Halo"

"*Halo sayang, maaf ya aku ga sempat ngehubungin kamu. Aku lagi sibuk banget sayang. Ini aja aku mesti ngejar dosen dulu buat bahas sidang. Aku telpon kamu nanti ya. Bye sayang. I love you"*

"Abi-"

Kayla baru saja ingin bicara namun Abizar sudah menutup panggilan telpon mereka. Dia menahan kekecewaan karena lagi-lagi tak bisa berbicara dengan Abizar.

"Yakin kalau dia ga nyembunyiin apa-apa dari kamu? *Feeling* saya malah makin kuat kalau dia bukan laki-laki baik seperti apa kata kamu itu" Felix mengatakan hal itu seraya tersenyum. Sementara Kayla terdiam kesal. Memang akhir-akhir ini Abizar sangat sulit dihubungi. Sehabis mereka bertemu waktu itu mereka hanya terhitung jari saling berkomunikasi.

"Percaya sama saya Kayla" ujar Felix meyakinkan Kayla.

***

Kayla mengernyitkan keningnya saat Felix memberhentikan mobilnya di depan sebuah percetakan.

"Kamu tunggu sebentar ya. Saya mau ngambil titipan kakak sepupu saya dulu" ujar Felix menjelaskan. Kayla pun hanya mengangguk saja. Dia meraih ponsel dan memainkannya seraya menunggu Felix.

Matanya melebar saat melihat ada beberapa pesan yang dikirimkan oleh Velo.

Seriusan kamu mau nikah sama dia Kay?

Umurnya berapa sih?

Dia kerja apa juga?

Dan kenapa kamu panggil dia Pak?

Kamu itu menikah sama dia gara-gara apa?

Masih banyak lagi pesan dari Velo yang intinya menanyakan tentangnya dan Felix.

"Maaf nunggu lama" kata Felix saat dia telah masuk kembali ke dalam mobil. Dia pun meletakkan barang yang diambilnya tadi di kursi belakang.

"Ngambil apaan?" Kayla tak tahan juga untuk tidak bertanya.

"Undangan" jawab Felix.

"Undangan apa? Boleh saya lihat?"

"Ga usah Kayla. Bukan undangan apa-apa kok" jawab Felix tersenyum. Sementara Kayla mengernyitkan keningnya karena Felix yang seolah tidak mau memperlihatkan undangan yang dia maksud.

****





"Awww" Kayla terpekik kaget saat tiba-tiba Felix menarik tangannya hingga dia terduduk di atas pangkuan laki-laki itu. Felix pun melingkarkan tangannya di perut Kayla dengan wajahnya yang dia senderkan di lekukan leher Kayla.

"Lepasin pak, jangan begini" tolak Kayla merasa kesal karena dosen sekaligus calon suaminya itu sudah mulai berani seenaknya menyentuh dirinya seperti ini.

"Sebentar aja, sayang" balas Felix. Dia menghirup aroma tubuh Kayla yang terasa sangat wangi dan memabukkan.

"Saya kesini mau bimbingan pak. Bukan mau dimesumin sama bapak!" Jengah Kayla. Dia tak habis pikir dengan kelakuan mesum dosennya ini. Dan sialnya laki-laki ini adalah calon suaminya. Belum menikah saja sudah berani memegang dan mencium, bahkan mencicipi tubuhnya duluan. Apalagi jika mereka sudah benar-benar menikah. Bisa-bisa dia tidak bisa berjalan. Membayangkan hal itu membuat Kayla bergidik ngeri.

"Kan yang dimesumin calon istri sendiri. Bukan wanita lain" sahut Felix santai. Dia meraih map skripsi Kayla tanpa melepaskan Kayla dari pahanya. Dibukanya lembaran-lembaran kertas itu dengan Kayla yang masih ada dalam pelukannya.

"Identitas perusahaan cukup seperlunya saja dimasukan ke bab 4. Lebih rincinya nanti kamu masukin di lampiran aja. Untuk penyajian data sesuaikan dengan rumusan masalah kamu. Datanya disajikan sistematis untuk menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Dan untuk analisis data. Tambahkan rujukan yang mendukung hasil penelitian kamu. Baik yang sudah ada di landasan teori ataupun sumber lain yang sesuai"

Kayla hanya menganggukan kepalanya. Dia bisa melihat Felix yang menuliskan apa yang telah dia katakan di sisi kanan ketikannya. Lalu Felix kembali memeluk dirinya.

"*Typonya* juga perhatikan. Saya liat masih ada beberapa kata yang salah dalam pengetikan kamu" bisik Felix di telinga Kayla.

"Iya pak" sahut Kayla pelan. Dia meremang karena sentuhan yang dilakukan Felix. Apalagi laki-laki itu juga menciumi lehernya.

"Kamu wangi banget. Bikin saya betah meluk kamu" ujar Felix.

"Lepasin pak. Di luar masih ada yang antri mau bimbingan" ujar Kayla mencari alasan. Dia heran kenapa Felix begitu mudahnya terangsang. Sebab dia bisa merasakan tonjolan keras di bawah sana yang menekan pinggulnya.

"Mikayla, kamu kenapa bisa bikin saya begini?" Lirih Felix frustasi. Dia memijit pelipisnya karena tiba-tiba merasa pusing seiring dengan miliknya di bawah sana yang mulai bangun dan menyesakkan celananya.

"Saya harus keluar pak" Kayla buru-buru kabur. Dia tidak ingin Felix menerkamnya lagi. Karena melihat gelagat Felix yang sangat bergairah. Padahal dia tidak melakukan apa-apa untuk menggoda dosennya itu.

"Sudah bimbingannya Kay?" Tanya salah seorang mahasiswa yang merupakan bimbingan Felix juga.

"Iya udah kok" sahut Kayla.

****

Shilla mengelus rambut putrinya itu dengan sayang. Dia tidak menyangka kalau sebentar lagi Kayla akan menikah. Sebenarnya dia masih merasa ada yang janggal dalam pernikahan yang begitu tiba-tiba ini. Namun dia tidak tahu apa. Sementara Kayla sendiri tak mau membuka mulutnya.

"Kamu udah benar-benar yakin ingin menikah sayang?" Tanya Shilla lagi. Dia bisa melihat Kayla yang hanya mengangguk singkat.

"Beneran ga ada yang kamu sembunyiin dari bunda kan?"

"Enggak kok bunda" bohong Kayla.

"Tapi kenapa tiba-tiba banget sayang?"

"Mungkin udah jodohnya Kayla datang bunda" sahut Kayla yang membuat Shilla menghela napas pasrah.

"Kamu kalau ada apa-apa jangan sungkan bilang sama bunda ya sayang. Bunda ini yang ngelahirin kamu. Kalau kamu kenapa-napa bunda juga bakal ikutan sedih"

"Maafin Kayla ya bunda. Kayla ga bisa bahagiain bunda sama ayah" lirih Kayla pelan.

"Kamu anak bunda Kayla. Dengan hadirnya kamu aja udah membuat bunda sama ayah bahagia. Kami semua sayang kamu" balas Shilla. Dia meraih Kayla ke dalam pelukannya. Kaylapun balas memeluk Shilla erat. Air mata turun membasahi pipinya karena dia sudah membohongi bunda yang sudah melahirkan dan membesarkannya selama ini.

"Jangan nangis sayang, kan bentar lagi kamu bakal jadi seorang istri. Itu sudah jadi keputusan kamu" Shilla menghapus air mata di pipi Kayla dengan ibu jarinya.

"Maaf bunda" Kayla tak henti-hentinya mengucapkan maaf.

******

Hari pernikahan yang dinantikan akhirnya tiba juga. Felix dengan lantang dan lancar mengucapkan ijab kabulnya. Dan kini dia sudah sah menjadi suami Kayla. Dia menatap Kayla yang sudah duduk di sampingnya. Kayla terlihat sangat cantik dengan dandanannya hari ini. Diapun meraih salah satu cincin dan memasangkannya ke jari manis Kayla. Begitu juga dengan Kayla yang melakukan hal yang sama padanya. Lalu Kayla meraih pergelangan tangannya untuk disalami. Sementara dia mengecup dahi Kayla lama.

"Kamu cantik banget hari ini" bisik Felix pelan yang membuat wajah Kayla merona. Hal itupun membuat Felix mengukir senyum di bibirnya.

Setelah acara akad, dilanjutkan dengan acara resepsi di salah satu hotel ternama. Mereka lumayan banyak mengundang kerabat dekat mereka. Namun baik Kayla maupun Felix tidak ada yang mengundang warga

kampus. Mereka akan menyembunyikan pernikahan ini sesuai dengan permintaan Kayla. Felix awalnya keberatan, tapi akhirnya diapun mengiyakan saja daripada batal menikah dengan Kayla.

Kayla banyak sekali menerima ucapan selamat. Termasuk dari om dan tantenya. "Selamat ya sayang. Semoga kamu selalu bahagia" ujar Ify. Dia memeluk Kayla dan bercipika-cipiki.

"Makasih tante" balas Kayla.

"Semoga pernikahan kalian langgeng sampai maut memisahkan"

"Aamin makasih om" Rio dan Ify beralih memberikan selamat kepada Felix. Lalu mereka juga menyalami kedua orang tua Felix. Mereka berbincang-bincang sebentar.

Felix melebarkan matanya saat melihat laki-laki yang dia temui bersama Kayla kemarin. Laki-laki itu mendekat dan memeluk istrinya begitu saja. Kayla pun bahkan membalas pelukannya itu.

"Aku masih ga nyangka kalau kamu udah nikah Kay" kata Velo tersenyum. Dia melirik Felix yang ada di sebelah Kayla dan sudah resmi menjadi suami dari sepupunya itu. Entah kenapa dia merasa sedikit tidak suka dengan suami Kayla ini.

"Makanya kakak buruan nikah sana. Biar ga ngajak Kay lagi kalau harus ke kondangan" sahut Kayla.

"Masih usaha nyari jodohnya Kay" sahut Velo. "Semoga kamu bahagia ya. Kalau sampai dia nyakitin kamu bilang aja ke aku" ujar Velo berbisik. Kayla pun hanya menganggukan kepalanya seraya tersenyum.

Velo beralih menuju Felix. Dia menyalami laki-laki itu. Meskipun Felix lebih tua darinya, namun Velo tak pernah gentar. Apalagi jika sudah menyangkut adik sepupu kesayangannya. "Kalau Anda berani nyakitin sepupu saya. Saya ga akan tinggal diam"

Bukan ucapan selamat yang Velo lontarkan. Tapi lebih ke arah ancaman agar Felix tidak menyakiti Kayla.

Felix pun nampak mengernyitkan keningnya mendengar perkataan Velo. Dia tidak menduga kalau laki-laki itu adalah salah satu saudara sepupu Kayla.

"Selamat ya Kayla sayang" selanjutnya Vela dam suaminya yang memberikan selamat untuk Kayla dan Felix.

*****

Acara sudah mulai sepi setelah hampir seharian Kayla dan Felix berdiri menyambut tamu undangan yang mengucapkan selamat. Mereka pun kini dipersilahkan untuk beristirahat di kamar hotel.

Felix sudah tidak sabar lagi mengingat ini adalah malam pertama mereka. Di otaknya sudah tersusun berbagai macam gaya untuk menghabiskan malam ini bersama Kayla. Dia menunggu dengan tak sabaran Kayla yang masih berada di dalam kamar mandi.

Felix melepas kemeja yang dia gunakan hingga dia kini sudah bertelanjang dada. Miliknya di dalam celana mulai berontak menyakitkan tak sabar ingin bertemu dengan milik Kayla. Penantiannya akhirnya berakhir ketika pintu kamar mandi terbuka dan Kayla keluar dari sana dengan jubah mandinya. Felix pun langsung berdiri dan menghampiri Kayla.

"Mau ngapain?" Tanya Kayla bingung saat Felix mendekat ke arahnya. Apalagi tatapan mata Felix terasa sangat mengganggu.

"Jangan pura-pura ga tau, sayang. Malam ini malam pertama kita" sahut Felix.

"Bukannya malam pertamanya sudah pas di hotel?" Tanya Kayla polos.

"Itu beda lagi sayang. Ini malam pertama setelah kita sah sebagai suami istri"

"Emang harus?"

"Ya haruslah. Kamu emangnya ga ngerasain milik saya udah tegang?" Felix meraih tangan kanan Kayla lalu meletakkannya di atas selangkangannya yang menggelembung akibat miliknya sudah menegang.

Kayla melotot kaget saat tangannya menyentuh milik Felix yang masih tertutup celana. Dia ingin melepas tangannya dari sana namun Felix menahannya. Laki-laki itu bahkan menggerakkan tangannya seolah dia mengelus benda itu.

"Dia keras karena kamu" bisik Felix. Dia membawa Kayla bersamanya ke atas kasur. Didudukannya Kayla di atas pangkuannya. Bibirnya langsung menyerbu leher Kayla dan menciuminya. Sementara tangannya meremas lembut buah dada Kayla.

Felix meremas payudara Kayla agak kasar. Dia sudah menahan diri lama untuk tidak menyentuh Kayla selama ini. Padahal dia selalu bergairah sejak dia pertama kali melakukannya bersama Kayla.

"Pakkk" Kayla berusaha menolak perlakuan Felix. Tubuhnya menegang saat Felix meremas dadanya

dengan lembut lalu agak kasar. Bahkan lehernya dijilat dan dihisap Felix dengan buas.

"Kamu benar-benar menggairahkan, sayang" parau Felix. Dia menyingkap jubah mandi Kayla lalu mengelus paha mulusnya. Dielusnya dengan lembut hingga membuat Kayla melenguh tertahan. Sementara bibirnya tenggelam di bahu Kayla dan memberinya tanda di sana.

"Pakkkk"

Felix tak menghiraukan ucapan Kayla. Dia membuka jubah mandi Kayla lalu menenggelamkan wajahnya di belahan dada Kayla. Dia cium gunung kembar yang terasa sangat kenyal dan lembut itu. Lidahnya dia julurkan untuk menggapai puting payudara Kayla. Lalu diapun melahap salah satu payudara itu dalam mulutnya sementara yang satunya lagi dia remas.

"Ahh pakk" Kayla mendesah tanpa sadar. Dia mendongakkan wajahnya ke atas menerima cumbuan dari Felix. Sementara Felix semakin membenamkan wajahnya di payudara Kayla. Dia juga meremas pinggul Kayla yang terasa begitu bulat dan padat.

Felix merebahkan Kayla di atas tempat tidur. Dia menatap penuh minat pada tubuh Kayla dilepaskannya jubah mandi yang masih melekat di tubuh Kayla. Lalu diapun berniat menurunkan wajahnya menuju selangkangan Kayla.

"Jangan pak" lirih Kayla. Dia merasa malu dan jengah saat Felix menarik celana dalamnya. Tapi apa yang dia lihat selanjutnya membuatnya mengernyit. Dimana Felix terdiam lalu mengusap wajahnya kasar.

"Kamu berdarah, sayang" ujar Felix. Dia pun menghempaskan dirinya di sebelah Kayla dengan lesu. Hilang sudah kesempatannya untuk melakukannya bersama Kayla malam ini.

Kayla yang mendengar itupun langsung bangkit dan benar saja ada bercak darah di celana dalamnya. Diapun langsung buru-buru masuk ke kamar mandi. Dia merasa bersyukur karena mengalami menstruasi sehingga Felix tidak bisa melakukannya dulu. Apalagi dengan datang tamunya ini membuatnya yakin kalau ternyata dia benar-benar tidak hamil.

Sementara Felix merasa frustasi akibat gairah yang sudah melanda dirinya tapi dia tidak bisa meluapkannya. Dia menatap nanar miliknya yang ada di dalam celana.

"Kamu puasa dulu *lil bro*" ujar Felix seraya menepuk pelan miliknya.

****





Kayla perlahan-lahan mulai membuka matanya. Dia mengernyitkan kening saat merasa tubuhnya seperti dipeluk seseorang. Dia pun menolehkan wajahnya ke samping dan ternyata wajah Felix begitu dekat dengan wajahnya.

Kayla melepaskan tangan Felix yang memeluknya posesif dengan perlahan. Lalu dia bangkit dari tempat tidurnya. Matanya membeliak saat melihat noda darah ada di seprai kasur yang berwarna putih. Dia pun mengecek pakaiannya dan benar saja ternyata dia bocor. Kaylapun bergegas masuk ke kamar mandi untuk membersihkan dirinya.

Sementara itu Felix mulai membuka matanya saat tak merasakan Kayla di pelukannya. Dia pun mengedarkan pandangannya ke penjuru kamar dan menghela napas lega saat mendengar suara gemericik air dari kamar mandi.

Felix masih ingat betul kalau Kayla lagi berhalangan. Andai saja tidak, mungkin dia akan langsung masuk ke kamar mandi dan mandi bersama Kayla. Tapi sayang tamu bulanan Kayla datang di saat yang tidak tepat. Padahal dia sudah tidak sabar lagi melakukannya bersama Kayla setelah mereka menikah. Tapi takdir berkata lain.

Semalam saja dia harus mati-matian menahan hasratnya yang menggelora karena tidak bisa menyalurkannya pada Kayla. Dia bahkan tidak bisa tidur dengan mudah karena pangkal pahanya berdenyut menyakitkan. Hingga akhirnya dia nekat melakukannya sendiri dengan bantuan tangannya. Lalu secara diam-diam dia membimbing tangan Kayla untuk memanjakan miliknya yang ada di dalam celana. Sementara Kayla dalam keadaan tertidur lelap.

Felix menolehkan wajahnya begitu pintu kamar mandi dibuka. Kayla keluar dari sana dengan sudah berpakaian lengkap. Diapun menghampiri Kayla dan mencium pipinya. Setelah itu barulah dia yang masuk ke kamar mandi.

Kayla merasa kikuk dengan situasi saat ini. Biar bagaimanapun dia tak pernah terpikir untuk menikah dengan dosennya sendiri. Memang di keluarganya ada yang menikah dengan dosen. Yakni Ify, dia menikah dengan Rio yang merupakan dosennya karena dijodohkan. Berbeda dengan dirinya yang menikah lantaran karena sudah diperawani oleh dosennya itu. Ckck. Sangat jauh sekali perbedaannya kan?

"Kayla.... Felix..... Bangun nak"

Kayla terlalu asik melamun hingga dia tidak menyadari suara pintu kamarnya diketok. Diapun melangkahkan kakinya ke arah pintu dan terkejut melihat bunda dan mama mertuanya ada di sana.

"Kita sarapan dulu sayang. Ayah kalian udah nunggu" ujar suara lembut Shilla. Kayla pun

mengangguk saja. Dia menoleh saat merasakan Felix sudah ada di sebelahnya dan merangkul pinggangnya.

"Ayo" ajak Winda lagi. Mereka pun pergi bersama. Kecuali Shilla yang memilih untuk bertahan karena ingin numpang ke toilet di kamar Kayla dan Felix. Padahal nyatanya itu hanya alasannya saja. Dia ingin memastikan sesuatu yang menurutnya janggal.

Shilla mendekati tempat tidur Kayla dan Felix. Dia menarik selimut dan terdiam saat melihat noda darah ada di sana. Dia pun mulai percaya kalau Kayla dan Felix memang tidak pernah melakukannya sebelum mereka menikah. Karena nyatanya di seprai itu ada darah perawan Kayla. Kini dia bisa bernapas lega karena apa yang dia khawatirkan tidaklah terjadi.

Entah apapun itu alasan Kayla dan Felix memutuskan untuk menikah tidak perlu dicemaskan karena anaknya masih perawan hingga malam pertama mereka. Setelah mendapat jawaban atas pertanyaannya selama ini, Shillapun memutuskan untuk menyusul yang lainnya sarapan.

*****

Felix membawa Kayla untuk tinggal bersamanya di rumah orang tuanya. Mereka berpamitan dengan orang tua Kayla yang mungkin terasa berat untuk melepas Kayla berpisah dari mereka. Padahal hanya pisah rumah dan masih dalam kota yang sama.

Felix mengangguk saat Iyel selaku ayah mertuanya memberinya petuah untuk menjaga Kayla. Felix sebenarnya agak kelu memanggil Iyel dengan sebutan

ayah mengingat usia Iyel yang tak begitu jauh beda darinya. Mungkin hanya kisaran sepuluh tahunan.

Mereka pun akhirnya meninggalkan kediaman Iyel untuk menuju rumah Felix. Felix menggenggam pergelangan tangan Kayla saat melihat wanita yang sudah menjadi istrinya itu hanya diam saja. Namun dia tahu kalau Kayla pasti merasa sedih juga karena harus pisah rumah dari orang tuanya. Tapi sekarang Kayla adalah istrinya dan harus ikut dimanapun dia tinggal.

"Jangan sedih ya. Saya janji akan sering bawa kamu kesini" ujar Felix. Dia membawa pergelangan tangan Kayla untuk dikecupnya. Andai saja Kayla tidak lagi halangan mungkin dia juga akan mencium bibir Kayla. Tapi mengingat Kayla lagi masa *berdarah* membuatnya harus mengurungkan niat untuk sering-sering mencium Kayla daripada dia berakhir tragis seperti malam pengantinnya.

***

"Jangan sungkan ya sayang. Mulai sekarang ini rumah kamu juga" ujar Winda menyambut kedatangan Kayla di rumahnya. Dia membimbing Kayla masuk ke kamar Felix sementara anaknya itu membawakan barang-barang Kayla.

"Iya ma" sahut Kayla pelan. Dia membiasakan diri untuk memanggil mertuanya dengan sebutan mama.

"Kamu bisa istirahat dulu sayang"

Kayla mengamati kamar Felix yang tak berubah dengan saat pertama kali dia masuk. Dimana waktu itu mereka berhubungan intim untuk yang kedua kalinya bahkan dalam keadaan sadar.

"Lemarinya udah saya kosongin buat bagian kamu" kata Felix yang diangguki Kayla.

*****

Keesokan harinya Kayla kembali terbangun dalam kondisi yang sama dengan saat malam pertama mereka. Yakni Felix yang memeluknya posesif. Untuk sementara ini Kayla aman karena Felix tidak meminta jatah karena memang dia berhalangan. Tapi dia tidak tahu nanti jika masa halangannya sudah selesai.

Kayla lagi dan lagi melepaskan diri dari pelukan Felix dengan perlahan. Dia masuk ke kamar mandi dengan membawa pakaian gantinya. Setelah selesai mandi diapun memutuskan untuk keluar kamar karena merasa tak enak dengan mama mertuanya. Sementara Felix tetap melanjutkan tidurnya.

"Kamu kok pagi-pagi udah ke dapur sih sayang? Kamu di kamar aja ya" kata Winda begitu dia melihat Kayla memasuki dapur.

"Ga papa ma. Biar Kayla bantu" sahut Kayla. Windapun akhirnya mengangguk saja. Dia meminta Kayla untuk memotong bawang, wortel dan kentang. Dan dia tidak menyangka kalau Kayla bisa melakukannya.

"Gimana malam pertamanya sayang?" Tanya Winda penasaran. Ya meskipun dia tahu kalau Kayla dan Felix sudah pernah melakukannya sebelum malam pertama mereka. Tetap saja dia masih penasaran.

"Ga gimana-gimana ma" Kayla merasa jengah saat mertuanya harus membahas perihal ini. Untungnya dia dan Felix tidak melakukan apa-apa.

"Kamu ga ada tanda-tanda hamil gitu? Felix ngeluarinnya di dalam kan waktu itu?" Tanya Winda lagi.

"Engga ma. Saat ini aja Kayla lagi dapet" Winda terlihat kecewa karena dia pikir Kayla akan segera hamil. Soalnya dia berpikir kalau hubungan yang dilakukan sebelum pernikahan entah kenapa lebih tinggi resiko hamilnya.

"Yaudah. Mungkin belum rezeki"

*****

Kayla sarapan pagi bersama keluarga barunya. Dia melirik sekilas ke arah Felix yang sudah siap dengan setelan kerjanya. Karena memang mereka menikah tanpa mengundang pihak kampus. Sehingga Felix tidak bisa cuti begitu saja. Padahal orang tua Felix menyarankan mereka untuk pergi bulan madu.

"Saya berangkat dulu" ujar Felix. Dia mencium dahi Kayla. Namun mamanya menegurnya.

"Kamu apa-apan sih Felix. Masa sama istri sendiri formal gitu pakai saya segala. Biasain jangan kayak gitu lagi" tegur winda.

"Iya ma. Aku berangkat dulu ya sayang" ulang Felix. Kaylapun hanya mengangguk singkat.

"Kayla juga jangan panggil Felix pak lagi ya sayang. Panggil mas aja mulai sekarang. Kalian kan udah jadi suami istri. Masa manggilnya masih gitu" ujar Winda lagi. Kayla pun mau tak mau mengangguk mengiyakan.

******

"Udah sampai mana?" Kayla terpekik kaget saat Felix sudah ada di belakangnya. Laki-laki itu melingkarkan tangannya memeluk Kayla. Dia ikut menatap ke arah layar laptop yang ada di hadapan Kayla.

"Masih yang kemarin" jawab Kayla. "Coba liat" pinta Felix. Dia mengarahkan laptop Kayla ke hadapannya. Lalu diapun mulai memeriksa hasil kerjaan Kayla.

"Ini kayaknya kok ada yang ga sinkron?" Felix menaikan alisnya bingung saat melihat kejanggalan dari hasil pengolahan data Kayla. Diapun mengotak-atik laptop Kayla sebentar untuk memperbaikinya.

"Besok kamu bawa ke kampus ya. Biar aku periksa lebih lanjut"

"Ga bisa di rumah aja?"

"Ga bisa lah sayang. Kan harus profesional. Meskipun kamu istri aku tapi tetap harus bimbingannya di kampus. Kalau ngoreksi sedikit-sedikit sih masih boleh lah" sahut Felix. Dia mengacak rambut Kayla gemas lalu mengecup puncak kepalanya.

"Kemarin aja ga profesional main peluk di kampus" cibir Kayla.

"Itukan beda lagi sayang" bantah Felix.

******

Kayla mengernyitkan keningnya saat Felix menyuruhnya bersiap-siap. Felix juga menyuruhnya untuk berdandan. Bahkan laki-laki yang merupakan suaminya itu sengaja membelikannya gaun dan juga sepatu heels yang senada dengan gaunnya itu.

"Kita mau kemana sih pak?" Tanya Kayla heran. Tapi dia tetap menuruti perkataan Felix untuk memakai gaun yang dia beli khusus untu Kayla. Dia kembali memanggil Pak saat mereka hanya berdua seperti ini. Jika ada diantara orang tua Felix barulah dia memanggil mas seperti yang dikatakan mertuanya. Lidahnya terasa susah untuk menyebut Felix dengan panggilan mas.

"Nanti kamu juga tau, sayang" balas Felix. Dia berdiri di belakang Kayla lalu mengumpulkan rambut Kayla menjadi satu. Setelah itu diapun memasangkan kalung leher Kayla.

Kayla meraba kalung yang dipakaikan Felix di lehernya. Dari balik cermin dia bisa melihat Felix membenarkan rambutnya kembali.

"Kalung yang cantik untuk istri yang cantik pula" bisik Felix di telinga Kayla. Lalu dia melingkarkan tangannya di pinggang Kayla.

"Ayo sayang," ajak Felix. Dibimbingnya Kayla untuk keluar dari kamar.

"Mama sama papa kemana?" Tanya Kayla.

"Udah duluan dari siang tadi" jawab Felix.

"Emangnya mau kemana sih?"

"Nanti kamu tau sendiri" balas Felix seraya tersenyum. Dia dan Kayla keluar dari rumah dan menuju mobil Felix yang terparkir di garasi. Felix membukakan pintu untuk Kayla masuk. Setelah itu mereka pun langsung melesat ke tempat acara.

Kening Kayla betaut bingung saat mereka tiba di sebuah rumah mewah. Rumah itu tampak ramai karena sepertinya ada acara. Dan Kayla yakin kalau ini acara

pernikahan mengingat dekorasinya yang seperti ini. Hanya saja dia masih bertanya-tanya siapa yang menikah.

"Ayo" ajak Felix. Dia mengulurkan tangannya untuk menggenggam tangan Kayla. Lalu dia bawa Kayla semakin masuk ke dalam.

"Ini nikahan siapa?"

"Keponakan aku" jawab Felix. Kayla pun mengangguk. Ternyata ini adalah acara pernikahan sanak keluarga Felix. Namun matanya terbelalak saat membaca nama mempelai yang ada di depan pintu masuk.

"Kayla, *are you okay?"* Tanya Felix saat melihat Kayla yang terdiam tiba-tiba.

'Gak, ga mungkin' lirih Kayla dalam hatinya.

*****





Happy wedding day Abizar Alghifari & Aurelia Eka Putri

Tulisan besar itu langsung tertangkap oleh indra penglihatan Kayla. Matanya nanar melihat kedua nama yang bersanding disana. Sungguh dia tidak menyangka kalau kekasihnya menikah dengan orang yang telah membuat kehidupannya berantakan.

Kayla tidak mungkin salah mengenali nama. Karena nama yang bersanding itu memanglah nama Abizar dan Aurel. Hanya saja dia tidak menyangka kalau keduanya akan menikah. Sejak kapan mereka berdua menjalin hubungan dia sama sekali tidak tahu. Dan apakah ini salah satu alasan Aurel ingin menghancurkannya. Karena Aurel ingin memiliki Abizar sesungguhnya. Atau ini memang rencana mereka berdua? Kayla menggelengkan kepalanya karena Abizar tidak mungkin seperti itu.

"Mikayla"

Kayla mengabaikan panggilan dari Felix selaku suaminya itu. Dia melangkah ke dalam untuk memastikannya sendiri. Dan ternyata benar saja. Yang berdiri di depan sana adalah Abizar yang menjadi kekasihnya selama enam tahun ini bersama Aurel.

"Mereka dijodohkan dan sudah bertunangan 2 tahun yang lalu" ujar Felix begitu melihat keterkejutan Kayla.

Kayla menggelengkan kepalanya karena tidak percaya dengan perkataan Felix barusan. Air matanya luruh membasahi pipinya. Dia merasa tidak yakin Abizar mengkhianatinya selama ini.

"Ini alasannya kenapa aku bilang pacar kamu sekaligus keponakan aku, Abizar. Dia ga sebaik yang kamu kira Kayla. Dia sudah bertunangan dengan wanita lain tanpa sepengetahuan kamu" kata Felix lagi. Dia meraih bahu Kayla dan menyentuhnya pelan.

"Gak mungkin. Bapak pasti bohong!" isak Kayla sambil menggelengkan kepalanya.

"Aku sama sekali ga berbohong Kayla. Aku mengatakan yang sejujurnya. Dia lebih dulu selingkuh dari kamu. Bahkan sejak bertahun-tahun yang lalu dia bertunangan tanpa memberitahu kamu. Dia pulang waktu itu juga untuk mengurus pernikahan mereka ini."

"Gak, ini gak mungkin" lirih Kayla masih dengan ketidakpercayaannya.

Felix mendekat dan meraih Kayla ke dalam pelukannya. Diusapnya rambut istrinya itu dengan lembut.

"Abizar ga mungkin nikah sama dia. Ini pasti bohong pak! Abizar ga mungkin kayak gitu!" Lirih Kayla sambil memukul dada Felix. Felix pun membiarkannya saja Kayla menumpahkan tangis di dadanya. Sementara dia masih memeluk istrinya itu sambil menciumi puncak kepalanya.

"Kamu harus terima ini Kayla. Kamu dan Abizar memang tidak ditakdirkan bersama" kata Felix lembut. Disenderkannya wajah Kayla yang berderai air mata di dadanya.

Kayla diam tanpa membalas ucapan Felix. Air matanya masih terus membasahi pipinya. Memang dia sudah menikah lebih dulu dari Abizar. Namun tetap saja rasanya sesakit ini melihat laki-laki yang dia cintai bersanding dengan wanita lain.

"Kamu harus kuat, sayang. Tunjukkan kalau kamu pun bisa bahagia tanpa Abizar. Aku akan selalu membahagiakan kamu melebihi dia. Percayalah Kayla"

Felix menangkup wajah Kayla lalu menghapus air matanya dengan lembut. Dia labuhkan satu kecupannya di kening Kayla.

"Ayo kita temui mereka" ajak Felix saat tangis Kayla sudah mulai berhenti.

Kayla ragu untuk menemui mereka. Dia takut kalau pertahannya tidak akan runtuh saat berhadapan dengan Abizar. Namun Felix meyakinkannya. Dia menggenggam tangan Kayla erat.

"Semuanya akan baik-baik saja, sayang" bisik Felix di telinga Kayla.

Felix menggenggam tangan Kayla seiring dengan langkah kaki mereka yang semakin dekat dengan mempelai. Kayla menundukkan wajahnya untuk menahan agar tangisnya tak keluar lagi. Hingga langkah mereka terhenti karena rupanya mereka sudah berada di depan sang mempelai.

"Selamat Abizar, Aurel"

Kayla bisa mendengar Felix yang sudah memberikan selamat untuk keduanya. Dia masih menunduk seraya meremas jari Felix yang menggenggam tangannya. Felix pun sepertinya menyadari itu karena dia mengeratkan genggaman tangannya pada Kayla.

"Makasih om"

Kayla bisa mendengar suara Abizar menyahuti ucapan selamat dari Felix. Sungguh dia masih tidak menyangka kalau ini benar-benar nyata.

"Makasih pak. Oh iya bapak sama siapa?"

Kayla mendecih tak kentara begitu mendengar suara Aurel. Dia sama sekali tidak menyangka kalau Aurel tega melakukan ini semua kepadanya. Bahkan demi Abizar, Aurel nekat merecoki minumannya dengan obat perangsang sehingga dia berakhir bersama Felix. Dan Aurel tentu saja merasa menang karena Abizar bisa menjadi miliknya. Dan Kayla pun yakin kalau Aurel bertanya itu hanya sekedar basa-basi saja. Dia jelas senang kalau melihatnya hancur. Termasuk saat melihat kekasih yang dia cintai bersama Aurel sekarang.

"Sayang, ayo" ujar Felix lembut. Mau tak mau Kayla pun mengangkat wajahnya. Felix nampak tersenyum menenangkannya. Diapun beralih untuk menatap mempelai di depannya. Mereka berdua nampak menampilkan raut wajah yang berbeda. Abizar dengan wajah terkejutnya saat melihat Kayla. Sedangkan Aurel dengan wajah licik penuh kemenangan.

"Kayla..." Lirih Abizar pelan.

"Selamat ya buat pernikahan kalian" Kayla tak menghiraukan panggilan Abizar. Dia mengucapkan selamat dengan nada sinis dan penuh kekecewaan. Dia pun menarik tangan Felix untuk segera pergi dari sana. Dia sudah tidak sanggup lagi menahan laju air mata yang ingin keluar.

Kayla menghentikan langkah kakinya saat mereka sudah berada di luar rumah. Dia langsung menghambur memeluk Felix untuk meluapkan kesedihannya. Felix pun membalas pelukan Kayla seraya mengusap punggungnya.

"Kenapa mereka tega ngelakuin ini sama saya pak? Kenapa?" Lirih Kayla dengan isak tangisnya.

"Apa salah saya?" Kayla masih saja menceracau yang membuat hati Felix ikut pilu mendengarnya. Dia semakin mengeratkan pelukannya pada Kayla.

"Kamu tenang ya, sayang. Kamu ga perlu nangisin mereka. Mereka ga pantas mendapatkan air mata kamu" bisik Felix.

"Tapi kenapa semua ini harus terjadi sama saya pak? Kenapa tuhan ga pernah adil sama saya? Kenapa?"

"Sayang, kamu ga boleh bicara kayak gitu." Felix mencium puncak kepala Kayla untuk menenangkannya.

"Saya benci mereka semua pak! Saya benci mereka. Saya ga mau ketemu mereka lagi!"

"Iya. Sekarang kita pulang dulu ya" ajak Felix. Dia membimbing Kayla menuju mobilnya.

****

Felix membukakan pintu mobilnya untuk Kayla saat mereka sudah tiba di depan rumah. Dia langsung

menggendong Kayla dan membawanya masuk ke rumah. Kayla pun hanya melingkarkan tangannya di leher Felix. Dia masih menangis sesenggukan karena tidak bisa terima dengan pernikahan Abizar dan juga Aurel.

Mungkin Kayla salah karena pada kenyataannya dia juga sudah menikah dengan Felix. Tapi dia menikah itupun lantaran terpaksa untuk menutupi aibnya yang sudah tidak perawan lagi dari orang tuanya. Berbeda dengan apa yang dilakukan Abizar dan Aurel. Meskipun mereka dijodohkan namun harusnya mereka bisa menolak jika memang tidak menginginkan perjodohan itu. Khususnya Abizar, dia sudah memiliki Kayla namun masih menerima perjodohan bahkan sampai ke tahap pernikahan. Dan dia sama sekali tidak memberitahu Kayla. Benar-benar tidak bisa dipercaya.

Laki-laki yang selama ini Kayla pikir baik dan tak pernah menyakitinya ternyata sama saja brengseknya dengan laki-laki diluaran sana.

Kayla tidak sadar kalau ternyata Felix sudah merebahkannya di atas tempat tidur. Laki-laki yang merupakan suaminya itu melepaskan alas kakinya lalu menyelimutinya hingga dada. Felix duduk di samping Kayla dan mengelus rambutnya dengan sayang. Lalu dia kecup kening Kayla lama.

"Kamu Istirahat ya" kata Felix lembut. Dia beranjak dari tempat tidur menuju kamar mandi untuk mencuci tangan dan kakinya sekaligus mengganti pakaian. Setelah itupun dia ikut naik ke atas tempat tidur dan memeluk Kayla.

"Jangan ditangisi lagi. Sayang air mata kamu"

Felix membawa Kayla agar lebih merapat padanya. Dijadikannya sebelah tangannya untuk menjadi bantal bagi kepala Kayla.

Kayla menatap wajah Felix dalam diam. Entah kenapa hari ini Felix terlihat sangat berbeda. Biasanya dia tak jauh-jauh dari sifat mesumnya itu. Tapi hari ini suaminya itu lebih lembut bahkan tidak berbuat mesum atau cari-cari kesempatan darinya.

****

Felix lebih dulu membuka matanya dari Kayla. Dia memandangi wajah cantik yang ada dalam pelukannya. Dia tersenyum saat menyadari Kayla tidur dengan balas memeluknya. Diusapnya wajah Kayla yang semalam berderai air mata.

"Entah kapan perasaan ini muncul. Yang jelas aku menyayangi kamu Kayla" ujar Felix lembut seraya mengecup dahi Kayla.

Kayla perlahan-lahan membuka matanya. Dia terkejut saat menyadari wajah Felix begitu dekat dengan wajahnya.

"Pagi sayang" sapa Felix lembut. Dia tersenyum manis kepada Kayla lalu menundukkan wajahnya mengecup sudut bibir Kayla singkat. Setelah itupun dia bangkit dari berbaringnya dan meninggalkan Kayla ke kamar mandi.

Sementara itu Kayla terdiam sambil menyentuh bibirnya. Itu tadi beneran Felix? Dia hanya mencium Kayla singkat tanpa modus seperti biasanya? Bahkan

ciumannya hanya sekedar ucapan selamat pagi tanpa nafsu seperti biasanya.

******

Kayla saat ini sudah berada di parkiran kampusnya. Dia sudah ada janji dengan Felix untuk bimbingan hari ini. Suaminya itu benar-benar tak mau bimbingan di rumah. Kayla pun mengiyakan saja dengan syarat Felix harus menceritakan semuanya tentang bagaimana Abizar bisa dijodohkan dan menikah dengan Aurel.

"Kayla"

Kayla menoleh ke belakang saat ada mendengar namanya dipanggil. Dia mendengus saat melihat orang yang telah mengkhianatinya bertahun-tahun lalu lah yang ada di depannya.

"Mau ngapain lagi kamu disini? Harusnya kamu di rumah sama istri kamu"

"Aku mau jelasin semuanya sayang"

"Ga ada yang perlu dijelasin lagi Bi. Semuanya udah sangat jelas."

"Tapi sayang *please* dengerin aku dulu"

Kayla melirik tangannya yang ditahan oleh Abizar. Dia beralih menatap wajah laki-laki itu yang menyiratkan permohonan padanya.

****



Kayla mencoba melepaskan tangannya dari Abizar. Namun laki-laki itu tetap mempertahankan dengan mencekal kuat pergelangan tangannya.

"*Please* kamu dengerin aku dulu. Ini ga seperti apa yang kamu pikirkan Kayla" ujar Abizar penuh harap.

"Ga ada yang perlu aku dengerin lagi dari kamu. Jelas-jelas aku sudah melihat semuanya dengan mata kepala aku sendiri. Aku benci kamu Bi" Kayla menyentak tangannya hingga akhirnya pegangan Abizar terlepas. Dia ingin pergi dari sana tapi Abizar langsung menahannya dengan cara memeluknya dari belakang. Kayla terdiam untuk beberapa saat, namun dia tersadar kalau Abizar kini adalah suami orang. Diapun mencoba untuk memberontak. Dia tidak ingin dipeluk oleh laki-laki yang sudah mengkhianatinya selama ini.

"Kamu harus dengerin aku dulu sayang. Aku cinta sama kamu"

Cinta katanya? Apakah arti cinta itu memang seperti ini? Apakah benar kata cinta yang diucapkan Abizar selama ini. Padahal dia bertunangan di belakang Kayla.

"*Please* Kayla, aku sama Aurel itu-"

"Abizar, kamu ngapain disitu sayang?"

Kayla lagi-lagi berontak dari pelukan Abizar. Dan untungnya pelukan Abizar terlepas darinya seiring

dengan terdengarnya suara itu. Mereka berdua sama-sama menoleh ke belakang. Dimana di sana ada Aurel yang menatap mereka dengan pandangan sulit diartikan. Tentunya tatapan marah yang dialamatkannya pada Kayla. Lalu Aurel pun melangkah mendekat ke arah mereka.

PLAKKKK

Wajah Kayla langsung tertoleh ke samping saat Aurel tiba-tiba menamparnya dengan keras. Diapun memegangi wajahnya yang terasa nyeri. Sementara Aurel tersenyum sinis karena sudah puas bisa menampar Kayla.

"Dasar ga tau diri! Lo ngapain pelukan sama suami gue?" Tanya Aurel marah.

"Gue ga pelukan sama Abizar. Suami lo itu yang meluk gue. Bukan gue yang meluk dia!" Balas Kayla sengit. Dia tidak terima disalahkan atas apa yang tidak dia lakukan. Jelas-jelas Abizar yang mendatanginya. Bukan dia yang mendatangi Abizar. Dan Abizar pula yang menahan kepergiannya dengan cara memeluknya tadi.

"Alah, dasar jalang lo!"

PLAKKK

Kayla tidak siap ketika Aurel kembali menamparnya untuk yang kedua kalinya. Beda halnya dengan Abizar yang terbelalak kaget. Diapun langsung menghampiri Kayla dan menyentuh pipinya. Namun tentu saja Kayla langsung menepisnya.

"Kamu ga papa kan?" Tanya Abizar khawatir namun Kayla tidak meladeninya.

"Kamu ngapain sih peduli sama dia sayang?" Tanya Aurel manja. Dia meraih lengan Abizar dan melingkarkan tangannya di sana. Dia tersenyum mengejek ke arah Kayla sekaligus untuk memamerkan kemesraan mereka.

"Kamu apa-apaan sih Rel" Abizar melepaskan tangan Aurel dari tangannya. Tapi bukan Aurel namanya jika dia diam saja. Dia kembali melingkarkan tangannya di lengan Abizar dengan erat.

"Liat kan? Suami lo sendiri yang mau dekat-dekat sama gue. Harusnya yang lo tampar itu dia bukan gue!" Kata Kayla tajam. Dia sengaja menekankan kata suami untuk menyindir Abizar. Setelah berucap seperti itupun Kayla langsung pergi dari sana. Dia menghapus air mata yang tiba-tiba turun membasahi pipinya.

"Sialan lo!" Maki Aurel kesal. Dia tidak menyangka kalau Kayla sudah berani melawan ucapannya.

"Kamu apa-apaan sih Rel. Ngapain kamu nampar Kayla segala?" Marah Abizar. Dia melepaskan tangan Aurel dengan kasar. Matanya menatap mata Aurel dengan tajam.

"Kamu yang apa-apaan? Ngapain kamu nemuin dia. Pakai ngebelain dia segala HAH? Aku ini istri kamu. Bukan dia!" Balas Aurel tak kalah tajamnya.

"Istri yang ga pernah aku harepin. Aku cuma cintanya sama Kayla. Bukan kamu!" Sahut Abizar.

PLAKKK

Abizar memegangi pipinya yang ditampar Aurel. Dia semakin menatap Aurel marah.

"Aku ga akan biarin Kayla hidup tenang kalau kamu masih nekat deketin dia!" Ancam Aurel.

******

Kayla langsung menuju ruangan Felix. Untungnya di depan ruangan suaminya itu sepi. Sepertinya tidak ada mahasiswa yang ingin bimbingan selain dirinya. Karena kekesalan yang masih ada di hatinya dia langsung saja masuk ke dalam ruangan itu tanpa mengetuknya lebih dulu.

"Awww" ringis Kayla ketika dahinya membentur sesuatu. Diapun mendongakkan kepalanya dan ternyata dia telah menabrak dada Felix. Matanya dan mata Felix pun saling bertatapan sesaat.

"Kamu kenapa sayang?" Tanya Felix lembut seraya menyentuh pipi Kayla. Dia bisa melihat pipi Kayla yang putih terdapat bekas tamparan. Hatinya bergemuruh marah karena tahu ada yang menyakiti istrinya.

"Ga papa" sahut Kayla berbohong. Dia tidak ingin mengatakannya karena bisa saja Felix mendatangi Aurel dan Abizar. Dia tidak mau kalau mereka menganggapnya tukang ngadu.

"Sayang..." Panggil Felix pelan. Namun Kayla hanya menggelengkan kepalanya.

"Kamu kasih tau atau aku nyari tau sendiri? Jadi yang ngelakuin ini Abizar? Atau mungkin Aurel?"

Melihat keterdiaman Kayla membuat Felix yakin kalau tebakannya memanglah benar. Diapun meraih Kayla ke dalam pelukannya. Dielusnya punggung istrinya itu dengan sayang.

"Mulai sekarang aku akan jagain kamu sayang, aku ga akan biarin ada yang nyakitin kamu lagi" ujar Felix tulus. Diciumnya puncak kepala Kayla.

Kayla hanya menganggukan kepalanya. Dia bisa merasakan ketulusan dari ucapan Felix barusan. Dia pun melingkarkan tangannya membalas pelukan Felix. Sepertinya Felix tidak seburuk yang dia kira.

Felix melepaskan pelukan mereka. Dia mengelus wajah Kayla yang bekas kena tampar itu. Lalu diapun menundukkan wajahnya lalu mencium pipi Kayla tepat di bekas tamparan itu.

Kayla terdiam. Entah kenapa perlakuan Felix ini terasa manis baginya.

Felix membawa Kayla untuk duduk di sofa panjang dalam ruangannya itu. Diapun mengambil sapu tangan miliknya lalu membasahinya dengan air. Setelah itu barulah dia menempelkan sapu tangan itu di pipi Kayla. Mengompresnya agar wajah Kayla tidak semakin memerah.

"Jadi kenapa Aurel bisa nampar kamu kayak gini?" Tanya Felix meminta penjelasan. "Jangan bohong sayang, aku suami kamu sekarang. Kamu bisa cerita apapun sama aku" tambah Felix saat melihat Kayla yang sepertinya enggan untuk bercerita.

"Tadi Abizar datang kesini. Dia nyamperin aku dan berusaha untuk menjelaskan semuanya. Tapi aku rasa ga ada lagi yang perlu dia jelasin. Makanya aku berniat pergi ninggalin dia. Dan tanpa aku sangka dia nahan aku dengan cara memeluk aku. Aku ga tau kalau

Aurel ngeliat itu. Dia marah lalu nampar aku gitu aja" jawab Kayla jujur.

"Aku udah duga ini bakal terjadi. Aku emang ngerasa kalau Aurel sedikit temperamen. Tapi kamu tenang aja. Aku akan selalu jagain kamu sayang"

Felix kembali membawa Kayla ke dalam pelukannya. Dia cium puncak kepala istrinya itu dengan sayang. *"I love you,* Mikayla"

Kayla mendongakkan wajahnya saat mendengar kalimat itu keluar dari mulut Felix. Ditatapnya laki-laki itu dengan pandangan bingung.

"Aku tau mungkin terlalu cepat buat kamu. Tapi tanpa aku sadari aku mencintai kamu Kayla. Pria tua ini jatuh cinta sama kamu"

Kayla bingung karena tidak tahu harus merespon seperti apa. Dia antara percaya dan tidak kalau Felix mencintainya. Karena sejauh ini yang dia lihat Felix hanya tertarik dengan tubuhnya. Terbukti dengan sikap mesumnya selama ini. Tapi sorot mata laki-laki itu seolah mengatakan kejujuran. Hanya saja dia belum memiliki perasaan lebih terhadap Felix. Cintanya masih besar untuk Abizar. Laki-laki yang bahkan sudah mengkhianati cinta mereka lebih dulu.

"Kamu ga perlu jawab apa-apa. Aku tau kamu masih terluka karena Abizar. Tapi aku akan berusaha membahagiakan kamu. Akan kubuat kamu juga mencintaiku. Mikayla"

Setelah mengucapkan hal itu Felix mendekatkan wajahnya ke wajah Kayla. Namun Kayla tidak menolak. Dia malah memejamkan matanya seakan menerima apa

yang akan dilakukan Felix padanya. Hingga satu kecupan di keningnya membuatnya membuka mata. Dia pikir Felix akan mencium bibirnya seperti yang sudah-sudah. Tapi ternyata pemikirannya salah.

"Kamu pantas untuk bahagia, sayang. Dan aku yang akan membahagiakan kamu" ujar Felix tersenyum. Wajahnya masih begitu dekat dengan wajah Kayla. Lalu dia sentuhkan ujung hidung mereka.

Kayla tidak menyangka kalau apa yang dikatakan Felix tentang Abizar memanglah benar. Kekasihnya- ah ralat, mantan kekasihnya yang sudah menjadi suami orang itu memang sudah lama dijodohkan dengan Aurel. Mereka bertunangan dua tahun yang lalu di sebuah hotel mewah. Bahkan Felix menunjukkan foto pertunangan itu.

Kayla tidak percaya Abizar bisa membohonginya selama itu. Abizar sangat pandai menyembunyikan semuanya hingga dia tidak tahu apa-apa. Pantas saja selama berpacaran Abizar tak pernah mengajaknya ke rumah laki-laki itu. Bahkan Kayla sangat ingat saat Abizar mendatanginya ke kampus waktu itu, dia ingin mengantar Abizar pulang. Namun laki-laki itu dengan berbagai alasan menolak. Rupanya ada alasan dibalik sikapnya selama ini.

Seandainya jika dia tidak menikah dengan Felix. Mungkin dia tidak tahu kalau Abizar menikah. Dan mereka masih menjalani hubungan sampai sekarang. Kalau seperti itu dia akan terlihat seperti orang bodoh diantara hubungan Abizar dan Aurel. Benar-benar tidak bisa dipercaya.



Kayla pulang ke rumah lebih dulu menggunakan motor maticnya seperti biasa. Sementara Felix masih ada kelas hingga sore nanti. Dia melangkah masuk ke dalam rumah lalu menyalami mama mertuanya yang lagi bersantai sambil menonton televisi.

"Gimana skripsinya sayang? Felix ga mempersulit kamu kan?" Tanya Winda. Dia meminta agar Kayla duduk di sampingnya. Kayla pun menurut dan duduk di sebelah mertuanya itu.

"Alhamdulillah baik kok ma. Mas Felix ga mempersulit sama sekali" jawab Kayla seraya tersenyum.

"Syukurlah. Oh iya kamu pasti belum makan siang kan? Tadi mama udah masak loh. Kamu makan dulu aja sana" kata Winda lagi.

"Iya makasih ya ma. Kayla mau ke kamar dulu ganti baju"

"Iya sayang" sahut Winda.

Kayla melangkahkan kakinya menuju kamarnya dan Felix. Dia mengambil pakaiannya dari dalam lemari lalu menggantinya di kamar mandi. Meskipun tidak ada Felix di kamar, namun dia lebih nyaman berganti di sana.

Setelah selesai berganti pakaian, Kayla terduduk di atas tempat tidur. Dia terpikir ucapan Felix kalau dia

harus bahagia dan melanjutkan hidupnya seperti biasa. Dia tidak ingin Aurel semakin tertawa melihat kekalahannya. Dia harus menampakkan kepada Aurel kalau dia baik-baik saja tanpa Abizar. Dia bahkan tidak membutuhkan laki-laki yang sudah tega mengkhianatinya selama bertahun-tahun itu.

Kayla menyentuh jari manisnya yang terdapat cincin nikahnya dengan Felix. Dia mengelus cincin itu. Dia berpikir apakah ini memang sudah takdirnya harus menikah dengan Felix dan mengetahui kelakuan Abizar yang sebenarnya?

Apakah Felix memang dikirim untuknya sebagai pengganti Abizar meskipun harus melalui kejadian di klub malam itu? Meskipun mesumnya tidak ketulungan namun Kayla mengakui kalau Felix mempunyai sisi lembut dan perhatian. Apakah dia harus mulai menerima kalau Felix sekarang adalah suaminya?

*****

Felix baru saja tiba di rumahnya saat jam menunjukkan pukul empat sore. Diapun langsung menuju kamarnya untuk menemui Kayla. Rasanya sebentar saja dia tidak melihat Kayla, dia sudah merindukan istri cantiknya itu.

Keningnya mengkerut saat tidak menemukan keberadaan Kayla di dalam kamar mereka. Di kamar mandi pun juga tidak ada. Mendadak Felix diserang rasa panik. Diapun langsung keluar dari kamar dan menuju dapur. Berharap Kayla ada di sana. Namun nihil, Kayla tidak ada dimana-mana.

"Mikayla, kamu di mana sayang?" Tanya Felix mulai cemas. Dia takut terjadi apa-apa dengan istrinya itu. Dia pun berlari keluar untuk mencari Kayla.

Namun dia bisa bernapas lega saat melihat Kayla membuka pintu rumah dari luar. Dia pun langsung menghampiri dan memeluk istrinya itu.

"Kamu dari mana aja sih sayang? Aku dari tadi nyariin kamu" ujar Felix.

Kayla yang baru saja memasuki rumah tentunya bingung melihat Felix yang seperti ini. Dia menoleh ke arah mertuanya karena merasa tidak enak sebab Felix memeluknya erat. Tapi mertuanya hanya tersenyum simpul.

"Aku habis nemenin mama belanja" jawab Kayla. Felix pun melonggarkan pelukannya. Dia menatap mata Kayla lalu mengecup keningnya.

"Aku kira kamu kemana. Aku udah takut banget kamu kenapa-napa"

"Kayla ga kenapa-napa kok. Dia sama mama belanja" kata Winda yang diangguki Felix. Felix melirik ke arah barang bawaan istrinya itu. Diapun langsung mengambil alihnya dan membawakannya ke dapur.

"Mama senang deh liat Felix yang sekarang. Kalau dulu mana pernah dia mau ngangkat belanjaan kayak gitu. Makasih ya sayang" ujar Winda tulus seraya memeluk Kayla.

"Sama-sama ma"

Kayla dan Winda pun mengikuti Felix ke dapur. Mereka menata barang belanjaan mereka di lemari dan juga kulkas.

****

Winda geleng-geleng kepala melihat kelakuan anaknya yang seperti ABG baru jatuh cinta. Felix dari tadi tak pernah mau jauh-jauh dari Kayla. Bahkan Felix ikut berkutat di dapur karena Kayla membantunya memasak makan malam. Meskipun Felix malah lebih sering merecoki Kayla daripada membantunya. Seperti sekarang ini saja Felix iseng memeluk Kayla dari belakang saat istrinya itu tengah menggoreng ayam.

"Mas apa-apaan sih. Mending jangan ganggu deh" protes Kayla. Untung dia ingat untuk memanggil Felix dengan sebutan mas karena ada mertuanya. Kalau saja tidak ada mungkin dia akan memanggil Felix pak seperti biasanya.

"Aku ga ganggu" kilah Felix tanpa dosa. Sementara Kayla memutar bola matanya jengah.

"Terus kenapa peluk-peluk terus dari tadi?"

"Kangen kamu. Kamu kapan sih berenti haidnya?" Bisik Felix.

Wajah Kayla memerah mendengarnya. Baru saja dia memuji kalau Felix memiliki sifat lembut dan perhatian disamping sikap mesumnya itu. Tapi kini dia sudah mulai mesum lagi.

"Apaan sih"

"Setelah kita menikah kita ga pernah loh, sayang"

"Orang kita nikahnya baru seminggu juga. Udah ah sana malu diliatin mama"

Felix dengan sangat terpaksa melepaskan pelukannya dari Kayla. Apalagi Kayla sudah memelototinya seperti itu.

"Sudah kamu ke depan aja sana. Ajak papa kamu ngobrol apa gitu" ujar Winda.

****

"Gimana udah selesai direvisi?" Felix baru saja memasuki kamar. Dia melihat Kayla yang sedang berkutat dengan laptopnya di atas tempat tidur mereka. Diapun melangkahkan kakinya mendekati istrinya itu.

"Belum. Ga ngerti gimana cara menganalisis yang bagian ini"

Felix meluruskan pandangannya ke arah laptop Kayla. Dibacanya kalimat yang tertera di sana.

"Oh yang itu kamu kelompokkan dulu kendala yang serupa. Baru kamu analisis dan berikan solusinya" jawab Felix. Dia mengacak rambut Kayla dan menciumnya gemas.

"Pendaftaran sidang emangnya mulai kapan dibukanya?" Kayla mengangkat wajahnya hingga sejajar dengan wajah Felix.

"Bulan depan paling. Cuma ga tau dari tanggal berapa. Kamu pasti sempat kok, sayang. Tinggal nyelesain bab 4 sama bab 5 aja kan? Bagian awalnya sudah kamu bikin? Lampirannya juga gimana?"

"Iya bagian awalnya sudah kok. Lampiran juga sambil jalan" sahut Kayla tersenyum.

"Bagus. Itu namanya istri aku" ujar Felix balas tersenyum. Dia kembali mengacak rambut Kayla.

"Persayaratan sidang sudah mulai dilengkapi? Lebih baik kamu urus dari sekarang aja" usul Felix sambil mengelus rambut Kayla. Dia sengaja menyandarkan Kayla di dadanya.

"Tinggal surat keterangan transkip SKK sama transkip nilai yang belum. Kan harus ada persetujuan skripsinya"

"Kamu siapin aja dulu. Kalau revisi kamu sudah beres aku bisa tandatangani. Dan kamu bisa langsung urus sisanya"

"Ga bisa tanda tangan duluan apa?" Tanya Kayla.

"Ya ga bisa lah sayang. Masa skripsinya belum acc aku tandatangani" Felix gemas dengan pertanyaan Kayla itu. Dia pun menggerakkan jarinya ke hidung Kayla lalu mencubitnya pelan.

"Ya kan sambil revisi tetap"

"Nanti aja. Pasti sempat kok. Udah istirahat dulu. Sambung besok lagi aja"

Felix mengambil alih laptop Kayla. Disavenya file skripsi Kayla lantas diapun menshutdown laptop istrinya itu. Lalu dia letakkan laptop dan beberapa buah buku Kayla ke atas meja belajar.

Kayla mulai merebahkan dirinya di atas kasur. Ditariknya selimut hingga ke dada. Felix pun ikut merebahkan dirinya dan masuk ke dalam selimut yang sama dengan Kayla.

"*Good night* sayang, *i love you"* ujar Felix seraya mengecup kening Kayla.

*****

Keesokan harinya Felix membawa Kayla ke acara kumpul keluarganya. Mereka memang sudah terbiasa melakukan acara seperti setiap sebulan sekali. Dan kebetulan juga Felix dan Abizar baru menikah. Acara ini juga diharapkan bisa mempererat kekeluargaan mereka.

"*Everything's gonna be okay*, sayang" bisik Felix meyakinkan Kayla. Dia meraih pergelangan tangan Kayla lalu menggenggamnya erat. Kayla menganggukan kepalanya. Dia tidak ingin terlihat lemah oleh Abizar dan juga Aurel. Dia pun juga bisa bahagia melebihi mereka.

"Iya" sahut Kayla. Dia tersenyum sekaligus melingkarkan tangannya di lengan Felix. Lalu mereka pun melangkah beririgan untuk masuk ke dalam.

Kedatangan mereka disambut hangat oleh keluarga Felix yang lain. Tapi tidak oleh Abizar. Dia mengernyitkan keningnya saat melihat Kayla ada di antara mereka. Dia memang tahu kalau Felix akan menikah, tapi tidak tahu kalau istrinya itu adalah Kayla. Kebetulan sekali dia juga belum pulang saat pernikahan Felix berlangsung.

Sementara Aurel seperti biasa menatap Kayla dengan pandangan tak suka sekaligus bencinya. Apalagi saat dia melihat tatapan mata Abizar yang tak lepas dari Kayla. Diapun semakin marah saja.

"Kayla"

Kayla mengernyitkan keninynya saat Abizar menghampirinya disaat yang lain sibuk mempersiapkan makanan. Para laki-laki sedang berada di luar dan mengobrol, termasuk Felix dan juga Abizar seharusnya. Sementara yang perempuannya di dalam. Tapi tadi Kayla permisi untuk ke toilet dulu. Dan dia tidak menyangka kalau Abizar nekat menghampirinya.

"Apaan lagi sih Bi?" Kesal Kayla. Dia menyentak tangan Abizar yang lagi-lagi berusaha menyentuh tangan Kayla.

"Kamu kenapa bisa ada disini dan sama om aku?" Tanya Abizar menyuarakan kebingungannya dari tadi.

"Emang apa urusannya sama kamu?" Sinis Kayla. Dia kesal karena Abizar bertingkah seolah-olah mereka masih ada apa-apa.

"Ya urusan aku lah Kay. Kamu itu masih pacar aku" sahut Abizar.

"Pacar kamu bilang?" Kayla tertawa sinis mendengarnya. "Aku sudah bukan pacar kamu lagi semenjak aku tau kamu sama Aurel. Aku ga sudi punya pacar kayak kamu"

"Tapi kamu sendiri kenapa malah bisa sama om aku? Apa jangan-jangan?"

"Iya. Aku istri om kamu. Aku istri mas Felix. Puas kamu?"

Kayla langsung pergi begitu saja meninggalkan Abizar yang terdiam di tempatnya. Tak percaya dengan apa yang barusan Kayla katakan.

****



Kayla tak memperdulikan Abizar yang dari tadi berusaha curi-curi pandang kepadanya. Dia terlalu malas meladeni laki-laki yang seperti itu. Untunglah dia cepat disadarkan kalau Abizar bukan laki-laki baik seperti apa yang ada dipikirannya selama ini. Kalau saja tidak, entah sampai kapan dia dibodohi dan dibohongi seperti ini dia tidak tau.

"Mau pakai lauk ini sayang?"

Kayla menoleh ke samping begitu mendengar suara lembut suaminya. Dia tersenyum dan mengangguk saja. Felix pun langsung menyendokkan lauk yang tadi diambilnya ke piring Kayla.

Sementara Abizar semakin panas melihat Felix dan Kayla. Dia masih tidak habis pikir mengapa Kayla bisa menikah dengan omnya. Dia bertambah kesal saat melihat Felix menyapu sudut bibir Kayla untuk membersihkan nasi yang melekat di sana. Dia tidak terima gadisnya diperlakukan seperti itu selain olehnya. Meskipun itu omnya sendiri.

"Makannya pelan-pelan dong sayang. Jadi belepotan kan?" Tanya Felix lagi. Dia mengulas senyum kepada keponakannya itu. Jangan pikir dia tidak tahu kalau dari tadi Abizar melirik Kayla. Dia sebagai suami tentunya tidak akan membiarkan keponakannya

sekalipun berusaha untuk mendekati Kayla lagi. Apalagi mereka berdua juga sama-sama sudah menikah.

"Iya makasih mas" sahut Kayla tersenyum manis. Entah litu senyum tulus atau hanya untuk membuat Abizar panas Felix tak tau. Tapi dia cukup lega melihat Kayla yang berusaha menghindar dari Abizar. Syukurlah Kayla menerima kenyataan kalau Abizar sudah menikah tanpa niat untuk merebutnya kembali.

Lain halnya dengan Aurel. Dia mendengus kesal saat lagi-lagi melihat Abizar yang terus menatap Kayla. Dia sebagai istri merasa terhina dengan apa yang dilakukan Abizar. Dia pikir setelah mereka menikah, Kayla dan Felix juga menikah, Abizar akan menerima pernikahan mereka. Tapi rupanya dia salah. Abizar masih saja berusaha mendekati Kayla sekalipun status nya sudah menjadi seorang suami dan Kayla istri orang. Dia tidak akan tinggal diam melihat Kayla bahagia di atas penderitaannya.

"Aurel, ayo dimakan. Jangan diliatin aja" semuanya refleks menoleh ke arah Aurel. Tak terkecuali Felix dan Kayla.

"Iya ma"

****

Makan siang telah selesai. Mereka bersama-sama membereskan perabotan bekas mereka makan. Tak terkecuali dengan Kayla. Dia meraih mangkok kotor dan berniat mengangkatnya menuju tempat cucian kotor. Namun saat dia ingin melangkah, dia tidak tahu kalau Aurel menghalangi jalannya.

PRANGGGGG

Suara pecahan kaca membuat mereka semua terkejut. Mereka pun langsung mendatangi Kayla. Termasuk juga Felix yang langsung menghampiri istrinya itu begitu mendengar suara pecahan. Dia khawatir Kayla kenapa-napa mengingat ada Aurel disana.

"Sayang, kamu ga papa?" Tanya Winda mendekati Kayla yang tersungkur.

"Ga papa kok ma" sahut Kayla seraya menggelengkan kepalanya. Dia menoleh ke arah Aurel yang malah tersenyum sinis tanpa rasa bersalah. Dia tidak mengerti kenapa Aurel bersikap seperti ini kepadanya. Harusnya kalau boleh jujur dia yang marah dan benci pada Aurel. Bukan malah sebaliknya. Karena disini dia yang lebih dulu pacaran dengan Abizar. Dan Aurel adalah orang ketiga yang datang diantara hubungan mereka. Tetapi yang terlihat seolah dirinyalah yang berusaha merebut Abizar dari Aurel. Dan kini disaat mereka sudah sama-sama menikah pun Aurel masih saja mengusik ketenangan hidupnya. Sebenarnya apa mau perempuan ular itu?

"Ga ada yang luka kan sayang?" Tanya Felix. Dia langsung membantu Kayla bangun dan berdiri. Dilingkarkannya sebelah tangannya di pinggang Kayla.

"Ga ada kok mas. Tapi mangkoknya jadi pecah" sesal Kayla. Andai saja dia hati-hati dan sadar Aurel ingin mencelakainya mungkin semuanya ga akan seperti ini.

"Ga papa kok. Cuma mangkok doang. Keselamatan kamu jauh lebih penting, sayang" sahut

Felix. Winda mengangguk membenarkan perkataan anaknya itu.

"Ga usah dipikirin ya, sayang. Mangkoknya masih banyak dan bisa dibeli lagi nanti. Yang penting kamu ga kenapa-napa. Sahut Winda menenangkan menantunya itu. Kayla pasti merasa bersalah karena ini. Apalagi dia telah membuat keributan di kali pertama dia berada di tengah-tengah keluarga besar mereka.

"Felix, bawa istri kamu istirahat dulu gih" usul Winda yang diangguki Felix. Diapun membawa Kayla untuk duduk di salah satu sofa di ruang keluarga.

"Kamu beneran ga papa kan sayang?" Felix berjongkok di hadapan Kayla. Diperiksanya kaki istrinya itu. Takutnya ada pecahan mangkok yang mengenai kaki Kayla.

"Iya aku beneran ga papa kok" sahut Kayla. Dia meraih tangan Felix untuk menyuruhnya berdiri lagi. Felix pun mengangguk dan menghela napas lega saat tahu istrinya tidak terluka. Dia duduk di sebelah Kayla.

"Kamu kok bisa jatuh? Apa Aurel lagi?" Tebak Felix tepat sasaran karena Kayla diam. Sudah pasti jawabannya iya kan? Karena dia tahu Kayla tidak seceroboh itu hingga menjatuhkan mangkok. Apalagi dia juga melihat Aurel tersenyum sinis tadi.

"Udah ga usah dibahas"

"Ini ga bisa dibiarin sayang. Lama-lama dia bahayain kamu tau gak" kata Felix lagi.

"Aku ga papa" sahut Kayla tersenyum. Dia meraih dan menangkup wajah Felix dengan tangannya. Felix pun meraih dan mengecup punggung tangannya.

Abizar melihat semuanya. Melihat bagaimana Felix memperlakukan Kayla dengan begitu mesra dan perhatian. Dia tidak percaya kalau Kayla bisa secepat itu berpindah hati darinya.

****

Hari sudah mulai berganti malam saat Felix dan Kayla akan pamit pulang. Mereka pun sudah menuju mobil Felix yang berada di parkiran. Namun sebuah panggilan membuat mereka menghentikan langkahnya.

"Kayla, bisa bicara sebentar?"

Kayla menaikan alisnya saat lagi-lagi Abizar menghampirinya. Bahkan disaat dia bersama Felix sekalipun. Felix pun menatap Abizar dengan sama herannya.

"Mau bicara apa lagi? Udah ga ada yang perlu dibicarain antara kita" sahut Kayla malas. Dia meraih gagang pintu berniat untuk segera masuk ke dalam mobil. Namun lagi-lagi Abizar menahan tangannya.

"Kay, *please*" mohon Abizar.

"Om, aku mohon biarin aku bicara berdua sama Kayla. Ada hal penting yang harus aku omongin sama dia" kali ini Abizar beralih kepada Felix.

"Maaf Abizar. Tapi Kayla sekarang ini istri om. Om ga akan membiarkan kalian bicara cuma berdua"

"Tapi om-"

"Sudahlah mas. Kita pulang aja" kata Kayla memotong ucapan Abizar. Dia melepaskan tangannya dari Abizar lalu merangkul tangan Felix.

"Kalian menikah pasti karena terpaksa kan Kay? Kamu masih cinta sama aku kan? Jujur sama aku Kay?" Pinta Abizar.

Kayla memutar bola matanya malas. Dia kesal kenapa Abizar masih saja berusaha mendekatinya. Nanti yang ada dia lagi yang kena getahnya dari perbuatan Abizar ini. Karena Kayla yakin Aurel tidak akan diam saja. Aurel pasti mengira dialah yang coba mendekati Abizar. Padahal pada kenyataannya sama sekali tidak.

"Kata siapa? Kita saling cinta kok. Iyakan mas sayang?" Tanya Kayla meminta persetujuan Felix. Felix pun hanya mengangguk dan tersenyum melihat cara ingin memanasi Abizar.

"Iya sayang" balas Felix seraya mengecup kening Kayla di hadapan keponakannya itu.

"Ga mungkin Kay. Kamu masih cinta sama aku"

"Kamu aja bisa tunangan sama Aurel dan membohongi aku bertahun-tahun lamanya. Jadi kenapa kamu heran aku bisa ngelakuin hal yang sama?" Tanya Kayla telak yang membuat Abizar terdiam.

"Buktiin ke aku kalau kalian memang saling cinta! Aku tau kamu masih cinta sama aku Kay" tantang Abizar. Dia masih sangat yakin kalau Kayla mencintainya. Dan pernikahannya dengan Felix pun hanya sebagai kedok karena tahu dia dan Aurel juga menikah.

"Kamu mau bukti? Oke!" Sahut Kayla tenang.

Felix menaikan alisnya mendengar ucapan Kayla itu. Dia tidak tau bukti seperti apa yang dimaksud Kayla. Hingga akhirnya Kayla melingkarkan tangan di

lehernya. Lalu menekan tengkuknya agar wajahnya sedikit menunduk. Sementara Kaylanya sendiri berjingkit untuk mensejajarkan wajah mereka. Lalu Kayla pun menyentuhkan bibirnya di atas bibir Felix.

Kayla bukan hanya menempelkan bibirnya di bibir Felix. Tapi dia juga menggerakkan bibirnya menghisap dan melumat bibir suaminya itu. Felix pun tak tinggal diam. Dia membalas lumatan bibir Kayla dengan tak kalah bersemangatnya. Dia juga bahkan melingkarkan tangannya di pinggang Kayla dan memeluknya erat.

Abizar semakin mematung di tempatnya. Dia tidak percaya akan disuguhi pemandangan *live* seperti ini. Dia tidak pernah menyangka kalau Kayla bisa berciuman seliar itu. Sedangkan dengannya dulu saja hanya sekedar menempelkan bibir mereka. Tidak lebih. Tapi kini bersama omnya, Kayla bahkan terlibat ciuman yang penuh gelora.

Abizar semakin merasa panas saat melihat ciuman keduanya bertambah intens. Apalagi mereka sudah saling membelit lidah. Karena tak sanggup melihatnya lebih lanjut, Abizar pun memutuskan untuk pergi dari sana.

Felix menghentikan belitan lidahnya di lidah Kayla saat melihat kepergian Abizar. Dia mensejajarkan wajahnya dengan wajah Kayla lalu mengecup hidung mancung istrinya itu. Ibu jarinya menyentuh bibir Kayla yang tampak membengkak akibat ciuman mereka tadi.

Awalnya dia cukup kaget saat Kayla menciumnya lebih dulu. Namun dia juga ikut senang dan menikmati. Mereka niatnya hanya berciuman untuk membuktikan

tantangan Abizar. Namun rupanya mereka sama-sama terbawa suasana. Hingga mereka kelepasan berciuman seperti itu di depan Abizar.

"I love you"

Kayla diam, tidak membalas ucapan Felix. Karena dia memang belum merasakan perasaan lebih terhadap Felix. Memang dia mulai merasa nyaman, tapi dia tidak bisa langsung mengartikan itu sebagai perasaan cinta. Dia takut akan dikhianati lagi seperti apa yang Abizar lakukan.

****

Kayla dan Felix sudah tiba di rumah. Mereka langsung masuk ke kamar dan berganti pakaian. Felix sudah siap tidur dengan hanya memakai baju kaos dan juga celana pendek selututnya. Sementara Kayla masih membersihkan wajahnya dari sisa make up. Setelah dirasa bersih barulah dia ke kamar mandi untuk mencuci muka. Lalu diapun ikut berbaring di sebelah Felix.

Felix menarikkan selimut untuk Kayla. Tak lupa juga dia memberikan ciuman selamat malam di kening Kayla. Dia tersenyum begitu manis kepada Kayla. Matanya menatap lekat mata Kayla yang juga sedang menatapnya.

Kayla seolah terpaku oleh tatapan mata Felix. Dia baru menyadari kalau Felix memang masih sangat tampan meskipun usianya sudah kepala tiga lebih. Wajahnya terlihat dewasa dan matang. Matanya sedikit kebiru-biruan dengan hidungnya yang mancung. Bibirnya juga terlihat seksi apalagi saat tersenyum.

Ditambah bulu-bulu halus yang ada di bawah dagunya itu membuatnya terkesan semakin seksi.

Entah sadar atau tidak, Kayla malah meneguk ludahnya saat matanya menatap bibir Felix. Dia meletakkan tangannya di atas dada Felix dan bisa merasakan dadanya yang bidang dan keras. Tubuh suaminya itu memang terpahat sempurna dengan otot yang menghiasi lengan dan juga perutnya.

"Jangan natap aku begitu Mikayla" lirih Felix prustasi. Tatapan mata Kayla yang seperti itu membuatnya mengeras dengan tiba-tiba. Sedangkan Kayla masih terlarang untuknya. Tapi bukannya ini sudah seminggu?

"Kenapa?" Tanya Kayla polos.

"Kalau aja kamu ga lagi dapet. Udah aku terkam dari tadi" sahut Felix frustasi.

"Udah selesai kok"

"Apa? Jadi?" Felix bisa melihat Kayla yang menganggukan kepalanya.

"Apa aku boleh?" Tanya Felix meminta izin. Dia berusaha untuk melakukannya hanya atas persetujuan Kayla. Dia tidak ingin istrinya itu terpaksa. Meskipun pada akhirnya Kayla akan luluh juga.

Namun anggukan kepala Kayla kali ini membuatnya senang bukan main. Diapun langsung melepas kaosnya dan menindih tubuh Kayla. Dia tidak akan membuang-buang waktu sebelum Kayla berubah pikiran.

****

Not Firstnight Anymore

Kayla memejamkan matanya menerima ciuman dari Felix. Tangannya melingkar di leher suaminya itu dan menekan tengkuknya sehingga ciuman mereka bertambah dalam. Baru kali ini dia pasrah dan mengijinkan secara sadar Felix yang menginginkannya.

Sementara Felix semakin bersemangat mencium dan melumat bibir Kayla. Tangannya dengan nakal meremas payudara istrinya itu hingga membuat Kayla mendesah tertahan di sela-sela ciuman mereka.

Felix mengalihkan ciumannya menuju leher Kayla. Dia mengecup dan menjilat leher janjang istrinya itu. Lalu dihisap dan digigitnya dengan kuat hingga membuat Kayla mengaduh dan mendongakkan wajahnya ke atas. Hal itu pun dimanfaatkan Felix untuk lebih menjelajahi leher istrinya dan memberinya tanda sesukanya.

Felix melepaskan cumbuannya dari Kayla. Dia mendudukkan Kayla untuk melepas pakaian tidurnya. Tak lupa juga dia sekalian melepas bra yang membungkus payudara Kayla. Hingga kini Kayla sudah bertelanjang dada di hadapannya.

Felix menahan tangan Kayla yang berusaha menutupi dadanya. Dia mencium bibir Kayla seraya tangannya menyentuh payudara istrinya itu. Kayla pun

akhirnya membalas ciumannya dan meletakkan tangannya di bahu Felix.

Felix mulai mengelus payudara Kayla. Dia usap bongkahan daging kenyal itu seraya jarinya memainkan puting payudara istrinya. Sesekali terdengar suara desahan Kayla akibat kelakuannya itu. Dia pun semakin bersemangat untuk mencumbui Kayla.

Kayla mendesah tertahan. Kepalanya terdongak dengan Felix yang menciumi ceruk lehernya. Dadanya bukan lagi hanya dielus oleh Felix. Tapi sudah mulai diremas-remas oleh laki-laki itu.

"Mikayla" lirih Felix. Dia menurunkan wajahnya hingga sejajar dengan payudara Kayla. Lalu dia gesekkan wajahnya diantara payudara istrinya itu. Tak merasa puas. Diapun langsung meraih salah satunya dan memasukkannya ke dalam mulut. Dia hisap ujungnya hingga membuat Kayla kepayahan. Sementara yang satunya lagi dia remas dengan lembut.

"Maasshh" desah Kayla. Dia menjambak rambut Felix yang ada di dadanya. Kepalanya mendongak ke atas karena sensasi aneh yang dia rasakan. Tubuhnya menegang dengan puting payudaranya semakin mengeras. Mendadak bagian bawahnya juga berdenyut sehingga dia refleks semakin merapatkan kakinya. Kayla juga tidak sadar memanggil Felix dengan sebutan mas padahal mereka hanya berduaan saja.

"Iya sayang" sahut Felix. Dia beralih untuk mengulum payudara yang sebelahnya. Gantian yang tadi dia remas-remas dengan lembut.

Felix merebahkan Kayla kembali di atas tempat tidur. Dia melepaskan kulumannya dari payudara Kayla lantas beralih menciumi perut Kayla. Dia kecup dan jilat sekitaran perut rata istrinya itu. Lalu ciumannya sampai pada tepi celana tidur yang digunakan Kayla. Diapun langsung menarik lepas celana itu beserta celana dalamnya dengan tak sabaran. Sehingga kini Kayla sudah telanjang sepenuhnya.

"Aahhhh" desah Kayla saat Felix menundukkan wajahnya di depan selangkangannya. Felix menekuk kedua kaki Kayla. Lalu laki-laki yang merupakan suaminya itu mencium dan menjilati bibir kewanitaannya. Tak lupa juga dia memainkan lidahnya menggodai klitoris Kayla. Sehingga kewanitaan Kayla makin basah saja dibuatnya.

Felix bertambah semangat menjilati milik Kayla. Dia tak merasa jijik sedikitpun. Dia malah bertambah semangat saat kewanitaan Kayla semakin bertambah basah. Felix pun memasukkan dua jarinya ke dalam milik Kayla lalu menggerakkanya.

Kayla semakin tak kuasa menahan desahannya saat Felix menggerakkan jarinya di dalam sana. Felix menggesek-gesek kewanitaannya hingga membuat pinggulnya terangkat. Dia rapatkan kakinya saat rasa nikmat itu menyerang tubuhnya seiring dengan jari Felix yang semakin bergerak cepat. Hingga akhirnya dia mengerang panjang seiring dengan keluarnya cairan itu dari miliknya.

Felix dengan sigap langsung menjilati semua cairan yang keluar dari kewanitaan Kayla. Ditatapnya

mata Kayla yang terpejam karena menikmati pelepasannya itu. Lalu dia pun bangkit untuk melepas celana pendek dan juga celana dalamnya.

Rasa lemas dan nikmat yang bersamaan membuat Kayla terbaring tak berdaya. Dia pun membuka matanya untuk melihat apa yang dilakukan Felix. Namun matanya membulat sempurna saat melihat Felix sudah telanjang dan siap bertempur dengan senjatanya yang sudah sangat tegang maksimal. Ini bukan kali pertama Kayla melihatnya. Bahkan dia sudah dimasuki senjata itu beberapa kali. Tapi tetap saja ada rasa malu sekaligus takjub saat melihatnya.

Felix mengocok sebentar miliknya sebelum dia arahkan ke milik Kayla. Dia membungkuk di atas tubuh Kayla lalu mengecup bibirnya lembut. Sementara bagian bawah tubuhnya dia arahkan menuju kewanitaan Kayla. Dia gesekkan perlahan miliknya yang sudah sekeras batu di depan liang kewanitaan Kayla.

"Aaahhh" Kayla mendesah seiring dengan Felix yang mulai memasukinya. Dia memegangi lengan Felix yang menjadi tumpuan berat badan suaminya itu agar tidak menindihnya sepenuhnya.

"Mikayla, *oh you are so tight baby*" erang Felix. Dia mendorong miliknya lebih dalam memasuki milik Kayla. Meskipun sudah tidak perawan, namun tetap terasa sulit memasuki Kayla.

Felix memejamkan matanya meresapi rasa nikmat yang melandanya akibat miliknya terasa disedot habis oleh kewanitaan Kayla. Milik istrinya itu benar-benar masih ketat dan sempit.

"Massshhh" lenguh Kayla. Baru kali ini dia pasrah sepasrah-pasrahnya saat Felix menggaulinya. Dan ternyata rasanya luar biasa nikmat. Dia bahkan tidak bisa melukiskan dengan kata-kata rasa nikmat yang melanda dirinya. Apalagi di bawah sana miliknya terasa penuh dan sesak dengan milik Felix.

"Yes, honey?"

Felix menatap mata Kayla dengan penuh cinta. Lalu diapun mulai menggerakkan pinggulnya hingga miliknya bisa keluar masuk inti tubuh Kayla. Dipompanya kewanitaan Kayla hingga istrinya itu tak berhenti mendesah.

Kayla melingkarkan tangannya di leher Felix. Matanya terpejam saat Felix mendorong dan menarik dirinya kembali. Kakinya semakin dia rapatkan ke pinggul Felix.

"Aahhh masssh" desah Kayla di telinga Felix. Felix pun langsung meraih bibir Kayla ke dalam ciumannya. Dilumatnya penuh gairah bibir istrinya yang begitu memabukkan itu. Sementara tangannya meremas payudara Kayla. Sedangkan pinggulnya semakin bergerak kian cepat menghujam inti tubuh Kayla.

Kayla sudah tidak tahan lagi. Dia memeluk erat Felix saat akhirnya pelepasan itu datang lagi. Tubuhnya mengejang lalu melemas setelah cairan itu keluar lagi untuk yang kedua kalinya.

"Enakkan sayang?" Tanya Felix seraya tersenyum mesum. Dia mencium kening Kayla dan mengusap peluh yang membasahi dahi istrinya itu. Sementara

miliknya dia diamkan sesaat, membiarkan Kayla menikmati pelepasannya.

Kayla tak menjawab pertanyaan Felix itu. Tak dijawabpun Felix pasti sudah tahu jawabannya.

Felix melepaskan miliknya dari milik Kayla. Lalu dia merubah posisi agar Kayla berbaring miring. Diapun ikut berbaring di belakang Kayla seraya mulai memasukkan miliknya lagi.

Felix menggeram saat dia berhasil memasuki Kayla kembali. Diapun menggerakkan pinggulnya seraya tangannya meremas payudara Kayla. Tak lupa juga dia menciumi leher dan punggung istrinya itu.

Kayla dibuat Felix tak berhenti mendesah. Tubuhnya terasa lemas karena sudah mengalami pelepasannya beberapa kali. Sementara Felix masih terlihat gagah menghujam kewanitaannya.

"Mikayla, *baby*" erang Felix. Dia memegangi pinggul Kayla seiring dengan pinggulnya yang dia tekan makin dalam. Wajahnya tenggelam di lekukan leher Kayla saat badai itu menerpanya. Diapun melepaskan semuanya di dalam Kayla.

Kayla juga mengalami pelepasan untuk yang kesekian kalinya. Dia bisa merasakan Felix yang masih mengeluarkan cairan miliknya di dalam kewanitaannya. Rahimnya terasa penuh dengan cairan kenikmatan mereka yang menjadi satu.

"I love you sayang" Felix melepaskan tautan tubuhnya dengan sang istri. Lalu dia selimuti tubuh Kayla hingga ke dadanya. Dia kecup kening istrinya itu

dengan mesra. Dia tahu kalau Kayla lelah sehabis olahraga malam mereka tadi.

Felix turun dari tempat tidur untuk mengambil celananya. Lalu dia pakai tanpa sungkan dihadapan Kayla. Toh Kayla sudah melihat dan merasakannya secara langsung.

***

Kayla terbangun keesokan paginya dengan badan yang terasa pegal-pegal. Bagaimana tidak, semalam Felix memintanya lagi dan lagi setelah selesai percintaan mereka yang pertama. Dia menggerakkan badannya perlahan sambil melepaskan tangan Felix yang memeluknya posesif.

Baru saja Kayla ingin bangun, namun Felix langsung memeluknya erat. Tak menginjinkan Kayla untuk bangkit dari sisinya.

"Mau kemana sayang?" Tanya Felix dengan suara seraknya.

"Mau mandi. Udah pagi" sahut Kayla. Namun bukannya melepas pelukannya. Felix malah berpindah ke atas tubuh Kayla dan menindihnya.

"*Morning sex* dulu yuk sayang"

Kayla membelalakkan matanya mendengar ajakan tanpa dosa dari Felix itu. Tak cukup apa yang semalam? Badannya saja masih pegal-pegal. Apalagi miliknya pun nyeri karena digempur terus. Namun apa yang menggeliat di bawah sana dan menyentuh miliknya menjadi bukti kalau Felix sudah berhasrat kembali.

Kayla benar-benar bingung dengan hasrat kelelakian Felix. Padahal semalam mereka sudah

melakukannya beberapa kali tapi seolah tenaganya tak habis-habis. Apakah memang laki-laki seperti itu? Mesum dan selalu ingin lagi dan lagi saat bercinta? Atau hanya Felix saja yang begini? Karena seingatnya bersama Abizar, laki-laki itu tak pernah seperti itu. Tak pernah menampakkan sikap mesumnya. Oh atau jangan-jangan selama ini Abizar mesumnya terhadap Aurel? Sungguh menyebalkan!

"Sayang" panggil Felix saat menyadari Kayla yang melamun.

"Eh?"

Kayla terpekik saat Felix ternyata sudah memasukinya kembali. Suaminya itu tersenyum mesum seraya menggerakkan pinggulnya turun naik menggoda Kayla. Hingga lama-kelamaan Kayla pun ikut menikmatinya juga.

Felix tak ada bosan-bosannya untuk bisa menyatu dengan Kayla seutuhnya. Dia dimanjakan oleh hangatnya liang kewanitaan Kayla yang membuatnya candu. Mereka pun saling bergerak untuk mengejar pelepasan itu.

*****

Felix membawa Kayla keluar dari kamar mandi. Mereka baru saja mandi bersama sekaligus melanjutkan apa yang dimulai di atas tempat tidur tadi. Kayla bahkan rasanya sudah tidak sanggup lagi untuk berjalan karena diserang nyeri pada pangkal pahanya. Makanya dengan baik hatinya Felix menggendongnya.

"Makasih ya sayang"

Felix senangnya bukan main. Sekali dapat jatah dia khilaf untuk meminta lagi dan lagi. Ini semua karena Kayla yang begitu pandai memanjakannya. Kalau saja tidak mengingat kondisi Kayla mungkin dia tidak akan berhenti.

"Hmmn" dehem Kayla sebal. Dia jadi sedikit menyesal mengijinkan Felix melakukannya mengingat Felix yang mau lagi dan lagi.

"Kok manyun sih sayang, senyum dong" ujar Felix lagi. Diciumnya pipi kanan Kayla untuk membuat istrinya itu tersenyum lagi. Dia tahu ini kesalahannya karena tak ingat diri. Tapi harus bagaimana lagi? Kayla benar-benar menggoda.

****

Kayla meringis melihat cara jalannya. Ini semua gara-gara Felix. Dia terlihat menyedihkan seperti gadis yang baru saja diperawani. Padahal nyatanya dia sudah tidak perawan lagi. Sekuat tenaga dia menahan nyeri di pangkal pahanya agar mama dan papa mertuanya tidak melihat keanehan cara jalannya ini.

"Ayo sini, sarapan dulu sayang" ajak Winda saat melihat Kayla dan Felix memasuki ruang makan.

"Iya ma" sahut Kayla. Dia pun duduk di salah satu kursi yang telah ditarikkan Felix untuknya.

"Tumben muka kamu cerah gitu? Kayak habis dapat jatah aja" goda Alex saat melihat wajah putranya itu berseri-seri tak seperti biasanya.

"Emang dapat jatah kali pa. Kan udah seminggu mereka nikah. Pasti halangan Kayla juga udah selesai"

sahut Winda. Kayla rasanya malu sekali hal seperti ini dibahas.

"Benar juga ya ma. Makin sering dapat jatah bakal cepat juga kita punya cucunya" sahut Alex lagi. Mereka berdua seolah tidak memperhatikan wajah Kayla dan Felix yang sudah memerah.

"Ini gara-gara bapak sih!" Bisik Kayla pelan pada Felix.

"Kok gara-gara aku sih?" Bingung Felix.

"Salah siapa bapak minta terus? Kan mereka jadi curiga lihat cara jalan aku aneh"

"Ya ga papa lagi sayang. Kita udah nikah juga. Santai aja sih. Lagian kamu kenapa jadi manggil Bapak lagi sih? Semalem aja manggilnya mas? Apa harus aku buat kamu mendesah dulu baru manggilnya mas kayak semalem?"

"Apaan sih?" Kilah Kayla berusaha menyembunyikan rona merah di wajahnya.

"Tuh kan malah bisik-bisik mesra ma. Papa juga mau dong kayak mereka" goda papa Felix lagi. Kayla rasanya ingin menenggelamkan dirinya ke rawa-rawa saking malunya.

***



Felix sedang bersiap-siap untuk pergi ke kampus seperti biasanya. Dia tersenyum saat melirik Kayla yang duduk di tepi tempat tidur mereka dari balik cermin. Rasanya hari ini *moodnya* sangat baik karena sudah mendapatkan jatah dari istri tercintanya.

"Aku pergi dulu ya sayang. Kamu hari ini istirahat dulu aja" pamit Felix. Diciumnya pelipis Kayla dengan lembut.

"Iya" sahut Kayla. Tak lupa dia meraih tangan Felix untuk menyalaminya. Felix pun semakin melebarkan senyumnya dan mengacak rambut Kayla gemas.

"I love you" ucap Felix untuk yang kesekian kalinya. Dia tidak masalah Kayla belum membalas perasaan cintanya. Karena dia akan sabar menunggu Kayla untuk bisa jatuh cinta kepadanya. Dan dia yakin kalau suatu saat Kayla bisa mencintainya juga.

Felix mencium kening Kayla sekali lagi. Setelah itu dia benar-benar keluar dari kamar. Meninggalkan Kayla untuk memenuhi tugasnya di kampus.

Rasa bahagia yang Felix alami membuatnya semakin bersemangat saat bekerja. Dia membalas sapaan beberapa mahasiswa yang dia lewati sambil tersenyum. Semua ini tak lain karena pengaruh Kayla. Dia seakan menjadi lebih muda daripada umurnya.

"Cerah amat senyumnya hari ini pak?" Sapa Raka, salah satu rekan dosen juga.

"Hahah biasa aja pak" sahut Felix masih sambil tersenyum.

"Beneran loh pak. Kayak habis dapat *surprise* dari istri gitu. Eh tapikan pak Felix belum menikah ya pak? Kenapa ga disegerakan saja pak? Biar tidurnya ada yang nemenin?"

'*Udah ada temennya kali pak*' batin Felix menjawab pertanyaan Raka itu. Orang-orang tidak tau saja kalau dia sudah menikah.

"Doakan aja pak"

"Pasti pak. Tapi jangan lupa ngundang-ngundang kalau ngadain acara. Mari pak" gurau Raka lagi.

"Iya mari"

Felix pun melanjutkan langkahnya menuju ruangannya. Ternyata di depan ruangannya sudah ada tiga orang mahasiswa yang terdiri dari dua orang perempuan dan satu laki-laki menunggu kedatangannya. Sepertinya mau bimbingan skripsi.

"Mau bimbingan sama saya?"

"Iya pak" sahut mereka serempak. Felix pun menganggukan kepalanya. Dia mempersilahkan dua orang perempuan itu untuk masuk bersamaan. Biar bagaimanapun sekarang dia adalah suami Kayla. Dia tidak ingin hanya berduaan dengan mahasiswi yang bukan istrinya. Dia melakukan ini karena tidak lain untuk menjaga perasaan Kayła.

Felix pun mulai menjalankan tugasnya memberikan bimbingan kepada mahasiswi itu secara

bergantian. Hingga akhirnya bimbingan itu selesai saat Felix telah menyampaikan kemajuan-kemajuan penelitian mahasiswinya itu. Kedua mahasiswi itu pun pamit ke luar.

"*Yes*, akhirnya gue bisa seminar juga setelah sekian lama. Tumben-tumbenan tuh Pak Felix baik kayak tadi" ujar salah satu mahasiswi yang lebih dulu bimbingan.

"Hooh sama. Gue juga udah pindah bab. Disyukuri aja lah. Mungkin *mood* beliau lagi bagus" sahut mahasiswi yang satunya.

"Iya bener banget. Moga *mood* beliau bagus kayak gitu terus dah biar skripsi kita cepat selesainya"

"Iya semoga deh"

"Pak Felix beneran lagi *mood* baik? Seriusan?" Tanya mahasiswa yang tadi. Ternyata dia mendengarkan pembicaraan mahasiswi itu.

"Iya. Mending lo buruan masuk deh"

"Yaudah deh. *Thanks* ya"

*****

Saat jam kerjanya telah selesai, Felix langsung bergegas untuk pulang ke rumah. Dia sudah sangat merindukan istri tercintanya. Diapun melajukan mobilnya dengan perlahan ke rumah. Namun sebelum itu dia sempat singgah sebentar untuk membelikan cemilan untuk Kayla.

Felix membuka pintu kamar mereka. Senyumnya mengembang saat melihat Kayla yang sibuk dengan laptopnya. Dia pun langsung menghampirinya dan memberikan ciuman di kening Kayla.

"Nih aku bawain donat madu buat kamu, sayang" Felix meletakkan plastik yang berisi kotak makanan itu di hadapan Kayla. Sedang dia duduk di sebelah Kayla dan memeluknya dari samping.

"Masih sakit?"

Kayla wajahnya memerah saat mendengar pertanyaan Felix itu. Dia sudah tau kemana arah pertanyaan suaminya itu.

"Sedikit"

"Tapi enak kan?"

"Apanya?"

"Punya aku lah"

"Dasar mesum!" Cibir Kayla. Dia mencubit lengan Felix karena kesal. Sementara Felix hanya tersenyum saja.

"Tapi kamu suka kan dimesumin?"

"Apaan ga ada!"

"Alah pura-pura lupa kamu. Semalam aja ngedesahnya kenceng banget. *Aahh ahhh masss fasterr ahhh,* gitu kata kamu"

"Ga ada ih. Bapak bohong!" Kayla kesal dan memukul bahu Felix. Felix pun langsung menangkap tangan istrinya itu.

"Aku lebih suka kamu manggil mas kayak semalam. Terdengar seksi loh sayang. Mulai sekarang panggil kayak gitu aja ya. Jangan bapak-bapak lagi. Aku bukan bapak kamu"

"Tapi kan dosen pembimbing aku"

"Itu di kampus sayang. Kalau di rumah aku suami kamu" Felix meraih wajah Kayla lalu menyentuh

pipinya. Matanya menatap mata Kayla yang juga sedang menatapnya. Diapun menunduk dan mengecup bibir Kayla singkat.

"Panggil mas aja ya" bisik Felix. Kayla yang terhanyut tatapan mata Felix pun hanya mengangguk saja. Felix pun makin tersenyum melihat itu. Dia kembali melabuhkan bibirnya mengecup dan melumat bibir Kayla.

"Udah ah, tadi pagi kan udah" tolak Kayla saat ciuman Felix bertambah intens. Tanda-tanda Felix akan mengajaknya ke hal yang lebih.

"Iya engga kok. Cuma mau cium kamu aja" sahut Felix. Diacaknya rambut Kayla lalu diciumnya puncak kepala istrinya itu.

"Dimakan dulu gih" ujar Felix mengingatkan dengan donat yang dia bawa.

"Iya" sahut Kayla.

****

Seminggu sudah berlalu sejak malam pertama setelah pernikahan mereka itu. Hubungan keduanya bertambah dekat dan mesra. Kayla juga tak memanggil Felix dengan sebutan Bapak atau Pak lagi. Bahkan saat di kampus berduaan pun Felix melarangnya memanggil seperti itu. Kayla boleh memanggil Felix pak hanya saat mereka tidak berdua di kampus.

Felix juga semakin perhatian kepada Kayla. Kayla menjadi merasa dimanjakan oleh suaminya. Hal itu pula yang membuatnya merasa semakin nyaman dengan Felix. Untungnya sudah seminggu ini pula Abizar tidak

berusaha menemuinya lagi. Dan Aurel pun tidak mengusiknya.

"Ayo sayang" Felix membukakan pintu mobilnya. Dia membimbing Kayla keluar dari mobil. Dia melingkarkan tangannya di pinggang Kayla.

"Mas, nanti kalau ada mahasiswa atau dosen kampus yang liat gimana?" Tanya Kayha khawatir saat Felix mengajaknya makan malam di sebuah restoran yang cukup terkenal itu. Biar bagaimanapun mereka menikah tanpa diketahui oleh pihak kampus.

"Jangan dipikirin ya sayang. Kita kan udah nikah juga" sahut Felix santai. Dia pun membawa istrinya masuk ke dalam restoran.

Kayla memperhatikan penampilan Felix malam ini yang jauh berbeda dengan saat dia harus pergi ke kampus. Suaminya itu hanya mengenakan kemeja yang lengannya digulung sampai siku dipadukan dengan celana jins. Dia juga tidak menakai sepatu pantofel seperti biasanya. Melainkan memakai sepatu *sneakers*. Penampilannya yang seperti ini sama sekali tidak menampakkan kalau umurnya sudah tiga puluh lima tahun.

"Kamu kok ngeliatin aku begitu?"

Kayla tersentak karena dipergoki Felix. Sementara Felix hanya tersenyum manis kepada Kayla. Dia *positif thingking* bisa membuat Kayla jatuh cinta padanya.

"Apaan, engga kok" kilah Kayla.

"Ngaku aja kalau suami kamu ini memang tampan sayang"

"Geer"

Perdebatan mereka berakhir saat ada pelayan yang menghampiri mereka untuk menanyakan pesanan. Mereka pun menyebutkan pesanan mereka yang langsung dicatat oleh pelayan itu. Setelahnya diapun pamit untuk memproses pesanan Kayla dan Felix.

Tak begitu lama kemudian pesanan mereka datang juga. Mereka pun mulai menyantap hidangan itu sambil berbincang-bincang. Felix hanya tersenyum saat melihat ada makanan yang menempel di sudut bibir Kayla. Diapun menggerakkan ibu jarinya untuk menyingkirkan noda itu.

"Kebiasaan kamu makannya berantakan"

Setelah selesai makan, ternyata Felix membawa Kayla ke bioskop untuk nonton film. Felix bahkan menyuruh Kayla yang memilih sendiri Filmnya. Kayla tentunya sangat senang karena memang ada film yang ingin dia tonton.

Felix yang melihat itupun hanya tersenyum seraya mengacak rambut Kayla. Dia senang karena bisa membahagiakan istrinya itu melalui hal kecil seperti ini. Biar bagaimanapun istrinya itu masih belia dan pasti masih menginginkan kesenangan seperti ini.

Felix melingkarkan tangannya di pinggang Kayla. Sementara Kayla menyenderkan kepalanya di bahu Felix. Kayla refleks memeluk dan membenamkan wajahnya di dada Felix saat hantu yang ada di film muncul. Felix yang diperlakukan seperti itu tentunya senang-senang saja sambil terus menikmati film yang diputar. Dia malah bersyukur karena Kayla ternyata memilih film horor yang lagi viral itu.

Kayla sebenarnya memang tertarik menonton film itu karena melihat *thrillernya*. Tapi tetap saja dia merasa takut saat hantunya muncul. Dia mendongakkan wajahnya saat merasa Felix mengecup puncak kepalanya. Ditatapnya mata suaminya itu yang sedang tersenyum kepadanya.

"Jangan ah, ini bioksop" tolak Kayla langsung saat melihat gelagat Felix yang ingin menciumnya.

"Emang aku mau ngapain kamu sih sayang?" Felix terkekeh kecil. Dia menggerakkan tangannya untuk merapikan rambut Kayla.

Kayla yang merasa salah tingkah pun pipinya memerah. Dia pikir Felix akan menciumnya disini, tapi ternyata dia salah. Felix hanya ingin merapikan rambutnya saja.

Felix dan Kayla keluar bioskop saat film telah selesai di putar. Tangan Felix tak pernah lepas dari pinggang istrinya itu. Dia juga sesekali mengecup puncak kepala Kayla tanpa sungkan memamerkan kemesraan mereka kepada orang-orang. Mereka saling tertawa karena Felix yang terus menggodai Kayla yang sering memeluknya saat menonton tadi.

Namun tawa mereka terhenti saat mereka berpapasan dengan Abizar dan Aurel. Abizar menatap Kayla dengan pandangan yang sulit diartikan. Apalagi dia bisa melihat dengan jelas tadi bagaimana Kayla yang tertawa mesra bersama Felix.

Sementara Aurel, seperti biasa. Menganggap Kayla sebagai musuhnya.

Felix mencoba mengabaikan hal itu. Dia membawa Kayla tetap melajukan langkah kaki mereka melewati Abizar.

"Abizar pasti nyesal karena udah nyia-nyiain kamu sayang" kata Felix saat mereka sudah berada di parkiran mobil. Felix menatap mata Kayla dengan senyum di bibirnya. "Aku ga akan pernah nyakitin kamu. Aku janji akan selalu bahagian kamu. Kamu istriku, cintaku" bisik Felix di depan wajah Kayla. Kaylapun menganggukan kepalanya. Dia ikut tersenyum kepada Felix. Dia yakin ucapan Felix itu tulus.

Kayla merasa perasaannya untuk Abizar sudah sirna. Hanya saja dia tidak bisa menyimpulkan kalau dia sudah jatuh cinta kepada Felix. Dia merasa nyaman dan hangat saat menerima perlakuan lembut Felix. Perhatian-perhatian dari suaminya itu membuatnya berbunga. Dia juga berusaha tidak menolak saat suaminya itu menginginkan dirinya. Dan dalam seminggu ini dia merasa benar-benar diperlakukan Felix layaknya seorang ratu. Tidak sulit baginya untuk jatuh cinta kepada suaminya itu.

Kayla memejamkan matanya saat melihat Felix yang semakin mendekatkan wajahnya. Dan benar saja, tak lama setelah dia memejamkan mata dia bisa merasakan bibir Felix ada di atas bibirnya. Suaminya itu mengecup lembut bibirnya. Dia bahkan menghisap bibir atas dan bibir bawahnya bergantian.

Kayla membuka matanya dan melihat sekitar mereka yang sepi. Diapun kembali menutup mata seraya

melingkarkan tangannya di leher Felix. Menyambut ciuman suaminya itu yang semakin intens.

Felix tersenyum disela ciuman mereka. Dia menurunkan tangannya yang ada di pinggang Kayla menuju pinggul istrinya itu. Lalu diremasnya lembut hingga membuat Kayla melenguh.

Felix melepaskan ciumannya dari Kayla. Lalu dia mengajak Kayla untuk segera masuk ke mobil agar mereka bisa pulang dan melanjutkan ke arah yang lebih di rumah nanti.

*****



Special Part 1

Felix langsung mengunci pintu kamar mereka. Dia menyandarkan Kayla di pintu lalu mengecup bibirnya. Sementara tangannya meremas payudara istrinya itu dengan lembut.

"Nghhh" lenguh Kayla seraya mendongakkan lehernya ke atas saat Felix beralih menciumi lehernya. Felix dengan cekatan melepas pakaiannya hingga hanya menyisakan pakaian dalamnya. Tak lupa juga Felix melepaskan kaitan branya. Sehingga pembungkus dadanya itu tergeletak di lantai.

"Lembut banget sayang" ujar Felix memuji. Dia memainkan payudara Kayla dan sesekali menciumnya. Lalu dia lahap puting payudara istrinya itu ke dalam mulutnya.

"Ahhh mash" Kayla mendesah dan menekan kepala Felix pada dadanya. Dia bisa merasakan nikmatnya kuluman Felix pada payudaranya.

Kayla menarik wajah Felix dan mencium bibirnya. Dia melepaskan pakaian suaminya itu dengan cekatan.

"Udah ga sabar eh?" Goda Felix. Dia menurunkan celana dalamnya lalu celana dalam Kayla. Kemudian dia mengangkat sebelah kaki Kayla dan melesakkan miliknya ke milik Kayla.

"Akhhhhh ahhh"

Kayla memejamkan matanya seraya bibirnya terus mendesah akibat gerakan Felix. Ujung payudaranya kembali dilumat Felix dengan gemas. Sementara kewanitaannya dipompa sang suami dengan brutal.

"Akkhh kamu enak banget sayang……" Geram Felix. Dia semakin membenamkan miliknya dalam-dalam.

"Fasterhh mash akhhh ahhh" Kayla menceracau penuh kenikmatan. Dia menenggelamkan wajahnya di leher Felix lalu memberi tanda di leher suaminya itu.

"Of course baby" sahut Felix. Dia semakin menambah tempo hujamannya. Matanya merem melek karena keenakan. Tangannya tentu saja meremasi payudara Kayla dengan buas.

"Ahh ahhh"

Felix membalikkan badan Kayla agar membelakanginya. Lalu dia kembali memompa Kayla dari belakang. Dia memegangi pinggul istrinya itu seraya bergerak.

"Ahhh shitt enak banget *baby*" geram Felix. Dia kecup dan hisap punggung belakang Kayla.

Kayla berpegangan di pintu. Tubuhnya tersentak-sentak seiring dengan hujaman Felix yang bertambah cepat. Lalu kemudian dia mengerang panjang disertai dengan keluarnya cairan kenikmatan itu dari miliknya.

"Ahhhh"

Felix mendiamkan miliknya sesaat, memberikan waktu bagi Kayla untuk menikmati pelepasannya. Setelah Kayla mulai rileks barulah dia membawa Kayla berpindah menuju tempat tidur.

Felix merebahkan diri di atas kasur bersama Kayla. Dia kembali memompa kewanitaan Kayla dengan cepat. Sementara Kayla hanya bisa memeluk leher Felix seraya melingkarkan kakinya di pinggang sang suami. Mulutnya selalu mengeluarkan desahan berbau mesum.

"Ahhh baby… aku hampir sampai…."

Felix semakin menambah lagi tempo gerakannya. Lalu dia tekan miliknya dalam-dalam dalam milik Kayla. Hingga akhirnya dia mengerang saat pelepasan itu tiba.

"Ahhh" Kayla ikut mendesah seiring dengan pelepasan keduanya. Wajahnya terdongak ke atas karena merasakan semburan hangat Felix di dalamnya.

"Makasih ya sayang" bisik Felix. Dikecupnya bibir Kayla mesra. Lalu dia menarik selimut untuk menutupi tubuh polos mereka berdua.



What Happened?

Felix tersenyum karena saat membuka mata wajah Kayla lah yang pertama kali dia lihat. Dia kecup kening istrinya yang masih tertidur itu. Lalu diapun turun dari atas kasur dengan perlahan agar tidak membangunkan Kayla. Dibenarkannya selimut yang membungkus tubuh telanjang istrinya itu.

Felix mengumpulkan pakaian mereka yang berserakan di lantai lantas memakai celananya. Dia tersenyum mengingat apa yang mereka lakukan semalam. Dimana semalam mereka langsung bercinta saat sampai di kamar. Dan betapa membahagiakannya saat Kayla tak menolak dirinya.

Felix melangkahkan kakinya menuju kamar mandi untuk membersihkan dirinya. Dia bersenandung kecil karena rasa bahagianya.

Sementara itu Kayla perlahan-lahan membuka matanya. Dia mendudukkan dirinya bersandar di kepala ranjang. Wajahnya merona saat selimut yang dia pakai melorot hingga mempertontonkan dadanya yang terdapat banyak sekali bekas kecupan bibir Felix. Diapun menarik selimut itu dan menutupkannya hingga lehernya.

"Pagi sayang, kamu udah bangun ya"

Kayla menolehkan wajahnya ke arah kamar mandi yang terbuka. Felix keluar dari sana dengan hanya

memakai handuk yang menutup pinggang hingga ke lututnya. Sementara rambutnya masih sedikit basah dengan air.

Wajahnya kembali merona melihat Felix yang hampir telanjang seperti itu. Apalagi Felix tanpa rasa malu memakai pakaian di depannya. Matanya memicing saat melihat sebuah tanda kemerahan di pundak suaminya itu. Buru-buru dia menggelengkan kepalanya saat teringat kilasan kejadian malam tadi.

Felix telah selesai berpakaian. Diapun melangkahkan kakinya mendekati Kayla lalu duduk di sampingnya. "Kenapa? Malu ya?" Goda Felix. Dia suka sekali melihat rona merah di wajah istrinya itu. Dia tadi sempat melihat ke arah pandangan Kayla di bahunya. Dan apa lagi kalau bukan *kissmark* yang menarik perhatian Kayla itu.

Felix tentunya senang karena Kayla tak kaku lagi saat mereka bercinta. Kayla sudah mulai bisa mengekspresikan dirinya dan memberinya tanda. Bukan hanya sekedar menjadi penikmat saja. Sepertinya istrinya itu sudah mulai tertular virus kemesuman darinya. Dan dia pun senang-senang saja dengan hal itu.

"Jangan dibahas ih" kesal Kayla. Dia mencoba memalingkan wajahnya dari Felix. Tak mau menatap mata suaminya itu.

"Iya-iya engga lagi kok. Kamu mandi gih. Apa mau aku mandiin?"

Kayla menahan tangan Felix yang mencoba membuka selimutnya. Dia memelototi Felix karena jika sudah melihat tubuh telanjangnya suaminya itu tidak

akan bisa menahan diri. Entahlah Kayla pun tak begitu mengerti dengan itu.

"Aku bisa mandi sendiri" jawab Kayla. Felix pun hanya terkekeh saja. Dia mengacak rambut Kayla dan mengecup keningnya dengan sayang.

*****

1 Bulan kemudian

"Kamu ke kampus hari ini?"

Kayla mengangkat wajahnya dari lembaran kertas skripsi di depannya lalu menatap wajah suaminya. Felix terlihat sedang berganti pakaian untuk pergi ke kampus.

"Iya" sahut Kayla.

"Bareng aku aja." tawar Felix.

"Ga usah deh mas. Aku pake motor kayak biasa aja" tolak Kayla.

"Udah ikut aku aja ya. Ga bakal ada yang merhatiin juga paling. Lagian kenapa sih ga mau pihak kampus tau kalau kita udah nikah?"

Felix duduk di sebelah Kayla. Dia menunggu jawaban dari istrinya itu. Padahal jika mereka tidak menyembunyikan pernikahan mereka. Kayla tak perlu takut saat mereka terlihat berduaan.

"Kalau ketahuan kita udah nikah bisa-bisa dosen pembimbing skripsi aku diganti lagi. Ntar malah makin ribet lagi. Iya kalo udah setuju sama skripsi aku. Kalo revisi lagi gimana? Jadi mending sembunyi-sembunyi aja" jujur Kayla. Dia tidak ingin berganti dosen pembimbing lagi. Apalagi jika dosennya semakin sulit dari yang sekarang.

Felix terkekeh mendengar jawaban dari Kayla itu. Diacaknya rambut Kayla.

"Mas sering banget sih ngacak rambut aku" kesal Kayla. Dia menjauhkan tangan Felix dari rambutnya.

"Habisnya kamu gemesin banget. Bikin aku pengen-" Felix sengaja menundukkan wajahnya di hadapan wajah Kayla.

"Eits masih pagi" potong Kayla langsung. Dia meletakkan jari telunjuknya di depan bibir Felix.

"Emang kamu tau aku mau ngomong apaan?"

"Pasti ga jauh-jauh dari yang di atas ranjang kan?" Tanya Kayla sarkas yang membuat Felix tertawa.

"Ga cuma di atas ranjang aja loh sayang" jawab Felix dengan seribu makna dalam ucapannya itu. Dia terkekeh sendiri karena ucapannya itu. Mendadak dia membayangkannya.

"Maksudnya?" Bingung Kayla.

"Ga papa. Mulai mesum ya pikiran kamu. Aku tu cuma mau bilang pengen nyium kamu" Felix mencubit hidung mancung Kayla karena gemas. Setelah itu dikecupnya hidung istrinya itu hingga membuat Kayla merona.

"Ya habis biasanya kan gitu. Pengen gituan terus" Kayla memanyunkan bibirnya yang membuat Felix semakin gemas. Istrinya ini benar-benar masih terlihat seperti remaja saja. Dia gemas dibuatnya dan ingin mencium bibir Kayla terus. Tak henti-hentinya dia dibuat tersenyum oleh Kayla. Sepertinya dia akan menjadi awet muda dengan menikahi Kayla.

"Gituan gimana sih? Yang jelas dong, aku ga ngerti loh" goda Felix makin menjadi. Senang saja rasanya membuat Kayla salah tingkah.

Kayla bingung harus menjawab apa. Dia terlalu malu untuk menyebut aktivitas seks mereka secara gamblang. "*Making love"* jawab Kayla pelan.

"*Making love?* Emang kamu udah cinta sama aku?"

"Ih mas apaan sih"

"Jangan ngambek dong sayang. Ntar aku beneran pengen loh. Padahal masih pagi kata kamu"

"Dasar mesum banget ih"

"Kamu juga ikutan mesum sekarang"

"Apaan ga ada"

"Ada lah"

"Ga ada"

"Ada"

"Ga ada" Kayla masih tetap berkilah. Dia tidak terima dikatakan kalau dia mesum. Padahal yang mesum itu Felix.

"Iya kamu ga mesum kok. Aku yang mesum. Tadi kata kamu kan masih pagi. Emangnya kalo udah ga pagi kamu mau?" Felix lebih baik mengalah karena tidak ingin berdebat dengan Kayla. Nanti yang ada kalau mereka berdebat terus dia ga akan dapat jatah. Kalau tidak dapat jatah kasian miliknya yang ada di dalam celana.

"Emangnya aku pernah nolak?" Gumam Kayla kecil yang masih di dengar Felix.

"Iya makasih ya sayang. Nanti malem berarti boleh lagi kan?"

"Massssss!" Kesal Kayla yang membuat Felix terkekeh.

****

Kayla akhirnya berangkat ke kampus bersama Felix. Saat ini dia sudah berada di dalam mobil Felix. Dia menatap suaminya itu yang terlihat fokus ke depan namun sesekali tersenyum kepadanya.

"Mas kenapa sih senyum-senyum dari tadi?"

"Ga papa. Kamu makin cantik aja sekarang" sahut Felix tersenyum.

"Idih gombal. Ingat umur mas"

"Biar pun mas udah tua. Tapi ga ada salahnya dong gombalin istri. Bikin istri senang kan pahala juga"

"Emang kata siapa aku senang digombalin?"

"Wajah kamu ga bisa bohong sayang" jawab Felix terkekeh melihat wajah Kayla yang merona.

"Apaan sih" kilah Kayla berusaha memalingkan wajahnya dari Felix.

"Aku pikir kamu nyembunyiin pernikahan kita karena malu punya suami tua kayak aku loh. Tau-taunya ga mau dospemnya diganti"

"Untung sadar kalau udah tua, mesum lagi"

"Mesumnya juga sama kamu loh sayang. Bikin kamu senang juga" sahut Felix sambil mengedipkan sebelah matanya.

Felix memarkirkan mobilnya di parkiran karyawan. Kayla pun langsung keluar setelah menyalami

Felix. Dia menghela napas lega saat melihat parkiran yang sepi.

"Bareng aja yuk ke dalam"

"Engga ah. Mas duluan aja. Nanti aku nyusul" tolak Kayla.

"Yaudah. Aku tunggu ya"

"Iya" angguk Kayla.

***

Felix memeriksa skripsi Kayla secara keseluruhan meskipun di rumah dia sempat sekilas membacanya.

"Oke"

Kayla mengernyitkan keninynya mendengar kata oke yang keluar dari bibir Felix.

"Oke apa?" Bingung Kayla.

"Duduk sini dulu" kata Felix seraya menepuk pahanya.

"Engga mau" tolak Kayla.

"Ayolah sayang. Aku ga bakal ngapa-ngapain kamu kok"

"Beneran ya? Mas kan mesumnya ga ketulungan"

"Iya janji, ga bakal mesum" tanpa membuang waktu Felix menarik Kayla agar duduk di atas pangkuannya. Dilingkarkannya tangannya di perut Kayla.

"Aku udah baca semuanya. Menurut aku sih udah cukup bagus. Aku setuju aja kalau kamu mau daftar sidang." Setelah mengucapkan hal itu. Felix pun langsung membubuhkan tanda tangannya di atas kertas persetujuan skripsi Kayla.

Kayla yang melihat itu tentunya dia merasa tak percaya sekaligus senang. Dia pun langsung memeluk Felix erat.

"Makasih mas"

"Sama-sama sayang" balas Felix. Diciumnya kening Kayla dengan sayang.

Kayla langsung mempersiapkan berkas yang lainnya. Dia menuju kantor ketua jurusan untuk meminta persetujuan mengajukan skripsinya untuk disidangkan. Senyumnya tak pernah luntur dari bibir manisnya.

Setelah urusannya selesai. Kayla pun keluar dari ruang fakultas. Dia mengernyitkan keningnya saat beberapa mahasiswa menatapnya dengan pandangan yang mencemooh. Kayla yang tak tau apa-apa tentunya merasa heran. Namun dia mencoba mengabaikan itu. Dia tetap melanjutkan jalannya.

Namun pandangan seperti itu kembali dia dapatkan. Bahkan hampir semua mahasiswa di kampusnya menatapnya seperti itu. Dia pun semakin bingung saja apa yang sedang terjadi. Apalagi matanya membulat saat mendengar celetukan salah satu mahasiswa.

"Gilasih ga nyangka banget gue. Pantesan skripsinya cepat diacc. Tau-tau mainnya sama dosen"

****

Kayla mencoba mengabaikan perkataan itu. Toh itu sama sekali tidak benar. Dia melangkahkan kakinya tanpa berniat meladeninya. Tapi memang dasar mulut netizen yang saat didiamkan malah makin membuat panas telinga. Apalagi ketika mendengar perkataan sekelompok laki-laki saat dia lewati.

"Mau dong ditemenin juga Kay tar malem" ujar salah seorang laki-laki. Dia menatap Kayla dengan pandangan mencemooh sekaligus menggoda. Sementara teman-temannya yang lain tertawa saat mendengar itu.

"Dia mah ga level sama kita-kita bro. Dia maunya sama om-om yang dompetnya tebal sama anunya gede" sahut salah satu temannya masih dengan tawa mengejek.

"Hahaha punya gue gede juga loh Kay. Ga pengen nyoba dulu apa?"

Air mata langsung turun membasahi pipi Kayla. Dia tidak menyangka akan difitnah seperti ini. Dadanya sesak saat melihat dan mendengar sendiri mahasiswa lain mencemooh dan melecehkannya dengan kata-kata kasar dan tak pantas. Diapun menghapus air matanya dan pergi dari sana.

Tapi lagi-lagi pembicaraan itu ada saja. Sepertinya seluruh kampus sudah berkonspirasi untuk mencemoohnya.

"Liat deh si Kayla. Padahal anak orang kaya loh. Tapi ga nyangka aja kelakuannya kayak gitu. Dosen aja diembat biar bisa cepat selesai skripsinya"

"Iya. Kok mau-maunya ya jadi ayam kampus. Haus belaian emang"

"Gue mah ogah kalau jadi dia. Mending gue lambat lulus deh daripada jadi simpanannya dosen. Mau ditaruh dimana muka gue"

"Sini dulu dong Kay jangan buru-buru. Temenin gue main ya. Ntar gue bayar deh"

"Berapa sih tarif lo semalam? Mau dong nyobain simpanannya pak dosen"

"Dasar pelacur"

"Jalang"

"Bitch ga tau diri"

"Pelacur rendahan"

"Gimana Kay, mau ga ngelayanin gue tar malem? Kalau mau tar gue kasih yang lebih deh dari pada pak dosen lo itu. Dijamin lo bakal ketagihan"

Kayla menutup telinganya. Air matanya terus mengalir membasahi pipinya. Ini sudah benar-benar kelewatan. Hinaan dan makian-makian kasar dialamatkan kepadanya padahal dia tidak melakukan apapun.

"Cukup! Gue bukan pelacur!" Teriak Kayla berderai air mata.

Siapa yang bisa tahan dikata-katai seperti itu? Apalagi dia sama sekali tidak melakukan seperti apa yang mereka katakan itu. Dia dan Felix sudah menikah. Wajar kalau dia melakukannya bersama Felix. Hanya

saja mereka tidak tahu itu. Tapi kenapa mereka jadi beranggapan kalau dirinya adalah pelacur? Siapa yang sudah mencoba menjelekkan namanya?

"Alah pelacur mah mana ada yang ngaku. Semua orang jahat juga ngakunya baik kali. Apalagi lo yang jelas-jelas udah ketahuan pelacur kayak gini" sahut salah satu mahasiswa dengan pedasnya.

"Harus banget ya sama dosen sendiri? Bikin citra kampus rusak aja. Kalau haus belaian ke club cari gigolo sana"

Kayla semakin emosi saja mendengarnya. Telinganya sudah sangat panas.

"Stop bilang yang enggak-enggak soal gue! Lagian dari mana kalian tau kalau gue simpanan? Kalau ga tau apa-apa mending kalian diam. Urus aja kehidupan kalian masing-masing. Jangan malah ngurusin hidup orang" kesal Kayla.

Ini nih negaranya benar-benar seperti itu. Suka memfitnah tanpa ada bukti. Dan netizen berkomentar dimana-mana padahal mereka tidak tahu apa-apa.

"Alah. Buktinya udah jelas kali. Liat aja tuh di mading sama media sosial udah viral soal lo"

"Mana? Gue mau lihat" tantang Kayla. Salah satu mahasiswi pun mendekat ke arahnya seraya mengulurkan ponselnya. Kayla pun mengambil dan melihat isinya. Benar saja di postingan itu adalah fotonya dan Felix saat mereka berciuman di parkiran bioskop.

Tapi bukan hanya foto itu. Ada lagi fotonya berciuman yang lain. Kayla mencoba mengingat itu

kapan. Dan dia baru sadar kalau itu saat dia dan Felix berciuman di depan Abizar. Untuk membuktikan kepada Abizar.

Apakah ini kelakuan Abizar? Atau Aurel? Tapi rasa-rasanya lebih mungkin Aurel yang menjadi dalang dibalik pencemaran nama baiknya ini. Apa sih sebenarnya mau Aurel? Bukankah dia sudah mendapatkan Abizar? Tapi kenapa masih berusaha mengusiknya kembali.

Di bawah foto itu tertulis caption dengan huruf kapital semua.

KAYLA, MAHASISWI EKONOMI JADI SIMPANAN DOSEN PEMBIMBINGNYA SENDIRI DEMI SKRIPSI CEPAT SELESAI.

"Itu fitnah!" Tegas Kayla. Dia mengembalikan ponsel mahasiswi tadi.

"Fitnah apaan coba? Orang jelas-jelas buktinya ada di depan mata. Lo ciuman bibir sama pak Felix. Apa namanya kalau bukan simpanan?"

"Kalian salah paham. Ini sama sekali ga seperti apa yang kalian pikir"

"Alah sekali pelacur tetap aja pelacur"

Kayla mencoba menghindar saat beberapa mahasiswa melemparinya dengan gumpalan kertas. Mereka bahkan rela merobek buku tulis mereka hanya untuk melempari Kayla.

Kayla semakin menangis. Dia berharap Felix datang dan bisa membantunya mengatasi hal ini. Dia tidak terima namanya dijelek-jelekkan seperti ini. Apalagi sampai satu kampus tahu. Kayla bahkan yakin

kalau berita ini sudah menyebar ke kalangan dosen. Siap-siap saja dia dipanggil setelah ini.

'Mas tolongin' lirih Kayla.

Kayla mencoba berlari untuk menghindari serangan para mahasiswa itu. Matanya mulai memburam karena air mata yang tak berhenti mengalir di pipinya. Sementara di belakangnya para mahasiswa itu terus mengikutinya sambil melemparinya dengan kertas ataupun sampah.

Sebelumnya Kayla tak pernah diperlakukan seperti ini. Ini sangat memalukan. Mereka menghakimi tanpa tau apa yang sebenarnya.

Kayla tak sadar menabrak orang karena pandangannya yang memburam. Orang itu pun memegangi tangan Kayla untuk menahannya agar tidak jatuh.

"Kayla, kamu kenapa?"

Kayla mencoba melepaskan tangannya saat tahu kalau yang di depannya adalah Abizar. Abizar menatapnya yang berderai air mata dengan pandangan bingung. Lalu kerumuman mahasiswa itu akhirnya tiba di belakang Kayla. Abizar pun menatap mereka semua.

"Ada apaan ini?" Tanya Abizar.

"Jangan hiraukan dia. Terus aja lemparin Kayla. Itu pasti salah satu langganannya juga" ujar salah satu mahasiswa mengompori yang lainnya.

"Langganan apaan?" Bingung Abizar. Namun dia terbelalak saat rombongan mahasiswa itu melemparinya dan Kayla dengan kertas maupun sampah. Dia pun

langsung menjadikan dirinya sebagai pelindung Kayla. Agar Kayla tidak kena lemparan itu.

Sementara itu, Aurel yang mengawasi Kayla dari jauh mendengus kesal saat Abizar datang dan berusaha melindungi Kayla dengan memeluknya. Dia pun langsung menghampiri Abizar dan menariknya lepas dari pelukan Kayla dan membawanya menjauh.

"Kamu apa-apaan sih? Ngapain coba ngelindungin dia?" Kesal Aurel.

"Ini semua pasti ulah kamu kan? Ga mungkin mereka nyerang Kayla kalo bukan ulah kamu?"

"Kalau emang iya kamu mau apa?"

"Kamu! Aku bakal cerain kamu" Abizar marah tentu saja.

"Silahkan aja kalau kamu mau ngeliat Kayla lebih menderita dari ini!"

"Sial!"

Kayla langsung berlari menuju ruangan Felix. Menurutnya di sanalah tempat yang paling aman. Dia tidak tahu kenapa Felix tidak datang menolongnya. Apakah suaminya itu belum mendengar berita ini. Tapi mengingat sudah hampir seluruh kampus mengetahui hal ini rasanya tidak mungkin kalau Felix belum tahu. Mungkin Felix masih mengajar saja.

"Tuh kan apa namanya kalau bukan simpanan. Dia aja terang-terangan ke ruangan Pak Felix kayak gitu" ujar seorang mahasiswi yang melihat kepergian Kayla menuju ruangan Felix.

****

Felix memasuki ruangannya dengan perasaan bingung. Pasalnya selama dia mengajar tadi mahasiswanya sering memperhatikannya dan berbisik-bisik tak jelas. Saat dia melewati koridor kampus pun dia menemukan hal yang sama. Sebenarnya apa yang terjadi pikirnya.

Keningnya semakin mengkerut ketika menemukan Kayla ada di dalam ruangannya. Apalagi istrinya itu tampak menangis sesenggukan. Dia pun langsung melangkahkan kakinya menghampiri istri tercintanya itu.

"Sayang, kamu kenapa?" Tanya Felix lembut. Dia berjongkok di hadapan Kayla lalu menghapus air mata yang membasahi pipi Kayla.

Felix semakin kaget saat tiba-tiba Kayla langsung memeluknya. Dia pun balas memeluk istrinya itu. Diusapnya punggung Kayla untuk meredakan tangisnya. Sementara bibirnya mengecup rambut Kayla dengan sayang.

Tooookkk toookkkk tookkkkkkk

Felix terjengkit kaget saat pintu ruangannya diketuk dengan keras. Dia pun melepaskan pukannya dari Kayla. Mereka bertatapan sesaat sebelum akhirnya Felix melangkahkan kaki menuju pintu.

****



Kayla mengekor di belakang Felix saat suaminya itu membuka pintu. Entah kenapa dia sangat yakin sekali kalau yang mengetuk pintu dengan tak sabaran itu juga ada kaitannya dengan gosip mereka yang lagi beredar.

"Maaf ada apa ya bapak, ibu?" Felix terkejut saat beberapa orang dosen sudah ada di depan ruangannya. Termasuk wakil petinggi kampus juga ada. Mendadak perasaannya menjadi tidak enak. Apalagi Kayla juga tadi habis menangis.

"Kami hanya ingin memastikan gosip yang lagi beredar Pak Felix. Dan rupanya gosip itu memang benar adanya" sahut Pak Angga. Kepala bidang kemahasiswaan. Dia menatap ke arah Kayla yang ada di belakang Felix lalu mengangguk-angguk.

"Gosip? Maksud bapak?" Tanya Felix heran.

"Kami baru saja mendapat laporan Pak Felix. Kalau Anda sudah berbuat yang tidak pantas dengan salah satu mahasiswi bimbingan Anda. Gosip ini sudah beredar ke seluruh penghuni kampus. Bahkan pihak orang tua mahasiswa juga sudah ada yang tahu. Dan mereka meminta kami untuk menindaklanjutinya" jelas Bu Alea. Dia menatap Kayla tak percaya. Karena selama ini dia mengenal Kayla sebagai gadis yang rajin dan sopan saat berurusan dengannya di fakultas. Tapi gosip ini sudah mencoreng nama baik Kayla sekaligus Felix.

"Berbuat yang tidak pantas gimana? Emangnya saya ngapain?" Tanya Felix lagi. Dia belum mengerti kemana arah pembicaraan ini. Dia melirik ke arah Kayla yang memegangi tangannya erat. Istrinya itu tampak seperti ketakutan.

"Anda digosipkan memiliki hubungan khusus dengan mahasiswi bimbingan Anda sendiri, yakni Kayla. Bahkan foto kalian berciuman mesra sudah banyak beredar. Ini Pak, kalau Anda belum melihatnya"

Felix pun menengok ke arah ponsel yang ditunjukkan oleh Pak Angga. Dan benar saja disana memang ada fotonya dan Kayla yang sedang berciuman. Lalu apa masalahnya? Mereka juga sudah sah menjadi suami istri. Namun matanya membelalak saat memperhatikan lebih rinci *caption* yang tertulis di bawah foto itu. Diapun baru tersadar kalau tidak ada yang mengetahui perihal pernikahan mereka. Pantas saja heboh!

"Sepertinya ini ada kesalahpahaman Pak, Bu. Mari kalian masuk dan duduk dulu. Biar kita bicarakan ini baik-baik" ajak Felix. Dia baru tersadar kalau mereka masih berada di ambang pintu. Pantas saja beberapa mahasiswi yang lewat curi-curi pandang ke arah mereka.

Dosen-dosen itu saling pandang lalu akhirnya mengangguk. Mereka pun masuk dan mengarah ke sofa yang ada di ruangan itu lalu duduk di sana. Begitu juga dengan Felix yang menyusul duduk. Sementara Kayla memilih diam.

"Kamu duduk juga sayang" ujar Felix kepada Kayla. Dia meminta Kayla utuk duduk di sampingnya

dengan satu sofa yang sama dengannya. Tentu saja panggilan mesranya itu membuat para dosen itu bertanya-bertanya.

"Jadi apa yang ingin bapak jelaskan pada kami?" Tanya Bu Alea tak sabaran.

"Jadi begini Pak, bu. Gosip yang lagi beredar itu sama sekali tidak benar. Kayla bukan wanita simpanan saya ataupun pelacur. Dia wanita baik-baik. Dan kenapa saya bisa berciuman dengan Kayla karena kami memang sudah menikah. Kami terikat dalam ikatan pernikahan yang sah Bapak, Ibu. Kalau kalian tidak percaya saya ada buktinya"

Felix mengambil ponselnya dari saku celananya. Lalu dia membuka galeri untuk menunjukkan foto pernikahan mereka.

"Ini foto pernikahan kami. Maaf saya tidak membawa buku nikah kami. Makanya cuma bisa menunjukkan fotonya saja" kata Felix. Dosen-dosen itu tampak memperhatikan foto itu dengan seksama. Sementara Felix meraih pergelangan tangan Kayla dan menggenggamnya.

"Jadi kalian memang sudah menikah?"

"Iya seperti itulah bu"

Para dosen itu menghela napas lega karena tahu gosip yang lagi beredar itu sama sekali tidak benar. Namun mereka juga merasa tak enak kepada Felix dan Kayla karena sudah menuduh tanpa tau yang sebenarnya.

"Saya sebelumnya minta maaf Pak Felix, Kayla. Saya sempat menuduh kalian yang tidak-tidak. Saya

sama sekali tidak mengetahui kalau kalian sudah menikah. Tapi kenapa kalian menyembunyikan pernikahan ini? Alangkah lebih baiknya kalian berterus terang saja sehingga masalah ini tidak terjadi"

"Iya saya mengerti pak. Nanti saya akan meluruskan kesalahpahaman ini"

"Sekali lagi kami meminta maaf Pak Felix. Kalau begitu kami permisi dulu Pak Felix"

"Iya mari Pak, Bu"

Dosen-dosen itupun keluar dari ruangan Felix. Hingga kini hanya tinggal Felix berdua dengan Kayla. Felix pun langsung beralih menatap Kayla.

"Sayang" panggil Felix. Dia meraih wajah Kayla lalu menangkupnya dengan kedua telapak tangannya. Diciumnya kening Kayla dengan sayang. Lalu diapun membawa Kayla ke dalam pelukannya.

"Mas..." Kayla membenamkan wajahnya di dada suaminya. Melihat Kayla yang seperti ini membuat felix yakin kalau mahasiswa yang mengetahui gosip itu melampiaskannya kepada Kayla.

"Iya aku tau kok sayang. Maafin aku ya" Felix mencium rambut Kayla berkali-kali. Dia menyesal tidak bisa melindungi istrinya dari amukan para mahasiswa itu.

"Aku malu mas. Mereka ngatain aku yang ga bener. Mereka-"

"Syuutt. Kamu ga perlu malu. Yang mereka bilang itu sama sekali ga benar. Kamu itu istri aku" Felix meletakkan jari telunjuknya di depan bibir Kayla. Ditatapnya mata istrinya yang masih berlinang air mata

itu. Lalu dia pun menggerakkan jarinya menghapus air mata Kayla.

"Aku akan mengklarifikasi ini semua sayang. Aku janji akan ngembaliin nama baik kamu. Mereka harus minta maaf sama kamu sayang" kata felix lagi. Dia kembali membawa Kayla ke dalam dekapannya.

****

Felix menggenggam tangan Kayla erat. Dia membawa Kayla menuju auditorium. Dimana di sana sudah terkumpul para mahasiswa dan juga dosen-dosen. Dia sempat meminta izin kepada wakil dekan untuk meluruskan kesalahpahaman ini. Dan karena pihak kampus tidak ingin masalah ini berlarut-larut akhirnya mereka menyetujuinya saja. Apalagi mengingat ini berpengaruh terhadap citra kampus mereka.

Bisikan dan cibiran itu kembali terdengar saat Kayla memasuki auditorium. Namun Fekix mengatakan agar tak perlu menghiraukannya. Felix pun membimbing Kayla untuk menuju ke bagian depan panggung.

"Silahkan pak" ujar Pak Raka mempersilahkan Felix untuk mengambil pengeras suara yang telah aktif. Felix pun mengangguk. Dia juga menyerahkan sebuah Flashdisk untuk dihubungkan ke layar proyektor. Dimana di dalam flashdisk itu sudah dia salin foto pernikahan mereka untuk ditunjukkan sebagai bukti.

"DASAR PELACUR!"

Felix menggeram marah mendengar hinaan yang ditujukan kepada istrinya itu. Tanpa membuang waktu lebih lama lagi, diapun langsung menghidupkan mikropon yang ada di tangannya.

"Permisi, selamat siang semuanya. Saya disini hanya ingin mengklarifikasi gosip yang tengah beredar di antara kalian. Dimana saya digosipkan dengan Kayla. Sebelumnya saya ingin memberitahu kalau saya dan Kayla sudah menikah sebulan yang lalu. Kalian bisa lihat itu ada foto pernikahan kami di layar. Jadi wajar kan kalau seorang suami mencium istrinya sendiri"

Awalnya tadi suasana ricuh karena bisik-bisik tak jelas tentang Kayla. Namun semuanya mendadak diam setelah melihat bukti foto pernikahan Felix dan Kayla. Apalagi yang tadi dengan lantangnya menghina Kayla langsung kicep.

"Saya dan Kayla mungkin memang salah karena sudah menyembunyikan pernikahan kami. Sehingga bisa muncul gosip yang seperti ini. Tapi saya akan mengusut siapa dalang dibalik viralnya gosip ini. Saya ga akan tinggal diam dengan orang yang berusaha menjelekkan nama baik saya maupun istri saya"

"Saya kira cukup itu yang saya sampaikan. Yang penting kalian sudah mengetahui kalau saya dan Kayla sudah menikah. Sehingga kalian tidak salah paham lagi jika sering melihat kami berduaan ataupun bermesraan. Kalian tidak berhak mengata-ngatai istri saya yang tidak-tidak. Saya ga akan tinggal diam kalau diantara kalian ada yang berusaha menghina ataupun mengganggu Kayla lagi"

Felix dan dosen-dosen lain pun bubar meninggalkan tempat itu. Menyisakan para mahasiswa yang masih terdiam karena sudah berbuat keterlaluan kepada Kayla.

*****

Felix membawa Kayla kembali ke ruangannya. Dia memeluk Kayla dengan erat. ,"Kamu ga perlu takut lagi ya sayang. Aku bakal selalu ngelindungi kamu" bisik Felix yang mendapat anggukan dari Kayla.

"Makasih mas"

"Sama-sama sayang" balas Felix. Dia menunduk lalu mengecup bibir Kayla untuk menghilangkan kesedihannya itu.

"Ih mas apa-apaan sih. Masih sempat aja nyosor!" Decak Kayla.

"Aku senang tau liat kamu marah karena salting kayak gitu pas aku cium"

"Siapa yang salting?" Kilah Kayla.

"Ya kamu lah siapa lagi" sahut Felix. Dia membawa Kayla duduk di atas pangkuannya.

"Mau pulang,?" Tanya Felix.

"Ntar aja" sahut Kayla.

"Yaudah deh"

Drrtttt drttttt

Felix merogoh ponselnya yang ada di dalam saku. Dia mengernyitkan keningnya saat menerima panggilan dari atasan. Dengan bingung. Diapun langsung mengangkat panggilan itu.

"Iya pak?"

"Ba-ik"

"Kenapa mas?" Tanya Kayla heran.

"Kamu tunggu disini dulu ya sayang. Ada yang mau aku urus dulu" kata Felix. Dia menurunkan Kayla dari atas pangkuannya.

Kayla bertanya-tanya ada apa sebenarnya. Kenapa wajah Felix terlihat panik?

****





Felix kembali ke ruangannya setelah menemui para petinggi. Dia mengusap wajahnya dengan kasar. Entah siapa yang sudah menyebarkan gosip murahan seperti ini. Tapi gosip itu berdampak buruk baginya dan Kayla. Dia bersumpah akan mencari dan memberi pelajaran pelaku yang sudah mencemarkan nama baik dia dan istrinya. Sekalipun jika orang itu adalah istri dari keponakannya sendiri.

Kenapa Felix bisa berpikir kesana? Karena selama ini hanya Aurellah yang tidak menyukai Kayla. Wanita itu tampak selalu iri dengan istrinya. Apalagi mengingat sepertinya Abizar masih mengharapkan Kayla.

Sementara itu pihak kampus tidak mungkin memberikan hukuman secara langsung kepada mahasiswa yang sudah melecehkan Kayla. Karena hampir semua mahasiswa yang terlibat melakukannya. Makanya Felix harus menemukan bukti tentang siapa pelaku yang sebenarnya. Dan memberi hukuman seberat-beratnya kepada orang itu.

"Sayang. Kita pulang aja yuk" ajak Felix pada Kayla.

Kayla sebelumnya hanya berdiam diri di ruangan Felix. Dia menunggu suaminya itu yang menyelesaikan urusannya. Entah apa yang sebenarnya Felix urus dia sama sekali tidak tahu.

Menunggu Felix dengan hanya berdiam diri saja ternyata membuatnya bosan. Dia malas membuka ponsel karena pasti masih banyak pemberitaan tentangnya dan Felix. Ingin keluar dari sini dia juga malas sekaligus takut. Takut kalau masih ada pembicaraan tentang dirinya.

"Emangnya urusannya udah selesai? Ngapain aja tadi?" Tanya Kayla. Dia mengangkat wajahnya dari buku yang ada di atas pangkuannya. Dia mencari hiburan dengan membaca buku selama menunggu suaminya itu.

"Iya udah selesai kok. Ga ngapa-ngapain. Cuma biasa ditanyain soal yang tadi" jawab Felix tersenyum. Namun Kayla memicingkan matanya. Merasa tak yakin dengan jawaban Felix itu. Kalau hanya seperti itu, bukannya mereka sudah mengklarifikasi? Kenapa harus dipanggil lagi?

"Beneran?"

"Iya. Ayo pulang. Kamu perlu istirahat loh" kata Felix lagi. Dia meraih tangan Kayla agar berdiri. Diambilnya tas milik istrinya itu.

"Tapi emangnya mas ga ada jadwal ngajar lagi?" Heran Kayla. Karena jam pulang masih lama.

"Ga ada. Udah ayo"

"Beneran ga terjadi apa-apa kan?" Tanya Kayla memastikan.

"Iya sayang. Ga percayaan banget sih sama suami" Felix menunduk lalu mengecup bibir Kayla singkat. Dia tersenyum dan melingkarkan tangannya di pinggang Kayla. Lalu dia bawa Kayla keluar dari ruangannya.

"Kok kayak mencurigakan sih?" Gumam Kayla.

"Mencurigakan apanya sih sayang? Aku cuma mau ngajak kamu pulang buat istirahat. Kamu paste capek gara-gara kejadian ini kan? Sekalian aku mau dimanja sama kamu di rumah" ujar Felix seraya mengedipkan sebelah matanya pada Kayla.

"Mesum!" Cibir Kayla sambil mencubit lengan Felix. Pikiran suaminya itu tak pernah jauh-jauh dari sana. Felixpun hanya tertawa dan semakin merapatkan rangkulannya di pinggang Kayla. Toh mereka tak perlu sembunyi-sembunyi lagi. Semua orang juga sudah tahu hubungan mereka.

"Beneran loh sayang. Mau ya?"

"Ogah, masih siang juga"

"Berarti ntar malem boleh nih?"

"Ih mas apaan sih? Nanti kedengeran orang malu"

"Iya-iya maaf sayang"

Felix mendaratkan satu kecupannya di puncak kepala Kayla. Lalu mereka pun melanjutkan jalan menuju tempat Felix memarkirkan mobilnya.

Mereka melewati beberapa perkumpulan mahasiswa. Tapi mahasiswa itu diam saja. Tak seperti saat mengolok-olok Kayla sebelum tahu kenyataannya. Kini malah mereka sendiri yang merasa malu akibat ulah mereka itu. Mereka mencemooh orang yang salah. Padahal nyatanya Kayla tidak seperti apa yang digosipkan. Kayla sudah menikah dengan Felix jadi wajar saja kalau mereka berciuman atau bahkan melakukan hal yang lebih.

Namun tak dapat dipungkiri masih menjadi tanda-tanda besar kenapa Felix bisa menikah dengan Kayla. Pernikahan mereka bahkan masih terbilang sangat baru sekali. Apalagi hanya kisaran satu bulan. Hal itu pun membuat banyak mahasiswa berpikir yang tidak-tidak. Seperti Kayla yang hamil duluan misalnya. Apalagi Kayla juga baru menjadi mahasiswi bimbingan Felix setelah mengalami perubahan dosen pembimbing.

Aurel yang mengetahui Felix bertindak cepat untuk membersihkan nama Kayla pun merasa kesal. Tapi untungnya dia masih memiliki rencana lain yang akan membuat Kayla dikeluarkan dari kampus ini. Dan sepertinya rencananya itu akan berhasil.

****

Felix baru saja keluar dari kamar mereka setelah dia mengganti pakaiannya. Diapun melangkahkan kakinya ke dapur menghampiri Kayla yang membuat minuman untuk mereka berdua. Senyumnya mengembang saat melihat istrinya itu sedang mengaduk-aduk minuman itu. Lalu diapun menghampiri Kayla dan memeluknya dari belakang.

"Mas ih!"

Kayla memukul tangan Felix yang tiba-tiba sudah memeluknya itu. Suami mesumnya itu menciumi lehernya hingga membuatnya kegelian.

"Kamu itu candu aku sayang" bisik Felix di telinga Kayla. Dia mengangkat tubuh Kayla lalu mendudukkannya di atas meja makan.

"Mau ngapain?" Tanya Kayla was-was saat menatap mata Felix. Perasaannya mengatakan harus siap siaga.

"Kayak ga tau aja. Tadi aku kan udah bilang pas di kampus" sahut Felix dengan senyumnya. Dia menatap mata Kayla dalam.

Kayla yang ditatap Felix seperti itu merasa meleleh seketika. Tatapan mata suaminya itu seolah bisa meruntuhkan pertahanan dirinya. Apalagi Felix meraih kedua tangannya dan meletakkan di atas bahunya. Wajahnya semakin dekat dengan wajah Kayla. Hingga Kayla bisa merasakan hembusan napas Felix yang terasa menggelitik wajahnya. Dan akhirnya Kayla bisa merasakan sentuhan lembut di bibirnya. Ya, Felix menciumnya kembali.

Felix mencium bibir Kayla lembut. Dia tersenyum disela-sela ciumannya itu. Tangannya merengkuh pinggang Kayla kian erat.

*****

Felix mencium punggung telanjang Kayla yang tak lagi mulus karena terdapat banyak tanda merah hasil karya bibirnya. Dia tersenyum seraya membenamkan dirinya lebih dalam pada inti tubuh Kayla.

Tadi setelah ciuman di atas meja makan, Felix langsung menggendong Kayla ke kamar dan jadilah mereka berakhir seperti ini. Dengan Kayla yang tengkurap dan Felix di atasnya. Mereka kembali menyatu untuk yang kesekian kalinya. Bahkan mereka tidak perlu menunggu malam hari untuk melakukannya.

Felix melepaskan dirinya dari Kayla. Dia berpindah ke sisi kasur samping Kayla. Sementara istrinya itu membenarkan posisi berbaringnya agar terlentang kembali. Wajah Kayla memerah karena mengingat apa yang baru saja mereka lakukan.

"Makasih ya sayang" ujar Felix lembut. Dikecupnya kening Kayla dengan sayang. Dia tidak menyangka kalau memiliki istri rasanya akan seperti ini. Apalagi yang menjadi istrinya adalah Kayla. Kayla selalu membuatnya menginginkan lagi dan lagi. Dan bersama Kayla pula dia selalu ingin mencoba hal-hal baru dalam bercinta.

Kayla hanya mengangguk malu. Dia tidak habis pikir kalau dirinya akan ketagihan digauli Felix seperti ini. Suaminya itu begitu pandai memanjakannya sehingga dia tak mampu menolak. Felix juga terlihat sangat memuja dirinya saat percintaan mereka berlangsung. Sepertinya dia benar-benar sudah ketularan virus mesum dari Felix.

"Masih ada tenaga kan buat ronde kedua?" Tanya Felix dengan seringaian mesumnya. Kaylapun hanya bisa melotot dan terpekik saat Felix memeluk tubuhnya dan membawanya berguling hingga Kayla berada di atas.

Wajah Kayla semakin memerah saja. Apalagi dia bisa merasakan milik suaminya itu yang kembali mengeras di bawah sana.

Baru saja Felix akan mengarahkan miliknya ke dalam Kayla kembali, tepat saat suara ponsel Kayla

berbunyi nyaring. Kayla pun turun dari atas tubuh Felix dan menjangkau ponselnya yang ada di atas nakas.

Kayla tersenyum senang saat melihat nama bundanya tertera di layar ponselnya. Diapun menerima panggilan itu lalu mendekatkan ponselnya ke telinga.

"Halo bunda"

"Halo Kayla. Kamu di mana sayang?"

"Aku di rumah, bunda. Kenapa?"

Felix menolehkan wajahnya kepada Kayla. Dia seolah bertanya ada apa pada istrinya itu. Namun Kayla hanya menggeleng tidak tahu.

"Felix sama kamu?"

"Iya. Aku lagi sama mas Felix bun"

"Kalian bisa ke rumah sekarang? Ada hal penting yang ingin bunda bicarakan"

"I-ya bisa kok bun" sahut Kayla. Entah kenapa dia merasa gugup. Apalagi suara bundanya terdengar bergetar dan tak biasa. Perasaannya pun sontak menjadi tak enak saja. Dia pun menjauhkan ponsel itu dari telinga setelah panggilan mereka berakhir.

"Kenapa sayang?" Tanya Felix.

"Bunda minta kita ke rumah sekarang juga" jawab Kayla.

"Ada apa?"

"Ga tau mas, katanya ada hal yang ingin diomongin. Entah kenapa perasaan aku tiba-tiba ga enak"

"Mungkin cuma perasaan kamu aja sayang. Yaudah kita mandi terus ke rumah orang tua kamu ya" ujar Felix yang diangguki Kayla. Felix pun langsung

turun dari tempat tidur dengan tubuh telanjangnya. Lalu dia mendekati Kayla dan menggendongnya menuju kamar mandi.

"Turunin mas, bunda sama ayah udah nungguin kita!" Tolak Kayla. Karena dia yakin kalau bersama Felix mandinya tidak akan sebentar. Suaminya itu bisa meminta lagi di kamar mandi nanti.

"Biar cepat sayang. Kita mandinya bareng" sahut Felix.

*****





Kayla dan Felix akhirnya tiba di rumah orang tua Kayla setengah jam lebih lambat dari yang seharusnya. Hal ini dikarenakan Felix yang kembali menyerang Kayla saat mereka mandi. Katanya hanya sebentar tapi malah kelepasan hingga hampir setengah jam mereka melakukannya. Alhasil kedatangan mereka pun sudah sangat ditunggu-tunggu.

"Udah dong jangan cemberut sayang. Nanti aku dikira ayah sama bunda ngapa-ngapain kamu lagi" bujuk Felix seraya menjawil dagu istrinya itu.

"Kan emang habis ngapa-ngapain" sahut Kayla asal.

"Iya maafin aku ya sayang. Habisnya aku ga pernah bisa tahan kalau sama kamu. Maaf ya"

Kayla tak menghiraukan ucapan Felix. Dia langsung menghampiri kedua orang tuanya dan menyalami serta memeluk mereka berdua. Diikuti dengan Felix yang menyalami mertuanya itu.

"Kalian duduk dulu aja, sayang" ujar Shilla menyuruh keduanya. Kayla pun mengangguk. Dia akhirnya duduk bersebelahan dengan Felix dan berhadapan langsung dengan kedua orang tuanya.

"Aqila, Azril sama Farel kemana bunda?" Tanya Kayla saat tak menemukan keberadaan ketiga adiknya itu.

"Aqila lagi ke rumah temennya. Azril sama Farel ke rumah om kamu main sama Vero" jawab Shilla. Kayla pun hanya mengangguk mengerti.

"Gimana skripsi kamu Kayla?"

"Udah selesai ayah, tinggal daftar sidang aja"

"Baguslah, makasih ya Felix berkat kamu Kayla bisa menyelesaikan skripsinya lebih cepat"

"Ini bukan berkat saya ayah. Ini karena kerja keras Kayla sendiri. Dia yang ingin skripsinya cepat selesai dan giat mengerjakannya. Saya hanya membimbingnya saja"

"Tetap saja itu berkat kamu juga"

Felix pun hanya menganggukan kepalanya saja. Tak berniat membahas perkataan ayah mertuanya.

"Kalian malam ini tidur disini aja ya. Semenjak kalian menikah kan belum pernah nginap disini" pinta Shilla. Kayla dan Felix pun saling tatap. Lalu Felix mengangguk pada Kayla. Kayla pun hanya mengiyakannya saja. Lagian dia juga kangen tidur di kamarnya setelah sebulan lebih tinggal di rumah Felix.

"Iya boleh bunda. Kebetulan saya juga ada nyimpan pakaian di mobil" jawab Felix mewakili Kayla.

"Yaudah, kalian istirahat dulu sana gih. Kayaknya kalian kecapean gitu" kata Iyel.

'*Cape karena dimasukin mas Felix terus iya ayah'* batin Kayla sebal.

Kayla pun mengajak Felix ke kamarnya setelah suaminya itu mengambil pakaiannya yang ada di mobil.

Felix mengamati dekorasi kamar Kayla yang didominasi warna biru muda. Tatanan kamarnya hampir

sama dengan kamar miliknya. Sepertinya dia akan betah di mana saja asalkan bersama Kayla.

***

"Kayla udah isi?"

Felix menoleh ke arah ayah mertuanya yang bertanya seperti itu. Dia bersama mertuanya sedang duduk-duduk santai menunggu makan malam. Sementara istri dan ibu mertuanya sedang di dapur menyiapkan makan malam. Ingin rasanya dia menemui Kayla tapi merasa tak enak dengan mertuanya. Akhirnya dia pun hanya duduk diam bersama Iyel.

"Isi?"

"Hamil maksudnya" ulang Iyel memperjelas.

"Sepertinya belum Ayah. Kayla ga pernah cek setahu saya" jawab Felix.

"Kalian sudah ngelakuinnya kan? Kalian ga menunda-nunda punya anak?"

"Iya ayah, kami ga menundanya"

"Baguslah kalau gitu"

Mereka akhirnya makan malam bersama saat makanan telah siap. Kayla duduk di samping Felix, sementara ketiga adiknya duduk di sebelah Shilla.

"Jadi apa yang ingin ayah sama bunda bicarakan sama kami?" Tanya Kayla *to the point*. Jujur saja dia penasaran sekaligus takut pula. Apalagi sepertinya ayah dan bundanya sengaja mengulur-ulur waktu dan membuatnya kian penasaran. Apa jangan-jangan ini masih ada kaitannya dengan gosipnya yang beredar di kampus?

"Sebelumnya ayah mau nanya sama kalian. Kalian menikah itu gara-gara apa? Yakin kalian saling mencintai?" Tanya Iyel. Dia menatap anak dan menantunya itu bergantian.

"Iya ayah, saya mencintai Kayla" jawab Felix mantap.

"Lalu kamu Kayla? Kamu mencintai suami kamu?" Tanya Iyel lagi.

Kayla terdiam. Karena dia memang tidak tahu apakah sudah jatuh cinta kepada Felix atau belum. Tapi kalau untuk rasa nyaman, dia merasakannya. Dia bahagia bersama Felix. Apakah itu bisa dikatakan cinta?

"Kayla sayang sama mas Felix ayah"

"Cuma sayang? Bukan cinta?"

Kayla meneguk ludahnya dengan susah payah. Entah kenapa tatapan mata ayahnya terasa menakutkan.

"Ayah sama bunda sudah mendengar gosip kalian di kampus hari ini. Ayah menyayangkan kenapa kamu menginginkan pernikahan kalian yang disembunyikan Kayla. Sebenarnya apa yang kalian coba tutupi dari kami?"

Kayla mengangkat wajahnya menatap sang ayah. Tuh kan dia sudah menduga kalau berita itu sudah sampai ke telinga ayah dan bundanya. Karena para orang tua atau wali mahasiswa memiliki grup WhatsApp khusus untuk bahan informasi. Dia tidak tahu harus menjawab pertanyaan ayahnya seperti apa. Karena dia menikah dengan Felix awalnya hanya untuk menutupi dosa yang yang mereka lakukan. Tapi tidak mungkin dia

mengatakan hal itu. Sama saja dia menggali kuburannya sendiri.

"Maaf sebelumnya yah, sebenarnya kami...."

Iyel menaikan alisnya saat menantunya ingin membuka suara namun urung. Anak dan menantunya itu malah saling tatap. Terlihat Kayla yang menyuruh Felix untuk diam.

"Ga ada yang kami tutupi kok yah. Kayla cinta sama mas Felix. Mas Felix juga cinta sama Kayla. Makanya kita nikah. Daripada kita pacaran lama-lama." Jawab Kayla cepat. Dia melingkarkan tangannya di lengan Felix agar membuat ayah dan bundanya percaya kalau hubungan mereka baik-baik saja.

"Terus Abizar?" Kali ini Shilla yang membuka suara.

"Kayla udah ga ada apa-apa lagi sama Abizar bunda. Abizar udah nikah sama perempuan yang dijodohkan sama dia" jujur Kayla.

Shilla dan Iyel sempat terkejut mendengarnya. Mereka tidak mengetahui berita itu.

"Yakin kalian nikah bukan karena pelarian kamu Kayla?"

"Iya ayah. Lagian kita udah nikah sebulan lebih. Kenapa ayah sama bunda baru nanyain ini sekarang?" Rajuk Kayla.

"Aqila, Azril sama Farel ke kamar duluan aja kalau makannya sudah selesai. Soalnya bunda mau bicara sama kakak kalian" ujar Shilla. Ketiga anaknya itupun mengangguk patuh. Sementara Kayla semakin bingung. Dia merasa dirinya seperti akan diintrogasi.

Dia pun bertatapan dengan Felix yang sama kebingungan juga.

"Bunda nemuin ini. Kira-kira kamu ada penjelasan apa mengenai ini?"

Kayla membelalakkan matanya saat melihat bungkusan obat penunda kehamilan miliknya dulu ada di tangan bundanya. Tapi bukan hanya Kayla yang terkejut, Felix dan Iyel pun ikut terkejut. Iyel sama sekali tidak tahu kalau Shilla menemukan bungkus obat itu. Dia kira mereka hanya akan membicarakan masalah Kayla yang di kampus saja.

"Bunda nemuin ini di tempat sampah kamar kamu. Yakin kamu ga tau apa-apa soal ini?"

"Anu bunda, itu-"

Kayla bingung harus mengatakan apa. Mendadak kerongkongannya terasa kering. Apalagi tatapan mata ayah dan bundanya tetasa sangat menusuk. Felix yang melihat ketakutan istrinya itu pun langsung meraih dan menggenggam tangan Kayla.

"Jawab Kayla, bunda ga pernah ngajarin kamu berbohong kan selama ini?"

Kayla makin menunduk takut. Dia tidak tahu harus menjawab apa. Sepertinya kebohongannya akan terbongkar malam ini juga. Padahal satu masalah belum beres sepenuhnya kini sudah muncul lagi masalah lain yang diakibatkan kebodohannya sendiri



Kayla meneguk ludahnya dengan susah payah. Sepertinya tidak akan ada jalan selain dia harus jujur. Apalagi melihat tatapan bunda dan ayahnya yang penuh tanda tanya membuat Kayla semakin takut. Takut akan membuat kecewa kedua orang tuanya.

"Maafin Kayla bunda" lirih Kayla pelan. Dia pasrah kalau kedua orang tuanya marah kepadanya. Semua ini memang karena kesalahannya. Tangannya menggenggam erat tangan Felix.

"Kayla, jadi kamu....?"

Shilla terasa tak mampu melanjutkan ucapannya lagi. Air mata tertahan di pelupuk matanya. Dia menatap putri yang selama ini dia besarkan dan didik dengan baik agar tidak sama seperti dirinya dulu. Tapi kini semuanya sirna setelah tahu semuanya.

"Kenapa bisa?" Tanya Shilla menuntut penjelasan. Suaranya bergetar karena perasaan sesak. Ternyata seperti ini rasanya telah gagal mendidik putrinya sendiri. Dulu dia tidak pernah mengetahui reaksi orang tuanya karena memang orang tuanya telah tiada. Namun Shilla yakin orang tuanya di sana pun pasti kecewa dengan kelakuannya dulu. Rupanya karma itu memang berlaku. Dan kini Kayla merasakan apa yang sama dengan yang dialaminya dulu.

"Maafin Kayla bunda. Ini semua salah Kayla. Kayla ga bisa jaga diri Kayla dengan baik"

Air mata Shilla semakin keluar membasahi pipinya seiring dengan pengakuan Kayla itu. Dia benar-benar tidak menyangka akan seperti ini jadinya. Semoga saja anaknya yang lain tidak akan mengalami nasib serupa dengan dirinya dan Kayla. Cukup sudah mereka berdua saja. Jangan lagi.

Kayla terdiam saat melihat bundanya hanya diam sambil menangis. Dadanya sakit melihat bunda yang telah melahirkannya menangis kecewa seperti itu. Tapi apa mau dikata. Semuanya telah terlanjur terjadi.

"Felix orangnya?"

Kayla terdiam dan tidak tahu harus menjawab bagaimana. Ayahnya yang dari tadi diam saja kini sudah mulai angkat bicara. Entah kenapa perasaan Kayla menjadi tidak enak. Apalagi saat suara lembut ayahnya berubah menjadi berat dan bertanya dengan tajam.

Keterdiaman Kayla ini diartikan iya oleh Iyel.

Hingga suara tarikan kursi berbunyi nyaring mengagetkan mereka semua. Iyel langsung menarik kerah kemeja Felix dan memberikan pukulan di perut suami anaknya itu.

BUGH BUGH BUGH

Tak habis kekagetan Kayla saat ayahnya memukuli suaminya. Air matanya luruh ketika melihat pancaran mata penuh kekecewaan dari ayah maupun bundanya. Dia sebagai anak telah sukses membuat kedua orang tua yang sangat dicintainya merasakan kecewa.

Tapi melihat ayahnya saat ini memukuli Felix membuat Kayla kembali menangis. Karena ini memang bukan hanya kesalahan Felix. Tapi kesalahannya juga. Dia telah ikut andil dalam kejadian malam itu. Seandainya dia menolak mungkin tidak akan seperti ini jadinya. Apalagi Felix hanya diam saja saat dipukuli ayahnya. Suaminya itu seolah membiarkan ayahnya meluapkan kemarahannya.

"Ayah hentikan!" Lerai Kayla berderai air mata. Ayahnya selama ini tak pernah bersikap kasar kepada mereka. Tapi kini dia melihat sendiri ayahnya memukuli Felix. Hal ini dikarenakan kekecewaan ayahnya yang teramat dalam pada mereka.

"Dia sudah merusak kamu Kayla! Kenapa kamu masih belain dia?" Marah Iyel.

"Ini bukan salah mas Felix ayah. Ini salah Kayla juga. Kayla dijebak" lirih Kayla jujur.

"Dan yang jebak kamu itu dia kan? Dasar brengsek!" Maki Iyel seraya melayangkan tinjunya ke wajah Felix lagi.

BUGH BUGH BUGH

"Ayah tolong hentikan..... Bukan mas Felix yang jebak Kayla. Dia juga ga tau apa-apa. Kayla mohon ayah jangan pukulin mas Felix lagi"

Kayla memeluk ayahnya dari belakang. Dia tidak tega melihat Felix menanggung sendiri akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan mereka berdua. Sementara ayahnya masih terlihat sangat emosi. Sedang Shilla menangis tertahan di tempatnya.

"Jelaskan semuanya dengan detail Kayla! Ayah mau tau!"

Kayla memejamkan matanya saat mendengar suara bentakkan ayahnya. Ayahnya bahkan melepaskan pelukannya begitu saja. Tak pernah sebelumnya dia merasakan penolakan ayahnya yang seperti ini.

"Maafin Kayla, Ayah, Bunda. Semua itu berawal saat Kayla datang ke klub malam karena ajakan salah satu teman Kayla. Kayla bohong sama bunda kalau Kayla ke rumah teman. Padahal ke klub. Di sana Kayla ditawari minum. Dan Kayla sama sekali tidak tau kalau di dalam minuman itu ada obat perangsangnya"

Kayla terdiam sesaat. Dia mendekati Felix yang tampak merintih kesakitan. Dia benar-benar tak tega melihat wajah suaminya penuh lebam seperti ini.

"Lanjutkan Kayla" Desis Iyel menahan murka.

"Ma-lam itu Kayla ketemu mas Felix. Kayla mabuk dan mas Felix juga. Apalagi ditambah obat itu yang mulai bekerja. Kami- kami pun melakukannya" lirih Kayla pelan. Dia menunduk takut.

Shilla membekap mulutnya karena tak percaya. Apa yang dialami Kayla ini persis dengan apa yang dialaminya dulu. Bedanya dulu Iyel tidak ikut mabuk dan dia hamil karena kejadian itu. Sedangkan Kayla tidak hamil karena mengonsumsi obat yang dia temukan itu.

"Jadi karena itu kamu memilih mengonsumsi pil itu?" Tanya Iyel lagi yang hanya bisa diangguki Kayla.

"Maafkan saya ayah. Ini semua salah saya. Saya ga bisa mengendalikan diri hingga kejadian malam itu bisa terjadi"

Iyel mengusap wajahnya kasar. Biar bagaimanapun dia pernah ada di posisi Felix. Dia yang waktu itu tidak mabuk saja bisa tergoda oleh Shilla yang lagi terangsang hebat. Apalagi dengan kondisi Felix yang jelas-jelas mabuk.

"Lalu kenapa kalian memutuskan menikah? Bukannya ga ada janin yang mengikat kalian sehabis malam itu?" Tanya Iyel lagi.

"Ini semua karena saya ayah. Saya yang mengajak Kayla untuk menikah dan mempertanggung jawabkan kesalahan kami. Karena saya ga bisa menahan diri terhadap Kayla"

"Mas" tegur Kayla pelan. Dia tidak ingin Felix menceritakan kesepakatan bodoh itu. Biarlah orang tuanya tak perlu tahu.

"Maksud kamu? Kalian ga hanya melakukannya sekali?"

"Jawab, Kayla, Felix!"

Kayla mau tak mau menganggukan kepalanya. Dia tidak bisa berbohong lagi.

"Maafkan saya ayah"

"Berapa kali sebelum kalian nikah ngelakuin itu?"

Iyel rasanya tak habis pikir bisa-bisanya anak dan menantunya mengulangi kesalahan yang sama.

"Dua kali ayah. Sekali lagi saya minta maaf. Karena saya masa depan Kayla dipertaruhkan. Tapi sekarang saya benar-benar mencintai Kayla, ayah."

"Bukan cuma karena nafsu?"

Felix terdiam. Wajar Iyel bertanya seperti itu. Apalagi diawal memang benar dia hanya menginginkan memiliki tubuh Kayla lagi. Tapi kini dia sudah benar-benar mencintai Kayla.

"Awalnya mungkin iya. Tapi sekarang saya tulus mencintai Kayla"

"Brengsek!"

Iyel kembali memukul Felix karena tidak terima dengan pengakuan menantunya itu. Sementara Kayla semakin menangis saja. Shilla jangan ditanya. Dia tak pernah berhenti mengeluarkan air matanya.

"Sekali lagi maafkan saya ayah."

Iyel sekali lagi mengusap wajahnya dengan kasar. Pantas saja Kayla menyetujui menikah dengan Felix kalau seperti ini jadinya. Diapun mengalihkan pandangannya menuju sang istri.

"Sayang"

Iyel mendekati Shilla. Tubuh istrinya itu bergetar hebat dengan tangis yang tak kunjung berhenti. "Kita ke kamar ya. Kamu perlu istirahat" ujar Iyel lembut. Dibimbingnya Shilla untuk bangkit dari kursinya.

"Kamu bersihin luka suami kamu Kayla. Ayah mau nenangin bunda dulu" ujar Iyel. Kayla pun hanya mengangguk saja.

Felix meraih tangan Kayla lalu mencium punggung tangan istrinya itu. "Maafin aku ya sayang. Gara-gara aku kamu kena marah orang tua kamu" lirih Felix pelan. Dia menghapus air mata yang membasahi pipi Kayla. Pasti sangat sedih rasanya karena telah

membuat orang yang paling berjasa di hidup mereka kecewa. Dia saja bisa merasakan rasa bersalah itu.

Kayla hanya menggeleng pelan. Ini bukan semata salah Felix. Tapi salahnya juga. Malah Felix yang mendapatkan pukulan dari ayahnya. Sementara dia tidak mendapat hukuman apa-apa.

Felix menangkup wajah Kayla dan menghapus air mata istrinya yang kembali mengalir. Dia cium kening istrinya itu lalu diapun membawa Kayla ke dalam pelukannya.

Mereka berpelukan sesaat sebelum Kayla tersadar kalau dia harus mengobati luka Felix. Diapun membawa Felix untuk duduk di sofa. Lalu dia ke dapur untuk mengambil air kompresan.

Kayla datang dengan membawa sewadah air beserta handuk kecil. Lalu diapun duduk di samping Felix dan membasahi ujung handuk itu dengan air. Kemudian barulah dia kompreskan di wajah Felix yang membiru.

Felix meraih dan memegangi tangan Kayla yang mengompres wajahnya. Dia menatap mata istrinya yang masih berkaca-kaca itu. Lalu diapun menyentuhkan dahinya dengan dahi Kayla.

"Maafin aku ya sayang, ini semua memang karena salah aku" bisik Felix. Lalu dia membawa Kayla ke dalam pelukannya. Kayla pun balas memeluk Felix seraya menumpahkan tangisnya di dada suaminya itu. Dia masih merasa bersalah karena sudah membuat ayah dan bundanya kecewa. Apalagi bundanya yang lebih terlihat terpukul karena kejadian ini.

Iyel baru saja keluar dari kamarnya setelah berhasil menenangkan Shilla. Dia ingin mengecek kondisi anak dan menantunya. Namun apa yang dia lihat saat ini membuatnya terdiam. Dia bisa melihat Kayla dan menantunya sedang berpelukan. Mereka terlihat saling tulus.

Iyel mencoba berpikir positif. Mungkin ini memang sudah jalannya Kayla mendapatkan jodoh dengan cara seperti ini. Sekaligus memberikan karma untuk apa yang dia lakukan bersama Shilla dulu. Iyel hanya berharap semoga cucu-cucunya kelak tidak akan mengalami hal yang seperti ini lagi. Karena dia merasakan ketulusan menantunya itu.

"Ayah, bunda gimana?"

Kayla melepaskan pelukannya bersama Felix saat melihat kehadiran ayahnya itu.

"Bunda kamu sudah istirahat Kayla"

"Bunda pasti sedih banget gara-gara Kayla ya ayah?"

"Bunda kamu terpukul sayang. Dia merasa dejavu. Karena ayah dan bunda menikah dulu juga sama kasusnya seperti kalian. Bunda hamil" jawab Iyel.

"Apa?"

Kayla tak menyangka mendengarnya. Pantas saja bundanya merasa sangat sedih. Karena apa yang dia lakukan sudah membuat bundanya teringat lagi masalalu itu.

"Jadi, Kayla anak ayah sama bunda diluar nikah?" Tanya Kayla. Tubuhnya bergetar. Felix pun langsung menggenggam tangan istrinya itu.

"Bukan seperti itu sayang. Bunda kamu memang hamil. Tapi dia mengugurkannya. Hingga akhirnya bunda kamu divonis dokter untuk susah punya anak. Kami bahkan harus menunggu lama sebelum akhirnya punya kamu lagi. Kamu itu malaikatnya bunda sama ayah" jawab Iyel. Dia mendekat lalu memeluk putri sulungnya itu.

"Maafin Kayla ya ayah. Kayla sudah membuat ayah sama bunda kecewa" kata Kayla pelan.

"Ayah sudah memaafkan kamu. Biar bagaimanapun kamu tetaplah anak yang ayah sayangi." Sahut Iyel. Diciumnya puncak kepala anaknya itu.

"Jangan pernah sakiti anak ayah ya Felix".

"Iya ayah, maafin kami" sahut Felix.

****



Kayla mengetuk pintu kamar bundanya dengan perlahan. Semenjak kejadian semalam dia tidak pernah melihat bundanya itu keluar dari kamar. Dia khawatir dan takut bundanya kenapa-napa. Dan dia tidak bisa memaafkan dirinya sendiri jika hal itu terjadi. Biar bagaimanapun bundanya pasti terpukul sekali karena hal ini.

"Ada apa sayang?" Tanya Iyel saat membuka pintu kamar dan menemui Kayla beserta Felix sudah ada di depannya.

"Bunda ga kenapa-napa kan yah?"

"Bunda kamu masih tidur. Semalam bunda demam" jawab Iyel. Terlihat sekali raut kelelahan dari wajahnya.

"Kayla boleh ngeliat bunda?" Tanya Kayla penuh harap. Dia ingin melihat dan minta maaf lagi kepada bundanya.

"Iya boleh kok sayang" sahut Iyel. Dia pun membuka pintu kamarnya lebih lebar agar Kayla bisa masuk. Kayla pun segera masuk ke dalam dan meninggalkan Iyel dan Felix yang masih ada di depan pintu.

"Ayah mau bicara sama kamu, Felix"

"Baik yah" sahut Felix. Dia mengikuti langkah kaki Iyel yang mengajaknya ke sebuah ruangan yang Felix yakini adalah ruang kerja mertuanya itu.

Sementara Kayla semakin mendekat ke arah Shilla. Dia bersimpuh di lantai samping tempat tidur Shilla. Lalu dia raih pergelangan tangan bundanya itu.

"Maafin Kayla bunda. Bunda sakit seperti ini pasti gara-gara Kayla. Kayla yang udah buat bunda ingat lagi kejadian dulu. Kayla ga bisa jadi anak yang berbakti sama bunda. Kayla bisanya cuma buat bunda sedih. Maaf bunda. Kayla menyesal karena udah ga jujur sama bunda"

Air mata Kayla langsung luruh. Rasanya sangat sakit sekali melihat wanita yang sudah berjuang melahirkan dan merawatnya sampai seperti ini terbaring sakit karena ulahnya. Dia menyesali kebodohannya yang mau-maunya mengikuti Aurel ke klub malam itu. Padahal Aurel berniat untuk menjebaknya. Hingga terjadilah hubungan terlarang antara dirinya dan Felix malam itu.

"Maafin Kayla bunda. Kayla ga mau ngeliat bunda kayak gini. Bunda lebih baik marahin Kayla. Hukum Kayla bunda. Tapi jangan diam dan benci Kayla. Kayla ga sanggup kalau harus dibenci sama bunda"

Tangis Kayla semakin bertambah deras seiring dengan rasa sesak di dadanya yang makin terasa. Apalagi saat dia melihat bundanya sudah membuka mata dan menangis dalam diam.

"Maaf bunda. Maafin Kayla" lirih Kayla lagi. Dia cium pergelangan tangan Shilla.

"Kenapa kamu ga jujur sebelumnya sayang? Kenapa kamu malah nyembunyiin ini semua dari kami? Kenapa Kayla?" Tanya Shilla lemah.

"Kayla minta maaf bunda. Kayla ga maksud membohongi ayah dan bunda. Kayla cuma ga mau kalian sedih dan kecewa seandainya tahu Kayla ga bisa menjaga kesucian Kayla. Kayla sudah mengecewakan kalian"

"Bunda ga pernah membenci kamu sayang. Bunda cuma kecewa kamu ga jujur sama bunda"

"Maafin Kayla bunda. Maaf"

Sementara Felix sedang diintrogasi oleh Iyel mengenai kejadian malam itu. Bagaimana ceritanya mereka bisa melakukan hubungan itu.

"Kamu tau siapa yang sudah menjebak Kayla dengan obat perangsang itu?"

"Saya ga tau siapa pelakunya ayah. Tapi sepertinya orang yang sama dengan yang menyebarkan gosip kami di kampus"

Iyel nampak menaikan aslinya bingung. "Siapa?" Tanya Iyel penasaran.

"Ini baru menurut saya ayah. Tapi saya akan tetap mencari tahu kebenarannya."

"Siapa?" Tanya Iyel sekali lagi. Dia ingin mengetahui namanya.

"Saya sempat mengira yang ngelakuin itu Aurel. Teman Kayla sendiri sekaligus istri dari Abizar, mantan pacar Kayla"

"Apa?"

"Itu menurut saya ayah, karena selama ini Aurel berusaha sekali menjatuhkan Kayla. Apalagi Abizar itu keponakan saya sendiri. Dan sepertinya Aurel masih menyimpan dendam pada Kayla. Padahal yang merebut Abizar pun dia sendiri. Tapi kelihatannya Abizar masih mencintai Kayla. Makanya Aurel ngelakuin ini semua" jelas Felix.

****

Kayla maupun Felix tak berangkat ke kampus hari ini. Mereka masih berusaha menormalkan keadaan. Minimal sampai kondisi bunda Kayla sudah membaik.

Kayla saja dari tadi menangis di pelukan Felix karena melihat kondisi bundanya yang terpuruk. Sebelumnya dia merasa bundanya adalah wanita kuat. Tapi gara-gara perbuatannya bundanya malah jatuh sakit seperti itu.

"Sudah ya sayang. Kamu jangan nangis terus. Nanti kamu juga sakit" bujuk Felix. Dia mengusap punggung belakang Kayla untuk menenangkannya. Sedangkan Kayla hanya menggelengkan kepalanya dan masih terus menangis.

"Ini salah Kayla mas. Kayla yang bikin bunda sakit" lirih Kayla pilu.

"Ini bukan cuma salah kamu. Ini salah mas juga sayang. Kita berdua sama-sama salah" sahut Felix. Diciumnya puncak kepala Kayla. Hatinya ikut sakit melihat Kayla yang bersedih seperti ini. Andai saja dia dan Kayla tidak dipertemukan dengan jalan seperti malam itu. Tapi mungkin ini memang sudah menjadi takdir mereka.

"Tapi kalau Kayla ga bohong sama bunda, kalau aja Kayla ga pergi ke klub waktu itu. Ini ga mungkin terjadi. Bunda ga akan kecewa sama Kayla. Bunda ga mungkin benci Kayla. Bunda..hiks hiks.."

Kayla semakin terisak dan tak dapat melanjutkan kata-katanya lagi. Felixpun semakin mengeratkan pelukannya pada Kayla.

"Sudahlah Kayla. Bunda kamu ga papa. Nanti bunda juga baikan lagi." Ujar Iyel. Dia serba salah jadinya. Kedua bidadari hatinya sama-sama terluka. Dia tak tega juga melihat Kayla yang menangis dan menyesali perbuatannya. Sementara kejadian itu sudah tidak bisa diulang lagi.

"Ta-tapi yah" Kayla melepaskan pelukannya dari Felix lalu menatap ayahnya.

"Bunda ga papa. Percaya sama ayah. Kamu berhenti nangisnya sayang. Nanti kamu sakit dan bunda makin sedih lagi" ujar Iyel. Dielusnya rambut putrinya itu.

*****

Kayla merasa senang saat bundanya sudah baikan dan keluar dari kamar. Diapun langsung bersimpuh dihadapan bundanya. Dia tidak akan merasa lega sebelum bundanya memaafkannya.

"Kayla" lirih Shilla pelan.

"Maafin Kayla ya bunda. Maaf Kayla udah bikin bunda sakit. Kayla janji ga akan pernah bohong sama bunda lagi"

"Bunda sudah memaafkan kamu sayang. Biar bagaimanapun kamu tetaplah anak bunda." Sahut Shilla.

Dia meraih wajah Kayla dan menghapus air matanya. Lalu dia cium kening putrinya itu dengan sayang.

"Bunda ga bisa sepenuhnya nyalahin kalian. Karena bunda sadar ini sudah takdir. Mungkin ini menjadi pelajaran buat bunda dan kamunya nanti juga sayang" sahut Shilla. Kaylapun hanya menganggukan kepalanya. Dia langsung menghambur memeluk bundanya.

"Maafin Kayla bunda"

"Jangan pernah bohongi bunda lagi ya sayang" pinta Shilla yang langsung diangguki Kayla. Shilla pun melepaskan pelukan mereka. Dia menatap wajah Kayla lalu mengelus rambutnya.

"Siapa yang udah ngajak kamu ke klub dan menjebak kamu malam itu sayang?" Tanya Shilla ingin tahu. Bukan hanya Shilla tapi Iyel dan Felixpun juga.

"A-aurel bunda. Dia yang ngajak Kayla kesana. Terus Kayla juga dengar sendiri saat dia bilang sama teman-temannya kalau dia yang udah masukin obat perangsang ke minuman Kayla" jawab Kayla jujur.

"Kenapa Aurel ngelakuin itu ke kamu? Bukannya kalian dekat?"

"Dulu iya bunda. Tapi ternyata dia iri sama Kayla. Apalagi dia juga menyukai Abizar. Makanya dia menjebak Kayla"

"Jadi sebenarnya yang selingkuh disini itu kalian apa mereka?" Tanya Shilla lagi.

"Kayla sama mas Felix ga pernah selingkuh bunda. Kami ngelakuin itu pun karena dijebak. Sedangkan Abizar ternyata udah lama tunangan sama

Aurel. Dia yang ga pernah jujur sama Kayla" sahut Kayla.

"Tapi syukurlah suami kamu mau bertanggung jawab atas apa yang telah terjadi. Mungkin ini memang sudah jodoh kalian sayang. Seperti halnya ayah sama bunda"

"Iya bunda" Kayla lagi-lagi memeluk Shilla. Dia merasa lega akhirnya bundanya tidak marah lagi. Sementara Iyel dan Felix pun juga dapat menghela napas lega.

"Tapi bunda mau tanya satu hal lagi sama kamu" ujar Shilla yang membuat Kayla mengernyitkan keningnya.

"Apa bunda?" Heran Kayla.

"Kalau kalian menikah disaat kamu sudah tidak perawan lagi. Lalu darah yang ada di seprai hotel waktu itu darah apa? Kalian ga main kekerasan kan?"

Kayla terbelalak mendengar hal itu. Lagipula dari mana bundanya bisa tahu soal darah itu. Padahal dia sudah menutupinya dengan selimut.

"Enggak kok bunda. Itu darah haid Kayla" jawab Kayla jujur.

"Syukurlah" sahut Shilla lega.

****

Kediaman rumah Iyel akhirnya kembali damai setelah anak dan istrinya saling memaafkan. Iyel pun bisa tersenyum lega melihatnya. Seperti saat ini mereka sedang berkumpul di ruang tengah dengan Kayla dan Aqila yang berada di sisi kanan kiri Shilla. Kedua putrinya itu memeluk bundanya dengan sayang.

Sementara kedua putranya duduk di samping kakak mereka.

Iyel bahkan rasanya tidak percaya kalau putri sulungnya sudah menikah. Padahal dulu Kayla masih sangat kecil dan manja kepadanya. Tapi mungkin sebentar lagi dia akan memiliki cucu diusia mudanya. Apalagi mengingat usia suami Kayla yang sudah cukup matang dan dewasa untuk segera memiliki anak.

Iyel mengusap matanya yang berair saat melihat Kayla mendekat lalu memeluk dirinya. Dia pun balas memeluk putri tercintanya itu. "Sekali lagi maafin Kayla ya ayah"

"Iya sayang. Ayah juga minta maaf. Apalagi ayah sempat menghajar suami kamu. Tapi ayah rasa dia pantas mendapatkan itu semua" balas Iyel. Dia melirik Felix yang sepertinya merasa serba salah. Sementara Kayla hanya menganggukan kepalanya.

"Kamu harus bahagia sama suami kamu ya. Jangan lupa kasih ayah sama bunda cucu yang lucu-lucu" goda Iyel.

"Ayah apaan sih" kilah Kayla. Iyelpun hanya tertawa dan kembali memeluk Kayla.

Sementara itu Felix merasa lega. Bebannya sedikit berkurang karena orang tua Kayla sudah tahu yang sebenarnya. Hanya tinggal satu masalah lagi yang harus dia selesaikan. Dan juga mencari bukti kejahatan Aurel pada Kayla.

****



"Sudah sana kalian istirahat, udah pada malam. Ayah sama bunda juga mau istirahat" ujar Iyel kepada semua anak-anaknya.

"Iya yah" jawab Aqila.

"Kamu juga istirahat sayang, ajak suami kamu juga" kata Iyel lagi pada Kayla. Kayla pun hanya menganggukan kepalanya.

"Ayah nyuruhnya istirahat loh ya kak. Bukan bikinin ayah sama bunda cucu" bisik Aqila pada Kayla. Dia cekikikan sendiri karena sudah berhasil menggoda kakak tertuanya itu.

"Husss kamu ini"

Mereka semua pun berpisah untuk menuju kamar masing-masing.

Kayla dan Felix bergantian masuk ke kamar mandi untuk mencuci tangan dan kaki mereka sekaligus menggosok gigi sebelum tidur. Setelah itupun mereka bersiap-siap menaiki tempat tidur.

Felix duduk bersandar di kepala ranjang milik Kayla. Lalu diapun meminta Kayla mendekat kepadanya. Dipeluknya istrinya itu dari belakang seraya dia meletakkan wajahnya di atas bahu Kayla.

"Aku lega karena udah ga ada yang ditutupi lagi dari ayah dan bunda kamu sayang" ujar Felix.

"Aku juga mas. Untunglah ayah sama bunda marahnya ga lama. Dan mereka mau maafin kita" sahut Kayla yang diangguki Felix.

"Iya sayang. Aku juga bahkan ga masalah dipukul ayah kamu seperti kemarin. Karena aku memang pantas mendapatkannya. Aku sudah lancang menyentuh anak kesayangannya. Maafin sikap aku dulu ya sayang. Maaf kalau aku bersikap ga pantas sama kamu"

Felix meraih tangan Kayla dengan tangan kirinya. Lalu dia genggam erat.

"Iya. Aku udah maafin mas" Sahut Kayla. Dia meletakkan sebelah tangannya lagi di atas tangan Felix yang menggenggam tangannya.

"Jujur aku ga pernah bersikap seperti itu sebelumnya, kecuali sama kamu. Hanya kamu yang aku inginkan Mikayla. Makanya aku nekat menawarkan hal gila itu dulu. Maafkan suami kamu ini sayang"

"Udah lupain aja mas."

"Makasih sayang, makasih" Felix pun membawa pergelangan tangan Kayla tadi ke bibirnya. Lalu dikecupnya mesra. Kayla pun hanya tersenyum diperlakukan Felix seperti itu.

Kayla menolehkan wajahnya ke samping agar bisa menatap wajah Felix. Kesempatan itu pun digunakan Felix untuk mengecup bibir Kayla lembut.

"Mas ih, main cium-cium aja"

"Tapi kamu suka kan kalau aku cium?" Goda Felix seraya menyentuh pipi Kayla.

"Kata siapa?"

"Kata aku lah. Lagian udah ada buktinya juga"

"Apaan?"

"Kamu ga pernah nolak" jawab Felix. Lalu dia kembali menyentuhkan bibirnya di atas bibir Kayla. Dan benar saja apa kata Felix kalau Kayla tidak bisa menolak. Kayla dengan sendirinya membuka bibirnya untuk Felix.

"Mas jangan ih" tolak Kayla saat tangan Felix sudah menyentuh dadanya.

"Kenapa hm?" Felix bertanya seraya dia mengecupi leher Kayla. Kaylapun dibuat kegelian karenanya.

"Nanti kedengeran" cicit Kayla pelan karena Felix tak menuruti ucapannya. Suaminya itu bahkan sudah meremas payudaranya lembut.

"Makanya kita jangan berisik" balas Felix lagi. Dia membuka satu persatu kancing piyama tidur bagian atas milik Kayla. Lalu dia remas lembut sesuatu yang ada di balik pakaian istrinya itu.

Itu yang Kayla takutkan. Karena dia yakin mereka tidak bisa untuk tidak berisik kalau sudah melakukannya. Yang ada nanti adik-adiknya bisa mendengar dan tahu apa yang mereka lakukan.

Namun Felix seolah tak perduli. Dia merebahkan Kayla dengan dia yang hampir menindih separuh badan istrinya itu. Dia kembali menciumi bibir Kayla sembari melanjutkan membuka kancing piyama tidur istrinya. Tak lupa dia juga melepaskan bra yang menutupi payudara Kayla.

"Masss pelan-pelan!" Jerit Kayla pelan saat Felix sudah membungkuk dan meraih ujung payudaranya.

Suaminya itu sudah memainkan lidahnya disana. Menghisap dan menyedotnya dengan kuat bagaikan bayi yang sangat kelaparan.

"Iya sayang, maaf"

Felix kembali melanjutkan cumbuannya. Mereka berdua sudah sama-sama tidak memakai pakaian setelah Felix melucutinya. Sementara Kayla harus berusaha menahan desahannya agar tidak kedengaran sampai keluar kamar. Dia menggigit bibirnya kuat begitu Felix sudah memainkan inti tubuhnya di bawah sana.

Kayla mencengkram seprai kasur dengan kuat. Kepalanya terdongak ke atas seiring dengan Felix yang semakin menggerakkan dirinya lebih cepat. Lalu suaminya itupun mencium bibir Kayla untuk menghalau desahannya dikala dia kian bergerak cepat. Dan benar saja Kayla langsung luruh saat pelepasan itu tiba.

******

Keesokan paginya Kayla dan Felix sudah bersiap-siap karena mereka harus kembali ke kampus. Kayla yang masih harus melengkapi berkas untuk pendaftaran skripsinya dan Felix yang juga harus kembali bekerja.

"Makasih ya sayang buat yang semalem" Felix memeluk dan mencium pipi Kayla. Dia sudah merasa bahagia. Meskipun Kayla tak pernah mengatakan kalau dia mencintainya. Namun Felix yakin kalau rasa itu perlahan sudah ada. Tinggal menunggu semakin berkembang untuknya.

Kayla tak membalas ucapan Felix. Dia hanya tersenyum karenanya. Pipinya memerah gara-gara Felix mengingatkannya pada kejadian yang semalam.

Mereka berduapun keluar dari kamar bertepatan dengan Aqila. Adik Kayla itu pun langsung mensejajari langkah kaki Kayla hingga Felix terpaksa harus menyingkir ke belakang. Dia memberikan jalan untuk kedua bersaudara itu jalan lebih dulu.

"Semalem ngapain aja kak hayoo?" Bisik Aqila pelan pada Kayla.

"Ga ngapa-ngapain"

"Ah masa? Bukannya lagi buatin ayah sama bunda cucu?"

"Enggaklah ih. Tau dari mana coba" kilah Kayla.

"Soalnya aku dengar suara-suara aneh gitu dari kamar kakak"

Blush. Wajah Kayla memerah karenanya. Padahal semalam dia sudah berusaha menahan suara desahannya agar tidak terdengar.

"Apaan sih udah jangan dibahas"

"Jadi beneran ya kak? Kalau kakak lagi buatin ayah sama bunda cucu? Padahal aku cuma becanda tadi" kata Aqila seraya menggerakkan alisnya turun naik.

Kayla yang tahu adiknya itu mengerjainya pun semakin kesal saja.

****

Kayla berpisah dengan Felix di parkiran kampus. Dia langsung menuju kantor fakultas untuk menyerahkan berkas pendaftarannya. Dia melangkah dengan santai meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang memandanginya. Diapun berusaha untuk tidak menghiraukannya.

"Mikayla Zihan Bagaskara"

"Iya saya bu"

Kayla langsung mendekat saat namanya dipanggil. Persyaratan miliknya pun diperiksa. Setelah lengkap, dia diberi nomer pendaftaran dan juga dipersilahkan untuk mengisi formulir onlinenya.

Setelah selesai dengan urusannya, Kaylapun berniat menuju ruangan Felix. Dia melangkahkan kakinya menuju ruangan suaminya itu. Hingga akhirnya dia sudah tiba di sana. Dia pun langsung membukanya saja. Tapi dia mengernyitkan keningnya saat tak menemukan keberadaan suaminya disana.

"Loh, Kayla?"

"Iya pak" jawab Kayla membalas sapaan Pak Anjar. Pemilik ruangan di sebelah Felix.

"Kamu nyari Felix?" Tanya dosen itu lagi.

"Iya pak"

"Loh bukannya hari ini Felix ga masuk?"

Hah? Jelas-jelas dia ke kampus bersama suaminya itu. Batin Kayla bertanya-tanya.

"Ga masuk gimana pak? Tadi saya kesini bareng mas- eh Pak Felix" Kayla buru-buru meralat ucapannya yang memanggil Felix dengan sebutan mas.

"Masa tugas Felix kan ditangguhkan untuk sementara. Kamu ga tau?"

Kayla menggelengkan kepalanya karena memang dia tak tahu. Dia saja baru mendengar hal ini. Felix tak ada cerita apapun padanya. Tapi kenapa suaminya itu tidak bercerita?

"Loh bukannya kamu istrinya? Lebih baik kamu tanya sendiri pada suami kamu ya. Saya ga berhak

menjelaskan ini sama kamu" ujar Pak Anjar lagi. Setelah mengatakan itu, diapun pergi meninggalkan Kayla dengan kebingungannya.

Kayla pun langsung meraih ponselnya untuk menghubungi Felix. Dia mendekatkan ponsel itu ke telinganya. Namun keningnya mengkerut saat Felix tak mengangkat panggilan telponnya.

"Ada apaan sih sebenarnya?" Bingung Kayla. Dia pun meninggalkan ruangan itu dan berniat menuju parkiran dimana Felix memarkirkan mobilnya tadi.

****





Felix mengusap wajahnya frustasi. Mencari bukti kejahatan Aurel yang menyebarkan gosip tidak benar tentang Kayla ternyata tidak semudah yang dia duga. Aurel begitu pintar menyusun rencana sehingga tidak mudah untuk dilacak. Selama dia belum menemukan pelakunya, selama itu pula masa kerjanya ditangguhkan.

Felix bahkan masih ingat saat dia dipanggil untuk menghadap dekan dan wakil rektor waktu itu.

"Jadi begini Pak Felix. Kami memanggil bapak kesini karena sudah mendengar kasus tentang Anda dan Mikayla"

Felix mengernyitkan keningnya. Karena bukankah dia sudah mengklarifikasi kalau dia dan Kayla sudah menikah.

"Iya pak. Bukannya saya sudah menjelaskan kalau saya dan Kayla sudah menikah. Lalu apa lagi masalahnya pak?" Tanya Felix bingung.

"Kami juga tau kalau Anda merupakan dosen pembimbing skripsi Mikayla. Sedangkan dia adalah istri Anda. Kami ragu Anda bisa bersikap profesional kepada istri Anda sendiri. Apalagi kami baru mendengar kalau Mikayla akan mendaftarkan skripsinya untuk disidangkan"

"Iya itu memang benar pak. Kayla istri saya akan mendaftarkan skripsinya. Tapi saya berani bersumpah

pak. Kalau saya tidak pernah membedakan mahasiswa bimbingan saya. Meskipun itu istri saya sendiri"

"Ya siapa tahu saja kan Pak Felix. Mengingat Mikayla adalah istri Anda. Makanya Anda memberikan kemudahan dalam pembuatan skripsinya atau malah bisa jadi Anda yang membantu mengerjakannya. Apalagi kalau bimbingannya di rumah kan bisa sambil hapy hapy" sahut salah satu dosen itu seraya tersenyum penuh makna.

"Saya tak pernah mempermudah atau bahkan membantu mengerjakan skripsi istri saya pak. Itu murni skripsi buatan dia sendiri. Saya hanya membimbing layaknya seorang dosen pembimbing. Lagipula saya tetap melakukan bimbingan di kampus. Biar bagaimanapun saya harus menjaga keprofesionalan pekerjaan saya pak. Saya berani bersumpah itu pak"

"Oke baiklah pak Felix. Kami bisa percaya itu. Hanya saja permasalahan yang timbul akibat pernikahan bapak yang dirahasiakan kini sudah mulai tersebar di kalangan orang tua mahasiswa. Apalagi mengingat pernikahan bapak yang baru berjalan sebentar. Kini muncul gosip-gosip baru yang mengatakan kalau kalian menikah lantaran kecelakaan dan Kayla sedang hamil. Mengingat Anda juga baru menjadi bimbingan Kayla. Kisaran waktunya begitu dekat dengan pernikahan kalian"

"Saya berani bersumpah pak. Berita itu sama sekali tidak benar. Istri saya tidak sedang hamil saat kami memutuskan untuk menikah dan sampai saat ini" ujar Felix berusaha meyakinkan.

"Kejadian ini berhasil membuat citra kampus kita rusak di mata publik, Pak. Mereka menganggap Kayla wanita yang tidak benar karena sudah menggoda dosennya sendiri untuk memperlancar skripsinya pak"

"Itu sama sekali tidak benar pak. Saya dan Kayla menikah karena saling mencintai. Kayla tidak pernah menggoda ataupun melakukan hal yang diluar tata krama."

"Tapi tetap saja berita ini sudah mencoreng nama baik kampus kita pak. Mereka menimpakan semua kesalahan kepada Kayla karena disini Kayla yang diuntungkan untuk skripsinya. Sedangkan untuk bapak mereka tidak menyinggungnya sama sekali"

"Dan dengan sangat terpaksa kami akan menscorsing Mikayla satu semester ke depan. Kami tidak ingin kampus tercinta kita ini kehilangan citranya pak. Kami harap bapak bisa memaklumi hal itu"

"Di skorsing pak?" Tanya Felix tak percaya.

"Iya pak Felix. Ini hanya untuk sementara. Agar situasi kampus kita kembali kondusif seperti biasa. Dan calon mahasiswa baru tidak ragu untuk masuk ke kampus kita."

"Tapi Kayla hanya tinggal mengikuti ujian skripsinya saja pak"

"Maka dari itu kami memohon maaf sebelumnya. Hal ini sudah menjadi kesepakatan kami bersama pak"

"Apa tidak bisa diganti dengan yang lain Pak? Istri saya hanya harus menyelesaikan sidangnya saja. Lagipula ini tidak adil pak. Kenapa hanya istri saya

yang akan dihukum. Sementara yang menyebarkan fitnah itu tidak?"

"Pak Felix jangan khawatir. Kami pun akan tetap menghukum siapa pelaku yang sudah menyebarkan berita ini jika sudah menemukan orangnya"

"Apa benar-benar sudah tidak bisa didiskusikan lagi pak? Istri saya benar-benar hanya harus menyelesaikan skripsinya saja. Dia tidak mungkin menunggu satu semester lagi hanya untuk menyidangkan skripsinya pak" pinta Felix penuh harap. Tidak mungkin dia membiarkan Kayla gagal diwisuda tahun ini. Istrinya itu sudah bekerja keras dan sangat berharap untuk segera lulus. Tapi hanya gara-gara berita fitnah itu sidangnya harus ditunda.

"Atau begini saja pak. Saya yang akan menggantikan hukuman untuk istri saya. Biarlah saya yang diskorsing atau dipecat sekalipun saya tidak masalah. Tapi jangan istri saya pak. Biar bagaimanapun ini impian dia. Sayang rasanya kalau harus menunggu lagi. Saya mohon pertimbangkan lagi pak. Kayla sama sekali tidak salah disini pak"

Dekan dan wakil rektor itu saling pandang dan berbisik sebentar setelah mendengar permohonan Felix.

"Baiklah pak Felix. Kami akan menyetujui permohonan Anda untuk tidak menskorsing Mikayla. Mikayla akan tetap bisa mengikuti sidang dan menyelesaikan revisinya hingga wisuda nanti. Tapi terpaksa kami akan menangguhkan masa kerja Anda sampai pelaku pemfitnahan itu ditemukan" putus wakil rektor itu.

"Iya tidak masalah pak. Asalkan istri saya masih tetap bisa mengikuti sidangnya. Terimakasih banyak pak" balas Felix. Dia merasa sedikit lega setidaknya Kayla tidak jadi diskorsing.

"Sama-sama Pak Felix. Ternyata Anda suami yang sangat perhatian terhadap istri. Saya salut sama Pak Felix"

"Terimakasih Pak"

*****

Kayla mengernyitkan keningnya saat tak menemukan keberadaan mobil Felix di parkiran. Seingatnya tadi Felix memarkirkan mobilnya di sana. Tapi kini sudah tidak ada.

Kayla meraih ponselnya yang berdering nyaring. Dia pun langsung mengangkat panggilan yang ternyata dari Felix itu.

"Halo sayang, kenapa tadi nelpon? Urusannya udah selesai?" Tanya Felix dari seberang sana.

"Iya udah kok. Mas dimana?"

"Aku ke luar bentar tadi. Ini aku lagi di jalan balik kesana"

"Aku tunggu mas"

"Iya sayang"

Kayla memasukkan ponselnya kembali saat panggilan telepon mereka terputus. Dia sengaja tidak membahas perihal apa yang dikatakan pak Anjar tadi di telpon. Dia ingin mendengar langsung penjelasan itu dari mulut suaminya.

Kayla mengernyitkan keningnya saat melihat keberadaan Abizar. Laki-laki itu seperti sedang

melangkah ke arahnya. Dan benar saja ternyata Abizar berhenti tepat di hadapannya.

"Mau apa lagi kamu kesini Bi?"

"Kayla, *please* Kay kasih aku waktu buat bicara sama kamu. Ada hal penting yang harus kita bicarain"

"Udah ga ada yang perlu kita bicarain Bi. Kamu dan aku, udah ga ada lagi kata kita diantara kita berdua. Kita sudah memilih jalan kita masing-masing Bi. Aku harap kamu bisa lupain aku dan terima kalau kamu juga sudah menikah dengan Aurel"

"Ga bisa Kay. Aku masih sangat mencintai kamu. Cuma kamu perempuan satu-satunya di hati aku" Abizar meraih pergelangan tangan Kayla lalu menggenggamnya.

"Enam tahun kita bersama Kay. Sedikitpun ga pernah rasa cinta aku hilang. Aku masih sangat-sangat mencintai kamu. Dan masalah perjodohan itu sama sekali bukan kehendak aku. Orang tua aku yang mengatur itu semua"

"Aku sengaja ga memberitahu kamu mengenai hal ini karena aku pikir aku bisa membatalkan perjodohan itu. Tapi rupanya aku salah. Aurel dan orang tua aku sudah lebih dulu merencanakan pernikahan kami. Dan saat aku pulang itu aku sama sekali tidak tahu kalau pernikahan kami akan diadakan. Aku ga bisa menolak lagi karena ga ingin membuat orang tua aku malu Kay"

"Aku pikir aku bisa bercerai dari Aurel nanti dan kembali sama kamu. Tapi ternyata aku salah. Aku malah tau kalau kamu dan om aku sudah menikah"

"Aku ga tau kenapa kamu bisa menikah sama om aku. Tapi aku tau kalau kalian ga saling mencintai. Kamu masih cinta sama aku kan? Kalau kamu masih mencintai aku, aku mohon kita berjuang sama-sama. Aku akan segera menceraikan Aurel. Dan kamu pun bisa minta pisah baik-baik sama om aku. Aku yakin dia akan mengerti" ujar Abizar seraya menatap mata Kayla penuh harap.

"Itu ga mungkin Bi"

"Semuanya mungkin kalau kita mau berusaha dan kamu masih cinta sama aku"

"Tapi aku sama om kamu...."

"Aku akan terima kamu apa adanya. Aku ga masalah sekalipun kalian sudah pernah melakukannya. Aku mencintai kamu tulus Kayla. Dan aku sama sekali tidak pernah menyentuh Aurel asal kamu tahu"

"*Please* kamu pertimbangkan ya. Aku masih cinta sama kamu" bujuk Abizar.

Felix baru saja tiba di kampus kembali. Dia mencari keberadaan istri tercintanya. Namun matanya menyipit saat menemukan keberadaan Kayla yang tidak sendiri. Melainkan dia sedang bersama keponakannya, Abizar. Felixpun melangkahkan kakinya mendekat ke arah mereka. Namun langkah kaki Felix terhenti saat mendengar perkataan Abizar. Sementara istrinya itu hanya diam tak mengucapkan sepatah kata pun.

******



Kayla menghela napasnya. Ditatapnya wajah laki-laki yang pernah mengisi hatinya itu. Mereka sudah kenal sejal SMP dan mulai berpacaran di tahun kedua sekolah menengah atas. Tapi mereka harus LDR dikala Abizar melanjutkan kuliahnya di luar negeri.

"Aku sama mas Felix emang ga saling mencintai Bi. Aku juga cinta sama kamu"

Abizar langsung tersenyum saat mendengar perkataan Kayla itu.

Berbeda dengan Felix yang menahan amarah. Dia mengepalkan tangannya kuat saat mendengar istrinya berkata seperti itu. Ternyata apa yang mereka lalui akhir-akhir ini tidak ada artinya bagi Kayla. Diapun melangkahkan kakinya dengan gontai dari sana.

"Aku tau kamu pasti masih mencintai aku Kay. Ga mungkin kamu secepat itu ngelupain aku" potong Abizar langsung.

"Kamu dengerin aku selesai bicara dulu Bi. Aku memang cinta sama kamu. Tapi itu dulu, saat aku belum kenal mas Felix. Saat aku ga tahu apa-apa. Tapi sekarang, semuanya sudah berubah. Perasaan aku sama kamu udah ga ada lagi. Dan aku sudah terbiasa sama Mas Felix. Aku rasa aku sudah jatuh cinta sama dia" jawab Kayla mantap. Dilepasnya tangan Abizar dari tangannya.

"Kamu bohong kan Kay? Ga mungkin kamu bisa jatuh cinta secepat itu sama om aku"

"Cinta itu tanpa alasan kan Bi? Aku ga tau kapan cinta itu akan datang. Dan lagi pula aku sama om kamu sudah menikah. Wajar kalau aku mulai mencintai dia. Dan kamupun harusnya melakukan hal yang sama. Terima apa yang sudah terjadi"

"Ga bisa Kayla. Aku cintanya sama kamu"

"Tapi aku udah ga cinta sama kamu. Maaf Bi. Aku harus pergi. Suami aku pasti salah paham karena ngeliat kita kayak gini. Permisi"

Kayla langsung pergi meninggalkan Abizar. Dia ingin menyusul Felix yang sepertinya salah paham. Tadi dia sempat melihat punggung Felix menjauh darinya saat dia berusaha menjelaskan pada Abizar. Untunglah Felix masih belum pergi

"Mas" panggil Kayla saat melihat Felix yang membuka pintu mobil dan ingin masuk ke dalam. Felix pun menoleh sebentar ke arah Kayla. Dia hanya diam saat Kayla berlari ke arah dirinya.

"Mau ngapain kamu nyusulin aku kesini?"

Kayla menggeleng saat mendengar suara ketus dan dingin suaminya. Selama ini Felix selalu berucap lembut padanya. Tapi gara-gara kesalahpahaman ini Felix marah padanya.

"Kamu salah paham mas" Kayla meraih pergelangan tangan Felix namun ditepis oleh laki-laki itu.

"Bagian mana aku salah pahamnya? Jelas-jelas aku mendengar dengan telinga aku sendiri kamu bilang

masih mencintai Abizar. Dimana letak salah pahamnya? Dimana Kayla?"

"Itu ga seperti apa yang kamu dengar mas. Kamu salah paham"

"Kalau kamu mau balik sama Abizar silahkan. Aku ga akan pernah ngelarang"

Kayla mendongakkan wajahnya menatap wajah Felix. Dia tidak menyangka suaminya akan berkata seperti itu.

"Mas! Kamu sadar ga sih sama apa yang kamu ucapkan?" Tegur Kayla. Sementara Felix hanya tertawa sinis.

"Itu kan yang kamu mau? Balik sama orang yang kamu cintai?" Sinis Felix.

"Itu ga benar mas. Aku sama sekali ga ada niat untuk balikan lagi sama Abizar. Sekarang aku sudah punya kamu. Dan Abizar pun juga sudah punya Aurel. Jalan kita udah beda mas"

"Bukannya Abizar akan menceraikan Aurel. Aku pun bisa menceraikan kamu"

"Mas *please* jangan kayak gini. Aku udah ga ada perasaan apa-apa lagi sama Abizar. Hati aku sudah sepenuhnya milik kamu. Aku mencintai kamu mas"

"Becanda kamu" Felix lagi-lagi tertawa sumbang. Bagaimana dia bisa percaya kalau tadi saja dia mendengar langsung Kayla yang mengatakan masih mencintai Abizar.

Namun Felix terdiam saat Kayla memeluknya. Istrinya itu membenamkan wajah di dadanya. Dia mencoba menahan diri untuk tidak membalas pelukan

Kayla. Meskipun tangannya ingin sekali membawa tubuh itu ke dalam dekapan hangatnya.

"Kamu dengarnya ga sampai selesai mas. Aku memang ngomong kayak gitu. Tapi masih ada lanjutannya. Kamu harusnya tunggu sampai perkataan aku selesai"

"Demi Allah aku ga pernah ada niat buat balikan lagi sama Abizar. Aku ga pernah semain-main itu sama pernikahan mas. Meskipun pernikahan kita diawali dengan kesalahan, tapi aku bahagia. Aku bahagia memiliki suami penyayang dan perhatian seperti kamu. Aku bahagia bisa menjadi istri kamu mas. Dan aku juga bahagia bisa dicintai sama kamu"

"Awalnya aku emang ga ada perasaan apa-apa sama kamu. Tapi seiring berjalannya waktu aku mulai merasa kalau kamu berarti buat aku mas. Aku cinta sama kamu"

Kayla menumpahkan tangis di dada Felix. Dia merasa sakit saat Felix tak membalas ucapan maupun pelukannya.

"*Please* jangan raguin cinta aku ke kamu. Dan jangan pernah bilang kalau kamu akan menceraikan aku. Aku ga mau pisah sama kamu. Aku cinta sama kamu mas. Tolong kamu percaya itu" lirih Kayla panjang lebar.

"Kamu ga bohong?"

Kayla menggelengkan kepalanya. Dia mendongakkan wajahnya untuk menatap wajah Felix. Air mata berlinang di pipinya.

"Tolong percaya sama aku mas. Aku beneran udah ga ada apa-apa lagi sama Abizar. Dan aku ga akan pernah balikan sama dia. Aku akan mempertahankan pernikahan kita. Sampai kapanpun itu"

Felix mengalah. Lalu dia bawa Kayla ke dalam pelukannya. Dikecupnya puncak kepala istrinya itu dengan lembut. Kayla pun balas memeluk Felix dengan erat. Sementara wajahnya semakin dia benamkan di dada suaminya itu.

"Aku juga cinta sama kamu sayang. Aku hanya takut kalau kamu kembali lagi sama Abizar. Aku takut kamu akan lebih milih dia dari pada aku. Aku takut itu semua terjadi, sayang."

"Itu ga akan pernah terjadi mas. Selamanya aku cuma milik kamu. Aku cinta sama kamu" balas Kayla.

Felix mendongakkan wajah Kayla. Lalu dihapusnya air mata yang membasahi pipi istri tercintanya itu.

"Kamu ga perlu takut aku akan kembali pada Abizar. Karena bagi aku sekarang kamu segala-galanya. Kamu suami aku mas. Sudah sepantasnya aku hanya mencintai kamu" kata Kayla lagi. Felixpun langsung membawa Kayla lagi ke dalan pelukannya. Dikecupnya kening Kayla dengan sayang.

Sementara di sana, Abizar melihat dan mendengar semua apa yang dikatakan Kayla pada Felix. Dia bisa merasakan kalau Kayla benar-benar sudah mencintai omnya. Terbukti dari Kayla yang memeluk erat omnya seraya menangis saat takut omnya salah paham. Dengan berat hati diapun harus mengalah. Karena tidak ada yang

bisa dia perjuangkan lagi jika Kayla saja lebih memilih omnya.

"Kita pulang ya" ajak Felix yang langsung diangguki Kayla. Mereka berduapun langsung memasuki mobil untuk meninggalkan tempat itu.

***

"Kamu beneran cinta sama aku? Ga bohong?" Tanya Felix saat mereka di jalan pulang.

"Enggak mas" jawab Kayla. Dia melingkarkan tangannya di lengan sebelah kiri Felix. Lalu disandarkan kepalanya di bahu suaminya itu.

"Sejak kapan kamu sadar kalau kamu cinta sama aku?"

"Kalau ditanya sejak kapan aku ga tau jawabannya. Yang jelas aku selalu ngerasa nyaman sama kamu. Aku takut saat ayah mukulin kamu. Aku takut saat kamu salah paham. Dan aku takut kamu beneran mau cerain aku mas" lirih Kayla pelan.

"Itu ga akan terjadi selama kamu mencintai aku sayang. Aku ga akan pernah ngelepasin kamu"

"Makanya jangan lepasin aku mas"

"Ga akan pernah" sahut Felix seraya mencium puncak kepala Kayla. Kayla pun hanya tersenyum karenanya.

Nervous

Kalau aku ga update itu tandanya aku benar² sibuk ya. Biar bagaimanapun ada kehidupan nyata yang harus aku urus juga. Kalau aku udah ga sibuk pasti aku sempetin buat update kok. Mohon dipahami □

Felix tak henti-hentinya tersenyum dan mendekap Kayla dalam pelukannya. Dikecupnya kening dan puncak kepala istrinya itu berkali-kali. Dia tidak menyangka kalau ternyata istrinya juga mempunyai perasaan yang sama dengannya. Perasaannya sangat senang sekali karena ini.

Sementara itu Kayla mendongakkan wajahnya untuk menatap wajah suaminya itu. Lalu dia memejamkan matanya saat melihat Felix yang semakin mendekatkan wajahnya.

"Sekarang kamu udah ketagihan aku cium ya?" Bisik Felix menggoda. Kayla pun wajahnya memerah karena dia sempat berpikir Felix akan menciumnya tadi. Nyatanya suaminya itu hanya ingin menggodainya.

"Apaan sih mas, enggak!"

"Masa? Terus tadi ngapain tiba-tiba nutup mata?" Tanya Felix lagi. Dia semakin tersenyum saat melihat wajah Kayla yang semakin memerah.

"Mas kok nyebelin ih!" Cibir Kayla yang akhirnya membuat Felix terkekeh. Dia menggerakkan tangannya

menyentuh dagu Kayla. Lalu tatapan mata mereka pun bertemu.

"Aku pun ketagihan ciuman kamu, tahu" kata Felix di depan bibir Kayla. Lalu dikecupnya lembut bibir yang terasa manis itu.

"Selalu semanis ini" gumam Felix seraya menyentuh bibir istrinya itu. Kayla pun hanya tersenyum karenanya.

"Ke kamar yuk?" Ajak Felix yang membuat Kayla mengernyitkan keningnya.

"Ngapain?"

"Bikinin orang tua kita cucu lah"

Blush

Wajah Kayla kembali memerah karenanya.

"Semalem kan udah"

"Itukan semalem. Sekarang kan belum. Mau ya?" Bujuk Felix lagi. Dia mengedipkan sebelah matanya pada Kayla. Dia bisa merasakan kalau Kayla juga ingin. Hanya saja istrinya itu terlihat masih ragu. Sepertinya dia telah sukses menularkan virus mesum pada istrinya itu.

"Tapikan masih siang mas. Nanti mama pulang terus nyariin kita. Ntar malem aja ya"

"Yaudah deh iya"

"Oh iya mas, aku mau tanya sesuatu"

"Mau tanya apa hm?"

"Mas hari ini ga kerja? Jawab yang jujur mas. Aku ga mau kamu bohong"

"Iya sayang"

"Kenapa?"

"Ga kenapa-napa kok" sahut Felix tersenyum. Dibingkainya wajah Kayla dengan kedua tangannya.

"Mas! Kalau mas ga mau jawab aku ga mau ya disentuh sama kamu" ancam Kayla.

"Pinter ngancem ya sekarang?" Tanya Felix seraya mencubit hidung mancung Kayla dengan gemas.

"Jawab aja atau ga aku kasih jatah" kata Kayla lagi. Felixpun menghela napasnya. Sudah pasti dia tidak ingin tidak mendapat jatah dari istri tercintanya itu.

"Biasa sayang. Masa kerja aku ditangguhkan sementara sebelum pelaku pemfitnahan itu tertangkap" jawab Felix tersenyum lembut. Dia tidak ingin menceritakan detailnya karena tidak mau istrinya terbebani.

"Terus kok aku ga dapat teguran apa-apa?" Heran Kayla. Karena seharusnya dia pun akan mendapat hukuman. Tapi kenapa hanya Felix?

"Soalnya disini aku yang salah. Karena sebagai dosen aku sudah menyembunyikan pernikahan kita. Udah ya ga usah dipikirin lagi. Kamu fokus aja sama skripsi kamu" kata Felix yang diangguki Kayla.

*****

Sementara itu Abizar baru saja sampai di rumahnya. Dia mengusap wajahnya kasar karena tak bisa mempertahankan wanita yang dicintainya. Kayla sudah jelas-jelas lebih memilih omnya sendiri.

"Dari mana aja sih kamu Zar?"

Abizar mendongakkan wajahnya saat mendengar suara itu menanyainya dengan tajam.

"Bukan urusan kamu" sahut Abizar ketus. Dia pun bangkit berdiri dan meninggalkan Aurel menuju kamar.

"Pasti nemuin Kayla lagi kan? Apa sih hebatnya dia dibanding aku?"

Abizar berhenti melangkah begitu mendengar ucapan Aurel itu.

"Perasaan itu ga bisa dipaksa Rel. Dan aku cintanya sama Kayla. Bukan sama kamu"

"Tega kamu ngomong kayak gitu ke Aku. Aku ini istri kamu Zar. Aku bahkan ga pernah kamu kasih nafkah batin setelah kita menikah. Kamu selalu aja menolak aku"

"Rel, please. Aku ga mau bahas ini. Aku capek" kata Abizar lagi. Dia melanjutkan langkah kakinya yang sempat tertunda tadi meninggalkan Aurel.

"Aku harus bisa buat kamu bertekuk lutut sama aku Zar. Kamu harus jadi milik aku sepenuhnya" gumam Aurel. Dia berencana melakukan hal yang sama yang pernah dia lakukan pada Kayla ke Abizar. Dia ingin segera hamil anak Abizar. Sehingga Abizar akan selalu terikat dengannya.

*****

"Kayla masih belum hamil juga ya? Padahal kalian nikahnya udah lebih dari sebulan loh" ujar Winda kepada Felix saat anaknya itu mengambil minum ke dapur.

"Ya namanya juga baru sebulan kami nikah ma. Lagian kami ga pernah nunda-nunda kok" sahut Felix.

"Tapikan mama udah ga sabar lagi pengen gendong cucu"

"Mama yang sabar ya ma. Nanti mama pasti bakal bisa nimang cucu mama sendiri kok. Sekarang kita berdoa aja semoga Kayla cepat hamil"

"Kamu itu becus ga sih ngelakuinnya Felix? Perasaan pas mama menikah sama papa kamu dulu sebulan kemudian mama udah hamil. Tapi kamu udah ngelakuinnya dari sebelum nikah istri kamu belum hamil juga"

"Ma, namanya juga belum rezeki. Aku sama Kayla selalu usaha kok"

"Usaha terus tapi masih ga ada hasilnya sampai sekarang"

"Astaga mama. Namanya juga kami baru nikah ma. Kalau aku udah nikah lama baru deh mama khawatir. Tapi ini kami masih menikmati masa-masa kami berdua dulu ma"

Felix tak tau harus menanggapi seperti apa lagi. Mamanya itu memang sudah sangat ingin sekali menimang cucu. Tapi mau bagaimana kalau Kayla memang belum hamil.

"Coba kamu ajak Kayla tes deh. Kali aja dia sudah hamil coba ga ketahuan aja"

"Iya ma. Nanti aku minta Kayla tes pake *testpack*"

***

Rencana Felix untuk melebur menjadi satu dengan Kayla malam ini terpaksa ditunda karena ternyata Kayla sedang kedatangan tamu bulanannya. Kayla juga tidak perlu melakukan tes kehamilan karena hal ini. Sudah dapat dipastikan Kayla tidak hamil karena dia masih haid.

"Maaf ya mas"

"Iya ga papa kok sayang" sahut Felix tersenyum. Dia mengecup puncak kepala Kayla dengan sayang.

"Kita langsung tidur aja ya" ajak Felix yang diangguki Kayla. Mereka pun bersiap-siap untuk mengistirahatkan diri.

****

Keesokan Abizar perlahan-lahan mulai membuka matanya. Dia memegangi pelipisnya yang terasa sedikit pusing. Disingkapnya selimut yang menutupi tubuhnya. Namun matanya terbelalak saat menemukan dia yang tidak memakai apa-apa di balik selimutnya itu. Lalu diapun menolehkan pandangannya ke samping dan tak menemukan keberadaan Aurel.

Tapi tak lama kemudian pintu kamar mandi dibuka. Aurel keluar dari sana dengan hanya ditutupi handuk dari dada hingga setengah pahanya. Abizar bahkan membelalak saat menemukan banyak sekali tanda merah di tubuh perempuan yang merupakan istrinya itu.

"Kamu udah bangun ya sayang?" Tanya Aurel lembut. Dia melepaskan handuknya dan berganti pakaian tepat di depan mata Abizar. Sementara Abizar langsung memalingkan wajahnya. Dia tidak percaya kalau dia sudah melakukannya bersama Aurel.

"Kamu semalam hebat banget loh sayang" puji Aurel. Dia melangkahkan kakinya mendekat ke arah Abizar hanya dengan memakai pakaian dalamnya saja. Lalu dia duduk di samping Abizar.

"Ini pasti ulah kamu kan? Kamu yang sudah jebak aku semalam?"

"Apa salahnya sih sayang. Kita suami istri kan. Ga ada salahnya dong kalau kita ngelakuinnya" kata Aurel lagi. Dia meletakkan tangannya di atas selimut dan menyentuh milik Abizar. Abizar yang diperlakukan seperti itu melototkan matanya

"Kamu bahkan udah keras lagi loh sayang." Ujar Aurel.

"Aurel berhenti!" Tegur Abizar seraya berusaha melepaskan tangan Aurel dari senjatanya.

"Kamu jangan munafik sayang" ujar Aurel lagi. Dia menyibak selimut yang dipakai Abizar lalu menyerang suaminya itu kembali seperti yang semalam.

*****

Kayla disibukkan dengan persiapan menjelang sidang skripsinya. Dia juga sudah mencari buku-buku yang dia gunakan sebagai bahan referensi juga tak lupa mempelajari isi skripsinya kembali agar saat ditanya dia langsung bisa menjawabnya. Felixpun selalu setia menemani Kayla.

"Berarti mas nanti ga ikut nyidang aku ya?" Tanya Kayla seraya mengangkat wajahnya menatap Felix.

"Iya sayang. Dosennya otomatis ganti" sahut Felix sambil mengelus rambut Kayla.

"Oh gitu. Bagusdeh"

"Kok bagus?"

"Ya kan biar aku ga gugup"

"Emang bisa gugup juga pas sidang? Aku kira gugupnya cuma pas malam pertama kita doang?" Goda Felix.

"Ih apaan sih mas. Lagi serius juga kok pikirannya ke sana" kilah Kayla.

"Hahah maaf ya sayang"

"Kamu mau hadiah apa nanti pas sidang?" Tanya Felix lagi. Dia menyenderkan kepala Kayla di bahunya.

"Apa ya? Emang aku boleh minta apa aja?"

"Ya terserah kamu lah. Apapun yang kamu minta pasti aku kasih kok sayang"

"Aku ga minta apa-apa kok. Aku cuma minta doain biar sidangnya lancar aja"

"Itu pasti sayang" sahut Felix seraya mengecup kening Kayla.

***

Hari yang ditunggu-tunggu oleh Kayla akhirnya tiba juga. Hari ini saatnya dia akan melaksanakan sidang skripsinya. Dia sangat gugup sekali karena ini. Felix pun selalu setia menemani dan menggenggam tangannya untuk menenangkan dirinya. Dia juga sudah minta doa restu kepada orang tua dan mertuanya agar sidangnya dilancarkan.

"Tinggal lima menit lagi. Gimana dong mas?" Tanya Kayla gugup.

"Sayang. Hey. Kamu harus tenang. Tarik napas dulu"

Kayla menuruti apa yang diucapkan Felix. Dia menghirup napasnya dalam-dalam lalu

menghembuskannya perlahan. Begitu dia ulangi sampai rasa gugupnya mulai mereda.

"Kamu harus yakin kalau kamu bisa menjawab pertanyaan penguji. Kamu pasti bisa. Aku percaya itu" kata Felix.

"Makasih ya mas"

"Iya sayang" sahut Felix. Dikecupnya kening istrinya itu. Sementara Kayla menjingkitkan kakinya lalu langsung mengecup bibir Felix sekilas.

"Doakan aku, mas"

Felix hanya tertawa kecil. Lalu dia melangkah keluar ruangan karena sidang skripsinya tertutup hanya untuk penguji beserta sekretaris dan mahasiswa yang diuji.

*****





Felix masih setia menunggu Kayla yang sedang melaksanakan sidang skripsinya. Dia melihat ponselnya lalu beranjak pergi dari sana sebentar untuk mengambil pesanannya di depan. Setelah selesai dengan urusannya itu, diapun kembali ke ruangan dimana Kayla berada. Ternyata disana sudah ada beberapa teman Kayla yang sepertinya ingin menghadiri sidang skripsi Kayla.

Felix menatap jam di pergelangan tangannya yang sudah menunjukkan pukul 11.20. Sementara sidang Kayla tadi dimulai daeri pukul 10.00. Itu artinya sudah lebih sejam Kayla berada di ruangan itu. Dan sepertinya sidang akan segera diskorsing untuk para dosen berdiskusi memutuskan hasilnya.

Benar saja, tak lama kemudian pintu ruangan dibuka. Istrinya itu keluar dari sana. Felix pun langsung berdiri menyambut kedatangan Kayla. Istrinya itu langsung menghambur memeluk dirinya.

"Aku takut mas" lirih Kayla pelan

"Ga perlu takut. Kan kamu sudah berusaha. Apapun hasilnya kita pasrahin aja" sahut Felix. Diusapnya punggung istrinya itu. Kaylapun hanya mengangguk mengiyakan.

"Tadi bisa kan ngejawab pertanyaannya?"

"Alhamdulillah bisa kok"

"Syukurlah" kata Felix lagi. Mereka berduapun menguraikan pelukan itu. Lalu Kayla menyapa beberapa temannya yang ternyata hadir.

"*Thanks* ya kalian udah dateng"

"Iya sama-sama. Selamat ya Kay, lo akhirnya sidang juga. Sarjana dong hari ini" canda Adinda.

"Haha bisa aja. Iya makasih ya. Tapi tetap aja gue gugup nunggu hasilnya"

"Lo ga usah gugup. Yakin aja sama kemampuan lo" sahut Diandra.

"Mikayla. Silahkan masuk beserta *supporternya*"

Kayla menolehkan wajahnya ke pintu saat pintu itu terbuka. Di sana ada ibu sekretaris yang tadi menyuruhnya kembali masuk. Diapun menganggukan kepalanya dan melangkah masuk ke dalam diikuti oleh teman-temannya dan juga Felix.

"Siap mendengar hasilnya?" Tanya sang ketua penguji.

"Siap, pak" sahut Kayla mantap. Dia menoleh sebentar untuk melirik Felix. Suaminya itu tersenyum dan memberikan semangat untuknya.

"Baiklah. Bismillahirrohmanirrahim, berdasarkan hasil keputusan tim penguji skripsi Fakultas ekomoni memutuskan bahwa yang bernama Mikayla Zihan Bagaskara dinyatakan dapat diterima dan lulus dengan syarat melakukan revisi sebagaimana yang sudah disebutkan sebelumnya. Dengan nila..... 88.56. predikat A"

Kayla mengucap syukur setelah mendengar ketua penguji menyampaikan nilai ujiannya tadi. Para penguji

itu mengucapkan selamat pada Kayla. Lalu Kayla pun dipasangkan selempang dan mereka berfoto bersama.

"Selamat ya Kayla" ujar dosen itu satu persatu. Setelah itu mereka pun pamit untuk pergi dari sana.

Kayla menghampiri Felix dan langsung memeluk suaminya itu. Felix pun membalas pelukan Kayla dengan tak kalah eratnya. Diciumnya puncak kepala istrinya itu dengan sayang.

"Selamat ya sayang" bisik Felix yang diangguki Kayla. Diapun menyerahkan sebuket bunga yang tadi sengaja dia pesan kepada istrinya itu.

"Buat kamu"

"Aish. Makasih ya mas" seru Kayla senang. Dia menerima buket itu dan kembali memeluk Felix. Tak lupa dia juga memberikan satu kecupan di pipi suaminya itu.

"Sama-sama sayang. Kamu temuin teman-tan kamu dulu sana" ujar Felix lagi. Kaylapun mengangguk. Dia berterimakasih kepada teman-temannya yang sudah datang dan memberinya hadiah. Lalu mereka pun berfoto-foto bersama dengan Felix yang menjadi tukang foto dadakan.

"Sekarang gantian lo foto bareng suami lo" ujar salah satu teman Kayla. Kayla pun hanya menganggukan kepalanya. Akhirnya dia dan Felixpun berfoto bersama.

Felix membantu Kayla membereskan laptop dan peralatan yang lainnya. Setelah itupun mereka memutuskan untuk pulang ke rumah.

*****

"Selamat ya sayang" ujar Winda memberi selamat pada menantunya itu. Dia memeluk dan bercipika-cipiki dengan Kayla.

"Makasih ya ma" sahut Kayla sembari membalas pelukan mama mertuanya itu.

"Kalian mandi atau ganti baju dulu deh. Habis itu kita makan siang bareng. Tadi mama udah masak banyak buat nyambut kelulusan kamu sayang"

"Makasih ya ma. Mama udah mau repot-repot"

"Engga repot kok sayang. Sana kalian ganti baju dulu deh"

"Yaudah kami ke kamar dulu ma" pamit Kayla dan Felix yang diangguki mamanya.

"Aku bangga deh sama kamu sayang. Akhirnya apa yang kamu mau tercapai. Kamu bisa lulus di tahun ini" kata Felix. Dia membingkai wajah Kayla lalu mengecup kening istrinya itu.

"Iya makasih ya mas. Ini juga berkat kamu" balas Kayla tersenyum.

"I love you"

"I love you too" balas Kayla.

Kayla memutuskan untuk menghubungi orang tuanya untuk memberitahu kabar gembira kalau akhirnya dia sudah lulus. Ayah dan bundanya mengucapkan selamat padanya.

Setelah itupun, Kayla dan Felix keluar dari kamar dan menemui mamanya. Ternyata di sana tidak hanya ada mamanya. Melainkan ada Abizar dan Aurel juga. Sementara papa mereka sedang bekerja. Felix dan Kayla pun saling tatap sesaat.

"Mama sengaja ngundang mereka sekalian ngerayain kelulusan kamu sayang" ujar Winda seolah menjawab pertanyaan yang ada di benak Felix dan Kayla.

"Oh, bagus dong ma" sahut Felix basa-basi. Dia menarikkan kursi untuk Kayla duduk. Setelah Kayla duduk, barulah dia ikut duduk juga. Dia berhadapan dengan Abizar. Sementara Kayla berhadapan dengan Aurel. Aurel nampak mendengus tak suka saat melihat Winda memuji-muji Kayla yang sudah selesai sidang.

"Kalau Aurel kapan? Kalian satu kampus kan?" Tanya Winda lagi.

"Iya oma. Bahkan pernah satu kelas juga. Doakan aja biar cepat nyusul"

"Wah berarti kalian lumayan dekat dong. Harusnya kamu sering-sering aja kesini biar Kayla ada temannya" kata Winda.

Kayla yang mendengar itu menaikan alisnya. Dia tidak percaya kalau mama mertuanya menyarankan agar Aurel sering main kesini. Mama mertuanya itu tidak tahu saja sikap Aurel yang sebenarnya.

"Iya boleh oma" sahut Aurel tersenyum licik. Abizar yang mendengar jawaban Aurel itupun semakin heran saja. Apalagi kini yang direncanakan Aurel? Pikirnya.

****

"Apa lagi yang kamu rencanain Hah?" Tanya Abizar saat mereka berada di depan mobil untuk segera pulang.

"Enggak kok. Aku ga ngerencanain apa-apa" sahut Aurel tenang.

"Ga mungkin kamu ga ngerencanain apa-apa. Aku itu kenal siapa kamu. Semua yang terjadi sama Kayla itu pasti ada kaitannya sama kamu kan?" Tanya Abizar tajam

"Pinter banget sih suami aku ini. Yaiyalah semua itu kerjaan aku. Kamu pikir siapa lagi coba?"

"Kamu jahat banget sih sama Kayla Rel. Kamu itu kenapa sebenarnya. Apa salah dia sama kamu?"

"Salah dia karena udah dicintai sama kamu!"

"Emangnya aku bisa ngatur perasaan aku buat cinta sama siapa? Ya enggaklah!"

"Jadi bener kan kalau yang nyebarin gosip Kayla itu kamu? Aku benar-benar ga habis pikir sama kamu. Kamu itu serigala berbulu domba. Bahkan kamu juga sengaja mencampuri minuman aku dengan obat perangsang agar aku nyentuh kamu. Kamu benar-benar licik Rel. Heran aku kenapa orang tua aku ngotot banget ngejodohin aku sama kamu. Apa yang mereka lihat dari kamu? Kamu hanyalah wanita licik yang menggunakan segala cara untuk mencapai keinginan kamu"

"Iya kamu benar. Aku yang sudah menyebarkan foto Kayla waktu itu. Aku juga yang udah memfitnah Kayla. Aku ngelakuin ini karena aku ga mau dia bahagia. Dia ga boleh bahagia di atas penderitaan aku. Dia ga boleh bahagia bersama Pak Felix sementara kamu memperlakukan aku seperti ini! Aku ini istri kamu. Tapi kamu bahkan lebih perhatian pada wanita lain. Kamu pikirin dong gimana perasaan aku"

Felix dan Kayla terbelalak saat mendengar ucapan Abizar. Mereka tidak menyangka kalau Aurel melakukan hal yang serupa dengan apa yang dilakukannya pada Kayla untuk mendapatkan Abizar. Ternyata Aurel benar-benar wanita yang licik dan menghalalkan segala cara. Kasihan sekali Abizar yang memiliki istri seperti Aurel.

"Akhirnya kita punya buktinya juga sayang" ujar Felix. Dia menghentikan rekaman pada ponselnya dan menyimpan file itu. Dia berencana memperdengarkan file rekaman itu kepada pihak kampus. Sehingga Aurel bisa mendapatkan balasan atas perbuatannya yang sudah mencemarkan nama baiknya dan Kayla.

"Iya mas"

*****

Kayla mengernyitkan keningnya saat Felix mengurung dirinya di belakang pintu saat dia baru saja memasuki kamar dan berniat untuk beristirahat. "Mas ngapain?" Heran Kayla.

"Kamu udah bersih kan?" Tanya Felix.

"Emangnya kenapa kalau udah bersih?" Tanya Kayla pura-pura tidak tahu. Padahal dia tahu betul maksud pertanyaan suaminya itu. Seminggu ini suaminya itu tidak bisa mendapatkan hak karena tamu bulanannya itu.

"Pura-pura ga tau ya kamu" kata Felix gemas seraya mencubit hidung Kayla.

"Tapi aku belum selesai haidnya mas" jawab Kayla.

"Masa sih? Tapi kok ga ada pembalutnya?" Tanya Felix. Dia bahkan meraba pangkal paha Kayla untuk mencari letak pembalut istrinya.

"Ya ga pake lah mas. Kan udah tinggal dikit doang" sahut Kayla lagi.

"Gagal lagi dong?" Tanya Felix lesu.

"Maaf ya mas. Kan masih bisa besok-besok" sahut Kayla lagi.

"Iya sayang" sahut Felix. Dia pun melepaskan kurungannya pada Kayla. Lalu dia duduk di atas tempat tidur seraya memijit pelipisnya yang terasa pening.

Kayla yang melihat itu pun tersenyum simpul. Dia melangkahkan kaki mendekati Felix. Lalu diapun langsung duduk di atas pangkuan suaminya itu. Felix tentunya kaget dengan hal itu.

"Sayang, kamu ngapain? Kan masih belum bisa" Bingung Felix.

"Yang ga bisa kan bagian bawah mas. Yang atas masih bisa kan?"

Kayla wajahnya memerah saat mengatakan hal itu. Tapi dia tidak tega juga melihat suaminya yang sepertinya sudah bergairah seperti itu.

"Maksud kamu?"

"Masa mas ga paham sih? Harusnya kan mas yang lebih paham dari aku" kata Kayla lagi.

"Sayang, kamu beneran?"

"Iya mas" sahut Kayla tersenyum. Setelah itupun dia menyentuhkan bibirnya di bibir Felix. Felix tentu saja langsung membalas ciuman istrinya itu. Tangannya dia lingkarkan di pinggang Kayla.



Felix melumat bibir Kayla dengan lembut. Sebelah tangannya menekan tengkuk Kayla untuk memperdalam ciuman mereka. Sementara tangan Kayla sendiri melingkar erat di lehernya. Setelah puas bermain dengan bibir istrinya itu, Felix pun memindahkan ciumannya menuju leher Kayla. Dia kecup dan jilat leher jenjang istrinya itu. Lalu dia hisap dengan kuat hingga meninggalkan bekas kemerahan.

Kayla mendongakkan wajahnya ke atas untuk memberikan akses lebih pada Felix. Dia meraih rambut suaminya dan meremasnya saat Felix mengecup kulit lehernya dengan kuat. Sementara kedua tangan suaminya itu sudah mulai meremas payudara dan pinggulnya secara bergantian.

Kayla tersenyum malu saat Felix mulai membuka kancing pakaiannya. Suaminya itu menatap tak berkedip pada payudaranya yang masih tertutup bra. Felixpun langsung melepaskan pakaian Kayla beserta branya sekaligus. Sehingga kini istrinya itu sudah bertelanjang dada.

"Selalu cantik" bisik Felix. Lalu diapun membenamkan wajahnya diantara dua bongkahan kenyal itu. Digesekkannya wajahnya pada payudara istrinya yang tampak sangat indah dan menggoda itu.

Lalu tangannya pun naik untuk memainkannya. Dia elus dan remas dengan lembut tanpa menyentuh ujungnya.

"Mas..." Desah Kayla. Dia mendongakkan wajahnya ke atas seraya menekan wajah Felix yang masih ada di dadanya.

"Iya sayang" sahut Felix. Dijilatnya ujung payudara istrinya itu sehingga berhasil membuat Kayla mendesah tertahan. Lalu dia masukan ujung payudara itu ke dalam mulutnya. Dia hisap dan kulum dengan bersemangat.

Felix mengangkat wajahnya dari dada istrinya. Dia tersenyum lalu meraih bibir Kayla ke dalam lumatannya kembali. Kayla pun langsung membalas ciumannya itu dengan tak kalah bersemangatnya. Lalu Kayla melepaskan tautan bibir mereka. Dia menurunkan wajahnya menuju leher Felix. Dia melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan Felix tadi. Yakni mengecup dan menghisap leher suaminya dengan kuat.

Felix memejamkan matanya seraya tersenyum melihat apa yang dilakukan istrinya. Dia sangat senang melihat keagresifan Kayla yang seperti ini. Kini istrinya itu juga mengelus dadanya yang semakin membangkitkan gairahnya. Sehingga miliknya yang di dalam celana kini sudah sangat keras sekali.

Felix meraih tangan Kayla dan membawanya ke miliknya yang masih tertutup celana. "Dia bangun karenamu sayang" bisik Felix di depan telinga Kayla. Lalu dia jilat dan lumat daun telinga istrinya itu. Sebelah tangannya meremas payudara Kayla yang terlihat menggantung indah di dadanya.

"Keras banget mas" ujar Kayla malu-malu. Dia menggerakkan tangannya perlahan menyentuh milik suaminya yang bahkan masih tertutup celana. Namun Felix rasanya merasa tak puas. Diapun menurunkan Kayla dari atas pangkuannya. Lalu dia menarik lepas celana dan celana dalamnya. Hingga miliknya bisa terbebas.

"Cuma sama kamu dia begini" ujar Felix lagi. Dia kembali mencium bibir Kayla sembari meremas dadanya lembut. Sementara tangan Kayla sudah dia arahkan ke miliknya lagi.

"Elus-elus dong sayang" pinta Felix yang membuat wajah Kayla semakin memerah. Namun Kaylapun akhirnya menuruti kemauan Felix. Dia menggerakkan tangannya dengan perlahan mengelus milik suaminya yang sudah sangat keras itu. Felix pun dibuat mengerang tertahan karenanya.

Kayla memandang wajah Felix yang matanya terpejam. Diapun lalu mengecup pipi suaminya itu seraya tangannya terus bergerak kian cepat mengocok milik suaminya itu.

"Terus *baby*" lirih Felix. Dia menundukkan wajahnya lalu meraih ujung payudara Kayla dan melahapnya. Akhirnya Kayla pun ikut mendesah juga karena itu.

Hampir sepuluh menit dalam posisi itu. Kayla bisa merasakan milik Felix yang terasa semakin tegang. Dia rasa suaminya itu hampir sampai pada klimaksnya. Diapun melepaskan tangannya sesaat lalu melepas

pakaian bagian bawahnya lalu kembali duduk di atas pangkuan Felix. Felix tentu saja terkejut melihat itu.

"Buruan mas, nanti keburu keluar" ujar Kayla. Dia pun sudah diliputi hasrat. Sehingga dia nekat mengarahkan milik suaminya itu ke dalam miliknya sendiri.

"Akkhhh" erang Kayla saat milik Felix sudah menembus miliknya. Dia memeluk bahu Felix erat.

"Sayang? Kamu ngerjain aku ya?" Tanya Felix seolah tersadar sesuatu.

"Udah lupain aja mas. Yang penting ini dulu" sahut Kayla.

"Awas ya kamu, bakal aku hukum habis-habisan" ancam Felix. Diapun menuruti keinginan Kayla. Dipeganginya pinggul Kayla seraya menggerakkan pinggulnya sendiri. Dia menggeram saat merasakan betapa nikmatnya milik sang istri.

Felix semakin mempercepat gerakan mereka. Mulutnya mendesis saat rasa nikmat itu menyerang seluruh tubuhnya. Dia mendekap tubuh istrinya erat. Sementara Kayla wajahnya mendongak ke atas dengan bibir yang sesekali mendesah.

"Oh *baby*, kamu selalu hangat seperti ini sayang" puji Felix. Dia membawa Kayla rebah di atas kasur dengan dia di atasnya. Lalu diapun menggerakkan pinggulnya lebih cepat mengerjai inti tubuh istrinya. Sedangkan Kayla hanya bisa mendesah dan memeluk leher Felix erat. Kakinya juga melingkar di pinggul Felix agar penyatuan mereka bertambah dalam.

"Ahhh mass aku mau" erang Kayla tertahan. Matanya terpejam saat Felix mendorong lebih dalam. Rasanya luar biasa nikmat dan tak dapat dilukiskan dengan kata-kata.

"Aku juga hampir sayang. Tunggu sebentar lagi. Akhh" erang Felix. Dia menghujam beberapa kali sebelum akhirnya dia luruh bersamaan dengan Kayla.

Felix membiarkan tubuhnya menindih Kayla. Dia kecup bibir istrinya itu dengan lembut. Lalu tangannya mengelus rambut sang istri.

"Kamu belajar dari mana godain aku kayak tadi?"

"Ga belajar dari mana-mana" sahut Kayla seraya memalingkan wajahnya.

"Masa sih?" Goda Felix. Dia menggerakkan miliknya yang sudah mulai bangun lagi di dalam Kayla.

"Iyaa ahhh" Kayla merutuki dirinya yang kembali mendesah akibat gerakan Felix. Suaminya itu mengubah posisi hingga dia yang berada di atas. Lalu Felixpun memegangi pinggulnya memintanya bergerak.

Akhirnya malam itupun mereka habiskan dengan beberapa kali saling menyentuh dan memberi kenikmatan. Felix memberikan Kayla hukuman yang malah membuatnya keenakan. Kayla bahkan dibuat tak bertenaga oleh Felix.

"Semoga dia cepat hadir disini ya" bisik Felix setelah baru saja selesai percintaan mereka yang terakhir.

"Aamiin"

"Yaudah kita istirahat. Kamu pasti capek banget kan?" Kata Felix seraya mengelus rambut Kayla. Lalu dikecupnya dahi istrinya itu.

Kaylapun hanya mengangguk dan tersenyum. Dia merapatkan selimut untuk menutupi tubuh telanjangnya. Sementara Felix memeluknya dari belakang.

****

Keesokan harinya Kayla dan Felix datang kembali ke kampus. Mereka berencana memperdengarkan bukti rekaman kalau Aurellah yang sudah menyebarkan gosip tentang mereka itu.

"Saya benar-benar tidak menyangka kalau Aurel pelaku di balik ini semua Pak Felix. Saya memohon maaf karena sebelumnya sudah sempat berpikir yang tidak-tidak tentang kalian. Saya akan memberikan sanksi atas apa yang dilakukan Aurel ini" ujar dekan fakultas itu.

"Iya pak. Saya rasa Aurel pantas mendapat hukuman atas apa yang sudah dia lakukan. Agar dia jera dan tidak mengulanginya lagi" sahut Felix.

"Iya pak. Sekali lagi saya minta maaf sama bapak maupun Kayla"

"Iya sama-sama pak. Lagian kami juga sudah melupakan hal itu" sahut Felix lagi yang diangguki Kayla.

Setelah itu pun, pak dekan langsung memanggil Aurel untuk menghadap ke ruangannya. Dan beruntung ternyata Aurel juga ada di lingkungan kampus. Sehingga tak pelu menunggu lama untuk kedatangan Aurel.

Maaf sebelumnya pak, tapi ada apa ya bapak memanggil saya kemari?" Tanya Aurel saat dia sudah berada di ruangan itu. Dia membulatkan matanya tak percaya saat melihat Kayla dan Felix juga ada disana. Mendadak perasaannya menjadi tidak enak.

"Kami sudah mengetahui kalau kamulah yang ada dibalik tersebarnya gosip yang tidak benar antara Kayla dan Pak Felix"

"Itu ga mungkin pak. Saya ga pernah ngelakuin apa-apa" sahut Aurel. Dia menatap benci ke arah Kayla.

"Kamu tidak bisa mengelak lagi. Kami sudah ada buktinya" kata dekan itu lagi. Dia memperlihatkan rekaman video yang dibawa oleh Felix.

"Ga. Itu ga mungkin pak. Itu bukan saya!" Kilah Aurel tetap berbohong.

"Semua bukti ini sudah jelas Aurel. Dan ini sudah termasuk perbuatan mencemarkan nama baik seseorang. Kamu bisa masuk penjara karena kasus ini. Dan kamu sudah membuat malu kampus kita. Dengan terpaksa kami pihak kampus akan memberikan surat keputusan kalau kamu akan dikeluarkan dari kampus ini"

Aurel membelalakkan matanya mendengar hal itu. Dia tidak ingin dikeluarkan, apalagi dia hanya tinggal menyelesaikan skripsinya saja.

"Tapi pak, bapak ga bisa seenaknya ngeluarin saya begitu aja. Saya hanya tinggal skripsi pak" bantah Aurel.

"Ini merupakan perbuatan memalukan Aurel. Kamu memfitnah Kayla yang tidak-tidak hanya karena rasa iri kamu. Bahkan dosen disini juga ikut kamu fitnah. Kami takut nanti akan ada kejadian yang seperti

ini lagi. Makanya dengan berat hati kami akan men-DO kamu dari kampus ini"

"Ga bisa gitu dong pak. Bapak ga bisa seenaknya kayak gini"

"Silahkan kamu keluar dari sini" usir pak dekan langsung. Dengan menahan kekesalan Aurelpun melangkahkan kakinya meninggalkan tempat itu. Tapi tentu dia sempat melirik Kayla dengan pandangan benci.

"Sekali lagi maaf Pak Felix. Mulai besok Anda sudah bisa masuk kembali"

"Iya sama-sama pak" balas Felix

***

Aurel pulang ke rumah dalam keadaan kesal. Dia menghamburkan isi kamarnya karena saking kesalnya dengan Kayla.

"Sialan lo Kayla!" Maki Aurel. Dia melemparkan bantal dan gulingnya dengan sembarang.

"Apa-apaan kamu Rel?" Tanya Abizar saat melihat kamar yang begitu berantakan.

"Ini semua gara-gara perempuan yang kamu cintai itu. Gara-gara dia aku dikeluarin dari kampus. Dasar jalang brengsek!" Maki Aurel.

"Apa kamu bilang? Jalang? Jelas-jelas jalang disini itu kamu!" Marah Abizar karena Aurel mengata-ngatai Kayla.

"Apa namanya kalau bukan jalang? Dia tidur sama om kamu sebelum mereka menikah asal kamu tau. Dia selingkuh dari kamu!"

"Itu ga mungkin. Kayla bukan perempuan seperti itu. Kayla bukan kamu!"

"Terserah kalau kamu ga percaya. Yang pasti aku mengatakan yang sejujurnya. Kalau mereka ga tidur bareng ngapain mereka sampai menikah? Harusnya kamu pikir itu. Dia bukan wanita baik-baik. Dia wanita haus belaian. Makanya sampai ngerayu om kamu agar bisa tidur sama dia!"

Plakkkk

Aurel terdiam saat merasakan tamparan keras di pipinya. Dia menatap Abizar tak percaya.

"Kamu bahkan udah ga perawan saat itu. Aku bakal urus perceraian kita. Aku ga sudi punya istri seperti kamu!" Desis Abizar marah.

"Kamu ga bisa cerain aku gitu aja. Kamu udah pernah ngerasain tubuh aku. Akan aku pastikan kalau aku hamil anak kamu! Dan orang tua kamu pun pasti ga bakal setuju"

***





Abizar benar-benar melakukan apa yang dia katakan. Dia sudah menemui pengacara untuk mengurus perceraiannya dengan Aurel. Dan dia juga sudah memberikan surat gugatan cerainya agar segera ditandatangani oleh Aurel. Namun Aurel tentu saja tidak akan dengan mudah menerima perceraian itu. Dia bersikeras untuk tidak menandatanganinya.

Aurel juga mengadukan gugatan Abizar itu kepada mama mertuanya. Tentu saja mamanya Abizar marah kepada putranya itu.

"Kamu itu apa-apaan sih Bi? Kalian baru aja menikah. Masa udah mau cerai?" Tanya Yanti seraya menenteng surat cerai yang Abizar berikan kepada Aurel.

"Aku udah ga bisa lagi ngelanjutin pernikahan ini sama dia ma. Dia ini wanita ular. Dia licik ma. Dan asal mama tau dia bukan wanita baik-baik. Dia udah ga perawan!" Sahut Abizar. Dia menunjuk Aurel dengan tatapan marah.

Aurel yang mendengar itupun langsung meraih tangan mertuanya. "Itu sama sekali ga benar ma. Aku masih perawan sampai Abizar yang melakukannya. Abizar cuma mau cari-cari kesalahan aku aja." Bohong Aurel.

"Dia yang bohong ma. Dia cuma mau manfaatin mama. Dia jelas-jelas udah ga perawan lagi"

"Cukup Abi. Cukup! Mama ga mau kamu kayak gini lagi. Biar bagaimanapun Aurel sekarang itu istri kamu. Mama ga mau kalau kalian sampai bercerai" kata Yanti telak tak mau diganggu gugat.

"Aku bakal buktiin ke mama kalau dia bukan wanita baik-baik. Dan aku akan tetap menggugat cerai dia bagaimanapun caranya!" Tekad Abizar. Diapun langsung pergi meninggalkan mamanya dan Aurel.

"Sialan! Bisa-bisanya mama ketipu sama sikap sok baiknya Aurel. Mama belum tau aja gimana kelakuan dia yang sebenarnya" ujar Abizar seraya mengacak rambutnya prustasi.

Lain halnya dengan Felix dan Kayla yang semakin bertambah mesra. Felix tahu bagaimana caranya membuat Kayla merasa bahagia. Seperti saat ini dia baru saja pulang dari kampus. Dia melangkahkan kakinya pelan menghampiri sang istri. Lalu dipeluk dan diciumnya pipi istrinya itu.

"Mas udah pulang?"

Kayla melirik ke arah Felix yang langsung mengambil tempat duduk di sampingnya. "Gimana kerjanya hari ini?"

"Alhamdulillah lancar"

"Syukurdeh. Oh iya, Aurel beneran dikeluarin ya mas?"

"Iya sayang" sahut Felix seraya mengusap rambut Kayla.

"Kasian juga dia mas"

"Itu semua karena perbuatan dia sendiri sayang. Dia udah main-main sama nama baik kita. Masih untung kita ga ngelaporin dia ke polisi mengingat dia adalah istri dari keponakan aku sendiri. Tapi kalau dia macem-macem sama kamu lagi, aku ga bakal tinggal diam" kata Felix seraya meraih bahu Kayla dan membawanya ke dalam pelukannya.

"Iya mas" sahut Kayla tersenyum. Dia merasa senang karena Felix selalu berusaha membuatnya bahagia dan melindunginya.

"Mas mandi dulu sana gih" ujar Kayla begitu pelukan mereka terlepas.

"Mandiin mau gak?" Goda Felix.

"Apaan sih mas, jangan mesum deh. Masih siang juga"

"Emangnya malem doang boleh mesumnya apa?"

"Bukan gitu. Udah sana mandi. Baunya keciuman sampe sini" kata Kayla sambil pura-pura menutup hidungnya.

"Iya-iya aku mandi dulu ya" kata Felix. Diciumnya pipi istrinya itu dengan sayang.

****

"Gimana? Udah selesai revisinya?"

Felix masuk ke kamar seraya membawa secangkir teh dan juga setoples cemilan untuk istrinya itu.

"Tinggal dikit lagi kok mas. Terus besok rencananya mau aku konsultasiin dulu sama pengujinya"

"Bagus deh. Kalau sudah selesai revisi kan bisa lega. Tinggal nunggu wisudanya aja"

"Iya mas. Aku juga maunya gitu. Biar ga kepikiran lagi" sahut Kayla yang diangguki Felix.

"Minum dulu sayang. Ini aku yang bikinin loh. Khususs buat istriku tercinta" Felix tersenyum seraya menyerahkan gelas teh itu kepada Kayla.

"Makasih ya mas" Kayla menerimanya dan meneguknya sedikit demi sedikit.

"Enak kan teh bikinan suami kamu?"

"Sama aja kali mas. Kan bikinnya sama-sama pakai gula sama teh doang"

"Kamu ini ya. Emang ga pandai nyenenin suami. Bilang enak kek gitu" cibir Felix seraya mencubit hidung Kayla. Kayla pun hanya terkekeh karenanya.

"Iya enak kok mas" kata Kayla yang membuat Felix tersenyum. Diacaknya gemas rambut istrinya itu.

"Mas....." Panggil Kayla.

"Kenapa sayang?"

"Aku mau nanya deh. Gimana sih ceritanya Abizar sampai dijodohin sama Aurel?"

"Kamu kok tiba-tiba nanya gini?" Felix mengernyitkan alisnya merasa heran dengan pertanyaan Kayla. Karena sebelumnya dia sudah menceritakan intinya.

"Aku cuma nanya doang kok mas. Ga ada maksud apa-apa"

"Beneran?" Tanya Felix memastikan.

"Iya mas" sahut Kayla menganggukan kepalanya mantap.

"Mereka itu dijodohkan karena bisnis. Jadi orang tua Abizar sama orang tua Aurel itu rekan bisnis.

Mereka ingin membuat usaha mereka semakin maju dengan menggabungkan usaha mereka. Dan satu-satunya cara dengan menikahkan anak-anak mereka" sahut Felix.

"Terus mereka setuju aja?"

"Kalau orang tua jelas setuju-setuju aja. Apalagi mereka pikir perusahaan itu nantinya juga untuk anak mereka. Tapi Abizar sempat menolak. Dia bahkan mengatakan kalau dia sudah punya kekasih. Tapi orang tuanya memaksa dia untuk memutuskan kekasihnya. Yang aku baru tau kalau itu kamu. Tapi rupanya Abizar ga melakukan itu. Dia masih berusaha mempertahankan hubungan kalian sambil berusaha membatalkan perjodohan itu. Tapi Aurel semakin mendesak orang tuanya agar penikahan dilangsungkan sesegera mungkin. Dan ya orang tua Abizar yang sudah termakan tipu daya Aurel hanya ikut-ikut saja. Aku sebagai salah satu keluarga mereka ga bisa berbuat apa-apa"

"Kasian ya Abizar mas"

"Ga ada maksud apa-apa kan dari ucapan kamu barusan?"

Kayla melotot ke arah Felix. Dia hanya berkata seperti itu. Bukannya ada maksud apa-apa.

"Ya enggaklah mas. Kan aku udah bilang kalau udah ga ada perasaan apa-apa lagi sama dia" bantah Kayla.

"Oh iya sayang. Aku juga mau nanya deh sama kamu"

"Apa?" Kayla mengangkat wajahnya untuk menatap wajah Felix.

"Sebelumnya kamu lumayan dekat kan sama Aurel? Emang dia itu kayak gimana? Pergaulan dia maksud aku. Soalnya kan dia yang ngajak kamu ke klub? Dia emang sering ke sana apa gimana?"

Kayla terlihat berpikir sesaat sebelum dia menjawab pertanyaan Felix. "Setahu aku sih sering mas. Tapi aku ga tau juga. Yang malam itu aku pertama kalinya ikut kesana. Itu juga karena dipaksa"

"Menurut kamu kira-kira dia mungkin ga ngelakuin apa yang kita lakuin dulu?" Tanya Felix lagi. Karena tidak mungkin rasanya kalau sering keluar masuk klub tapi tidak melakukan apa-apa. Pasti adalah sesekali ataupun sering melakukan hubungan satu malam atau yang biasa disebut *one night stand.*

"Ga tau juga sih mas. Emangnya kenapa?"

"Ya enggak. Kasihan Abi aja kalau ternyata Aurel itu udah ga perawan" kata Felix lagi yang diangguki Kayla.

"Aku sih beruntung karena ngelakuinnya sama kamu yang jelas-jelas perawan dan terbukti kalau aku lelaki satu-satunya untuk kamu. Aku ga bisa bayangin kalau malam itu ngakuinnya sama orang lain" Felix mengedikkan bahunya merasa ngeri. Bagaimana kalau seandainya dia melakukannya bersama jalang yang ada di klub itu? Apalagi jika jalang itu membawa penyakit untuknya. Hiiiy. Tapi untunglah dia mendapatkan Kayla yang masih belum terjamah.

"Aku benar-benar beruntung memiliki istri seperti kamu. Udah cantik, pinter, masih muda lagi. Dan yang

terpenting bisa bikin aku puas" kata Felix diiringi godaan diakhir katanya.

"Apaan sih mas! Mesum terus deh" kesal Kayla. Wajahnya tak ayal memerah juga.

"Apasih rahasianya sayang? Kok masih rapet aja kayak perawan?" Bisik Felix lagi. Dia mendekat lalu mendekap Kayla ke dalam pelukannya.

"Ga ada rahasia apa-apa ih"

"Ah masa sih? Apa punya aku yang emang gede ya?"

"Maaasssssss!" Tegur Kayla. Wajahnya sudah semerah kepiting rebus saat Felix sudah mulai membahas aktivitas ranjang mereka. Sementara Felix hanya tersenyum jahil. Dia paling suka mengerjai Kayla seperti ini. Siapa suruh Kayla pernah membohonginya. Padahal istrinya itu sudah selesai haid.

***

"Abizar" heran Felix saat melihat Abizar mendatanginya ke kampus.

"Iya om. Maaf aku kesini tanpa ngasih kabar. Ada hal penting yang ingin aku bicarain sama om"

"Yaudah kamu duduk dulu" ujar Felix yang diangguki Abizar. Dia pun duduk di salah satu sofa dan diikuti oleh Felix.

"Jadi kamu mau bicara apa?" Tanya Felix langsung.

"Sebelumnya aku minta maaf om. Aku udah bermaksud merebut Kayla dari om. Tapi sekarang aku sudah sadar dan ikhlas om bersama Kayla. Aku hanya berharap agar om tidak pernah menyakiti Kayla. Karena

jika om melakukan itu, aku ga akan segan untuk merebut Kayla dari om"

"Kamu tenang aja Bi. Om akan berusaha membahagiakan Kayla semampu om. Om mencintai dia. Cuma dia wanita satu-satunya yang membuat om ingin membina rumah tangga. Om janji akan menjaga dia"

"Makasih om. Kalau gini aku bisa tenang ngelepas dia sama om. Aku ikhlas kalian bersama"

"Iya. Kamu juga harus bisa ngerubah Aurel ke arah yang lebih baik" kata Felix seraya menepuk bahu Abizar.

"Itu yang sebenarnya ingin aku omongin om. Aku mau minta pendapat sama om"

"Pendapat apa?"

"Sebenarnya aku mau menceraikan Aurel om. Aku udah ga sanggup lagi sama dia. Dia benar-benar keterlaluan. Dan bahkan ternyata dia juga udah ga perawan lagi"

Felix terkejut mendengarnya. Ternyata dugaannya tentang Aurel benar. Kasihan sekali Abizar pikirnya.

"Tapi om tenang aja. Meskipun aku bercerai dari Aurel, aku ga bakalan merebut Kayla dari om"

"Iya Bi. Om percaya itu. Om akan dukung dan bantu kamu"

"Makasih om, makasih"

Sementara itu Kayla yang baru saja menemui lara pengujinya kemarin berada di depan pintu dan melihat serta mendengar apa yang dibicarakan Felix dan Abizar. Dia tersenyum lega karena antara om dan keponakan itu tetaah berhubungan baik.



Kayla memutuskan untuk membuka pintu ruangan suaminya itu. Dia tersenyum kepada keduanya. "Kalian udah lama disini?" Tanya basa-basi.

"Lumayan lah Kay" sahut Abizar. Dia menatap sekilas pada wanita yang pernah dan masih dia cintai itu. Tapi dia akan berusaha menghapus perasaannya. Karena bagaimanapun juga Kayla sudah menikah dengan omnya. Dan mereka terlihat bahagia.

"Gimana revisinya?"

"Lancar kok. Untunglah langsung diacc. Cuma satu penguji masih belum"

"Ga papa yang penting udah ada yang acc" sahut Felix. Dia mengusap rambut Kayla dengan sayang. Namun dia buru-buru menghentikan aksinya itu. Dia teringat kalau ada Abizar yang mempunyai perasaan kepada istrinya.

"Ga papa kok om. Aku bisa ngerti. Aku pamit dulu" kata Abizar. Felix dan Kayla pun menatapnya bingung. Sementara Abizar sudah melangkah menuju pintu dan keluar lewat sana.

"Aku sebenarnya kasihan sama Abi. Ya tapi mau bagaimana lagi. Aku pun cinta sama kamu" kata Felix.

"Abi pasti bisa dapetin yang lebih baik dari aku mas" sahut Kayla yang diangguki Felix. Felixpun meraih

tangan Kayla yang sedari tadi berdiri dan mendudukkannya di atas pangkuannya.

"Hari ini kayaknya aku belum dapat jatah ciuman dari kamu deh" kata Felix saat teringat waktu bangun tidur Kayla sudah tidak ada di kamar. Istrinya itu sudah ada di dapur dan menyiapkan sarapan.

"Ini di kampus mas"

"Ga ada yang ngeliat juga" sahut Felix tak mau kalah.

"Tapi pintunya ga dikunci. Kalau ada yang ngeliat gimana?"

"Kalau dikunci nanti aku mau yang lebih dari ciuman emang kamu mau ngelakuinnya disini?" Goda Felix seraya menaik turunkan aslinya menggoda sang istri.

"Apaan sih mas" kilah Kayla malu.

Felix memandangi wajah istrinya itu. Dia tersenyum manis kepada Kayla. Kaylapun terpaku dan hanya diam saja saat Felix semakin mempertipis jarak diantara mereka. Suaminya itu semakin mendekatkan wajahnya. Hingga tinggal beberapa senti lagi mungkin bibir mereka akan bertemu jika suara ponsel Felix tidak menginterupsi.

Felix terpaksa menjauhkan wajahnya dari Kayla. Dia meraih ponselnya dan menerima panggilan itu.

"Iya. Baik pak"

"Kenapa mas?" Tanya Kayla heran.

"Enggak kok. Ini pihak jurusan ngasih tau kalau Pak Galih minta tukeran jadwal ngajar aja"

"Ohh" sahut Kayla.

*****

Aurel melangkahkan kakinya memasuki kampus. Dosen yang dulunya adalah dosen pembimbing skripsinya tiba-tiba menyuruhnya untuk datang. Katanya ada hal yang penting dan ingin dibicarakan. Diapun akhirnya mengiyakan saja datang kesini.

"Kamu kok jadi jual mahal begini sih? Biasanya kamu mau-mau aja ngelayanin saya?"

"Saya itu sudah bukan mahasiswa disini lagi pak. Dan saya bukan bimbingan bapak lagi"

"Oh ayolah Aurel. Meskipun kamu sudah bukan mahasiswa lagi. Tapi saya akan bayar kamu gimana? Kamu harus tetap negalayanin saya seperti biasa"

"Saya ga mau pak!"

"Alah. Kamu benar-benar sok jual mahal ya. Mentang-mentang sudah menikah. Dulu aja kamu merayu saya dengan tubuh kamu agar menyetujui judul skripsi kamu. Memudahkan bimbingan kamu. Sekarang aja kamu sok-sokan begini" sindir Pak Galih lagi. Dia langsung memojokkan Aurel ke dinding

"Lepasinnnn pak. Saya ga mau"

"Ayolah sayang. Nanti juga kamu mendesah keenakan kalau udah ngerasain punya saya" pak galih menyingkap rok pendek Aurel beserta celana dalamnya. Lalu dia pun menurunkan resleting celana bahannya sendiri. Dan dia arahkan miliknya yang sudah menegang ke dalam milik Aurel.

"Akkkhh"

Aurel terpekik dan mencengkram bahu pak Galih. Dia tidak menyangka kalau akan disetubuhi tanpa

pemanasan seperti ini. Kewanitaannya terasa sedikit sakit karena belum siap.

"Ahh kamu memang jalang yang hebat Aurel. Akhh" Pak Galih asik memaju mundurkan pinggulnya menggodai tubuh Aurel. Aurel pun tak bisa menolak lagi karena tubuhnya juga menginginkannya. Abizar mana mau menyentuhnya kalau bukan dia paksa. Jadilah dia ikut menikmati sentuhan-sentuhan pak Galih. Diapun mendesah saat Pak Galih semakin menghujamnya dalam.

***

Felix melangkahkan kakinya menuju ruangan pak Galih. Dia berniat membicarakan pertukaran jadwal mengajar yang diminta oleh dosen itu. Dia ingin mengetuk pintu ruangan itu. Tapi dia mengurungkan niatnya saat ternyata pintunya tidak ditutup rapat. Dan dia samar-samar mendengar suara di dalam. Sungguh dia tidak menyangka kalau akan mendengar hal ini secara langsung. Di mana di dalam sana ada Aurel dan Pak Pak Galih.

Felix meraih ponselnya dan menghubungi Abizar. Abizar harus mengetahui ini secara langsung. Dia tidak menyangka kalau kelakuan istri keponakannya seperti ini. Berhubungan seksual dengan dosennya sendiri.

"Kamu buruan kesini. Ada hal penting yang harus kamu lihat"

"Apaan om?"

"Kamu kesini aja. Cepetan"

"Iya om"

Felix tak berniat menganggu aktivitas mereka itu. Dia memutuskan untuk menunggu Abizar saja. Biar Abizar langsung yang memergoki kebusukan Aurel. Dia pun sudah agak menjauh dari pintu dan hanya berharap semoga Abizar segera datang.

"Ada apaan om?" Tanya Abizar saat sudah tiba di depan omnya.

"Mending kamu liat sendiri di dalam" ujar Felix yang membuat kening Abizar berkerut bingung. Namun akhirnya diapun menuruti apa yang dikatakan Felix. Dia buka sedikit pintu ruangan itu. Dan matanya terbelalak saat melihat ada Aurel disana. Pakaian Aurel sudah berantakan dengan rok yang tersingkap ke atas dan hanya memakai bra saja dibagian atasnya. Dia juga melihat seorang dosen yang sedang memeluk tubuh Aurel. Dosen itu sama kondisinya dengan Aurel karena sudah tidak memakai pakaian atasnya. Sedangkan bagian bawah sudah melorot hingga sebatas lututnya.

Abizar benar-benar syok melihat ini semua. Dia sangat tidak menyangka kalau akan disuguhi pemandangan seperti ini. Saat tersadar kalau ini merupakan bukti agar dia bisa lepas dari Aurel, Abizar pun langsung mengambil ponselnya.

Abizar masuk ke dalam ruangan itu dengan ponsel yang masih berada di tangannya. Aurel dan dosen itu terkesiap begitu mendengar pintu dibuka. Mereka serempak menjauhkan diri. Dosen itupun langsung memakai celananya kembali dan Aurel yang menurunkan roknya yang sudah tersingkap.

"Oh jadi ini kelakuan kamu yang sebenarnya?" Tanya Abizar tajam. Dia tersenyum sinis karena sudah mengetahui hal ini. Sedikitpun tidak ada rasa kecewa saat mengetahui istrinya bersetubuh dengan laki-laki lain.

"Ini ga seperti apa yang kamu liat Zar. Aku bisa jelasin" kata Aurel. Dia kini membenarkan kemejanya.

"Ga seperti apa yang aku liat? Jelas-jelas kalian lagi bercinta kayak gini? Ini udah cukup jadi bukti buat aku menceraikan kamu" ujar Abizar tersenyum penuh kemenangan. Diapun memasukkan ponselnya kembali ke dalam sakunya.

"Pak Galih yang maksa aku Zar. Aku udah ga mau" bela Aurel lagi.

"Alah. *Bulshit*. Aku ga akan percaya sama ucapan kamu. Mulai hari ini juga kamu bukan istri aku lagi. Kamu aku talak!"

"Ga Zar. Aku ga mau!"

"Lepasin!" Tolak Abizar saat Aurel menyentuh tangannya.

"Aku ga mau kamu cerain Zar. Aku sayang kamu"

"Kamu itu cuma terobsesi sama aku Rel. Harusnya kamu sadar sama apa yang udah kamu lakuin. Aku muak sama kamu"

Abizar langsung pergi begitu saja meninggalkan tempat itu. Dia mengusap wajahnya kasar karena bisa-bisanya menikahi perempuan ular seperti Aurel. Andai saja dulu orang tuanya tidak menjodohkan mereka. Mungkin saat ini dia masih bersama Kayla.

Abizar menggelengkan kepalanya. Dia sudah berjanji untuk tidak mengganggu Kayla dan omnya lagi. Meskipun sulit, namun dia akan berusaha merubah perasaan cintanya kepada Kayla. Karena bagaimanapun Kayla sekarang sudah menjadi tantenya juga.

"Kamu yang sabar"

"Iya om"

****

Orang tua Abizar sangat marah kepada Aurel setelah mereka melihat bukti kelakuan Aurel. Yanti yang lebih merasa ditipu karena dia pikir menantunya itu wanita baik-baik. Tapi apa yang dia lihat itu membuat pemikirannya berubah.

"Mama menyetujui kamu untuk menceriakan Aurel. Mama akan dukung keputusan kamu. Mulai sekarang mama ga ada menjodoh-jodohkan kamu lagi"

"Makasih ma"

"Ini ga bisa gitu ma. Ini fitnah. Aku ga kayak gitu. Aku-"

Plakkkk

Aurel terdiam saat menerima tamparan keras dari mama mertuanya. Mama mertuanya itu menatapnya dengan pandangan tajam.

"Dasar perempuan ga tau diri. Saya ga sudi punya menantu seperti kamu" maki Yanti.

"Itu ga benar ma. Aku bisa jelasin. Aku dipaksa dosen itu ma" kata Aurel lagi. Namun Yanti tidak mendengarkannya.

"Mulai sekarang kamu bukan menantu saya lagi"

Aurel mendengus kesal karena ini ulah Pak Galih itu. Kalau saja dosennya itu tidak memaksanya berhubungan mungkin tidak akan ketahuan kalau dia seperti ini.

Sementara Pak Galih pun dikeluarkan dari kampus karena sikapnya barusan. Yang berlaku cabul dengan mahasiswa. Sedangkan Aurel sudah lebih dahulu di-DO.

***

Satu bulan kemudian.

Felix dan Kayla ikut menghadiri acara sidang perceraian Aurel. Felix menggenggam tangan Kayla erat dan tersenyum kepada istrinya itu.

Butuh waktu satu bulan hingga akhirnya Abizar dan Aurel benar-benar resmi bercerai setelah gugatan Abizar pada waktu itu.

"Mudah-mudahan kita jangan pernah berada di depan sana. Kita hanya boleh dipisahkan oleh maut saja" bisik Felix.

"Aamin mas" sahut Kayla tersenyum.

"Mas sayang kamu"

"Aku juga"

Mereka bisa bernapas lega saat hakim memutuskan kalau Abizar dan Aurel resmi berpisah. Semua bukti memberatkan Aurel sehingga putusan pengadilan memenangkan Abizar untuk perceraian mereka.

Para hakim ketua beserta anggotanya pergi meninggalkan tempat sidang setelah ketukan palu terdengar. Aurel dan Abizar pun sudah resmi berceria.

Abizar bisa bernapas lega karena itu. Beda halnya dengan Aurel yang masih tidak terima.

"Kami ga akan pernah memaafkan hinaan keluarga kalian ini" ujar Haliza mamanya Aurel.

"Ini karena kesalahan anak kamu sendiri. Sudahlah Abi kita pergi dari sini. Kamu pasti akan mendapatkan wanita yang lebih baik dari Aurel" kata Yanti. Mereka pun beranjak oergi dari sana.

"Hoeeek hoeeeek hoeeekk"

Aurel langsung menutup mulutnya saat rasa mual itu menyerang tubuhnya. Semua yang ada di sana pun terdiam. Memikirkan kemungkinan kalau Aurel sedang hamil.

"Aurel. Kamu kenapa sayang?" Tanya Haliza khawatir.

"Perut aku mual banget ma" lirih Aurel.

Haliza pun menatap keluarga Abizar tajam. "Saya akan meminta pertanggung jawaban kalau seandainya anak saya hamil"

"Emangnya kami bisa percaya kalau itu anak Abizar? Dia aja sering main sama laki-laki lain gitu" sindir Yanti.

"Ayo Abi. Kita pergi dari sini"

Mereka pun akhirnya pergi meninggalkan Aurel dan keluarganya. "Sialan kamu Abizar" desis Aurel.

***



Begitu sampai rumah Aurel dimarahi orang tuanya habis-habisan. Terlebih mamanya sangat marah karena perbuatan Aurel itu. Apalagi ternyata Aurel memang positif hamil setelah mereka memeriksakannya ke dokter tadi.

"Ini semua salah kamu Aurel. Ngapain coba kamu sampai nekat berhubungan dengan dosen kamu itu? Abizar saja ga cukup apa?"

"Abizar ga pernah mau nyentuh aku kalau ga aku paksa ma. Dia ga pernah anggap aku sebagai istri" sahut Aurel tak mau kalah.

"Tapi bukan berarti kamu bisa berhubungan badan sama dosen kamu sendiri Aurel. Kamu benar-benar sudah bikin malu mama sama papa"

"Aku dipaksa ma. Aku udah coba nolak"

"Lagian sejak kapan kamu berhubungan dengan dosen seperti itu?"

Aurel terdiam. Dia memang tidak sekali dua kali berhubungan dengan dosen di kampusnya. Dia memang sering berhubungan seksual dengan Pak Galih agar melancarkan skripsinya. Dan itu terbukti berhasil. Pak Galih selalu memberikan kemudahan setelah dia melayani hasrat dosen pembimbingnya itu. Meskipun usahanya sedikit terlambat dan belum sampai lulus karena dia di-DO.

Dia memfitnah Kayla menggoda dosennya, padahal dia sendiri yang seperti itu. Bahkan di semester tiga dia hampir tidak lulus di salah satu mata kuliah. Dan dia nekat menawarkan tubuhnya kepada dosennya untuk memperbaiki nilainya itu. Dan dosennya mau, akhirnya pun mereka melakukannya sehingga dia terbebas dari mengulang mata kuliah. Tapi ada pula dosen yang pendiriannya kuat sehingga tidak dapat digoda. Dia malah memberikan nilai semakin jelek saat Aurel malah menawarkan tubuhnya.

Aurel sudah kehilangan keperawanan sejak kelas dua SMA oleh gurunya sendiri. Makanya di kampus dia tak takut untuk melakukan hal yang sama demi menutupi nilai-nilainya.

Selama ini kelakuannya itu tidak pernah ada yang tahu. Hingga Abizar memergokinya sedang berhubungan dengan Pak Galih.

"Mama benar-benar ga habis pikir sama kamu Aurel" kata Haliza lagi setelah anaknya itu tidak menjawab pertanyaannya cukup lama. Diapun bisa menyimpulkan kalau Aurel memang sudah sering melakukan hal itu.

"Sekarang lihat ulah kamu. Sudah di-DO, sekarang kamu malah diceraikan Abizar dalam keadaan hamil lagi. Mau ditaruh di mana muka keluarga kita?" Marah Haliza.

"Ini semua gara-gara Kayla ma. Abizar cinta sama dia. Makanya dia menceraikan aku!"

"Kayla? Istrinya Felix. Omnya Abizar?"

"Iya ma"

"Sudahlah Aurel. Kamu jangan menyalahkan siapapun. Sekarang gimana sama kandungan kamu? Anak siapa sebenarnya yang kamu kandung sekarang ini?"

"Aku juga ga tahu ma" lirih Aurel. Memang dia sempat dua kali berhubungan dengan Abizar. Itupun karena dia yang berlaku curang dan memaksa Abizar. Tapi dia juga pernah melakukannya dengan Pak Galih hari itu. Dan mereka tidak hanya melakukannya sekali. Pak Galih berulang kali mengeluarkan spermanya di dalam miliknya.

"Kamu itu benar-benar bikin malu aja!"

Haliza pun meninggalkan Aurel sendiri dengan kekesalannya.

Aurel menyentuh perutnya. Dia juga bingung anak siapa yang ada di kandungannya saat ini. Dia berharap kalau ini adalah anak Abizar. Tapi bagaimana jika seandainya itu malah anak Pak Galih?

Abizar tidak akan percaya kalau yang dia kandung adalah anaknya. Sementara dia tidak mungkin minta pertanggungjawaban dari pak Galih. Dosennya itu sudah berkeluarga dan memiliki anak. Bisa-bisa dia dilabrak istrinya Pak Galih itu.

"Sial!"

***

"Kasihan ya Abizar punya istri kayak Aurel gitu" celetuk Winda saat mereka sudah tiba di rumah. Mereka pun duduk-duduk di sofa ruang tengah rumah mereka.

"Udahlah ma. Ga baik kita ngomongin ini" kata Felix. Dia melingkarkan tangannya di lengan sofa dan memeluk bahu Kayla.

"Mama ga nyangka aja kalau ternyata Aurel kayak gitu. Padahal keliatannya dia wanita baik-baik" ujar Winda lagi.

"Sudahlah ma. Kasian Aurel" kata Alex. Istrinya itu tidak akan berhenti jika ditegur.

"Papa ngapain ngasihanin dia sih? Dia itu ga pantes dikasihani pa. Dia itu wanita licik"

"Bukan gitu ma-"

"Kalian kenapa jadi berantem sih ma, pa. Malu dong sama menantu kalian" ujar Felix.

"Habisnya sih papa kamu mancing. Untung mama dapat menantu yang baik seperti Kayla. Ga kayak Aurel"

****

"Kamu kayaknya belum ada tanda-tanda hamil ya sayang?" Tanya Felix seraya menyentuh perut rata Kayla. Sudah beberapa bulan mereka menikah namun tamu bulanan Kayla masih datang tepat waktu. Padahal dia selalu mengeluarkannya di dalam saat mereka mrlakukannya. Tapi rupanya belum ada yang berhasil membuahi sel telur Kayla.

"Iya mas. Aku juga ga tau kenapa" sahut Kayla. Padahal dia tidak menunda-nunda untuk mempunyai anak setelah mereka menikah. Tapi sampai saat ini dia belum juga hamil. Padahal kedua orang tua mereka, apalagi khususnya orang tua Felix sangat mengharapkan cucu dari mereka.

"Tapi ga papa. Kita kan masih bisa usaha lagi" ujar Felix seraya tersenyum. Dikecupnya kening istrinya itu dengan sayang.

"Emangnya mas udah pengen banget punya anak ya?"

"Kalau ditanya pengen. Ya pengenlah sayang. Apalagi umur aku udah tiga puluh lima lebih. Bahkan dulu aku berharapnya kamu ga minum pil itu loh"

"Ya tapikan aku ga mau hamil saat itu mas. Kita belum nikah"

"Iya aku paham sayang. Lagian kan itu emang salah aku yang udah nyentuh kamu sebelum kita terikat pernikahan"

"Apa ini ada efek dari obat yang aku minum ya mas?"

"Entahlah sayang. Tapi kamu ga usah pikirin itu ya. Nanti kita juga punya anak kok. Yang penting usahanya jalan terus" ujar Felix seraya mengedipkan sebelah matanya pada Kayla.

"Itu mah mau kamu" cibir Kayla.

"Mau kamu juga kali" goda Felix seraya menjawil dagu Kayla. Dia sangat senang membuat istrinya itu tersipu dan memerah seperti ini.

"Lagian kita udah sering juga ngelakuinnya masa masih malu-malu aja sih sayang?"

"Mas, apa-apaan sih" kilah Kayla.

"Daripada kita ngobrol mending kita usaha bikin anak yuk" ajak Felix. Dia mendorong tubuh Kayla hingga terbaring di atas kasur dengan dia di atasnya.

"Masss!"

"Iya kenapa hm?" Tanya Felix. Dia menyentuh dan mengelus rambut Kayla. Tatapannya jatuh ke mata Kayla dan memandang istrinya itu dalam.

"Kamu cantik banget sayang, kamu wanita tercantik yang pernah aku lihat" bisik Felix. Dia sentuh bibir istrinya yang tampak menggoda itu dengan ibu jarinya.

"Bibir kamu juga manis" tambah Felix lagi. Kayla yang dipuji seperti itu hanya tersipu. Dia meletakkan tangannya di dada Felix.

"Mas juga tampan meskipun udah tua" sahut Kayla terkekeh.

"Berani ya kamu ngatain suami hm?" Tanya Felix pura-pura marah. Dia pun mulai menggerakkan tangannya ke pinggang Kayla dan meggelitikinya. Alhasil Kayla terkikik karena kegelian.

"Udah mas, ampun"

"Mas akan maafin kalau kamu mau cium mas duluan" kata Felix lagi.

"Cuma cium aja kan?"

"Emangnya kamu mau apa hayo? Beneran bikin *baby*? Aku sih ayo aja"

"Ih mas apa-apaan sih" kilah Kayla. Wajahnya memerah. Dia berusaha melepaskan pelukan Felix. Namun Felix benar-benar mengurung tubuhnya dengan tubuh besar suaminya itu.

"Mas, berat" cicit Kayla pelan.

"Masa sih? Biasanya kayak gini ga keberatan? Malah keenakan" goda Felix lagi.

"Itukan beda mas"

"Beda apanya. Sama aja kan?"

"Tauah ih. Kok mas jahil banget kayak gini" kesal Kayla.

"Habisnya aku baru tahu kalau menikahi kamu itu bisa bikin aku awet muda. Kamu selalu bisa bikin aku tertawa sayang. *I love you"*

"I love you too" balas Kayla. Dia menekan tengkuk Felix lalu menyatukan bibir mereka. Felixpun langsung saja membalas ciuman istrinya itu.

****

Keesokan harinya Felix dan keluarganya kembali sarapan seperti biasa. Mereka makan dengan sesekali mengobrol.

"Kalian berdua sebaiknya pergilah *honeymoon*. Semenjak kalian menikah kan kalian belum pernah kemana-mana. Siapa tahu setelah pulang *honeymoon* nanti Kayla hamil" usul Winda yang membuat Felix mengangkat wajahnya.

"Lagipula Kayla juga sudah selesai kan urusannya di kampus? Tinggal nunggu wisudanya aja awal bulan depan. Dan kamu bisalah ngambil cuti beberapa hari dulu" kata Winda lagi.

"Papa rasa usul mama kamu ada benarnya deh Felix. Hitung-hitung sebagai bulan madu kalian yang tertunda" kata Alex menyetujui.

"Gimana sayang?" Tanya Felix meminta pendapat Kayla.

"Aku sih terserah mas aja" jawab Kayla seraya tersenyum"

"Yaudah ma, pa. Nanti Felix coba ijin cuti dulu ke kampus" kata Felix yang diangguki semuanya.

Sementara itu Abizar berniat untuk kembali ke luar negeri untuk melanjutkan S2nya. Dia rasa akan susah melupakan Kayla jika dia masih disini. Orang tuanya pun mendukung semua keputusannya itu.

Aurel sempat mendatanginya dan mengatakan kalau dia hamil. Tapi Abizar tentu tidak akan percaya kalau anak yang Aurel kandung adalah anaknya. Dan jika seandainya benar pun kalau anak itu adalah anaknya, dia tetap tidak akan kembali dengan Aurel. Dia akan membesarkan anaknya itu setelah Aurel melahirkan nanti. Karena dia tidak yakin Aurel bisa merawat anaknya.

***





"Sore sayang" sapa Felix yang baru saja pulang dari kantor. Dia menghampiri dan mencium pipi Kayla. Istrinya itu sepertinya baru saja selesai mandi karena badannya yang terlihat segar.

"Sore mas. Kok pulangnya telat?"

"Tadi ada rapat dadakan, sayang" Beri tahu Felix. Dia melepas satu persatu kancing kemejanya hingga hanya menyisakan kaos polosnya. Lalu dia letakkan kemeja itu di keranjang cucian kotor.

"Oh kirain ada apa"

"Maaf ya. Aku ga sempat ngehubungin kamu tadi"

"Iya ga papa kok mas. Sana mandi gih biar segar"

"Iya"

Felixpun melangkahkan kakinya memasuki kamar mandi. Dia mengguyur tubuhnya dengan air. Rasa segar lansung menyambutnya saat tubuhnya sudah basah terkena air.

"Baju kamu ada di atas kasur ya mas. Aku keluar dulu" pamit Kayla yang masih bisa di dengar oleh Felix.

"Iya sayang" sahut Felix.

Setelah beberapa menit kemudian, Felix keluar dari kamar mandi dengan badannya yang sudah segar kembali. Dia mengeringkan rambutnya dengan handuk dan memakai pakaian yang sudah disiapkan oleh istrinya itu.

Felix tersenyum melihat pakaiannya itu. Begini ternyata rasanya memiliki istri. Semua keperluaannya ada yang menyiapkan. Makan ada yang memasakkan selain mamanya. Tidur ada yang menemani dan yang terpenting ada pelampiasan yang sudah halal untuknya saat dia tengah berhasrat.

Felix keluar dari kamar dan menghampiri Kayla yang ternyata ada di dapur. Diapun langsung mendekat dan memeluk istrinya itu dari belakang.

"Ada yang bisa aku bantu ga sayang?"

"Ga usah mas. Kamu istirahat aja sana. Pasti capek udah kerja seharian"

"Capek aku hilang saat ngeliat kamu sayang" gombal Felix yang membuat Kayla tersenyum.

"Bisa aja kamu mas"

"Aku bantu ya. Apa nih kira-kira?" Tanya Felix lagi.

"Kamu potongin ini aja gimana mas? Bisa gak?" Kayla menyerahkan wortel dan kentang yang dia potong tadi.

"Bisa kok sayang. Apasih yang suami kamu ini ga bisa" jawab Felix dengan percaya dirinya. Dia pun mulai memotong wortel itu menjadi potongan-potongan kecil. Sementara Kayla beralih untuk membuat bumbunya.

"Mau masak sup ya sayang?" Tanya Felix saat melihat bahan-bahan yang ada di hadapannya.

"Iya mas"

Felixpun hanya mengangguk. Dia beralih memotong kentang. Namun dia mengaduh saat tak

sengaja dia malah mengiris jari telunjuknya. Sontak saja jarinya itu langsung berdarah.

"Astaga mas, kamu hati-hati dong ngirisnya" ujar Kayla yang kaget melihat jari Felix berdarah. Dia langsung memasukan jari Felix itu ke dalam mulutnya dan menghisap darahnya. Lalu dia muntahkan air liurnya yang bercampur darah di tempat cucian piring.

Felix hanya terdiam melihat apa yang dilakukan istrinya. Hingga dia tidak sadar kalau jarinya sudah tidak mengeluarkan darah lagi.

"Udah mas istirahat aja sana. Biar aku yang nyelesain ini" ujar Kayla. Dia merasa heran karena Felix tidak menanggapinya. Suaminya itu tampak bengong sembari menatapnya.

"Mas" panggil Kayla lagi seraya menyentuh tangan Felix. Felixpun akhirnya tersadar dan mengerjapkan matanya.

"Yang kamu hisap jari aku loh sayang. Tapi yang berasa nyut-nyutan malah punya aku" ujar Felix spontan.

"Mas ih, mesum banget!" Seru Kayla gusar. Dia takut mertuanya akan mendengar hal itu. Bikin malu saja.

"Mau juga dong dihisap sayang" bisik Felix menggoda di telinga Kayla.

"Udah sana, kamu jangan ngegodain aku!" Kilah Kayla. Wajahnya memerah karena Felix sudah mulai membahas ke aktivitas seksual mereka.

"Tar malem mau ya" bujuk Felix lagi yang malah dapat teguran oleh Kayla.

"Mesum!"

*****

Felix dan Kayla beserta kedua orang tuanya makan malam menyantap masakan Kayla. "Masakan istri kamu enak-enak terus loh Fel. Ga kalah sama masakan mama kamu, ga salah pilih istri kamu" puji papa Felix.

"Iyadong pa, istri siapa dulu dong" sahut Felix bangga. Dia memeluk bahu istrinya itu dan mengecup kening Kayla dengan sayang. Perlakuan Felix itu membuat wajah Kayla memerah malu kepada mertuanya.

"Iyadeh yang udah punya istri. Dulu aja ya pa, mama bawain calon istri ga mau" sindir Winda.

"Ya habisnya mama nawarinnya model yang begitu semua. Coba aja mama bawa Kayla ga bakal nolak aku" sahut Felix tak mau kalah.

"Ya kamu, ada calon ga langsung dikenalin ke kami. Malah diajak ke kamar duluan"

"Udahlah ma, masih makan ini" tegur Alex.

"Iya-iya pa" sahut Winda mengalah. Mereka pun melanjutkan makannya hingga makanan di piring mereka sudah tandas.

"Jadi gimana sama rencana bulan madu kalian Felix?" Tanya Alex menginterupsi. Dia dan anaknya masih duduk di kursi itu. Sementara Kayla sudah mengambil piring kosong dan berniat membawanya ke tempat cucian piring.

"Kamu tunggu sana aja. Biar aku yang bawa" ujar Felix pada Kayla.

"Ga papa kok mas" sahut Kayla.

"Udah ga usah ngebantah suami ya" tegur Felix yang membuat Kayla cemberut. Felix selalu membawa kata suami saat tidak ingin dibantah.

"Bisa kok pa. Tapi minggu depan paling. Soalnya pas udah masuk masa tenang" jawab Felix pada pertanyaan papanya yang dia gantung karena lebih fokus pada Kayla.

"Baguslah kalau gitu"

Felix meletakkan piring kotor itu di tempat cuciannya. Dia mengambil sabun dan menyabunyinya.

"Mas ih biar aku aja" kata Kayla melarang Felix.

"Ga papa. Biar aku bantuin kamu" sahut Felix.

Winda yang melihat itupun tersenyum. Dulu Felix sama sekali tak pernah masuk dapur. Tapi sekarang anaknya itu sering ikut ke dapur saat Kayla ada di sana. Bahkan lihat dia ikut mencuci piring bersama Kayla. Benar-benar tidak disangka.

"Kalau udah cinta ya gitu kan ma. Pengen ngapa-ngapain berdua terus" ujar Alex pada Winda.

"Iya pa. Kayak kita dulu ya" sahut Winda yang hanya dibalas kekehan oleh suaminya.

"Luka mas tadi gimana? Ga perih kena sabun?" Tanya Kayla.

"Ga kok sayang. Luka kecil gitu doang juga" sahut Felix tersenyum. Dia menyabuni piring terkahir dan menyerahkannya pada Kayla untuk disiram dengan air. Lalu Kayla pun membersihkan tempat bekas mencuci itu.

"Sini tangannya mas" ujar Kayla. Felix pun mengarahkan tangannya pada pancuran air. Istrinya itu

pun langsung meraih tangannya itu dan membilaskannya. Lalu dia ambilkan tisu untuk mengeringakannya.

"Makasih ya sayang" ujar Felix yang diangguki Kayla.

****

Kayla menaiki ranjang dan duduk di samping Felix. Dia melihat suaminya itu yang tampak sibuk dengan laptopnya.

"Ngapain mas?" Tanya Kayla.

"Oh ini, lagi meriksa tugas mahasiswa" jawab Felix. Dia mengacak rambut Kayla dan tersneyum singkat. Setelahnya diapun kembali fokus pada laptopnya.

"Menurut kamu gimana kalau besok aku ke dokter mas?" Tanya Kayla. Felixpun lansung menoleh kepada istrinya itu.

"Kamu sakit sayang?" Heran Felix.

"Enggak kok mas. Mau konsultasi biar aku bisa cepat hamil" jawab Kayla.

"Boleh-boleh aja sih. Nanti aku temenin ya"

"Kalau kamu sibuk nanti aku sendiri bisa kok mas"

"Ga papa nanti aku temenin kamu" ujar Felix lagi.

"Kamu tidur duluan aja" kata Felix saat melihat istrinya itu mulai menguap.

"Yaudah aku tidur duluan ya mas. Kamu juga buruan istirahat" kata Kayla yang diangguki Felix. Felixpun mencium kening Kayla sebelum istrinya itu merebahkan dirinya.

Kayla membenarkan bantalnya. Dia berbaring miring ke arah Felix. Lalu diapun mulai memejamkan matanya. Sementara Felix masih sibuk dengan kerjaannya.

Setelah hampir satu jam, kerjaan Felix akhirnya selesai juga. Dia mematikan laptopnya dan meletakkannya di atas meja. Lalu diapun ikut berbaring di samping istrinya. Dipeluknya tubuh istrinya itu. Dan Kayla pun refleks semakin mendekatkan diri padanya.

"I love you, sayang"

****





"Sialaaaaan! Ini semua gara-gara Kayla" Jerit Aurel marah. Dia melempar bantal dan gulingnya sembarangan. Gara-gara Kayla hidupnya berantakan. Abizar menceraikannya dalam keadaan hamil seperti ini.

"Gue yakin kalau ini anak Abizar. Gue harus ngerawat dia biar bisa balik lagi sama Abizar" ujar Aurel penuh percaya diri. Diapun mengelus perutnya itu.

"Kamu harus anaknya Abizar ya sayang. Jangan anak Pak Galih. Kamu harus jadi penyatu antara mama sama papa kamu"

Aurel pun memutuskan untuk pergi ke dokter memeriksakan kandungannya. Dia mendengus saat beberapa ibu-ibu yang sepertinya ingin periksa kandungan juga menatapnya.

"Suaminya mana mbak?" Tanya salah satu ibu itu.

"Lagi kerja" sahut Aurel ketus.

"Lagi kerja apa emang ga ada suaminya mbak?"

"Bukan urusan kalian. Urus aja urusan kalian masing-masing. Jangan urusin kehidupan saya" marah Aurel.

Ibu-ibu itu tadi pun tidak ingin mengajak Aurel bicara lagi. Mereka berbisik tentang Aurel. "Kayaknya bener ga ada suaminya deh"

"Iya bener banget. Kalau ada suaminya ga mungkin marah kan?"

"Ibu Aurelia Eka Putri"

Aurel langsung berdiri dan masuk ke dalam untuk memeriksakan kandunganya. Dia bisa bernapas lega saat dokter menyatakan kalau anaknya sehat. Dia diberi vitamun untuk semakin menguatkan janin. Setelah itupun dia keluar dari ruangan itu.

"Aurel, kamu ngapain disini?"

Aurel sangat terkejut saat dia bertemu dengan dosen yang tertangkap basah sedang berhubungan badan dengannya waktu itu.

"Ah itu saya habis periksa pak"

"Periksa?" Pak Galih mengernyitkan keningnya. Dia melihat ruangan yang baru saja Aurel keluar dari sana.

"Kamu hamil? Anak siapa?" Tanya Pak Galih langsung.

"Ya anak suami saya lah pak. Masa anak bapak" sahut Aurel kesal.

"Yakin anak suami kamu? Bukan anak saya? Atau anak laki-laki lain?" Tanya pak Galih sarkas. Karena dia tidak percaya dengan orang seperti Aurel yang dengan mudah membuka selangkangannya untuk siapa saja. Kalau untuk dijadikan partner seks mungkin Aurel orang yang tepat karena servisnya memuaskan. Tapi kalau sudah untuk jadi pasangan hidup rasanya tidak.

******

Kayla menunggu dokter yang tadi memeriksanya menyampaikan hasilnya. Entah kenapa dia merasa sedikit gugup dan takut jika seandainya tidak bisa memiliki anak. Rupanya kegelisahannya ini disadari

oleh Felix. Terbukti dengan suaminya itu yang meraih dan menggenggam pergelangan tangannya.

"Apa ibu pernah menggunakan alat kontrasepsi sebelumnya"

"Iya dok, saya pernah mengonsumsi pil KB"

"Berdasarkan hasil pemeriksaan tadi, kalian berdua sehat dan siap memulai program kehamilan" ujar dokter itu yang berhasil membuat Kayla bisa bernapas lega.

"Tapi kenapa saya belum hamil juga ya dok?"

"Jadi begini bu, untuk wanita yang telah mengkonsumsi kontrasepsi oral beberapa lama, maka tubuh membutuhkan waktu hingga beberapa kali siklus menstruasi. Hal ini agar rahim bisa berevolusi secara teratur lagi dan siap untuk hamil. Kalian berdua kan menikahnya juga baru. Mungkin kalian melakukannya saat fase dimana ibu dalam keadaan tidak subur. Atau juga karena kalian terlalu sering melakukannya sehingga kualitas sperma menurun. Jadi untuk program kehamilan ini perlu direncanakan dengan matang bu, pak"

"Sebaiknya kalian melakukannya di saat masa subur karena itu kemungkinan hamilnya tinggi. Dan juga frekuensi hubungan seksual sebaiknya jangan terlalu sering dalam seminggu agar kualitas sperma tetap terjaga. Ya maksimal 2 atau 3 kali dalam seminggu. Sehingga saat terjadi pertemuan sperma dan sel telur akan menghasilkan pembuahan."

Kayla maupun Felix hanya mendengarkan penjelasan dari dokter dan mengangguk mengerti.

"Kalau boleh tahu kapan ibu terakhir menstruasi?"

"Tiga hari yang lalu dok"

"Kalau siklus menstruasi ibu teratur berapa lama?"

"Kira-kira sampai dua puluh sembilan harian dok"

"Oke jadi karena siklus bulanan anda sekitar dua puluh sembilan hari. Maka saya perkirakan masa subur anda biasanya akan terjadi antara minggu kedua dan ketiga pasca anda menstruasi. Nah kalian bisa memulai hubungan seksual di waktu itu. Kalian bisa melakukannya beberapa kali dalam seminggu atau dua hari sekali pada saat masa subur itu sehingga kemungkinan hamil akan lebih besar"

"Selama program juga sebaiknya gaya atau pose bercinta dikurangi dulu. Lebih baik gaya missionaris saja. Karna dengan berbaring terlentang sperma akan lebih mudah berenang menuju rahim"

"Selain mempersiapkan waktu yang tepat saat berhubungan, mengkonsumi makanan yang sehat juga perlu. Alkohol dan sejenisnya patut dihindari selama masa program. Dan juga jangan sampai kalian berdua mengalami stres dan kelelahan"

"Baik dokter. Kami berdua akan melakukan itu semua"

Felix membawa Kayla keluar dari ruangan dokter itu setelah sang dokter memberikan resep vitamin. Mereka pun menebus resep itu di apotek.

"Tuh kan mas, kata dokter jangan sering-sering. Tapi kamu maunya tiap hari mulu" ujar Kayla mengerucutkan bibirnya yang membuat Felix terkekeh.

"Habisnya gimana dong sayang. Kamu menggoda banget. Sayang kalau dianggurin" sahut Felix.

"Itu emang kamunya aja yang mesum. Dicium dikit langsung pengen" cibir Kayla.

"Tapi enak kan punya suami mesum? Ga pelu ngodein dulu kalau kamu yang pengen?" Ujar Felix seraya menaik turunkan alisnya.

"Apaan sih mas. Aku ga mesum kayak kamu"

"Iya kamu emang ga mesum. Tapi maunya dimesumin terus" jawab Felix lagi.

"Kamu apa-apaan sih mas. Jangan dibahas disini"

"Loh, tadikan yang mulai bahas itu kamu" bingung Felix karena yang memulai pembicaraan yang mengarah kesana pun Kayla.

"Udah ah, kita pulang. Biar mas bisa balik ke kampus lagi" ujar Kayla. Felixpun hanya mengangguk saja. Ternyata premis yang mengatakan perempuan selalu benar itu memang iya.

Felix membukakan pintu mobil untuk Kayla saat mereka sudah ada di parkiran. Mereka berduapun masuk ke mobil dan meninggalkan rumah sakit itu.

Mereka tidak menyadari kalau sedari tadi ada Aurel yang baru saja periksa kehamilan dan melihat keduanya. Aurel menatap benci pada Kayla. Dia tidak rela Kayla bahagia di atas penderitaannya.

"Kamu maunya kita bulan madu kemana?" Tanya Felix meminta pendapat Kayla. Dia menoleh sebentar ke samping untuk menatap wajah istrinya itu.

"Kemana ya mas? Terserah mas aja deh" sahut Kayla.

"Kok terserah aku? Kamu dong sesekali yang nentuin maunya kemana?"

"Aku juga bingung soalnya mas. Tapi ga usah jauh-jauh ya. Di sekitaran Indonesia aja. Jangan keluar. Soalnya kan diluar lagi musim wabah virus mas"

"Iya kita bulan madunya di sini aja. Gimana kalau ke puncak? Pantai? Atau pegunungan? Menurut kamu yang mana?"

"Pantai kayaknya terlalu mainstream ya mas. Tapi aku mau deh pantai" jawab Kayla yang mrmbuat Felix terkekeh. Dia pun mengulurkan tangannya untuk mengacak rambut Kayla.

"Yaudah kita ke pantai" ujar Felix yang diangguki Kayla.

*****

"Eh mas mau ngapain?" Tanya Kayla saat Felix mendekat ke arahnya. Dia menatap siaga pada suaminya itu.

"Mau kamu lah, apa lagi?"

"Ingat kata dokter dong mas. Jangan terlalu sering ngelakuinnya. Lagian aku juga masih masa belum subur mas. Nanti aja pas kita bulan madu ya" bujuk Kayla.

"Iyadeh" pasrah Felix. Akhirnya diapun hanya memeluk dan mencium kening Kayla.

"Lagian kamu kok nafsuan begini sih? Dulu sebelum nikah emang kayak gimana?"

"Dulu aku ga begini sayang. Aku masih bisa ngendaliin hasrat aku. Tapi semenjak kenal kamu malam itu aku jadi pengen terus. Bisa dibilang aku cuma pengen kamu" ujar Felix. Dia membenamkan wajahnya di lekukan leher Kayla dan menghirup aroma tubuh istrinya yang memabukkan itu.

"Beneran?" Tanya Kayla memastikan.

"Iya sayang. Bahkan mama pernah ngira aku ga normal. Padahal mama sering nyoba ngenalin aku sama anak temannya. Dan mereka itu cantik-cantik dan seksi. Tapi aku sama sekali ga tertarik. Aku cuma tertariknya sama kamu seorang. Bagi aku kamu itu wanita tercantik juga terseksi yang pernah aku temui. Apalagi kalau kamu ga pake busana kamu makin keliatan berkali-kali lipat seksinya" bisik Felix sensual di telinga Kayla.

"Mas ih, mesum aja kerjaannya" kata Kayla seraya menjauhkan tangan Felix yang sudah hinggap di dadanya.

"Cuma sama kamu"

*****

Hari dimana keberangkatan Kayla dan Felix untuk bulan madu telah tiba. Setelah melalui perjalanan di udara kini mereka pun sudah tiba di Raja Ampat. Kedatangan mereka sudah disambut *tour guide* yang akan mengantarkan mereka ke resort.

"Kenalkan saya Alisha. Saya yang bertugas mengantarkan kalian ke resort ataupun jika kalian butuh pemandu untuk menjelajahi wisata disini"

"Saya Felix dan ini istri saya Kayla" jawab Felix yang diangguki perempuan yang bernama Alisha itu.

Kayla menatap perempuan itu. Wajahnya cantik dan bentuk tubuhnya juga bagus. Pantas saja dia ditugaskan menjadi *tour guide* karena penampilannya yang menarik. Tapi untunglah pakaiannya masih tergolong sopan.

"Mari pak, bu saya tunjukkan resortnya"

Felix melingkarkan tangannya ke pinggang Kayla. Lalu mereka melangkah mengikuti perempuan itu menuju resort mereka.

"Silahkan kalau kalian ingin beristirahat. Jika ada perlu sesuatu kalian bisa menghubungi saya" ujar perempuan itu seraya tersenyum manis kepada Felix. Kayla yang melihat itupun tentu saja heran.

***



Kayla mengernyitkan keningnya saat pintu *resort* mereka diketuk. Padahal hari masih begitu pagi dan mereka baru saja selesai mandi dan berpakaian. Semalam mereka hanya beristirahat dan tidur tanpa melakukan apa-apa.

Kayla pun melangkah ke arah pintu dan kembali mengernyitkan keningnya saat menemui Alisha di depan pintu.

"Pagi bu, saya cuma mau menyampaikan kalau sarapan sudah disediakan di depan" ujar perempuan itu ramah.

Kayla hanya menganggukan kepalanya. Dia memandangi wanita itu yang terlihat agak berbeda dari semalam. Tapi apa pikirnya? Lalu diapun menyadari kalau dandanan perempuan itu terasa lebih dari yang kemarin. Pakaiannya juga terkesan lebih seksi dan membentuk tubuhnya. Kalau kemarin dia mengenakan bawahan rok dengan panjang di bawah lutut dan tidak begitu ketat. Tapi sekarang dia memakai rok selutut yang menjiplak pinggulnya itu. Sedangkan bagian atas memakai blouse yang bagian dada agak terbuka sedikit. Sehingga belahan payudara wanita itu dengan malu-malu mengintip keluar.

"Siapa sayang?" Tanya Felix. Dia menghampiri Kayla lalu mengangguk kecil saat melihat Alisha.

"Mari pak, bu" ajak Alisha lagi. Dia berjalan lebih dulu dan sengaja melenggak-lenggokkan pinggulnya menggoda.

"Jangan lihat" Kayla memalingkan wajah Felix agar tak melihat perempuan itu. Entah kenapa dia merasa perempuan itu punya niat tidak baik pada suaminya. Sepertinya dia tertarik pada Felix dan berniat menggodanya. Kalau tidak, kenapa dia bisa merubah cara pakaiannya kan?

"Kamu tenang aja, aku ga bakalan kegoda. Aku cuma tergodanya sama kamu" sahut Felix. Tangannya yang tadi berada di pinggang Kayla turun dan meremas pinggul istrinya itu.

"Ini lebih seksi dari pada punya wanita itu. Dan payudara kamu lebih indah dari dia" kata Felix lagi.

"Berarti mas liat dong?" Tanya Kayla melototkan matanya.

"Ga sengaja tadi. Udahlah sayang, kamu harus percaya kalau cuma kamu yang bisa bikin aku pengen ngurung diri berdua kamu di kamar" kata Felix lagi.

"Awas aja kalau mas liat macem-macem" ancam Kayla yang membuat Felix terkekeh senang.

"Iya engga kok sayang" sahut Felix. Dikecupnya kening Kayla mesra. Lalu mereka pun mempercepat langkah kaki mereka karena Alisha sudah menunggu.

"Silahkan pak, bu" Alisha mengarahkan mereka pada sebuah meja yang sudah tersedia hidangan untuk mereka. Lalu dia pamit dari tempat itu. Tentu saja dengan lenggok yang dia sengaja.

"Kayaknya dia lagi curi-curi perhatian kamu deh mas" ujar Kayla disela-sela makan mereka.

"Tapi perhatian aku cuma buat kamu sayang" balas Felix.

"Awas aja kalau macam-macam. Ga bakal aku kasih jatah kamu mas"

"Iya engga kok sayang. Janji deh"

"Iyadeh. Hari ini kita ngapain dulu mas?"

"Kamu maunya ngapain? Kalau aku sih maunya ngurung kamu di kamar" sahut Felix dengan seringaian mesumnya.

"Tuh kan mesum lagi" jengah Kayla yang membuat Felix terkekeh.

"Hari ini kita jalan-jalan dulu ya" ujar Felix yang diangguki Kayla.

*****

Kayla lagi-lagi merasa kesal karena Alisha sepertinya curi-curi pandang pada suaminya. Perempuan itu menjelaskan pulau yang mereka kunjungi dengan beberapa kali tersenyum genit pada Felix. Tapi untunglah suaminya itu tidak mudah tergoda oleh perempuan lain.

"Nah kalau yang ini namanya pulau Wayag. Pulau yang merupakan ikon Raja Ampat. Pulau ini juga dinobatkan sebagai salah satu spot menyelam terbaik di Indonesia"

Felix hanya mendengarkan perkataan Alisha sebagai angin lalu. Dia tersenyum dan menatap mata istrinya itu. "Kamu cantik" bisik Felix yang membuat

wajah Kayla memerah. Dia memejamkan matanya saat Felix terlihat semakin mendekatkan wajahnya.

"Gimana pak, bu? Baguskan pulaunya?"

Kayla kembali membuka matanya saat mendengar pertanyaan itu. Sementara Felix dengan kesal harus mengurungkan niatnya untuk mengecup bibir sang istri. Berbeda halnya dengan Alisha yang merasa senang karena telah menggagalkan momen romantis pasangan itu.

"Iya bagus" sahut Felix seadanya. *'Tapi lebih bagus lagi kalau kamu ga ada di sini'* batin Felix kesal. Sepertinya dia nanti harus mengatakan kepada pihak *resort* kalau mereka tidak memerlukan *tour giude*. Karena kalau seperti ini yang ada dia tidak bisa leluasa bermesraan dengan Kayla.

Pulau Wayag itu terlihat indah dengan gugusan pulau yang berjajar dan berwarna hijau dengan warna lautnya biru bersih.

"Kalau kalian mau foto-foto dulu silahkan" ujar Alisha menginterupsi keasikan keduanya. Tapi rupanya dia menyesal telah menawarkan hal itu. Karena dia yang mendadak menjadi fotografernya. Dia tak suka melihat Felix dan Kayla bepose mesra. Apalagi saat Felix mengecup sudut bibir Kayla tanpa apa-aba.

"Mas ih" ujar Kayla malu-malu. Tapi kemudian dia tersenyum saja saat melihat kekesalan wanita itu.

Setelah hampir setengah hari mengeksplorasi keindahan pulau Wayag, mereka pun memutuskan untuk kembali ke *resort*. Rangkulan Felix pada pinggang

Kayla tak pernah lepas. Hal itu yang membuat Alisha kian kesal.

"Aku ga suka deh sama dia mas" jujur Kayla saat mereka telah tiba di *resort*. Sementara wanita itu terpaksa kembali ke tempatnya.

"Aku juga ga suka loh sayang. Tapi ya gimana, dia yang ditunjuk pihak *resort* jadi *tour guide* kita"

"Udah ga usah dipikirin ya, besok kalau kita mau jalan-jalan kita bilang ke pihak *resort* aja kalau ga perlu pakai *tour guide"* ujar Felix seraya menyentuh dagu Kayla. Kaylapun hanya menganggukan kepalanya singkat.

"Padahal tadi aku udah pengen banget nyium kamu kalau ga ada dia" kata Felix lagi seraya menyentuh bibir Kayla. Lalu dia labuhkan satu kecupannya di atas bibir istrinya itu.

****

Felix mengajak Kayla untuk berenang di sekitar resort mereka pada sore harinya. Sementara siang hari tadi mereka hanya bersantai-santai di dalam *resort* seraya menikmati makan siang. Felix benar-benar ingin menciptakan suasana romantis antara dirinya dan Kayla.

Merekapun juga sudah merencanakan program kehamilan itu dan berniat akan menjalankannya disini pada saat masa subur Kayla. Dan selama beberapa hari ini Felix menahan diri untuk tidak menyentuh Kayla agar kualitas spermanya bagus dan bisa membuahi Kayla saat mereka melakukan penyatuan nanti.

Felix meraih tangan Kayla dan membawanya duduk di anak tangga yang ada di dalam air. Mereka duduk bersisian dengan lengan Felix yang berada di atas bahu Kayla.

"Pemandangannya emang indah sih, tapi bagi aku tetap indahan kamu" ujar Felix seraya tersenyum ke arah Kayla.

"Gombal!"

"Serius loh. Bagi aku kamu yang paling indah" kata Felix lagi. Dia meraih wajah Kayla dan menghadapkan padanya. Lalu diapun mencium bibir ranum istrinya itu. Kaylapun akhirnya membalas ciumannya itu.

Felix menurunkan ciumannya menuju leher Kayla dan mengecupnya disana. Lalu dia beri tanda kepemilikannya disana.

"Mas, nanti kamu pengen lagi" tahan Kayla saat Felix beralih mencium dadanya.

"Enggak kok sayang. Aku cuma mau cium kamu aja" sahut Felix. Dia kembali menciumi dada istrinya itu. Tak lupa dia juga memberikan tandanya di sana. Kayla yang hanya mengenakan tank top itu tentunya memudahkan aksi Felix.

Felix membawa Kayla turun lagi ke air. Mereka berpelukan sambil berciuman kembali. Kaylapun sudah melingkarkan tangannya di leher Felix.

"I love you" bisik Felix di depan bibir Kayla.

"I love you too mas" sahut Kayla. Dia memegang rahang Felix lalu kembali menciumnya.

"Maaf pak, bu. Ini ada minuman dan cemilan yang disediakan pihak *resort*"

Kayla dan Felix langsung melepaskan tautan bibir mereka. Kayla lagi-lagi mendengus saat melihat Alisha. Apalagi pakaian perempuan itu semakin berani saja. Namun Kayla tersenyum penuh kemenangan saat Alisha mengamati penampilannya. Alisha pasti sudah melihat tanda merah yang ada di leher dan dadanya. Tanpa sungkan dia kembali mencium bibir Felix dan tak menghiraukan keberadaan si Alisha itu.

"Kamu ga perlu cemburu, sayang" kata Felix setelah ciuman mereka terlepas. Alisha juga pergi saat mereka berciuman tadi.

"Aku ga cemburu" kilah Kayla.

"Ga cemburu tapi kesal saat ada yang goda suami kamu gitu maksudnya? Tenang aja. Aku jamin aku ga bakal kegoda wanita manapun. Cuma kamu, sayang"

****

Keesokan harinya Felix berniat membawa Kayla mengunjungi pulau-pulau lain yang ada di sana. Felix dan Kayla ingin menghampiri pihak *resort* dan mengatakan kalau mereka tidak memerlukan *tour guide* hari ini. Tapi rupanya mereka kalah cepat. Karena saat mereka membuka pintu *resort*, Alisha sudah berada di depan mereka.

"Pagi pak, bu. Hari ini saya akan mengantar kalian mengunjungi Pulau Misool. Mari" ajak Alisha langsung. Felix dan Kaylapun tidak mungkin bisa menolak. Kayla hanya bisa menghela napas pasrah.

Alisha berjalan lebih dulu dengan Felix dan Kayla yang mengikuti di belakang. Namun kemudian dia berpura-pura terpleset dan jatuh hingga Felix yang tepat ada di belakang menolongnya. Alisha pun tersenyum karena itu. Dia bahkan sengaja memandangi wajah tampan Felix berlama-lama.

"Mas lepasin"

Alisha kesal sekali saat Kayla melepaskan tangan Felix darinya. Dia mendengus tak kentara.

Sementara Kayla mendelikkan matanya pada Felix. Katanya suaminya itu tidak akan tertarik. Tapi tadi malah sempat bertatapan dengan Alisha.



The Real Honeymoon

Kayla sangat kesal sekali hari ini. Semua tak lain karena si Alisha, *tour guide* yang genit itu. Alhasil saat kembali ke *resort* wajahnya cemberut saja. Felixpun juga jadi ikutan menjadi objek kekesalannya karena tadi pagi suaminya itu sempat bertatapan dengan si Alisha-Alisha itu.

"Sayang, kamu marah ya?"

Kekesalan Kayla semakin bertambah karena Felix yang tidak peka. Harusnya suaminya itu tahu kalau dia sedang marah dan tak usah bertanya lagi.

"Maafin aku ya, aku ga ada niat mau natap dia tadi. Cuma kebetulan dia jatuhnya di depan aku aja" jelas Felix. Dia meraih tangan Kayla, namun istrinya itu melepaskan tangannya.

"Dia itu cuma pura-pura aja mas. Dia suka sama mas"

"Iya aku minta maaf ya sayang. Udah dong jangan ngambek, masa *honeymoon* kita jadi berantakan cuma gara-gara ini sih"

"Salahin itu perempuan tadi. Ganjen banget sama mas" dumel Kayla.

"Iya sayang iya. Sekali lagi maafin aku ya. Udah dong jangan ngambek. Nanti cantiknya ilang loh" bujuk Felix. Dia semakin mendekat ke arah Kayla lalu memeluknya dari belakang.

"Kalau aku udah ga cantik emangnya kenapa? Kamu mau cari yang lebih cantik. Sana deh sama si Alisha-Alisha itu aja"

Felix merutuki ucapannya barusan. Dia jadi merasa serba salah kalau seperti ini jadinya. Niatnya hanya ingin menggoda Kayla agar tidak marah lagi. Tapi masih saja istrinya itu membahas si Alisha. Sepertinya istrinya itu benar-benar cemburu pada perempuan yang bahkan tidak ada apa-apanya dibanding Kayla.

"Kamu kok ngomongnya gitu. Aku kan cintanya cuma sama kamu aja sayang"

"Habisnya kamu bikin kesal"

"Iya-iya maaf ya istriku sayang" Felix lagi-lagi harus mengalah menghadapi istrinya itu kalau tidak mau bulan madu mereka berantakan.

"Aku ga mau ngeliat dia lagi. Kamu bilang sekarang aja sama pihak hotel. Aku ga suka dia cari-cari kesempatan sama kamu"

"Iya sayang iya. Nanti aku bilang ya."

"Pokoknya kalau dia masih jadi *tour guide* kita aku ga mau disentuh sama kamu" ancam Kayla.

"Iya sayangku, cintaku, istriku, manisku" balas Felix. Diciumnya bibir Kayla agar istrinya itu berhenti mengoceh.

***

"Ini makan siangnya pak"

Felix membuka pintu dan bisa melihat kalau Alisha ada di depan *resort* mereka. Penampilan wanita itu masih tetap terbuka dan seksi. Alisha yang merasa dipandangi oleh Felix pun makin tersenyum lebar.

"Anda-"

"Oh iya Alisha, sebaiknya kamu berpakaian seperti yang awal saja. Ga perlu kayak gini. Karena kalau maksud kamu ingin menggoda saya, saya ga akan tertarik. Istri saya jauh lebih menarik daripada wanita manapun" ujar Felix memotong ucapan wanita itu. Dia rasa benar apa kata Kayla, kalau tidak ditegasi langsung perempuan ini tidak akan berhenti. Yang ada bulan madunya gagal karena Kayla cemburu.

"Maaf pak"

Alisha yang mendengar itupun wajahnya memerah karena malu. Dia tidak menyangka kalau Felix akan menegurnya secara langsung seperti ini.

"Dan satu lagi, mulai besok kami ga perlu dipandu lagi. Kami hanya ingin menikmati pemandangan sekitar sini saja"

"Baik pak. Kalau gitu saya permisi" ujar Alisha yang diangguki Felix. Lalu Felix pun memutar badannya untuk kembali masuk ke dalam dengan makanan yang tadi diserahkan Alisha padanya.

Kayla merasa senang karena Felix menurutinya agar mereka tidak perlu dipandu lagi. Dia merasa sedikit tenang karena setidaknya tidak akan ada yang berusaha curi-curi pandang pada suaminya itu.

"Udah kan sayang? Jangan ngambek lagi ya" bujuk Felix. Dia memeluk dan menciumi lekuk leher Kayla.

"Iya mas" sahut Kayla.

Felix tahu istrinya itu masihlah sangat muda. Jiwa manja dan labil masih ada pada diri istrinya. Makanya

dia hanya harus bersikap lembut untuk membuat Kayla menurut padanya.

"Berarti tar malem jadi kan program buat anaknya?" Tanya Felix lagi.

"Tergantung"

"Kok tergantung sih?"

"Ya kalau mas bikin kesal aku ga mau lah"

"Iyadeh janji. Ga bakalan bikin istriku yang cantik ini kesal lagi. *I love you, honey*"

***

Felix mempersiapkan makan malam romantis di balkon *resort* yang berhadapan langsung dengan pantai. Di sana mereka bisa melihat pemandangan indah saat matahari akan terbenam. Dia meminta pihak *resort* untuk menyediakan semua keperluannya disaat Kayla sedang mandi.

Kayla menutup mulutnya karena tak menyangka kalau Felix akan menyiapkan yang seperti ini. Dia sama sekali tidak tahu kapan suaminya itu melakukan persiapan. Namun Kayla akui suaminya itu bisa romantis juga. Karena makan malam dengan pemandangan yang indah terasa menyenangkan.

"Suka ga? Sederhana sih memang. Yang penting sama kamu" ujar Felix seraya memeluk Kayla dari samping.

"Suka kok mas" jawab Kayla langsung. Dia mendongak dan mengecup pipi Felix. "Kamu bisa romantis juga ternyata"

"Padahal yang lebih romantis itu pas di atas ranjang loh sayang" goda Felix yang berhasil membuat wajah Kayla merona.

"*Love you"*

"Love you too"

Kayla memejamkan matanya mempersilahkan Felix untuk menciumnya. Felixpun tak membuang kesempatan itu. Dia langsung mengecup dan melumat bibir Kayla yang sudah menjadi candu untuknya.

"Makasih ya sayang, kamu udah mau jadi istri aku. Istri dari laki-laki tua dan mesum seperti aku" kata Felix seraya membawa Kayla ke dalam pelukannya.

"Sama-sama mas. Meskipun tua yang penting kamu cinta sama aku. Dan ga pernah nyakitin aku itu udah cukup"

"Ga akan pernah sayang, aku janji" balas Felix. Kayla pun hanya mengangguk saja dalam pelukan suaminya itu.

"Ayo kita makan dulu, biar bertenaga nanti malem" ujar Felix seraya tersenyum menggoda.

"Dasar mesum, pikirannya kesitu mulu" cibir Kayla. Dicubitnya perut suaminya itu.

"Wajar dong sayang. Aku udah menikah dan pernah merasakan itu. Apalagi kalau dihitung-hitung kita udah lebih dari seminggu ga ngelakuinnya. Aku kangen kamu loh"

"Udah deh mas, kita makan dulu aja"

"Ga sabar ya? Kamu juga kangen kan sama aku?" Goda Felix lagi.

"Mas jangan ngegodain aku deh" jengah Kayla yang hanya diangguki Felix.

Mereka pun makan malam sambil menikmati pemandangan pantai yang indah.

*****

Setelah makan malam mereka tidak langsung masuk ke *resort*. Melainkan mereka duduk bersisian di sebuah kursi panjang yang mengarah ke pantai. Felix melingkarkan tangannya di pinggang Kayla dan menyenderkan belakang kepala istrinya itu di bahunya.

"Habis wisuda rencananya kamu mau ngapain sayang? Mau lanjut S2 gak?" Tanya Felix seraya mengusap lengan Kayla. Diciumnya puncak kepala istrinya itu dengan sayang. Rasanya sangat jauh perbedaan sebelum dan sesudah dia menikahi Kayla.

"Pengen sih S2. Tapi kalau nanti aku hamil susah kayaknya mas. Jadi mungkin tahun depan aja" jawab Kayla. Dia balas melingkarkan tangannya di perut Felix. Memeluk suaminya itu tak kalah eratnya.

"Yaudah terserah kamu aja. Aku bakal selalu dukung apapun keputusan kamu"

"Makasih ya mas" balas Kayla yang diangguki Felix.

"Kemarin tempat penelitian aku waktu itu nawarin aku buat kerja di sana. Menurut mas gimana?" Kayla mengangkat wajahnya untuk menatap sang suami.

"Ya terserah kamu. Kamu maunya gimana?"

"Cuma jadi bagian Administrasi keuangan sih mas. Gajinya juga ga terlalu besar lah. Hitung-hitung cari pengalaman aja"

"Yaudah ambil aja"

"Beneran?"

"Iya. Asalkan kamu selalu jaga kesehatan. Dan kalau kamu hamil nanti juga mesti hati-hati"

"Iya, makasih mas"

"Sama-sama sayang" balas Felix. Dikecupnya kening Kayla.

"Ke dalam yuk" ajak Felix seraya tersenyum menggoda ke pada Kayla. Sontak saja wajah Kayla memerah karenanya. Sudah pasti suaminya itu mengajak masuk ke dalam untuk melaksanakan bulan madu mereka yang sesungguhnya.

"Ayo" ajak Felix lagi. Diraihnya tangan Kayla lalu dia bawa istrinya itu masuk ke dalam. Dia pun menutup dan mengunci kembali pintu.

*****

\



Special Part 2

Felix langsung memeluk dan menyandarkan Kayla di pintu setelah dia mengunci pintu *resort* mereka itu. Dia tersenyum memandangi wajah cantik istrinya. Lalu tangannya bergerak untuk meraih wajah Kayla dan mengelus pipinya lembut.

"Boleh aku cium kamu sekarang?" Tanya Felix masih dengan senyum di bibirnya. Tangannya yang tadi mengelus pipi Kayla berpindah menjadi mengelus rambut istrinya itu. Dia benarkan helaian rambut Kayla ke belakang telinga.

Kayla mengangguk kecil dan balas tersenyum pada suaminya. Dia meletakkan tangannya di atas dada Felix dan mengelusnya di sana. Sementara Felix sudah menundukkan kepalanya seraya memajukan wajahnya ke wajah Kayla. Tak lama kemudian Kayla bisa merasakan sentuhan bibir Felix di bibirnya.

Felix mencium bibir Kayla lembut dan tak tergesa. Dia ingin menikmati setiap kelembutan bibir istrinya. Kayla pun membalas ciumannya itu dengan tak kalah lembutnya. Hingga elusan di dadanya semakin membuat gairahnya kian terpancing. Diapun mulai menaikan ritme ciuman mereka. Hingga akhirnya dia mulai menghisap dan melumat bibir Kayla penuh gelora.

"Hmm" lenguh Kayla disela-sela ciuman mereka. Tangannya yang tadi berada di dada Felix berpindah ke

leher suaminya itu. Dia remas rambut belakang Felix saat ciuman mereka bertambah dalam. Bahkan kepala Felix berpindah ke kiri dan ke kanan untuk mencari posisi yang pas.

"Selalu semanis dan secandu ini, sayang" bisik Felix saat dia melepaskan ciuman mereka sekedar untuk mengambil napas. Dielusnya bibir Kayla yang tampak memerah akibat ciumannya barusan.

Wajah Kayla memerah mendengar pujian yang diberikan suaminya. Lalu diapun memejamkan mata saat Felix kembali memagut bibirnya. Suara decapan kian terdengar mesra seiring dengan bibir mereka yang masih beradu.

"Ahhh" Kayla mendesah lirih saat Felix menurunkan ciuman ke lehernya. Suaminya itu hafal betul kalau titik sensitifnya ada di leher dan payudaranya. Makanya kini tangan nakal suaminya itu sudah mulai menyusup ke balik pakaiannya dan mengelusnya lembut.

"Benar-benar lembut dan kenyal" ujar Felix yang lagi dan lagi membuat Kayla merona. Selama ini dia tidak pernah dijamah oleh laki-laki manapun. Hanya Felixlah orang pertama dan satu-satunya yang pernah melihat juga menikmati tubuhnya. Dan dia cukup bangga mengingat itu, karena dia hanya melakukannya dengan suaminya saja.

"Mas pelan-pelan" erang Kayla tertahan. Kini Felix menghisap kuat lehernya seiring dengan remasan di payudaranya yang makin kuat. Dia merasa sedikit nyeri karena hal itu.

"Iya, maaf ya sayang" Felix mengelus dengan lembut payudara istrinya yang tadi dia remas agak kuat. Dia gemas dengan bongkahan daging yang sangat lembut itu. Payudara Kayla tampak indah dan menggoda dengan bentuknya yang bulat dan teksturnya yang lembut. Bahkan masih sangat padat dan kenyal saat dia remas. Bukan main-main keindahan yang ditawarkan tubuh istrinya itu.

Felix menghentikan aksinya sesaat. Dia menatap mata Kayla yang terpejam karena menahan sensasi nikmat. Lalu kemudian mata istrinya itu kembali terbuka dan langsung bertatapan dengannya. Dengan perlahan, dia meraih resleting gaun yang ada di belakang punggung Kayla dan menariknya. Lalu dia lepaskan gaun itu dari tubuh istrinya dengan hati-hati. Hingga akhirnya gaun itu teronggok di lantai menyisakan pakaian dalam saja di tubuh Kayla.

"Kamu selalu cantik" Felix tak bosan-bosannya memuji keindahan tubuh Kayla. Tubuh istrinya itu sangat indah dengan lekuk yang sempurna. Diapun menggerakkan tangannya untuk meremas pinggul istrinya yang tampak bulat menggoda itu.

"Aahh mass" Kayla kini berada dalam pelukan Felix. Tubuhnya menggelinjang karena Felix meremas pinggulnya disertai dengan kecupan-kecupan ringan pada bahunya. Dadanya yang hanya tertutup bra bersentuhan dengan dada Felix yang masih tertutup pakaian.

Kayla terkesiap saat tangan Felix berada di pangkal pahanya. Suaminya itu mengelus

kewanitaannya dari luar celana dalam yang dia pakai. Alhasil dia pun mendesah karena hal itu. Dia juga semakin merapatkan pahanya karena geli. Namun Felix tak membiarkan itu. Dia malah menyibak celana dalam Kayla ke samping dan memainkan jarinya di liang kewanitaan Kayla.

"Ahh masss ohhh" lenguh Kayla. Kepalanya terdongak ke atas seiring dengan Felix yang sudah memasukkan jarinya ke dalam inti tubuhnya. Suaminya itu menggerakkan jarinya menggoda kewanitaannya. Kayla bahkan rasanya tidak mampu menopang berat badannya sendiri dan tubuhnya mulai oleng diserang rasa nikmat. Makanya dia berpegangan erat di lengan Felix yang masih memanjakan kewanitaannya.

"Iya sayang, keluarin aja" sahut Felix. Dia suka melihat wajah Kayla yang memerah lantaran menahan hasrat. Tubuh istrinya itu tersentak-sentak seiring dengan gerakan jarinya yang kian cepat. Kewanitaan istrinya itu juga makin basah dan hangat saja. Hingga akhirnya Kayla melolong nikmat saat orgasme melandanya. Diapun ambruk dalam pelukan Felix.

"Enak kan sayang?"

Kayla hanya mengangguk tak sanggup menjawabnya. Tubuhnya lemas dalam pelukan Felix karena pelepasannya tadi. Namun tiba-tiba Felix turun dan membungkuk di depan selangkangannya seraya melepaskan celana dalamnya. Kayla yang masih merasa sedikit malu pun saat Felix melihat miliknya secara langsung refleks merapatkan pahanya.

"Buka paha kamu sayang. Aku pengen liat" ujar Felix lembut. Dia melebarkan paha istrinya itu. Sementara Kayla menggigit bibir bawahnya dan berpegangan di bahu Felix. Dia membuka pahanya sedikit dan suaminya itu pun langsung menciumi pusat tubuhnya.

"Mas..." Kayla merasa kegelian saat Felix menjulurkan lidahnya menuju kewanitaannya. Suaminya itu menyedot semua cairannya yang tadi keluar.

Kayla merasa sudah tidak tahan lagi. Dia tidak ingin kembali mengalami pelepasan hanya dengan lidah Felix. Diapun menarik suaminya itu agar kembali berdiri. Lalu dia cium bibir suaminya yang tampak sangat menggoda itu. Sementara tangannya bekerja melepasi satu persatu kancing kemeja Felix hingga sudah terbuka semua. Lalu dia lepaskan kemeja itu dari tubuh gagah suaminya.

Kayla masih asik berciuman dengan Felix. Sementara tangannya sudah meraba-raba dada bidang suaminya itu. Dia melenguh disela-sela ciuman mereka karena Felix juga meremas dadanya yang bahkan masih tertutup bra. Lalu kemudian suaminya itu melepaskan bra yang dia pakai hingga kini Kayla telanjang sepenuhnya.

"Kamu suka kan?" Tanya Felix saat mengetahui kalau Kayla mengangumi tubuhnya. Istrinya itu tampak berlama-lama memegang otot lengan dan otot perutnya. Lalu anggukan kecil dari Kayla itu membuat Felix semakin senang.

Kayla mengecup leher Felix dan memberinya tanda di sana. Sementara tangannya masih mengelus dadanya itu dengan sensual. Felix bahkan menggeram rendah karenanya. Apalagi saat Kayla beralih mengecup dan menghisap dadanya.

"Semua yang ada pada aku itu milik kamu sayang. Dan begitupun sebaliknya" bisik Felix di telinga Kayla. Lalu dia jilat telinga istrinya itu.

Kayla menurunkan tangannya menuju celana Felix. Tak salah kan kalau dia menyenangkan suaminya sendiri? Sementara Felix jangan ditanya. Dia suka saat Kayla bersikap agresif dan dominan saat percintaan mereka.

Felix menahan napas saat Kayla berjongkok dan membuka ikat pinggangnya. Istrinya itu juga menurunkan resleting celananya. Kemudian dengan perlahan Kayla mulai menarik lepas celana Felix beserta dalamannya.

"Mas" Kayla takjub melihat milik Felix yang sudah sangat mengeras. Lalu diapun meraih benda itu dan mengelusnya perlahan. Felix tentu saja keenakan dan memejamkan matanya. Tak pernah dia bayangkan kalau Kayla akan berani melakukan hal yang seperti ini tanpa dia minta.

"Oh iya sayang, terus akhh" Felix mengerang tertahan. Kocokan tangan lembut Kayla terasa sangat nikmat hingga rasanya membuat sel syarafnya tak berfungsi. Kayla bahkan masih terus menggerakkan tangannya semakin cepat di milik Felix.

Lalu kemudian Felix semakin terkejut saat Kayla mendekatkan wajahnya dan mencium kepala penisnya. Miliknya itu istrinya masukkan ke dalam mulutnya itu. Felix tentu saja blingsatan karenanya.

"Ahhh yess *baby*" Felix mendesah nikmat. Rasanya ternyata tak kalah nikmat saat miliknya berada di dalam kewanitaan Kayla. Dia pernah menginginkan Kayla mengoralnya seperti ini, namun dia tidak pernah memintanya secara langsung. Dia takut istrinya tidak mau. Tapi lihatlah sekarang ini, istrinya itu tampak asik mengulum miliknya.

Sementara Kayla sendiri seolah tak sadar dengan apa yang dia lakukan. Dia hanya mengikuti nalurinya saja untuk memuaskan suaminya. Felix saja bisa menjilati miliknya, jadi kenapa dia tidak? Pikirnya. Dan melihat reaksi Felix yang seperti itu rasanya dia tidak menyesal melakukannya.

"Udah sayang" ujar Felix menyadarkan. Dia memang menikmati, tapi yang ada kalau begini terus dia bisa keluar di mulut Kayla. Dan bisa-bisa calon anak mereka akan terbuang sia-sia.

Felix menarik Kayla kembali berdiri. Lalu dia cium bibir istrinya itu. "Aku ga nyangka kamu bisa kayak gini. Tapi aku suka" bisik Felix yang membuat wajah Kayla merona. Lalu kemudian diapun membawa Kayla rebah di atas kasur.

Felix merebahkan Kayla terlentang di atas kasur. Sementara dia duduk di antara paha Kayla. Diraihnya bantal dan dia letakkan di bawah pinggul istrinya itu

agar jika mereka sampai pada pelepasan spermanya bisa berenang dengan mudah ke rahim Kayla.

"Siap kan?"

Kayla wajahnya kian memerah saat menyadari kalau dia sudah mengangkang di depan suaminya sendiri. Apalagi Felix sudah mulai mendorong miliknya masuk ke dalam inti tubuhnya.

Kayla meremas seprai dengan kuat. Perasaan penuh itu hadir saat milik Felix sudah masuk seutuhnya di kewanitaannya. Dia menggigit bibir bawahnya untuk menahan suara desahannya. Rasanya selalu senikmat ini saat Felix menggaulinya. Milik suaminya itu yang perkasa selalu bisa membuatnya kewalahan.

Felix menggeram merasakan nikmatnya sang istri. Lalu diapun menggerakkan pinggulnya turun naik agar miliknya bisa keluar masuk kewanitaan Kayla.

Kayla memeluk pundak Felix. Keringat sudah membasahi tubuh mereka seiring dengan gerakan yang mereka lakukan. Sementara Felix mencium kening dan bibir Kayla bergantian. Hingga ciumannya berhenti di dada istrinya itu. Lalu diapun memainkan lidahnya disana. Menghisap dan mengulum payudara istrinya dengan intens. Kayla bahkan kelonjotan tak karuan karena sentuhan-sentuhan Felix itu.

"Aaahh ahhh massss nghh" Kayla lagi-lagi mendesah akibat gerakan penis Felix di dalamnya. Milik suaminya itu terasa menyentuh dinding rahimnya.

Mereka terus bergerak seirama. Kayla bahkan merapatkan kakinya di pinggul Felix. Sementara tangannya mengelus dada suaminya itu.

"Iyaa akhhh baby, kamu nikmat banget sayang" erang Felix. Felix membawa kaki Kayla ke atas bahunya. Lalu diapun kembali memompa istrinya itu dengan cepat.

"Oh mas" lenguh Kayla tertahan. Dia merasa kalau dia akan segera sampai kembali. Kewanitaannya terasa kian mengetat dengan milik Felix yang terasa semakin membesar di dalamnya.

"Aku juga sayang" Felix semakin menggerakkan pinggulnya lebih cepat. Dia meremas dada istrinya itu seiring dengan hentakannya yang lebih dalam pada inti tubuh Kayla. Lalu diapun luruh berbarengan dengan keluarnya miliknya di dalam Kayla.

"Ahh" mereka mendesah bersamaan saat badai kenikmatan itu datang.

Felix mencium kening Kayla. Dibiarkannya miliknya masih berada di dalam sang istri agar cairannya bisa masuk semua. Dan berharap salah satu dari spermanya bisa membuahi sel telur Kayla.

"Itu tadi luar biasa sayang" puji Felix. Diusapnya peluh yang membasahi wajah Kayla.

"Kamu juga mas, gagah" balas Kayla malu-malu.

"I love you sayang. Semoga kamu cepat hamil ya" ujar Felix yang diangguki Kayla.

****



Felix dan Kayla keluar dari *resort* untuk makan siang berdua di sebuah restoran tak jauh dari *resort*. Senyum terukir di bibir mereka setelah melewati malam yang panjang saat *honeymoon* mereka. Bahkan mereka melewatkan sarapan karena masih asik tertidur akibat kelelahan.

"Moga yang kali ini jadi ya" bisik Felix di telinga Kayla.

"Aamiin" sahut Kayla. Untunglah Felix tak membahas lebih lanjut perihal semalam. Kalau tidak dia pasti akan malu sekali mengingat tingkah agresifnya tadi malam.

Felix melingkarkan tangannya di pinggang Kayla. Senyum tak pernah pudar di bibirnya. Apalagi mempunyai istri seperti Kayla ini mampu membuatnya terasa lebih muda dari umurnya.

"Mari silahkan" ujar pelayan yang mengantarkan makanan untuk mereka berdua. Mereka pun mengangguk seraya mengucapkan terima kasih.

"Ayo makan yang banyak sayang, biar kamu makin sehat"

"Entar aku gemuk lagi, mas"

"Ga papa. Makin enak nanti buat dipeluk" sahut Felix yang membuat Kayla cemberut.

"Nanti kalau aku udah gendut, ga cantik lagi. Kamu ga cinta sama aku lagi gimana?"

"Itu ga bakal terjadi sayang. Aku mencintai kamu tulus apa adanya"

"Masa sih?"

"Iya sayang. Udah makan dulu gih tar dingin loh" kata Felix lagi yang hanya diangguki Kayla.

Mereka pun menyantap makanan mereka dalam diam. Lalu Felix menggerakkan jarinya menyapu sudut bibir Kayla yang tampak belepotan.

"Makasih mas"

"Sama-sama sayang"

Hari itu mereka habiskan untuk istirahat dan berjalan-jalan di sekitar *resort* saja. Keesokan harinya barulah mereka melanjutkan untuk mengeksplorasi keindahan alam di sana. Mereka mengunjungi beberapa tempat, diantaranya Teluk Kabui, Pantai Friwen, Pasir Timbul dan Desa Sauwandarek.

"Cantik ya mas" ujar Kayla saat dia melihat pemandangan bawah laut yang sangat cantik dari dermaga tempat mereka berada saat ini.

"Iya sayang" sahut Felix. Dia ikut tersenyum dan kian erat memeluk Kayla.

"Mas sama mbaknya mau menyelam? Kebetulan di sana ada disiapkan alat-alatnya" ujar salah seorang warga desa itu menghampiri mereka.

"Gimana sayang?" Tanya Felix meminta persetujuan Kayla.

"Boleh deh mas" angguk Kayla. Mereka pun mengikuti warga tadi menuju tempat penyewaan alat-alat selam.

Kayla tak menyesal menyetujui untuk menyelam di sana. Karena pemandangannya sangat indah dari dalam air. Mereka bisa melihat terumbu karang dan aneka hewan laut yang beragam dan cantik.

*****

Satu minggu bulan madu mereka kini telah usai. Mereka pun sudah kembali ke rumah dan kedatangan mereka disambut hangat oleh orang tua Felix. Bahkan Winda langsung menghampiri Kayla dan memeluknya.

"Gimana sayang? Lancar kan bulan madunya?" Tanya Winda semangat.

"Iya lancar kok ma"

"Alhamdulillah. Semoga kamu cepat hamil kalau gitu" balas Winda yang diaminkan oleh semuanya.

"Yaudah kalian istirahat dulu sana. Pasti capek habis diperjalanan" kata Alex saat melihat wajah kelelahan menantunya itu.

"Iya ma, pa. Kami masuk dulu" pamit Felix yang diangguki kedua orang tuanya. Diapun membawa Kayla ke kamar mereka.

"Bersih-bersih dulu sayang. Baru kalau mau istirahat"

"Masih capek mas"

Mereka berangkat sejak jam 12 siang dan dalam perjalanan menghabiskan waktu sekitar 4 jam ditambah 1 jam sempat delay tadi. Sehingga mereka baru tiba di rumah saat jam hampir menunjukkan pukul enam.

Apalagi pagi tadi sebelum keberangkatan mereka sempat bercinta lagi mengikuti instruksi dokter agar melakukannya 2 hari sekali selama masa subur Kayla.

"Sini aku bantu, ayo" ajak Felix lagi. Dibawanya istrinya itu ke kamar mandi. Kayla pun akhirnya menuruti ucapan Felix untuk bersih-bersih.

Setelah selesai bersih-bersih, Kayla pun langsung merebahkan diri di atas kasur. Dia benar-benar merasa lelah sehabis dalam perjalanan. Felix yang melihat istrinya itu pun membiarkannya saja Kayla istirahat. Sementara dia memutuskan untuk mandi agar badannya kembali segar.

"Aku mandi dulu ya" ujar Felix yang diangguki Kayla. Dia pun mengecup kening istrinya itu dengan sayang.

Felix merasa segar saat air membasahi tubuhnya. Rasa penat dan lelahnya terasa hilang. Diapun mengambil sabun untuk menyabuni tubuhnya agar tidak terlalu lama mandinya. Senyumnya merekah saat melihat tanda merah yang ada di leher dan dadanya.

****

Keesokan harinya Kayla maupun Felix sudah kembali fresh seperti biasanya. Felix bahkan harus ke kampus lagi karena ada ujian *final test* bagi para mahasiswa.

"Aku pergi dulu ya sayang" pamit Felix. Diciumnya kening istrinya itu dengan sayang.

"Iya hati-hati mas" sahut Kayla. Dia mengantarkan kepergian Felix sampai ke depan rumah. Felix pun

sempat-sempatnya memberikannya ciuman jarak jauh yang membuat Kayla terkekeh.

Kayla merasa bahagia memiliki suami seperti Felix. Meskipun perbedaan umur mereka cukup jauh namun sampai saat ini hal itu tidak pernah menjadi masalah. Felix selalu bisa mengerti dirinya.

Kayla pun kembali masuk ke rumah dan membereskan bekas sarapan mereka. "Udah kamu jangan capek-capek sayang. Kalian kan lagi program hamil."

"Enggak papa kok ma. Nyuci ini doang ga bakalan bikin capek" sahut Kayla tersenyum. Namun tetap saja Winda melarangnya. Alhasil Kayla hanya disuruh diam.

Pada siang harinya Kayla pamit kepada mama mertuanya untuk mengunjungi rumah orang tuanya. Dia juga sudah menelpon Felix dan suaminya itupun mengijinkannya. Dan kini dia sudah berada di depan pintu kediamannya selama dua puluh dua tahun hidupnya.

"Kak Kay, kirain siapa. Masuk kak" ajak Aqila saat melihat kedatangan Kayla.

"Kamu ga sekolah?"

"Enggak kak. Hari ini guru-guru pada rapat soal ujian makanya diliburkan"

"Oh gitu, terus Azril kemana?" Tanya Kayla. Karena kedua adiknya itu hanya berbeda setahun saja. Dan jika Aqila libur berarti Azril juga.

"Biasa, lagi main kayaknya dia"

"Kakak ga sama kak Felix?"

"Oh enggak. Mas Felix lagi kerja" sahut Kayla.

"Gimana rasanya nikah kak?"

"Gimana apanya?"

"Itu loh kak. Masa ga tau sih. Yang biasa kakak lakuin sama kak Felix. Hubungan suami istri"

"Huss kamu ini masih kecil juga. Jangan ngomongin itu"

"Qila udah hampir delapan belas kak. Udah boleh nikah juga kali"

"Ya tetap aja. Emangnya kamu mau nikah muda?"

"Kenapa engga? Tante Ify aja nikah muda. Makanya pas Kak Velo sama kak Vela udah dewasa, tante Ifynya masih keliatan muda banget"

"Itu kan karena om Rionya udah dewasa. Bisa bersikap yang seharusnya ke istrinya. Kalau kamu yang nikah muda kakak ga yakin deh"

"Ish kok kakak gitu"

"Belajar yang bener dulu sana"

Hari itu Kayla habiskan dengan mengobrol dengan Aqila dan juga bundanya. Bundanya memberikannya wejangan-wejangan dalam berumah tangga.

Sebagai orang tua yang lebih berpengalaman tentunya Shilla ingin rumah tangga Kayla baik-baik saja. Apalagi mengingat anaknya itu masih terlalu muda dan kadang masih manja. Dia hanya berharap kalau Felix bisa sesabar Iyel menghadapi Kayla.

"Makasih ya bunda, bunda udah maafin Kayla waktu itu" Kayla memeluk bundanya erat.

"Sama-sama sayang. Biar bagaimanapun kamu tetaplah anak bunda. Lagipula sekarang kan kalian udah menyesal dan mencoba memperbaiki itu. Bunda hanya

berharap kalau nanti kalian punya anak, kalian jaga dengan baik ya. Jangan sampai apa yang menimpa kita kembali terulang lagi"

"Iya bunda Kayla janji" sahut Kayla. Shilla pun tersenyum dan memeluk Kayla lagi.

"Felix baik kan sama kamu?"

"Baik kok bunda, mas Felix menyayangi dan mencintai Kayla dengan tulus. Dia juga perhatian banget sama Kayla"

"Bunda sebenarnya ga pernah menyangka kalau kamu akan memiliki suami yang usianya terpaut cukup jauh. Tapi bunda percaya kalau kalian akan bahagia. Felix sepertinya memang ditakdirkan untuk kamu sayang"

"Iya bunda"

Saat sore menjelang, Felix datang dan berniat menjemput Kayla. Namun Shilla mengajak mereka makan malam bersama. Akhirnya Felix pun mengangguk mengiyakan. Dia tidak enak menolak ajakan mertuanya itu. Meskipun kadang rasa sungkan itu kerap ada. Mengingat apa yang terjadi dulu.

"Gimana kerjaan kamu?"

"Lancar kok yah" jawab Felix saat Iyel bertanya padanya. Iyelpun hanya menganggukan kepalanya.

"Makasih sayang" ujar Felix saat Kayla mengisikan piringnya dengan makanan.

Interaksi Kayla dan Felix bisa dilihat oleh Iyel dan Shilla. Mereka bersyukur karena hubungan keduanya baik-baik saja. Meskipun diawali dengan kesalahan tapi mereka pun bisa bahagia juga. Mereka hanya berharap

kalau anak perempuan mereka itu tidak akan mengalami kepahitan untuk yang kedua kali. Dan mereka juga berharap agar Kayla secepatnya hamil agar tidak seperti Shilla dulu.

"Oh iya, gimana program kehamilan kamu Kayla?"

Shilla memang tahu hal ini karena Kayla sempat bercerita padanya. Putrinya itu takut tidak bisa memiliki anak karena dia sempat meminum pil kontrasepsi.

"Masih jalan kok bun. Nanti kalau udah lewat sebulan Kayla bakal periksa lagi" jawab Kayla yang hanya diangguki oleh Shilla. Mereka pun lanjut makan.

****





Hari yang dinanti-nanti oleh Kayla akhirnya tiba juga. Tepat di hari ini dia diwisuda. Senyum merekah di bibirnya menyambut kelulusannya itu. Apalagi keluarganya pun datang untuk menyaksikan wisudanya. Diapun menghampiri keluarganya dengan topi wisudanya yang sudah dia lepas.

"Selamat ya sayang" ujar Shilla memeluk dan bercipika-cipiki dengan Kayla.

"Makasih bunda. Ini semua berkat doa bunda juga" balas Kayla. Lalu dia beralih memeluk sang ayah.

"Selamat ya, akhirnya anak ayah diwisuda juga. Semoga ilmu kamu bermanfaat, sayang" ujar Iyel. Diciumnya kening putri tercintanya itu.

Setelah memeluk kedua orang tuanya, Kayla pum beralih pada mertuanya yang ikut datang. Ucapan selamat kembali dia dapatkan dari kedua orang tua suaminya itu.

"Mas" Kayla kini mendekat ke arah Felix dan langsung mendekap suaminya itu. Felixpun membalas pelukan Kayla. Dikecupnya puncak kepala istrinya itu dengan sayang.

"Selamat ya sayang" ujar Felix yang diangguki Kayla. Kayla pun melepaskan pelukannya karena malu dilihat kedua orang tuanya. Dia mendongakkan wajahnya dan langsung bertatapan dengan mata Felix.

Suaminya itupun menunduk dan mengecup keningnya lama.

Sementara Shilla dan Iyel hanya tersenyum. Iyel mendekap Shilla dan saling tatap sesaat. Mereka bersyukur karena Felix memperlakukan putri tersayang mereka dengan baik. Begitu juga dengan kedua orang tua Felix yang merasa senang. Karena anak yang mereka kira dulu tidak mau menikah, kini sudah bahagia dengan pilihannya sendiri.

"Semoga kita cepat punya cucu ya, dek" ujar Winda pada Shilla. Shilla pun hanya tersenyum dan mengaminkan ucapan besannya.

Aurel yang melihat Kayla tertawa bahagia seperti itu semakin kesal saja. Apalagi saat Felix mengecup kening Kayla mesra. Sedangkan dia boro-boro diperlakukan Abizar seperti itu. Yang ada dia malah diceraikan.

"Lo ga boleh bahagia di atas penderitaan gue Kayla. Lo ga boleh hamil. Biar pak Felix ga makin cinta sama lo" gumam Aurel seraya menatap tajam ke arah Kayla.

****

Kayla dan Felix telah sampai di rumah setelah mereka menghadiri acara wisuda Kayla. Kayla pun langsung duduk di depan meja riasnya lalu membersihkan *make up* yang menghiasi wajahnya.

"Bagi aku, mau pakai atau tanpa *make up* sekalipun kamu tetap cantik loh, sayang" ujar Felix. Dia menundukkan wajahnya agar sejajar dengan wajah Kayla.

"Mas bisa aja gombalnya"

"Aku ga gombal. Aku serius loh" balas Felix lagi. Dia mengelus pipi Kayla dengan lembut.

"Iya-iya aku percaya kok" sahut Kayla lagi. Dia beranjak dari tempat duduknya untuk mencuci wajahnya di kamar mandi. Setelah dirasa wajahnya bersih tanpa sisa *make up* diapun kembali menghampiri Felix dan duduk di tepi kasur.

"Oh iya mas, kayaknya mulai besok aku masuk kerja di tempat yang aku bilang kemarin deh"

"Iya sayang, aku bakal dukung apapun keputusan kamu"

"Makasih ya mas, mas udah perhatian banget sama aku"

"Pastilah, kamu istri aku" balas Felix lagi. Dia mengecup pipi Kayla yang membuat istrinya itu tersenyum. Kayla pun balas melakukan hal yang sama pada suaminya itu.

"Oh iya aku ada hadiah loh buat kamu, sayang" ujar Felix tiba-tiba. Diapun melangkah menuju lemari untuk mengambil hadiah yang dia maksud. Sementara Kayla menatap suaminya itu dengan kening yang bertaut bingung.

"Apaan mas?" Tanya Kayla penasaran.

"Buka aja" kata Felix tersenyum. Dia menyerahkan sebuah kotak berukuran besar pada Kayla. Meskipun bingung tapi Kayla tetap menerimanya. Dibukanya perlahan isi kotak itu. Namun dia mengernyitkan keningnya saat ada kotak lagi di dalam kotak itu.

Dia membuka kotak itu lagi dan hasilnya sama, masih ada kotak lain di dalamnya. Diapun menatap suaminya itu dengan pandangan mata menyipit.

"Mas ngerjain aku ya?"

"Buka aja dulu" kata Felix lagi.

Kayla mendengus kesal karena dia merasa dipermainkan oleh Felix. Beberapa kali dia membuka kotak itu dan hasilnya masih sama, kotak lagi. Hingga kotak yang tadinya besar sudah berubah menjadi kecil.

Kayla yakin kalau di tangannya itu kotak yang terakhir. Dia pun menatap Felix dengan pandangan mengancam. "Kalau ternyata mas beneran ngerjain aku, ga bakal aku kasih jatah kamu mas" kata Kayla. Bagaimana tidak kesal kalau dikerjai seperti itu.

Felix yang mendengar ancaman istrinya itu tergelak kencang. Baginya lucu sekali saat melihat Kayla kesal seperti itu. Namun dia menghentikan tawanya saat Kayla melototinya seraya berkata. "Aku beneran mas!"

"Buka aja dulu sayang. Ga usah marah-marah" sahut Felix santai. Meskipun kesal tapi Kayla tetap membuka kotak itu juga. Dia jadi tidak begitu berharap dikasih hadiah oleh Felix mengingat suaminya itu sudah mengerjainya dengan beberapa kotak tadi.

Namun matanya membelalak saat melihat sebuah jam tangan cantik yang ada di dalam kotak itu. Dia bisa membaca merek yang tertera pada jam itu. Dan dia pun tahu kalau harga jam itu cukup mahal mengingat mereknya yang tak asing lagi.

"Ini buat aku mas?" Tanya Kayla tidak percaya. Dia meraih jam tangan berwarna silver itu lalu mencobanya. Dan ternyata sangat pas di pergelangan tangannya.

"Iya sayang, kamu suka?"

"Suka kok mas, makasih ya" kata Kayla. Dia langsung memeluk Felix. Felix pun membalas pelukan istrinya itu seraya mengecup rambutnya.

"Coba liat lagi deh, kayaknya masih ada hadiah buat kamu" ujar Felix. Kayla pun menegakkan kembali badannya dan menatap Felix tak percaya.

"Masih ada?" Bingung Kayla.

"Iya"

Kayla menuruti ucapan Felix. Dia membuka kotak jam tadi kembali. Dan dia hampir-hampir tidak percaya apa yang ada di sana.

"Mas ini apa?" Tanya Kayla masih tak percaya dengan apa yang dipegangnya.

"Ya kunci lah sayang" sahut Felix gemas.

"Bukan itu, maksudnya ini kunci buat apa?"

"Ya buat kamu lah" sahut Felix tersenyum manis.

"Gimana?" Kayla rasanya masih belum konek dengan maksud ucapan Felix. Apaan coba maksud suaminya itu memberinya kunci mobil? Iya kunci mobil.

"Aku sengaja beliin mobil buat kamu, sayang. Aku ga mau kalau kamu kehujanan nanti kalau naik motor. Lagian kan kamu mutusin buat kerja di tempat yang terpisah dari aku. Makanya aku beliin ini buat kamu"

"Tapi ini ga perlu mas. Kamu terlalu berlebihan"

"Ga ada yang berlebihan buat istri aku sayang. Ini juga demi kebaikan kamu."

"Tapi motor aku masih bagus mas. Aku bisa naik motor aja kok"

"Aku tau sayang. Tapi ga ada salahnya kamu terima pemberian pertama aku kan? Jangan tolak pemberian suami kamu ya" kata Felix lagi. Kayla pun akhirnya hanya mengangguk pasrah.

"Makasih ya mas"

"Sama-sama sayang"

***

Kayla merasa senang karena mulai sekarang dia sudah bisa bekerja. Meskipun jabatannya masih rendah namun tidak masalah buatnya. Yang penting dia bisa mendapatkan pengalaman. Sementara dia sendiri tidak mau bekerja di perusahaan ayah ataupun papa mertuanya karena takut dikira mengandalkan hubungan keluarga. Padahal baik ayah maupun papa mertuanya sudah menawarinya bekerja di perusahaan mereka saja. Dan syukurnya Felix mendukung apapun keputusannya asal dia bisa menjaga diri dan kesehatannya.

Kayla diantar oleh Felix ke kantornya pada hari pertama dia masuk. Felix mencium keningnya sebelum dia turun dari mobil suaminya itu.

"Hati-hati ya mas di jalannya" pesan Kayla yang diangguki Felix. Lalu mobil suaminya itupun meninggalkannya. Kaylapun melangkahkan kakinya masuk ke kantor. Dia disambut hangat oleh beberapa pegawai yang sudah mengenalnya karena dia mengadakan penelitian skripsi disana.

"Pagi Kay"

"Pagi mba Ratna" kata Kayla membalas sapaan wanita yang bernama Ratna itu.

"Moga betah disini ya Kay"

"Iya mbak, makasih" Kayla pun menuju meja kerjanya yang ditunjukkan oleh Ratna.

Hari pertama bekerja terasa cukup asik bagi Kayla. Apalagi ternyata rekan-rekan kantornya sangat ramah. Dia bahkan bisa cepat akrab dengan teman-teman sedivisinya maupun divisi lainnya. Hingga tak terasa sudah jam istirahat saja.

"Hai Kay, mau makan siang bareng kita-kita gak?" Tanya seorang laki-laki yang Kayla perkirakan umurnya diatasnya beberapa tahun.

"Huss jangan macem-macem Gung. Kayla ini udah ada suaminya tau" ujar Ratna.

"Saya juga tahu kali mbak. Orang dia tadi diantar lakinya kan kesini. Cuma mau nawarin makan siang bareng sama kalian juga" balas laki-laki itu yang ternyata bernama Agung.

"Kirain mau nikung, habisnya tadi Kayla doang yang diajak" kata Ratna lagi yang hanya membuat Kayla tersenyum.

"Aku ga makan siang, mbak, mas" sahut Kayla tiba-tiba.

"Loh kenapa?" Bingung mereka.

"Aku bawa bekal soalnya" jawab Kayla. Dia memperlihatkan bekal yang dia bawa dari rumah. Biar bagaimanapun dia ingin cepat hamil. Makanya dia harus

memastikan makanan yang dia makan itu sehat dan hegenis.





"

Kayla merasa senang bekerja di tempatnya sekarang. Yakni di sebuah perusahaan yang bergerak dalam produksi mie instan. Dulunya dia mengambil tema skripsi tentang perusahaan ini mengingat banyak sekali yang suka mengonsumsi makanan itu. Entah itu kalangan mahasiswa yang mengkos, anak-anak sekolah, bahkan orang dewasa lainnya pun suka makanan itu.

Kayla tidak bekerja di bagian produksi, tapi lebih pada perkantorannya. Dia menjadi salah satu staff bagian administrasi keuangan. Dan dia merasa senang karena sudah dipercaya seperti ini. Beruntung dia penelitian di tempat yang orang-orangnya baik dan ramah. Dan setelah selesai kuliahnya dia diminta menggantikan posisi staff yang kosong karena ada salah satu pegawai yang *resign*. Jarang-jarang ada orang yang seberuntung dirinya ditawari kerja seperti ini. Dia hanya harus mensyukurinya saja.

Kayla dan teman-temannya yang lain membereskan barang-barang mereka saat jam pulang kantor telah tiba. Kayla berbincang-bincang sebentar dengan Ratna. Perempuan itu lebih tua lima tahun darinya dan kebetulan juga sudah menikah. Dia juga sudah memiliki seorang anak yang membuat Kayla bisa bertanya-tanya padanya.

Kayla menoleh ke arah ponselnya yang menyala. Dia tersenyum saat membaca nama suaminyalah yang tertera di layar. Lalu diapun langsung menerima panggilan itu.

"Halo mas" Kayla tersenyum pelan pada Ratna yang menatapnya. Lalu perempuan itu pun tersenyum saat menyadari kalau Kayla menerima telpon dari suaminya.

"*Halo sayang, ini aku udah di depan"*

"Iya tunggu sebentar lagi ya mas. Aku kesana" sahut Kayla. Diapun mematikan sambungan telepon mereka itu. Lalu dia meraih tasnya dan berjalan keluar kantor bersama Ratna.

"Ketemu dimana sama suami Kay?" Tanya Ratna penasaran karena diusianya yang masih muda tapi Kayla sudah berumah tangga.

"Di kampus mbak, kebetulan dia dosen aku"

"Wah, kalau aku ketemu suami juga di kampus loh Kay. Bedanya dia bukan dosen. Tapi kakak tingkat"

"Oh ya?"

"Iya loh. Hebat kamu bisa dapetin dosen"

"Hahah mbak bisa aja. Kan jodoh ga ada yang tahu" balas Kayla lagi.

"Bener juga sih ya"

Mereka berpisah saat Kayla harus menemui suaminya. Sementara Ratna menuju tempat parkir motornya.

"Gimana hari ini?" Tanya Felix pada Kayla.

"Alhamdulillah lancar mas. Teman-teman di sana baik-baik semua" jawab Kayla seraya tersenyum.

"Syukurlah" sahut Felix. Dia mengelus rambut panjang istrinya itu. Lalu diapun membawa Kayla masuk ke dalam mobil untuk segera pulang.

"Mas sendiri gimana?"

"Kayak biasa kok sayang. Gitu-gitu aja" jawab Felix yang diangguki Kayla.

Tak lama dalam perjalanan, mereka pun akhirnya tiba juga di rumah. Mereka langsung menyalami Winda.

"Gimama sayang hari pertama kerja?"

"Lancar kok ma" sahut Kayla tersenyum.

"Yaudah kalian ke kamar sana. Bersih-bersih dulu"

"Iya ma"

****

"Ga ada yang nakal sama kamu kan disana?"

Kayla mengernyitkan keningnya tak mengerti dengan maksud pertanyaan suaminya itu.

"Maksudnya mas?"

"Ga ada yang godain kamu kan?" Tanya Felix lagi.

"Ya enggaklah mas. Mereka kan tau kalau aku udah nikah. Lagian mas juga yang nganter jemput aku tadi. Kalau ga tau mas suami aku sih mungkin ada ya, soalnya aku kan cantik" kata Kayla terkekeh di akhir ucapannya.

"Ih dasar ya, mulai narsis rupanya" Felix gemas dan mencubit hidung Kayla gemas.

"Bener kan tapi? Mas aja sering bilang kalau aku ini cantik, aku seksi" kata Kayla. Dia pun terkikik saat Felix memeluk dan menggelitiki pinggangnya.

"Udah pinter sekarang ya?"

"Siapa dulu dong dosennya" jawab Kayla. Mereka berduapun tertawa bersama.

"Bisa aja kamu, sayang" kata Felix lagi. Dia kembali menggelitiki pinggang Kayla hingga istrinya itu kegelian.

Seperti inilah sikap Kayla sebenarnya. Dia suka bercanda pada keluarganya. Dulu sekali dia bahkan sering menggodai Velo saat ada gadis yang curi-curi pandang pada kakak sepupunya itu. Dia bahkan juga menggoda ayah dan bundanya. Bahkan dia sempat tak terima saat akan memiliki adik lagi diusianya yang sudah remaja. Tapi sekarang dia malah menyayangi adiknya itu.

"Mas ganteng deh kalau ketawa kayak gini" kata Kayla seraya menyentuh rahang Felix. Mereka berduapun saling bertatapan. Sudut bibir Felix tertarik ke atas karena mendengar perkataan istrinya itu.

"Kalau ganteng cium dong" usil Felix.

"Mau dimana emang?" Balas Kayla.

Felix yang mendengar pertanyaan spontan dari Kayla itu sontak terbatuk. Dia jadi teringat lagi saat-saat bulan madu mereka waktu itu.

"Hayo ngebayangin apaan" kata Kayla. Dia mengelus punggung suaminya itu agar berhenti batuk. Senyum kembali terbit di bibirnya. Rasanya senang membuat Felix tak berkutik seperti itu. Biasanya selalu dia yang dibuat tak berkutik oleh suami mesumnya itu. Tapi sepertinya dia juga sudah ketularan mesum sang suami.

"Mas?" Panggil Kayla yang berusaha menyadarkan Felix dari keterkejutannya.

"Eh iya sayang, kenapa?"

"Mau dicium dimana? Di pipi, bibir, leher, dada, atau...." Ulang Kayla.

Kayla terdiam saat Felix tiba-tiba membekap bibirnya dengan bibir suaminya itu. Dia memukul dada suaminya itu pelan akibat aksi tiba-tibanya.

"Kalau semuanya aja gimana?"

"Heh?"

Kini giliran Kayla yang terkejut dengan balasan jawaban dari Felix. Lain halnya dengan Felix yang malah tersenyum.

"Makanya jangan ngegodain suami. Kalau mas beneran pengen gimana?" Tanya Felix seraya mengacak rambut Kayla gemas. Dia tahu kalau istrinya itu tadi hanya mengerjainya. Makanya dia kerjai balik. Setelah pulang dari bulan madu itu Felix berusaha menahan diri agar tidak terlalu sering menyentuh Kayla. Mereka melakukannya sesuai instruksi dari dokter.

"Kalau pengen ya ayo" kata Kayla santai

***

Tak terasa waktu begitu cepat berlalu. Hubungan Kayla dan Felix pun semakin harmonis dan mesra saja. Kini sudah lebih sebulan dari bulan madu mereka. Dan Kayla pun sudah hampir sebulan memasuki dunia kerja.

"Mau ga Kay?" Tanya Ratna seraya menunjukkan bungkusan kue ke arah Kayla.

"Ini kue favorit aku sama suami loh. Kamu cobain dulu, pasti bakal suka" kata Ratna merekomendasikan.

Kayla pun mengangguk dan menerima kue dari teman kantornya itu.

"Iya beneran enak mbak" sahut Kayla setelah dia memakan dan mengunyah kue itu.

"Tuh kan, apa juga aku bilang" kata Ratna lagi.

"Oh iya Kay, kayaknya tadi pas kamu masuk kantor aku baru dateng kan ya"

"Hooh terus?"

"Tadi itu aku sempat melihat ada cewek gitu ga jauh dari kantor kita. Aku pikir dia kayak ngikutin kamu. Kamu liat ga?"

Kayla mengernyitkan keningnya. Dia tidak merasa diikuti siapapun tadi. Tapi kalau pun benar siapa yang kurang kerjaan sampai mengikutinya.

"Enggak mbak. Emang ciri-cirinya kayak gimana?"

"Ya aku ga begitu jelas sih ngeliatnya. Soalnya dia di dalam mobil. Tapi kek mandangin kamu terus gitu. Kamu ada punya musuh? Saran aku kamu hati-hati aja ya"

"Iya makasih ya mbak"

Kayla jadinya kepikiran tentang apa yang dikatakan Ratna itu. Dibenaknya hanya ada satu nama yang mungkin saja masih kesal padanya. Tapi untuk apa Aurel masih mengikutinya. Toh dia dan Abizar sudah tidak ada hubungan apa-apa lagi. Dan kalau masalah perceraian mereka itu harusnya dia tidak menyalahkannya. Itu semua salah Aurel kenapa bisa berhubungan dengan dosennya sendiri dan ketahuan Abizar.

Tapi rupanya perkataan mbak Ratna itu ada benarnya juga. Karena saat jam pulang tiba. Tiba-tiba Aurel ada di depan kantornya. Wanita itu seolah menunggu kedatangannya.

"Itu loh yang mbak maksud Kay. Kamu kenal?"

"Dia mantan istri keponakan suami aku mbak" jawab Kayla.

"Enak ya lo Kay, udah lulus terus sekarang bisa kerja enak. Punya suami yang sayang banget sama lo lagi, padahal kalian nikahnya juga kerena kecelakaan" sinis Aurel. Dia menatap Kayla masih dengan tatapan bencinya.

"Lo itu kenapa sih Rel? Ga ada habis-habisnya benci sama gue? Salah gue sama lo itu sebenarnya apa? Kenapa sampai sekarang lo masih benci ke gue?" Tanya Kayla meminta penjelasan.

"Gue benci sama lo, karena Abizar lebih cinta ke elo dari pada gue. Bahkan gara-gara lo gue cerai sama Abizar"

"Gue ga ada sangkut pautnya sama perpisahan kalian. Itu salah lo sendiri kenapa lo bisa berselingkuh di belakang Abizar"

"Lo?" Aurel sangat marah karena Kayla melawannya. Dia berniat melayangkan tangannya ke wajah Kayla namun Kayla langsung menahannya.

"Harusnya lo sadar kesalahan lo sendiri. Bukannya mencari-cari kesalahan gue. Gue udah ngelupain Abizar dan melanjutkan hidup gue bersama mas Felix. Harusnya lo bisa berubah lebih baik. Kalau aja lo

ngelakuin itu mungkin Abizar masih sama lo. Tapi sayang, sampai kapan pun lo ga bakal pernah berubah"

"Sialan lo!" Aurel langsung mendorong Kayla hingga Kayla terduduk di lantai. Ratna yang terkejut dengan apa yang terjadi pun langsung membantu Kayla berdiri.

"Semua ini gara-gara lo!" Maki Aurel. Dia ingin menjambak rambut Kayla namun Ratna langsung mendorong Aurel. Hingga Aurel tak sengaja bertabrakan dengan orang yang membawa kardus mie instan dan terduduk di lantai.

"Akkhhh" Aurel meringis sakit pada perutnya. Dia memegangi perutnya yang terkena jatuhan kardus itu.

"Rel, lo ga papa?" Tanya Kayla. Dia teringat kalau Aurel sedang hamil. Makanya dia berniat membantunya. Namun Aurel menepis tangannya.

"Ga usah sok-sokan bantuin gue" kata Aurel lagi. Dia terbelalak saat melihat ada darah mengalir dari pahanya. Diapun langsung berdiri dan bersusah payah menuju mobilnya.

"Awas aja lo"

****



Kayla hanya membiarkan saja kepergian Aurel, salah Aurel sendiri yang tidak ingin dibantu. Padahal dia sudah berbaik hati ingin menolongnya.

"Serem amat sih dia Kay. Datang-datang marahin kamu sampe dorong kamu segala" komentar Ratna setelah Aurel sudah pergi dari sana.

"Biasalah mba, orang sirik" jawab Kayla seadanya.

"Terus dia tiba-tiba pendarahan gitu, emangnya dia hamil?"

"Iya mbak"

"Kasian ya dia. Tapi salah dia juga sih" kata Ratna lagi. Mereka pun memutuskan untuk tidak membahas Aurel lagi. Mereka berpisah karena harus pulang ke rumah masing-masing.

****

Aurel masih meringis kesakitan hingga akhirnya dia tiba di rumah sakit. Dia dengan susah payah menyetir mobilnya sendiri sambil menahan rasa perih di perutnya. Lalu setelah sampai di rumah sakit diapun dibantu beberapa orang suster dan di baringkan di atas brangkar. Lalu diapun di bawa ke ruang perawatan.

"Aww sakit sus" lirih Aurel. Dia meremas perutnya yang terasa sangat sakit sekali. Bahkan rasanya darah yang keluar dari kewanitaannya makin banyak saja.

"Tahan ya bu" jawab salah satu dari mereka. Kini mereka sudah berada di ruang perawatan dengan seorang dokter yang akan menangani Aurel. Sementara Aurel terus meringis kesakitan hingga akhirnya dia tak sadarkan diri.

"Pasien mengalami pendarahan hebat dok" ujar salah satu suster itu. Mereka pun bertindak cepat untuk menghentikan pendarahan itu. Namun pendarahan yang terjadi pada Aurel sangat hebat.

******

Aurel histeris saat diberitahu oleh dokter kalau janin di dalam perutnya sudah tidak ada lagi. Dia mengalami keguguran. Padahal anak yang ada di kandungannya inilah satu-satunya cara yang akan mengikatnya dengan Abizar. Tapi kini apa? Sudah tidak ada lagi.

Dia meremas perutnya dengan perasaan marah. Andai saja teman Kayla tidak mendorongnya seperti itu mungkin dia tidak akan kehilangan anaknya. Mungkin anaknya masih akan bertahan di rahimnya.

"Ga mungkinnnnn!" Teriak Aurel.

"Ini semua gara,-gara Kayla. Awas aja lo Kayla. Akan gue bales ini semua!"

Akibat teriakan Aurel itu pun suster menyuntikkan obat penenang padanya. Hingga akhirnya dia tertidur kembali.

****

Kayla memasuki rumahnya, dia menyapa mama mertuanya sebentar sebelum akhirnya di masuk ke

kamar. Barulah setelah itu dia mandi sambil menunggu kepulangan Felix.

Sekitar tiga puluh menit kemudian barulah Kayla keluar dari kamar mandi. Dia sempat berendam sebentar untuk menghilangkan rasa lelahnya. Segarnya kena air membuat tubuhnya kembali fresh.

Kayla hanya mengenakan handuk sebatas dada dan pahanya. Tadi dia kelupaan membawa pakaian ganti ke kamar mandi. Makanya dia keluar hanya memakai handuk itu saja. Diapun langsung menuju lemari untuk mengambil pakaiannya. Namun baru saja dia ingin berpakaian, ternyata pintu kamarnya dibuka dan masuklah suaminya itu.

"Kok udah mandi aja sih sayang?" Tanya Felix.

"Ya masa harus nungguin mas?" Tanya balik Kayla.

"Ya harus dong. Biar sekalian mandi bareng" sahut Felix seraya mengedipkan sebelah matanya.

"Apaan sih mas. Mending sana kamu mandi gih. Biar otak mesum kamu itu ada benernya dikit" ujar Kayla.

Felix tersenyum mendengar jawaban Kayla itu. Dia melangkah mendekat ke arah istrinya dan memeluknya dari belakang.

"Mas, kamu apa-apaan?" Tanya Kayla heran.

"Dada kamu kayaknya makin besar deh sayang" ujar Felix. Dia menyentuh payudara istrinya itu dan menangkupnya dengan kedua tangannya. Hal itu sontak saja mendapatkan pukulan dari Kayla.

"Mas kenapa sih? Sakit tau!" Kesal Kayla. Dia menjauhkan tangan suaminya itu dari meremas dadanya.

"Masa sih sakit? Enak kali" goda Felix lagi.

"Beneran tau mas. Dari kemarin rasanya sakit terus nyeri gitu. Keliatannya juga agak bengkak" ujar Kayla.

"Coba aku lihat" kata Felix serius. Dia membuka handuk Kayla dan memeriksanya.

"Modus!" Semprot Kayla. Namun dia hanya terdiam saat Felix mengusap dadanya lembut.

"Masih sakit?"

"Sedikit mas. Tapi nyeri" balas Kayla lagi.

"Mau mas obatin?"

Kayla tak mengerti dengan maksud pertanyaan Felix itu. Namun dia terbelalak saat Felix memijat dadanya lembut dan penuh kehati-hatian.

****

Keesokan harinya.. Kayla kembali ke meja kerjanya dengan napas leganya. Sementara Ratna menatapnya bingung. Pasalnya dari tadi pagi Kayla sudah lima kali bolak-balik toilet.

"Kamu kenapa Kay?" Tanya Ratna tak tahan juga untuk tidak bertanya.

"Ga tau nih mbak. Tiba-tiba kebelet terus. Padahal yang dikeluarin juga sedikit" jawab Kayla. Dia memegangi perutnya yang terasa sedikit kram.

"Kamu ada salah minum apa gimana?"

"Ga ada sih mbak. Aku cuma minum air putih doang dari tadi pagi" jawab Kayla.

"Yaudah kamu sambil istirahat aja. Mungkin kamu kecapean. Wajah kamu juga pucat loh. Habis digempur

suami ya semalam?" Ratna sengaja mengecilkan *volume* suaranya diakhir kalimat yang dia ucapkan. Dia tersenyum menggoda kepada Kayla.

Sementara Kayla wajahnya memerah. Dia tak menjawab dan malah mengalihkan pembicaraan ke hal lain. Hal itu pun semakin membuat Ratna tersenyum geli. Karena sudah pasti jawabannya iya. Lagian dia juga begitu saat awal-awal pernikahan. Suaminya selalu ingin dikelonin terus.

"Apaan sih mbak"

****

Kayla sepertinya sedang ada gangguan dengan sistem pencernaannya. Karena dari tadi dia buang air kecil terus. Tapi kali ini dia keluar dari toilet dengan tak bersemangat. Pantas saja perutnya tadi keram kalau ternyata dia sedang kedatangan tamu bulanannya. Berarti program mereka masih belum berhasil juga. Dia masih belum hamil.

Dia bingung nanti mengatakan yang seperti apa pada suami maupun mertuanya. Mereka pasti sangat berharap kalau program ini akan berhasil. Tapi pada kenyataannya malah gagal.

"Kamu beneran pucat banget deh Kay. Seriusan ga papa?" Tanya Ratna. Meskipun baru kenal tapi rasanya mereka sudah cukup akrab. Apalagi mereka sama-sama supel.

"Ga papa kok mbak. Ternyata aku lagi haid aja" jawab Kayla lesu.

"Oh pantesan sih."

*****

Kayla pulang ke rumah dengan tak bersemangat. Hormon saat dia kedatangan tamu seperti ini benar-benar membuatnya tidak *mood*. Apalagi kram di perutnya sesekali masih terasa. Hilang sudah harapannya untuk hamil setelah sebulan *honeymoon* mereka.

"Sayang, kamu udah pulang?" Tanya Felix yang hari ini lebih dulu pulang dari Kayla. Dia mendekat dan meraih Kayla ke dalam pelukannya. Namun istrinya itu menolak saat dia ingin mencium bibirnya. Padahal hal yang seperti itu sudah menjadi kebiasaan mereka saat mau pergi ataupun pulang kerja.

"Kamu kenapa hm?" Tanya Felix heran. Dia meraih dagu Kayla dan menatap matanya.

"Aku cuma kelelahan aja mas. Aku masuk dulu ya" pamit Kayla. Sebenarnya tidak ada niatan untuk mencueki Felix seperti itu. Hanya saja dia kecewa pada dirinya yang tak kunjung hamil juga.

Felix mengikuti istrinya masuk ke kamar. Keningnya masih bertaut bingung dengan keanehan istrinya itu. Apalagi saat istrinya langsung masuk ke kamar mandi. Dan kemudian dia bisa mendengar suara tangisan istrinya di dalam sana.

"Sayang, kamu kenapa?" Felix cemas bukan main karena tiba-tiba Kayla menangis. Dia takut terjadi sesuatu pada istrinya itu. Makanya dia mengetuk pintu kamar mandi dengan sedikit keras.

"Mikayla, kamu kenapa sayang?" Ulang Felix lagi. Namun masih tak ada jawaban. Hanya isakan yang keluar dari bibir istrinya. Felixpun sudah tidak tahan

lagi. Dia benar-benar khawatir dengan keadaan sang istri.

"Sayang, kamu buka pintunya atau mau aku dobrak?" Kata Felix lagi. Dia masih tak patah semangat untuk membuat Kayla membuka pintu kamar mandi.

Felix bisa menghela napas lega saat mendengar suar kunci diputar. Lalu pintu kamar mandi pun dibuka dari dalam. Dia langsung menghampiri Kayla dan memeluknya.

"Kamu kenapa hm? Cerita sama aku" bujuk Felix. Dikecupnya puncak kepala istrinya itu dengan sayang.

"Maafin aku mas" lirih Kayla pelan. Felixpun mengernyitkan keningnya karena tak mengerti.

"Maaf?"

"Aku haid mas, itu artinya aku belum hamil juga" jawab Kayla pelan. Felix yang mendengar hal itupun semakin mengeratkan pelukannya pada Kayla.

"Kamu ga usah pikirin itu sayang. Masih ada waktu buat kita berusaha"

"Tapi mas, kita udah konsultasi ke dokter. Kita juga udah menjalankan semua saran-saran dokter. Bahkan bulan madu kita pun ga ada artinya" jawab Kayla.

"Sayang, mungkin ini memang belum rezeki kita aja. Jangan sedih lagi ya" Felix menghapus air mata di pipi istrinya itu.

****



Felix menghapus air mata yang kembali membasahi pipi istrinya itu. Dia menangkup wajah Kayla dengan telapak tangannya agar menatapnya. Dipandangi wajah sang istri yang masih jelas terlihat kesedihan disana. "Kita masih bisa usaha lagi nanti sayang, mungkin belum waktunya kita jadi orang tua. Kita harus lebih belajar lagi sebelum diberi amanah itu. Kamu jangan sedih lagi ya" bujuk Felix.

Felix bisa tersenyum dan bernapas lega saat Kayla menganggukan kepalanya. Dia pun langsung membawa istri tercintanya itu ke dalam pelukan hangatnya. Diciumnya puncak kepala istrinya itu beberapa kali.

"Jangan sedih lagi ya" ujar Felix yang diangguki Kayla.

Felix melepaskan pelukan mereka. Lalu dia usap puncak kepala Kayla dengan sayang. "Mandi dulu gih. Biar segar"

Kayla lagi-lagi mengangguk. Tapi sebelum itu dia langsung menubruk Felix kembali dalam pelukannya. "Makasih ya mas, kamu udah mau ngerti"

"Iya sama-sama sayang. Aku cinta sama kamu" balas Felix. Dikecupnya kening istrinya itu lama. Setelah itu barulah Kayla benar-benar beranjak untuk mandi. Sementara Felix tadi sudah mandi lebih dulu sebelum Kayla datang.

*****

Felix mengelus rambut Kayla dengan sayang. Istrinya itu tampak bermanja-manja dengannya setelah sesai mandi tadi. Mereka kini bersandar di kepala ranjang dengan Kayla yang memeluk pinggangnya. Sementara Felix mendekap bahu Kayla dan sesekali mencium puncak kepalanya.

"Keluar yuk, kamu emangnya ga laper?" Tanya Felix masih seraya mengelus rambut Kayla. Dia mengernyitkan keningnya saat istrinya itu menggelengkan kepalanya.

"Aku bawain makanannya kesini aja ya?" Tawar Felix lagi. Dia ingin beranjak dari tempatnya. Namun Kayla menahannya dengan semakin mengeratkan pelukannya.

"Kamu disini aja mas"

"Aku cuma mau ke dapur ngambilin kamu makanan aja kok sayang" balas Felix. Namun Kayla menggelengkan kepalanya. Bahkan matanya sudah berkaca-kaca.

"Sayang, kamu kenapa hm?" Melihat hal itu membuat Felix semakin bingung. Biasanya Kayla tidak seperti ini meskipun dia sedang datang bulan sekalipun.

"Mas disini aja. Jangan kemana-mana" lirih Kayla.

"Yaudah iya. Aku ga akan kemana-mana" sahut Felix akhirnya. Dia mengalah dari pada membuat istrinya sedih atau malah menangis.

Felix mengusap rambut Kayla perlahan sambil sesekali mencium kening dan puncak kepala istrinya itu. Dia tidak mengerti dengan apa yang terjadi pada Kayla

hari ini. Tiba-tiba saja istrinya iti bersikap aneh seperti ini setelah dia tahu kalau lagi datang bulan.

Felix bisa melihat mata Kayla yang perlahan-lahan menutup dalam pelukannya. Sepertinya istrinya itu sudah mulai tertidur. Dengan hati-hati dia membaringkan Kayla dengan benar. Namun dia ikut berbaring juga dan tetap memeluknya karena istrinya itu seakan tidak mau jauh darinya.

Tokkk tokkkk

"Felix, Kayla, kalian ga makan malam nak?"

Felix menoleh ke arah pintu. Dimana di sana terdengar suara mamanya seraya mengetuk pintu kamar mereka.

"Nanti aja ma. Kayla sudah tidur soalnya" jawab Felix. Lalu kemudian pintu kamarnya dibuka oleh Winda. Mamanya itu masuk ke dalam.

"Kayla sakit?" Tanya Winda saat melihat menantunya itu yang tertidur seraya memeluk anaknya.

"Ga panas sih ma. Cuma katanya tadi lagi datang bulan. Mungkin gara-gara itu" jawab Felix seraya menatap wajah istrinya yang tampak damai dalam tidurnya.

"Kayla datang bulan?" Tanya Winda terkejut.

"Iya ma"

"Berarti dia ga hamil?" Tanya Winda lagi. Harapannya seolah terhempas saat tahu kalau menantunya tak kunjung hamil juga. Padahal dia sudah sangat ingin menggendong cucu.

"Ya belum ma. Kan Kayla lagi datang bulan" jawab Felix lagi. "Sudahlah ma, nanti juga Kayla hamil

kalau udah saatnya" Felix berusaha membuat mamanya itu mengerti keadaan. Biar bagaimanapun dia dan Kayla sudah berusaha. Tapi mungkin Tuhan belum memberikan amanah itu pada mereka. Mungkin mereka harus sama-sama memperbaiki diri terlebih dahulu.

"Yasudahlah kalau gitu." Jawab Winda. Diapun melangkahkan kakinya keluar dari kamar Felix.

Felix menghela napasnya. Dia tahu mamanya sangat ingin mempunyai cucu. Tapi memang belum rezeki mereka.

****

Felix perlahan-lahan membuka matanya. Dia menatap heran Kayla yang sudah duduk dan membangunkannya tadi.

"Iya, kenapa sayang? Kamu pengen sesuatu?" Tanya Felix. Dia mengusap matanya lalu menoleh ke arah jam dinding yang menunjukkan pukul 1 dini hari.

"Mas semalem ikut tidur juga?"

"Iya"

"Mas ga laper? Semalem ga makan kan?"

"Kamu lapar ya?" Tanya Felix balik. Dilihatnya Kayla yang menganggukan kepalanya.

"Yaudah ayo kita ke dapur. Kayaknya masih ada makanan semalem" jawab Felix. Kayla pun mengangguk. Tapi sebelumnya mereka cuci muka terlebih dahulu.

"Maaf ya mas, gara-gara aku mas jadi ga makan semalem" lirih Kayla merasa bersalah.

"Iya ga papa kok sayang, lagian sore kemarin udah sempat makan kue kok" sahut Felix. Diusapnya lembut rambut istrinya itu.

"Kamu mau makan apa? Biar aku aja yang ngambilin?" Tanya Felix.

"Biar aku aja mas"

"Udah aku aja ya sayang. Kamu tunggu di sana aja ya" tunjuk Felix pada meja makan. Kayla pun akhirnya menganggukan kepalanya. Dia membiarkan Felix mengambilkan makanannya. Lalu tak lama kemudian Felix kembali dengan sepiring nasi dan juga lauk di tangannya.

"Cuma satu? Mas ga makan emangnya?"

"Kan bisa sepiring berdua sayang, biar romantis" jawab Felix seraya tersenyum. Kayla yang mendengarnya pun terkekeh kecil. Lalu Felix menarik salah satu kursi di samping Kayla dan duduk di sana. Dia letakkan piring nasi itu tadi di atas meja.

"Duduk sini sayang, biar aku yang nyuapin" kata Felix seraya menepuk pahanya.

"Ga ah, malu. Takut mama tiba-tiba keluar nanti" tolak Kayla.

"Ga bakalan. Ayo deh"

Kayla akhirnya menurut. Dia duduk di atas pangkuan suaminya itu. Dia tersenyum memandangi Felix. Lalu dia membuka mulutnya saat suaminya itu mulai menyuapinya.

"Giliran mas" tolak Kayla saat Felix ingin menyuapinya lagi. Sementara di mulutnya masih ada sisa.

"Ga papa, aku suapin kamu dulu" balas Felix. Namun Kayla menggelengkan kepalanya. Dia ngotot Felix agar menyuapi dirinya sendiri. Akhirnya Felix pun menurut.

Tak terasa isi piring itu hampir tandas. Kayla juga merasa sudah cukup kenyang. Lalu dia menuangkan air dalam gelas dan menyerahkannya pada Felix"

"Kamu duluan aja" sahut Felix tersenyum. Setelah Kayla meneguk airnya setengah, barulah dia meminum sisanya. Dia tak masalah makan dengan sendok yang sama dan minumpun dari gelas yang sama dengan sang istri. Malah terasa romantis menurutnya.

"Makasih ya mas"

"Sama-sama sayang" balas Felix tersenyum. Dia kecup pipi Kayla dengan sayang.

Setelah membereskan bekas makan mereka itu, mereka pun kembali ke kamar. Namun mereka tak langsung tidur. Mereka mengobrol sebentar.

"Aku tiba-tiba kangen sama ayah bunda ya mas" gumam Kayla kecil.

"Yaudah besok kita kesana ya" sahut Felix. Namun Kayla menggelengkan kepalanya bingung. Tadi katanya kangen, tapi tidak mau diajak mengunjungi besok.

"Sekarang aja yuk mas" pinta Kayla memelas.

"Sekarang ini udah malem sayang. Besok aja ya. Lagian besok kan minggu." Bujuk Felix namun Kayla kembali menggelengkan kepalanya. Bahkan kini sudah disertai lelehan air bening dari mata istrinya itu. Felixpun semakin dibuat bingung karenanya.

"Sayang, hey. Kamu kok nangis sih" bingung Felix.

"Mas jahat. Aku kan cuma mau ke rumah ayah bunda tapi ga dibolehin"

"Aku bukannya ga ngebolehin sayang. Tapi ini udah malem loh. Orang tua kamu juga pasti udah tidur. Besok pagi aja ya sayang. Nanti kita kesana pagi-pagi" bujuk Felix lagi. Dia sambil menghapus air mata istrinya itu. Namun Kayla tetap menggeleng.

"Ga mau besok mas. Maunya sekarang!"

Felix menghela napasnya. "Yaudah kita ke rumah kamu sekarang ya" putus Felix. Diapun meraih jaket dan memakaikannya pada Kayla. Lalu dia meraih dompet dan kunci mobilnya.

"Ayo sayang" kata Felix. Dengan sabar dia menuntun Kayla keluar dari kamar dan menuju luar rumah.

Felix mengunci kembali pintu dengan kunci serepnya. Lalu diapun mengeluarkan mobilnya dari garasi.

*****

"Ayah sama bunda kamu pasti udah tidur sayang" ujar Felix saat Kayla memencet bel rumahnya. Dia tidak mengerti dengan keanehan Kayla hari ini. Tak biasanya Kayla ingin ke rumahnya tengah malam begini.

Felix takut mengganggu tidur orang tuanya. Apalagi mengingat jam sudah pukul dua malam. Sedangkan Kayla masih menekan bel rumahnya.

"Kita pulang lagi aja ya. Kayaknya mereka udah pada tidur" kata Felix tak pernah putus asa untuk

membujuk Kayla. Apa kata mertuanya nanti jika melihat kedatangan mereka jam segini.

"Enggak mas. Pasti dibukain!" Seru Kayla tajam. Dia merasa kesal karena dari tadi Felix seolah menghalang-halangi niatnya. Padahal dia hanya ingin bertemu orang tuanya.

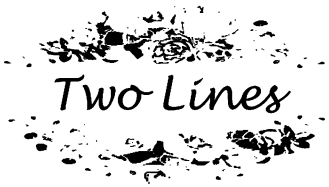
Felix yang mendengar ucapan Kayla itupun semakin serba salah jadinya. Tapi untunglah akhirnya pintu terbuka. Keluarlah sosok papa mertuanya dari sana.

"Loh Kayla, Felix. Kalian ngapain tengah malam begini kesini?" Tanya Iyel kebingungan melihat keduanya.

"Ayah" Kayla langsung menghambur memeluk Iyel. Iyel pun balas memeluk anak tertuanya itu meskipun masih kebingungan. Lalu dia menatap Felix yang mengangkat bahunya.

Felix meringis melihat penampilan ayah mertuanya yang tampak berantakan. Sepertinya kedatangan mereka benar-benar bukan diwaktu yang tepat. Dia hanya berdoa semoga ayah mertuanya tidak marah karena mereka telah mengganggu acara malam mereka.

****



Iyel menatap anak perempuannya dengan heran. Dielusnya rambut putrinya itu dengan sayang sambil mengecup puncak kepala Kayla. Sementara putrinya itu semakin mengeratkan pelukannya. "Kamu kenapa sayang?"

"Ga papa. Cuma kangen ayah" sahut Kayla.

"Siapa yang datang?"

Kayla melepaskan pelukannya dari sang ayah dan menoleh ke dalam rumah. Di sana bundanya sedang berjalan ke arah mereka. "Bunda..." Kayla beralih ke Shilla dan memeluknya.

"Kamu kenapa sayang? Tumben tengah malam begini ke rumah?" Tanya Shilla seraya mengelus rambut Kayla. Kayla pun hanya menggeleng pelan.

"Felix ngapain masih disitu, ayo masuk" ujar Shilla saat melihat menantunya masih di depan rumah. Felixpun mengangguk dan masuk ke dalam. Diikuti oleh Iyel yang kembali mengunci pintu rumah.

Mereka duduk di sofa ruang tamu. Dengan Kayla yang duduk di tengah-tengah orang tuanya. Sementara Felix duduk sendiri di salah satu sofa.

"Kamu ga lagi sakit kan sayang?" Tanya Shilla, namun Kayla hanya menggeleng. Shilla pun beralih menatap Felix untuk meminta penjelasan.

"Kayla cuma agak sensitif hari ini karena dia lagi haid" ujar Felix yang membuat Shilla mengangguk mengerti.

"Jangan tanya mas Felix bunda. Dia ga tau apa-apa. Kayla cuma kangen sama ayah dan bunda" ujar Kayla. Dia melirik suaminya itu dan merasa sedikit bersalah karena tadi dia sempat berbicara lebih keras dari Felix.

"Udah malem loh sayang. Kita istirahat dulu ya. Besok kita lanjutin lagi ngobrolnya" kata Shilla yang diangguki Kayla. Kayla pun melepaskan pelukannya dari sang bunda.

"Mau tidur sama ayah dan bunda?" Tanya Shilla namun langsung digelengi oleh Kayla.

"Kayla bukan anak kecil lagi bunda!" Gerutu Kayla sambil memanyunkan bibirnya

"Atau sama bunda aja. Biar nanti ayah kamu sama Azril atau Farel?" Tawar Shilla karena tadi Kayla bilang merindukan mereka.

"Ga mau, kamar bunda pasti masih berantakan. Lagian kasian mas Felix tidurnya sendirian. Kami tidur di kamar Kayla aja. Ayo mas" Kayla sudah berdiri dan meraih tangan Felix. Lalu dia pun mengajak Felix untuk ke kamarnya. Felix hanya tersenyum sungkan pada mertuanya itu. Apalagi setelah mendengar ucapan Kayla barusan wajah mama mertuanya tiba-tiba memerah.

Felix menutup dan mengunci pintu kamar Kayla. Lalu diapun menyusul Kayla yang sudah naik ke atas tempat tidurnya.

"Kamu kok ga mau tidur sama bunda? Bukannya kamu kangen?"

"Kasian mas nanti tidurnya sendirian" jawab Kayla tersenyum. Felixpun ikut tersenyum dan memeluk Kayla.

"Kayaknya kedatangan kita ganggu orang tua kamu loh sayang"

"Ya mau gimana, aku kan kangen mereka mas" Kayla semakin merapatkan tubuhnya pada Felix. Dia bahkan membenamkan wajahnya di dada suaminya itu.

"Maafin aku mas. Tadi aku ninggiin suara sama kamu" lirih Kayla pelan. Didongakkannya wajahnya untuk menatap wajah Felix.

"Udah ga papa kok sayang. Kita tidur ya" ajak Felix. Kaylapun mengangguk dengan senyum di bibirnya. Mereka akhirnya tidur dengan saling berpelukan.

****

Felix bangun dari tidurnya tanpa ada Kayla lagi di sampingnya. Diapun langsung berdiri dan berniat untuk mencari Kayla. Lalu pintu kamar mandi dibuka dan keluarlah Kayla dari sana.

"Kok aneh ya mas?" Celetuk Kayla tiba-tiba. Felixpun mengernyitkan keningnya karena tidak mengerti.

"Aneh gimana?"

"Haid aku udah berhenti. Cepat banget" bingung Kayla. Pagi tadi dia bangun dan kebelet. Namun dia tidak menemukan noda darah itu lagi di celana dalamnya.

"Masa sih?"

"Iya" jawab Kayla.

"Coba nanti tanya bunda aja ya. Siapa tau bunda kamu ngerti" usul Felix yang diangguki Kayla.

***

Iyel dan Shilla saling tatap dan sama-sama kebingungan melihat tingkah aneh Kayla. Tadi pagi anaknya yang sudah menikah itu bahkan tanpa sungkan minta disuapi suaminya. Dan sekarang, Kayla malah bermanja-manja dengan memeluk Felix sambil menonton televisi.

"Kayla kenapa sih yang?" Tanya Iyel berbisik pelan pada Shilla. Dia heran dengan keanehan yang dialami Kayla. Shilla pun menggelengkan kepalanya karena juga tidak tahu.

"Dia kayak orang lagi hamil aja deh" gumam Shilla pelan.

"Maksud kamu Kayla hamil? Kita bakal punya cucu gitu?"

"Kayaknya sih. Tapi ga tau juga"

"Tapi kan katanya Kayla lagi datang bulan"

"Aku pas hamil Azril juga gitu kan. Sempat keluar flek gitu. Mungkin aja sekarang Kayla ga sadar kalau dia lagi hamil" kata Shilla lagi.

"Mas, pengen itu deh"

Iyel dan Shilla lagi-lagi mengernyitkan keningnya saat melihat Kayla yang tiba-tiba menunjuk sesuatu yang ada di televisi. Mereka kembali saling tatap dan yakin kalau apa yang ada dipikiran mereka memang benar.

"Mau *burger*?" Tanya Felix. Kaylapun langsung mengangguk pasti.

"Bukannya kamu ga suka *burger* ya sayang? Kamu kan sukanya sosis?"

"Tapi pengen mas" ujar Kayla lagi. Dia menatap Felix dengan wajah memelasnya.

"Yaudah aku *delivery*-in aja ya"

Kayla mengangguk antusias dan langsung mencium pipi Felix seraya mengucapkan terima kasih. Felix pun hanya tersenyum dan mengelus puncak kepala istrinya itu. Lalu dia meraih ponselnya untuk memesankan makanan yang Kayla mau.

"Kayla, ikut bunda ke kamar yuk sayang" ujar Shilla tiba-tiba. Dia rasa harus memastikan langsung tentang dugaan mereka daripada nanti terjadi sesuatu jika benar Kayla hamil.

"Ngapain bunda?" Tanya Kayla. Dia mendongakkan badannya dan melepaskan pelukannya dari Felix.

"Ada yang mau bunda bicarain sama kamu. Ayo sayang" ajak Shilla lagi. Kayla pun menatap Felix dan mendapat anggukan dari suaminya itu. Barulah dia mengikuti langkah kaki bundanya.

"Oh iya bunda. Kayla kan lagi haid. Tapi cepat banget berhentinya bun. Tadi pagi udah ga ada darah lagi. Terus warna darahnya juga sedikit beda dari biasanya. Itu kenapa ya bun?" Tanya Kayla setelah teringat kalau dia ingin menanyakan hal itu kepada bundanya.

"Jadi kamu udah ga haid lagi?" Tanya Shilla yang digelengi oleh Kayla. Shillapun makin yakin saja kalau putrinya itu sedang hamil. Dia lantas menuju laci lemarinya mencari sesuatu. Dan beruntung yang dicarinya masih ada.

"Kamu coba di dalam dulu deh sayang"

Kayla mengernyitkan keningnya melihat bundanya memberikan sebuah *test pack* padanya. Dengan ragu dia mengambil test pack itu.

"Kok bunda bisa punya *test pack* ini sih bun? Bunda ga hamil lagi kan?" Tanya Kayla. Dia masih ingat saat dulu bundanya mengatakan kalau bundanya hamil diusia Kayla yang beranjak remaja. Dan jangan bilang kalau dia akan memiliki adik kembali.

"Enggak kok sayang. Itu kemarin bunda sengaja beli buat kamu. Udah sana, kamu cobain dulu"

"Tapi kalau Kayla ga hamil gimana bun? Kemarin aja Kayla haid"

"Ya namanya juga dicoba dulu kan sayang" ujar Shilla lagi. Kayla pun mengangguk dan masuk ke dalam kamar mandi dengan membawa *test pack* itu dan wadah untuk menampung air seninya.

Kayla keluar dari kamar mandi setelah beberapa saat dengan air mata membasahi pipinya. Shilla yang memang sudah menunggunya pun langsung menanyakan hasilnya.

"Negatif ya? Yaudah ga papa sayang. Kan masih ada kesempatan lain" ujar Shilla berusaha membesarkan hati putrinya itu. Dia sudah berpikir kalau Kayla hamil

dari tanda-tandanya. Namun tangisan Kayla itu sepertinya menandakan kalau dia belum hamil.

"Garis dua bunda" lirih Kayla. Wajahnya yang tadi berlinang air mata kini mulai tersenyum. Dia juga memperlihatkan *test pack* itu kepada Shilla. Dan Shilla langsung menerimanya. Ternyata memang benar kalau ada dua garis yang tertera disana.

"Alhamdulillah, selamat ya sayang" ujar Shilla. Dia langsung memeluk Kayla. Tak terasa kini dia akan menjadi seorang nenek dari anak putrinya sendiri.

Kayla mengangguk kecil. Namun kenyataan dia kemarin yang mengeluarkan darah membuatnya tiba-tiba takut. "Tapi darah kemarin itu kenapa bun?"

"Mungkin itu cuma flek aja sayang. Bunda pas hamil Azril juga pernah ngalamin. Tapi ga ada salahnya kamu ajak Felix ke dokter. Sekalian diUSG" usul Shilla yang diangguki Kayla.

"Iya bunda"

*****

"Sayang. Ini burgernya udah nyampe loh" ujar Felix saat Kayla sudah kembali dan menghampirinya. Dia menunjukkan sebuah plastik berlogo *burger* raja itu kepada Kayla. Namun Kayla menggelengkan kepalanya.

"Udah ga kepengen lagi mas. Mending sekarang kamu anterin aku ke dokter aja ya"

"Kamu sakit sayang? Dimananya yang sakit?" Tanya Felix langsung. Namun keningnya kembali bertaut saat lagi-lagi Kayla menggelengkan kepalanya.

"Udah kamu temenin aja. Nanti juga bakal tau" kata Shilla seraya tersenyum penuh makna. Felix pun mengangguk. Lalu dia membawa Kayla ke dokter.





Felix mengernyitkan keningnya saat mereka tiba di depan sebuah ruangan yang tak lain adalah ruang dokter kandungan tempat mereka konsultasi dulu. Dia pun menatap istrinya dengan heran. Tapi istrinya itu malah tersenyum saja.

"Kamu mau periksa lagi sayang? Kan aku udah bilang kalau bukan rezeki ga papa. Kita masih bisa usaha nanti"

Felix tidak ingin istrinya itu terlalu memaksakan diri agar bisa hamil. Mamanya mungkin sangat menginginkan cucu, sehingga hal itu pula yang membuat Kayla ingin cepat-cepat hamil. Namun dia sama sekali tidak masalah kalau Kayla belum hamil. Lagipula mereka masih terhitung pengantin baru yang belum genap setahun berumah tangga. Kayla juga masih muda sehingga masih banyak kesempatan agar bisa hamil nanti.

"Iya mas, tapi ga ada salahnya nyoba kan?" Tanya Kayla lagi. Dia tersenyum manis kepada suaminya itu. Dia tidak mengatakannya dulu kepada Felix karena takut hasil *test pack* tadi tidak akurat. Jadi lebih baik mereka menunggu hasil pemeriksaan dari dokter dulu.

"Tapi emangnya kamu udah siap beneran buat punya anak? Maksud aku, ga masalah kamu punya anak diusia muda?" Tanya Felix. Mereka sudah mengambil

antrian untuk bertemu dokter. Dan kini mereka duduk di salah satu kursi sambil menunggu.

"Kalau aku ga siap aku ga bakalan ada disini sama kamu mas. Lagian aku juga pasti minum pil itu kalau aku ga mau punya anak dari kamu. Tapi buktinya engga kan? Aku mungkin emang masih muda, tapi aku akan berusaha jadi ibu yang baik buat anak kita nanti. Lagian kasian kamu kalau udah tua tapi belum punya anak juga" Ucapan Kayla yang serius pada awalnya berubah menjadi kekehan saat dia menyinggung usia Felix. Felix pun mengacak rambut Kayla gemas.

"Dasar ya kamu ini sayang. Tapi aku yakin kalau kamu pasti bisa jadi ibu yang baik buat anak kita nanti. *I love you* istriku"

"Love you too mas" sahut Kayla. Dia menyenderkan wajahnya di bahu Felix. Namun tak lama kemudian namanya dipanggil untuk masuk ke dalam.

Mereka masuk ke ruangan itu dan dipersilahkan untuk duduk dihadapan seorang dokter. Dokter itupun menanyakan keluhan yang dialami Kayla. Kayla pun mengatakan tentang haidnya yang hanya sehari tanpa memberitahu dulu tentang test pack yang terdapat dua garis disana.

"Apa ibu pernah jatuh sebelumnya?"

"Jatuh?" Bingung Kayla. Diapun mengingat-ingat lagi. Dan benar ternyata dia pernah jatuh didorong Aurel waktu itu. Tapi tidak begitu sakit.

"Iya pernah waktu itu dok, saya ga sengaja jatuh"

"Apa sudah dicoba dengan test pack?"

"Sudah dok dan hasilnya dua garis" jawab Kayla. Dokter itupun hanya mengangguk. Sementara kening Felix bertaut karena dia sama sekali tidak tahu hal itu.

"Mari, ibu ikut saya dulu" ujar dokter itu membawa Kayla ke ranjang tempat pembaringan.

Kayla pun menurut saja. Lalu kemudian seorang suster mengolesi perutnya dengan gel untuk melakukan USG. Dia melirik Felix yang hanya memperhatikannya.

"Bisa lihat di layar, sesuai dugaan saya kalau Anda sedang hamil. Titik putih inilah janin yang ada dalam rahim Anda. Perkiraan saya usia kehamilan Anda sudah masuk minggu ke lima. Dan janinnya cukup sehat." Jelas dokter. Kayla pun bisa bernapas dengan lega karena ternyata dia beneran hamil. Sementara Felix nampak seperti orang linglung karena masih belum mengerti. Kepintarannya sebagai seorang dosen seperti tak bekerja disaat seperti.

"Lalu flek waktu itu dok?"

"Flek seperti itu memang biasa terjadi di awal kehamilan bu. Anda ga perlu khawatir takut keguguran. Karena umumnya pun flek itu hanya sebentar" jawab dokter lagi yang diangguki Kayla. Suster pun kembali membersihkan perut Kayla.

"Ini maksudnya istri saya beneran hamil dok?" Tanya Felix menginterupsi percakapan Kayla dengan dokter.

"Iya pak, selamat ya istri Anda positif hamil" ujar dokter itu.

"Kamu hamil sayang?" Tanya Felix pada Kayla yang sudah duduk dari berbaringnya tadi.

"Iya mas" jawab Kayla seraya tersenyum.

Felix antara percaya dan tidak saat tahu kalau istrinya kini sedang hamil. Namun tak dapat dipungkiri kalau perasaannya sangat senang sekali. Diapun langsung meraih Kayla ke dalam pelukannya. Diciumnya puncak kepala Kayla dengan sayang.

"Makasih ya sayang. Makasih karena kamu aku bakal jadi papa" ujar Felix. Kayla pun menganggukan kepalanya dalam pelukan suaminya itu. Lalu Felix melepaskan pelukan mereka dan menangkup wajah Kayla.

"Aku bahagia banget dengarnya. Kita bakal jadi orang tua sayang" Felix mengecup kening dan pipi Kayla untuk mengungkapkan rasa bahagianya.

"Pantesan kamu aneh banget dari kemarin. Tau-taunya kamu lagi hamil anak kita" Felix menurunkan Kayla dari ranjang pemeriksaan dan membawanya ke hadapan dokter kembali. Felix mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh dokter. Tak henti-hentinya dia memandangi foto hasil USG tadi.

"Saya sudah tuliskan resep untuk penguat kandungan. Semoga bayinya sehat selalu ya pak, bu" kata dokter itu.

"Makasih dok"

Felix membawa Kayla keluar dari ruangan dokter itu untuk menebus obat dan vitamin untuk kandungan Kayla. Dia tak henti,-hentinya mencium puncak kepala Kayla untuk mengungkapkan perasaannya. Kayla pun juha merasa senang karena akhirnya kini dia hamil.

"Bulan madu kita sukses ternyata ya sayang" bisik Felix yang membuat wajah Kayla memerah.

"Berarti ga perlu kayak gitu lagi dong? Kan aku udah hamil juga"

"Ya gak bisa gitu dong sayang. Kata dokter kan juga masih bisa tapi harus hati-hati aja. Masa kamu tega ngebiarin suami kamu kesiksa lahir dan batin?"

"Lebay kamu mas. Emang kamunya aja yang mesum. Ga bisa jauh-jauh dari itu"

"Kamu juga loh. Bukan aku aja. Siapa yang sekarang malah ketagihan"

"Apaan. Aku ga gitu. Kamu aja tuh yang mesumnya kebangetan"

"Iya-iya. Kamu selalu benar deh" pasrah Felix.

****

Kayla dan Felix kembali ke rumah orang tua Kayla. Kayla langsung memeluk bundanya begitu mereka telah sampai di rumah.

"Gimana sayang?"

"Positif bun"

"Alhamdulillah. Selamat ya sayang" kata Shilla ikut merasa bahagia. Kayla pun menganggukan kepalanya.

"Selamat ya, akhirnya kalian bakal jadi orang tua" ujar Iyel pada Felix. Sebelumnya tak pernah terpikir kalau Kayla akan memberikannya cucu diusianya yang keempat puluh lima.

"Makasih yah"

"Kalian harus benar-benar menjaga kandungan kamu ya sayang. Kamu harus banyak istirahat. Banyak-

banyak minum air putih dan makanan yang sehat. Jangan sampai stress juga" pesan Shilla.

"Iya bunda, Kayla bakal lakuin itu semua"

"Bunda ga nyangka kalau putri bunda sekarang bakal punya anak. Rasanya baru aja bunda ngelahirin dan menggendong kamu. Nenek kamu juga pasti senang banget bakal dapat cicit lagi. Jangan lupa kasih tau nenek kamu"

"Iya bunda"

****

Kayla berdiri di depan cermin seraya memperhatikan perutnya yang masih rata. "Kayak ga nyangka kalau di dalam perut akunada anak kita mas" ujar Kayla. Dia menyentuh perutnya itu.

"Aku juga sayang. Aku bahagia karena sebentar lagi kita bakal punya anak" jawab Felix. Dia ikut menyentuh perut Kayla yang bahkan masih rata. Dikecupnya pipi istrinya itu dengan sayang.

"Ga lama lagi berarti perut aku akan membesar. Kamu bakal tetap cinta ga sama aku mas?"

"Ya pastilah sayang. Perut kamu besar kan juga gara-gara aku. Masa aku ga cinta lagi sama kamu" balas Felix. Dia membalikkan badan Kayla agar menghadapnya. Lalu disentuhnya dagu istrinya itu. Kemudian didekatkan wajahnya ke wajah Kayla. Disentuhnya bibir istrinya itu dengan bibirnya.

"Lagi mas" kata Kayla saat Felix melepaskan ciumannya. Diapun dengan senang hati menuruti permintaan Kayla. Dikecupnya bibir istrinya itu dengan

penuh cinta. Kaylapun juga sudah melingkarkan tangannya di leher Felix.

Felix membawa Kayla duduk di atas tempat tidur. Dia memangku Kayla masih sambil berciuman mesra.

"Kak-ups"

Kayla dan Felix refleks melepaskan tautan bibir mereka. Kayla pun juga langsung turun dari atas pangkuan Felix. Ditatapnya adiknya yang masih berada di depan pintu.

"*Sorry* Qila ga ngetok pintu dulu. Qila pikir Kak Felix lagi ga di dalam" ujar Aqila. Wajahnya memerah karena sudah memergoki kakaknya berciuman dengan sang suami.

"Kenapa Qila?" Jawab Kayla mengalihkan pembicaraan adiknya itu.

"Itu tadi dipanggil bunda. Katanya biar minum vitaminnya"

"Oh yaudah nanti kakak ke sana" jawab Kayla. Aqila pun mengangguk dan pergi dari sana.

"Aku keluar dulu ya mas" kata Kayla. Dia mengecup pipi Felix sekilas.

*****

Keesokan harinya saat makan malam di rumah Felix.

"Istri kamu kenapa Felix?" Tanya Winda heran melihat keanehan Kayla yang masih berlanjut. Karena Kayla setiap makan selalu ingin disuapi oleh Felix. Bahkan dalam satu piring yang sama dengan sang suami.

"Biasa ma, bawaan calon bayi" jawab Felix seraya tersenyum.

"Calon bayi? Maksudnya Kayla hamil?"

"Iya ma" jawab Felix

"Seriusan? Kalian ga lagi bohong kan?"

"Enggak ma. Kemarin kita udah periksa dan memang postif"

"Alhamdulillah. Akhirnya mama bakal punya cucu juga" seru Winda senang.

*****



Winda langsung menahan dan melarang Kayla yang ingin membereskan perabotan makan mereka tadi. Dia tidak ingin Kayla melakukan pekerjaan berat karena tidak ingin calon cucu pertamanya kenapa-kenapa.

"Kamu istirahat aja ya sayang ya. Biar mama aja" tolak Winda.

"Tapi, aku bisa kok ma" bantah Kayla. Dia merasa tidak enak kalau harus mama mertuanya juga yang membereskan bekas makan malam mereka. Sementara dia disuruh tetap diam. Sebagai menantu dia merasa tidak tahu diri.

"Ga papa kok sayang. Udah kamu diam aja disana sama suami kamu ya. Felix ajak istri kamu ke depan sana" kata Winda lagi. Kayla hanya bisa menghela napas pasrah jika mama mertuanya sudah berkehendak. Dia pun mengikuti Felix menuju ruang keluarga.

Sementara Winda tampak tersenyum senang. Impiannya ingin memiliki cucu kini akan segera terwujud. Sepertinya dia harus merayakan kehamilan Kayla ini.

"Mas, aku ga enak tau sama mama" ujar Kayla pelan. Dia mengangkat wajahnya agar bisa menatap wajah Felix. Felixpun tersenyum dan membingkai wajah Kayla dengan telapak tangannya.

"Udah ga papa kok sayang. Kan mama juga yang pengen. Mama kayak gitu karena mama ga mau calon cucunya kenapa-napa"

"Iya juga sih mas"

"Udah ga usah dipikirin ya. Kata dokter kan kamu ga boleh stress" kata Felix yang diangguki Kayla.

"Semenjak hamil kamu kok keliatan makin cantik aja sih?" Felix mencubit hidung Kayla gemas.

"Apaan sih, gombal aja kamu mas"

"Beneran loh. Makin keliatan cantiknya. Kalau yang biasa aja udah cantik. Tapi sekarang makin cantik lagi"

"Makin tua makin pinter gombalnya kamu" Kayla mencubit perut Felix gemas. Felixpun hanya tertawa dibuatnya.

*****

Felix menggendong Kayla ke kamarnya. Istrinya itu tadi tetap keras kepala ingin menonton televisi padahal dia sudah beberapa kali menguap. Akibatnya Kayla tertidur dalam pelukannya.

Dia membaringkan Kayla pelan di atas tempat tidur mereka. Dia menyelimuti tubuh istrinya itu hingga ke dada. Lalu dikecupnya kening istirnya itu. Setelah itu diapun masuk ke kamar mandi untuk mencuci muka juga menggosok gigi sebelum tidur.

Felix keluar dari kamar mandi dengan wajahnya yang masih basah dengan air. Diapun menyapu wajahnya itu dengan handuk. Lalu dia ikut berbaring di sebelah Kayla.

"Mas..."

Felix langsung mendekat dan membawa Kayla dalam pelukannya. Dia rebahkan kepala istrinya itu di atas lengannya. Lalu diapun mengecup kening Kayla dengan sayang.

"Makasih ya sayang. Kamu sudah hadir di hidup aku. Meskipun pertemuan kita diawali kesalahan. Tapi aku yakin kalau kita memang ditakdirkan berjodoh. Aku cinta kamu, istriku" Felix mengecup bibir Kayla sekilas. Dia tersenyum saat melihat Kayla yang tenang dalam tidurnya.

Felix sebelumnya tak pernah menyangka kalau dia dan Kayla akan berakhir seperti ini. Tapi dia bahagia. Berkat kehadiran Kayla hidupnya terasa lebih berarti. Kayla lah satu-satunya wanita yang membuatnya berhasrat meskipun hanya sekedar menatap senyumnya saja. Beda sekali dengan perempuan diluar sana yang bahkan terang-terangan mendekatinya. Namun dia sama sekali tidak tertarik.

****

Felix mengernyitkan keningnya saat Kayla terlihat sibuk mencari pakaian untuk dia pakai ke kampus. Dia mengernyitkan keningnya saat melihat istrinya itu mengambil kemeja berwarna merah muda dari sana.

"Pakai ini aja ya mas" ujar Kayla tiba-tiba.

"Ga salah warna, sayang?"

"Enggak kok mas. Pasti makin ganteng kalau kamu pakai kemeja ini. Lagian ini bawaan bayi kita juga loh mas" kata Kayla sambil mengelus perutnya. Dia menatap Felix dengan tatapan memelasnya.

"Yaudah iya" jawab Felix. Kayla pun mengangguk senang dan langsung memberikan satu kecupan di pipi Felix.

"Jangan cuma di pipi aja dong sayang. Di sini juga" usil Felix seraya menunjuk bibirnya. Namun ternyata Kayla langsung menurut begitu saja. Istrinya itu mengecup bibirnya. Felixpun langsung saja menahan tengkuk Kayla dan memainkan lidahnya di sana.

"Mas ih! Katanya kan cuma cium doang. Bukan lumat-melumat" protes Kayla karena Felix tak hanya sekedar mencium bibirnya saja. Diapun memukul dada suaminya itu pelan.

"Habisnya bibir kamu manis" jawab Felix tanpa dosa. Dielusnya bibir istrinya yang merah alami itu.

"Udah deh mas. Nanti telat kalau kamu ngegombal terus! Buruan pakai kemejanya"

"Iya-iya"

Kayla menahan tawanya saat melihat Felix benar-benar memakai kemeja itu. Suaminya itu tampak lucu dengan kemeja berwarna khas perempuan itu. Tapi meskipun begitu Felix tetap terlihat tampan dan gagah dengan apapun warna pakaiannya.

Setelah selesai bersiap-siap. Kayla bersama Felix pun keluar dari kamar. Mereka menghampiri kedua orang tua Felix yang sudah siap di meja makan. Winda dan Alex nampak terkekeh kecil melihat warna kemeja Felix. Namun mereka bisa paham karena itu pasti bawan bayi yang ada dalam kandungan Kayla.

"Ayo kalian duduk dulu" ajak Winda. Felix pun menarikkan kursi untuk Kayla. Kayla pun duduk disana. Winda menyerahkan segelas susu hamil untuk Kayla.

"Makasih ma" sahut Kayla yang diangguki Winda.

"Kamu harus makan yang banyak sayang. Biar bayi kamu juga sehat" pesan Winda yang diangguki Kayla.

****

"Mas, pakai motor aja ya" ujar Kayla memelas saat Felix ingin masuk ke dalam mobilnya.

"Pakai motor?" Bingung Felix.

"Iya."

Entah kenapa Kayla ingin sekali melihat Felix pergi ke kampus mengendarai motornya.

"Yaudah iya sayang" sahut Felix seraya tersenyum. Dia ingat nasehat ayah mertua dan juga papanya kalau wanita hamil itu sensitif dan suka hal yang aneh-aneh. Dan diapun harus bersabar untuk menuruti keinginan istrinya itu.

"Makasih ya mas"

"Iya sayang. Apapun mau kamu pasti aku turutin" kata Felix lagi. Lalu diapun menaiki motor Kayla dan menghidupkannya. Setelah itu barulah Kayla ikut naik ke boncengan Felix.

Kayla mengulurkan tangannya untuk memeluk perut Felix. Sementara wajahnya dia sandarkan di bahu Felix. Dia senang karena Felix mau menuruti semua permintaan anehnya. Dia sendiri tak begitu mengerti kenapa. Tapi yang jelas dia ingin selalu dimanja suaminya itu.

Felix tersenyum melihat Kayla. Dia senang-senang saja istrinya itu bermanja-manja kepadanya. Diapun mengantarkan Kayla ke tempat kerjanya lebih dulu.

Istrinya itu tetap ingin bekerja seperti biasa karena dia juga baru masuk. Tak enak katanya kalau harus libur atau berhenti. Lagipula Kayla yakin bisa menjaga kandungannya. Toh pekerjaannya juga tidak begitu berat.

Sedangkan Winda padahal lebih senang kalau Kayla beristirahat dulu selama kehamilannya ini. Dia tidak ingin calon cucu yang dia idamkan kenapa-napa. Namun dia hanya bisa pasrah saat Kayla tetap keras kepala ingin bekerja. Kayla katanya tak betah di rumah kalau hanya berdiam diri. Alhasil dengan berat hati diapun setuju asal Kayla bisa menjaga calon cucunya dengan baik.

Felix menghentikan motornya begitu telah sampai di kantor Kayla. Kaylapun turun dari boncengan Felix dan melepaskan helmnya. Dia meraih tangan suaminya itu untuk disalaminya.

"Makasih ya mas. Kamu hati-hati di jalannya" pesan Kayla.

"Iya sayang. Aku pergi dulu. Kamu juga baik-baik kerjanya" sahut Felix. Dikecupnya kening istrinya itu dengan sayang. Setelah itu diapun pamit masuk ke dalam seiring dengan Felix yang juga melajukan motornya meninggalkan kantor Kayla.

"Cerah amat tuh mukanya neng" tegur Ratna saat melihat kedatangan Kayla. Kayla pun hanya tersenyum

kecil seraya menyimpan helmnya di bawah meja kerjanya.

"Mbak bisa aja deh"

Sementara itu Felix telah tiba di parkiran kampus. Dia berpapasan dengan Raka.

"Pagi Pak, tumben-tumbenan nih naik motor. Warna kemejanya juga manis banget pak" sapa Raka sambil tersenyum.

"Hahah maklum pak, keinginan calon anak" jawab Felix seraya terkekeh kecil.

"Wah istrinya sudah hamil ya pak? Selamat ya pak. Semoga bayi dan ibunya sehat selalu"

"Iya aamiin. Makasih banyak pak"

Setelah berbincang-bincang sesaat Felixpun langsung menuju ruangannya. Dia tidak memperdulikan beberapa mahasiswa yang menatapnya heran karena pakaiannya hari ini. Baginya yang terpenting bisa menyenangkan sang istri dan calon anak mereka jangan sampai ileran.

*****

Kayla dan Felix tengah berbahagia karena mereka sebentar lagi akan memiliki anak. Lain halnya dengan Aurel yang semakin prustasi bagaikan orang gila. Dia kerap marah-marah sendiri di kamarnya.

"Awas aja lo Kayla! Lo ga boleh bahagia di atas penderitaan gue"

Aurel ingat sekali waktu itu dia tak sengaja bertemu Abizar. Dan ternyata orang tua mereka pun saling mengenal. Dan jadilah dia mengusulkan kepada orang tuanya agar mereka dijodohkan.

Rencananya itu ternyata berhasil dengan bantuan papanya yang ternyata punya hubungan kerja dengan papanya Abizar. Namun Abizar tak menerima begitu saja. Semua itu tak lain karena dia mempunyai Kayla. Namun Aurel tak tinggal diam. Dia tetap berusaha agar Abizar menjadi miliknya dan meninggalkan Kayla.

Dia memang menyimpan iri kepada Kayla. Karena Kayla selau menempati mahasiswa yang mempunyai IP tertinggi di kelasnya. Sedangkan dia? Boro-boro. Dia harus membuka pahanya terlebih dahulu untuk menutupi nilainya.

Hingga akhirnya dia nekat menjebak Kayla karena dia pikir hidup Kayla akan rusak. Tapi ternyata dia salah. Kayla malah mendapatkan Felix yang dengan mudah jatuh cinta padanya. Sedangkan dia dan Abizar malah berakhir seperti ini.

"Lo ga boleh bahagia Kay. Lo harus ngerasain apa yang gue rasain. Gue akan buat lo kehilangan apa yang lo miliki" gumam Aurel. Dia tersenyum licik dengan rencana yang akan dia lakukan.

"Tunggu aja tanggal mainnya"



Winda benar-benar bahagia sekali mengetahui menantunya sedang hamil. Dia tak sabar lagi menantikan cucu pertamanya lahir. Karena rasa bahagianya itupun, dia mengundang teman-teman arisannya dan mentraktir mereka semua makan siang.

"Dalam rangka apaan nih jeng, pada ngundang kita semua kemari?" Tanya Dela, salah satu teman arisannya.

"Ga ada apa-apa kok jeng. Saya cuma lagi senang aja. Karena mantu saya lagi hamil anak pertama. Cucu pertama saya jeng" sahut Winda. Wajahnya berseri-seri membicarakan calon cucunya.

"Wah, pantesan sih jeng. Keliatan banget lagi senengnya" ujar Ayu.

"Iyalah jeng. Ini kan calon cucu pertama saya. Siapa yang ga senang coba" ujar Winda lagi.

"Mana sih jeng foto mantunya. Saya mau lihat dong. Kan saya ga bisa datang kemarin pas mereka nikahan" kata Sinta.

"Ini loh jeng. Cantik kan? Masih muda lagi. Pinter deh anak saya nyari istri" ujar Winda bangga. Dia menunjukkan foto Kayla yang ada di ponselnya. Teman-temannya itu serempak menengok ke arah ponsel Winda.

"Ini mah masih muda banget jeng. Apa ga masih kekanakan?" Tanya Desi.

"Enggaklah jeng"

"Coba aja ya anak jeng kemarin milih anak saya. Anak saya itu banyak kelebihannya jeng. Dia pinter dandan, pinter nyenengin suami juga dong" kata Desi mempromosikan anaknya.

"Ya mau gimana lagi dong jeng. Anak saya cintanya sama menantu saya ini. Lagian pas saya kenalin Tasya sama Felix dulu Felixnya biasa aja. Ya saya ga bisa maksa dong jeng" kata Winda lagi.

"Lagian anak saya itu sukanya perempuan yang ga ngumbar kemolekan tubuh jeng. Dia itu mau nyimpen keindahan istrinya buat dia sendiri. Ga suka berbagi dianya" jawab Winda. Dia tidak suka jika ada yang mulai memancingnya seperti ini.

Desi pun langsung kicep saat mendengar perkataan Winda itu. Karena memang benar anaknya suka berpakaian seksi dan kurang bahan. Sangat jauh berbeda dengan Kayla yang masih berpakaian sopan.

****

Felix tersenyum membalas sapaan dosen-dosen yang berpapasan dengannya. Hari ini banyak yang menyapa kemejanya yang berwarna merah muda. Namun dia hanya tersenyum dan membalas dengan ucapan "maklum, keinginan calon buah hati". Alhasil diapun mendapatkan banyak ucapan selamat.

Felix mengendarai motor Kayla untuk menjemput istri tercintanya itu. Sekitar dua puluh lima menit kemudian Felix sudah tiba di depan kantor Kayla. Dia menunggu istrinya itu keluar dari sana. Dia menatap motor yang dinaikinya. Ternyata naik motor bersama

Kayla romantis juga. Dia bisa dipeluk istrinya itu disepanjang perjalanan.

Felix menolehkan wajahnya ketika mendengar suara Kayla memanggil namanya. Dia pun tersenyum kepada istrinya itu. Dilihatnya sang istri yang berjalan berbarengan dengan perempuan yang Felix ketahui bernama Ratna itu dari Kayla. Dia merasa bersyukur karena Kayla bisa mendapatkan teman yang baik di kantor itu.

"Duluan ya mbak" pamit Kayla ke Ratna. Diapun naik ke boncengan Felix seperti pagi tadi.

"Iya, hati-hati Kay" sahut Ratna. Dia tersenyum melihat kebahagian Kayla itu. Apalagi Kayla yang sedang hamil membuat sang suami makin lengket saja.

Kayla menganggukan kepalanya kepada Ratna. Lalu Felixpun mulai menjalankan motornya.

"Gimana kerjanya sayang?"

"Lancar kok mas" sahut Kayla. Dia tersenyum saat Felix menyentuh tangannya yang ada di perut suaminya itu.

"Enak juga ya naik motor begini. Aku bisa dipeluk kamu sepanjang jalan. Besok-besok kita naik motor lagi aja" ujar Felix seraya tersenyum kecil.

"Emang kamu mau naik motor terus? Tadi di kampus gimana?"

"Ya ga gimana-gimana. Emang sih ada yang nanya. Tapi tinggal aku jawab aja beres kok"

"Gimana?"

"Ya aku jawab aja keinginan calon bayi kita. Mereka langsung pada ngerti kok" sahut Felix lagi.

Kayla pun tersenyum mendengarnya. Dia semakin mengeratkan pelukannya di perut Felix.

"Sore sore gini makan bakso kayaknya enak deh mas" ujar Kayla tiba-tiba.

"Kamu pengen bakso?"

"Iya nih mas. Boleh?"

"Ya boleh kok sayang. Mau bakso yang dimana?"

"Di dekat perumahan bunda gimana? Disana ada bakso yang enak loh. Aku biasanya sering kesana"

"Yaudah kita kesana ya. Tapi kamu ga kecapean apa?"

"Enggak kok mas"

Setelah mendengar jawaban Kayla, Felix pun menjalankan motor itu sesuai arahan Kayla. Hingga akhirnya mereka tiba di warung bakso langganan Kayla.

Setibanya di sana mereka langsung disambut oleh yang punya warung karena Kayla memang lumayan akrab. Kayla pun berbicara sebentar dengan Pak Maman, pemilik warung itu. Namun Felix mengernyitkan alisnya saat mendengar ucapan Kayla.

"Jadi boleh kan pak suami saya bikin sendiri baksonya buat saya? Saya lagi pengen makan bakso yang dibuatin suami saya soalnya pak" ujar Kayla penuh harap.

"Neng Kaylanya lagi hamil? Boleh atuh neng. Sok" jawab penjual bakso itu. Kayla pun tersenyum senang karenanya. Lain halnya dengan Felix yang hanya diam karena tak mengerti.

"Udah sana mas ikutin Pak Maman" kata Kayla lagi. Mau tau mau Felixpun menuruti keinginan sang

istri. Sementara Kayla duduk di salah satu meja sambil memperhatikan Felix yang diajari membuat bakso untuknya.

Kayla tersenyum saat melihat Felix yang memasukkan mie, *suun*, daun sop dan rempah-rempah yang lainnya ke dalam mangkok. Entah kenapa suaminya itu terlihat lebih tampan berkali-kali lipat saat dia seperti itu. Kayla bahkan tahu kalau suaminya itu pasti lelah karena sudah bekerja seharian. Namun demi dia dan anak mereka Felix rela membuat sendiri baksonya.

Felix sempat terkesiap saat merasakan panasnya hawa dari kuah bakso itu. Tapi kemudian dia berhasil membuat bakso sesuai dengan ajaran Pak Maman. Diapun membawa bakso racikannya itu ke hadapan Kayla. Sementara Pak Maman juga membawakan air minum untuk Kayla.

"Nih sayang. Bakso *requestan* kamu, khusus buat calon bayi kita" kata Felix seraya meletakkan semangkok bakso itu dihadapan Kayla. Kayla pun nampak antusias melihat bakso itu. Diapun mengambil sendok dan garpu untuk menyantapnya.

"Suapin, mas" pinta Kayla memelas. Felixpun hanya tersenyum dan mengacak rambut Kayla. Lalu dia meraih sendok itu untuk menyuapi Kayla.

"Gimana? Enak?"

"Ya enak lah mas. Mas kan cuma masuk-masukin doang. Yang buat bumbunya juga tetap Pak Maman" jawab Kayla seraya memanyunkan bibirnya.

"Kirain enak karena disuapin suami"

"Itu juga salah satu alasannya" jawab Kayla tersenyum. Felixpun ikut tersenyum karenanya. Diciumnya pipi istrinya itu. Kayla pun melototkan matanya karena menndapati aksi suaminya yang tidak tahu tempat itu.

"Mas, malu ih diliatin orang" protes Kayla.

"Ya ga papa lah sayang. Kan suami istri ini"

"Tetap aja. Kasian yang jomblo mas, tar iri sama kita"

"Iya-iya. Nanti pas di rumah aja cium-ciumannya"

"Itu mah mau kamu!"

"Mau kamu juga kan?" Tanya Felix lagi seraya mengedipkan sebelah matanya pada Kayla.

Setelah selesai menyantap bakso, mereka pun kembali pulang ke rumah karena hari yang sudah semakin sore bahkan menjelang malam.

****

Felix terbangun dari tidurnya saat merasakan ada tangan yang menyusup ke dalam bajunya. Diapun sontak membuka mata dan mengernyitkan kening saat tangan istrinya sudah berada di dalam kaos yang dia pakai. Sementara istrinya itu masih tertidur dengan napas yang teratur.

Felix menghela napas saat Kayla mengelus dadanya tanpa sadar. Sedikit saja sentuhan dari istrinya itu maka akan berakibat besar pada tubuhnya. Dan kini perlahan dia mulai merasakan celananya yang mulai mengetat.

'Oh shit' umpatnya pelan. Dia bergairah disaat yang tidak tepat. Tidak mungkin dia menggauli Kayla di

usia kandungannya yang masih terlalu muda. Dia tidak ingin mengambil resiko.

Namun seakan tidak puas membuatnya tersiksa. Kini tangan Kayla malah berpindah dan mengelus sesuatu yang sudah mengeras itu dari balik celananya. Sepertinya malam ini dia tidak akan bisa melanjutkan tidur dengan tenang. Karena tiba-tiba kepalanya berdenyut pening.

*****

Kayla perlahan-lahan mulai membuka matanya. Dia menatap suaminya yang masih tertidur. Namun dia mengernyitkan dahinya saat melihat kening Felix berkerut. Diapun ingin meraba kening itu, namun matanya terbelalak saat mendapati tangannya berada di dalam celana Felix.

Wajahnya memerah karena tak sadar sejak kapan tangannya berada di sana dan memegang milik suaminya itu. Diapun buru-buru mengeluarkan tangannya dari sana. Rasanya tidak mungkin dia dengan sendirinya tiba-tiba memasukkan tangannya ke dalam celana suaminya itu. Apakah ini kerjaan suaminya? Atau dia yang secara tidak sadar melakukannya sendiri? Tapi rasa-rasanya sangat tidak mungkin dia menggerakkan tangannya sendiri tanpa sadar. Dia tidak semesum sang suami.

Kayla memutuskan masuk ke kamar mandi untuk menghilangkan pikiran kotornya pagi-pagi begini. Dia langsung mandi dan menyiram tubuhnya dengan air. Baru kali ini dia terbangun dari tidur dengan kondisi yang seperti itu.

Kayla keluar dari kamar mandi setelah beberapa waktu. Dia berharap Felix tidak sadar dengan apa yang terjadi. Karena bisa dipastikan dia akan malu sekali. Dia menatap sang suami yang ternyata sudah bangun dan sedang duduk di tepi tempat tidur mereka.

"Sayang, semalem kamu mimpi ya?"

"Emangnya kenapa?" Tanya Kayla heran saat mendengar Felix bertanya seperti itu.

"Soalnya tangan kamu gerak-gerak sendiri. Aku jadi susah tidur jadinya" jawab Felix yang membuat mata Kayla membola. Jadi itu beneran dia yang menggerakkan tangannya tanpa sadar? Benar-benar sulit dipercaya!

****



Cravings 2

Felix tersenyum melihat Kayla yang terdiam dengan wajah memerah. Sungguh semalam itu Kayla sangat menyiksanya. Tapi melihat wajah merona istrinya itu membuatnya terkekeh kecil.

"Udah kangen ya sama dia sayang?" Muncul niat Felix untuk menggoda istrinya itu.

"Apaan sih mas. Enggak!"

"Ngaku aja kali. Buktinya kamu sampe nyari-nyari dia ke dalam celana aku segala"

"Mas, jangan mesum!"

"Bukannya kamu yang udah ketularan mesum? Sabar ya sayang kita tunggu usia kehamilan kamu beberapa bulan dulu. Nanti ketemu lagi kok sama dia"

"Apaan sih mas. Udah sana mandi!" Kilah Kayla mengalihkan pembicaraan mereka. Dia memalingkan wajahnya tak ingin menatap wajah Felix. Karena dia yakin wajahnya sudah sangat merona.

Felix tertawa kecil. Lalu diapun bangkit dari duduknya dan menghampiri Kayla. Diacaknya gemas rambut istrinya itu. "Aku juga udah kangen banget sama kamu loh. Tapi aku siap nunggu demi kebaikan calon anak kita" bisik Felix di telinga Kayla. Lalu diapun mengecup pipi istrinya itu.

"Tapi dpnya boleh dong ya" kata Felix lagi. Kayla pun mengangkat wajahnya dan mengernyitkan kening tanda tak paham dengan maksud ucapan suaminya itu.

"Dp apaan? Dikira ngredit rumah apa" sahut Kayla langsung. Felix yang mendengarnya hanya tersenyum.

"Dp ini maksud aku" Felix langsung membungkam bibir Kayla dengan bibirnya sendiri. Dihisapnya bibir atas dan bibir bawah istrinya itu bergantian. Lalu diapun mulai melumatnya dan menggerakkan lidahnya menggoda mulut istrinya.

"Mas udah, nanti keterusan!" Protes Kayla karena tangan suaminya itu sudah berada di dadanya dan mengelusnya lembut. Felix ini benar-benar tipe laki-laki yang tidak bisa sembarang sentuh. Yang ada dia tiba-tiba langsung *on* saja.

"Bentar aja kok" sahut Felix. Dia tersenyum melihat istrinya yang melenguh pelan karena remasan tangannya. Lalu diapun memberikan kecupan lembut untuk mengakhiri aksi mesumnya di pagi itu. Setelah itu dia langsung masuk ke kamar mandi dengan senyum menghiasi bibirnya.

"Sekali mesum mah tetap aja mesum" gumam Kayla pelan.

"Tapi kamu juga suka dimesumin" sahut Felix yang ternyata masih bisa mendengar gumaman Kayla itu.

****

Kayla sering melamun dan wajahnya tiba-tiba memerah saat teringat kejadian pagi tadi. Bisa-bisanya dia melakukan hal itu tanpa sadar.

"Hey, ngelamun aja dari tadi. Hayuk makan siang. Udah jam istirahat loh ini" tegur Ratna. Kayla pun terkesiap pelan. Dia tersenyum kecil kepada Ratna.

"Ngelamunin apaan sih?"

"Ga kok mbak. Bukan apa-apa" sahut Kayla cepat.

"Hahah, yaudah ayo kita makan siang" ajak Ratna lagi. Kaylapun mengangguk saja. Mereka menuju kantin yang ada di kantor itu dengan Kayla yang membawa serta makanannya.

Ratna memesan makanan untuknya juga memesankan minuman untuk Kayla. Lalu diapun kembali duduk bersama Kayla di salah satu meja.

"Gimana kandungannya Kay?"

"Alhamdulillah sehat kok mba"

"Syukurdeh. Kayaknya kamu juga ga ngalamin *morning sick* ya? Udah ngidam apa aja?"

"Syukurnya engga mba. Ga kebayang gimana repotnya kalau aku ngalamin itu. Kemarin sih ngidamnya cuma pengen suami pakai kemeja warna merah muda, naik motor berdua, sama dibikin bakso mbak." Jawab Kayla.

"Mending ya ngidam kamu ga aneh-aneh banget. Kalau aku dulu itu yang ngalamin *morning sick* sama ngidam malah suami aku. Dia yang muntah-muntah terus lemas di pagi hari. Dia juga yang tiba-tiba pengen mangga muda dan masih banyak lagi deh yang lainnya"

"Enak dong mbanya ga ngidam apa-apa" sahut Kayla.

"Aku juga ngidam kok Kay. Tapi ngidamnya aku malah pengen *itu* terus. Biasalah kan wanita hamil

nafsunya gede Kay. Yang biasanya ga pernah mulai *gituan* duluan bisa jadi yang inisiatif loh. Suami aku sih malah senang-senang aja karena dia juga kebagian enaknya. Kamu ga gitu emangnya?"

"Masa sih mba?"

"Iya. Soalnya kan ada perubahan hormon"

Kayla jadi memikirkan ucapan Ratna itu. Apakah yang dilakukannya semalam akibat hormon kehamilannya? Sepertinya iya. Karena kalau tidak, tidak mungkin dia seperti itu.

"Ini makannya kok lama banget ya?" Gerutu Ratna. Mereka berbincang panjang rasanya, tapi pesanannya belum juga datang. Syukurlah tak lama setelah itu akhirnya pesanannya pun datang.

"Maaf lama neng, maklum lagi banyak pelanggan"

"Iya ga papa kok mbak" jawab Kayla. Mereka pun akhirnya sama-sama makan dengan sesekali mengobrol tentang kehamilan.

Namun Kayla menautkan alisnya saat tak sengaja melihat ke depan dan bertatapan dengan seorang laki-laki. Laki-laki itu tampak tersenyum kecil padanya yang membuat Kayla semakin heran. Dia pun memutuskan tatapannya. Namun laki-laki itu sepertinya masih menatapnya.

"Yang di meja depan itu siapa sih mbak?" Tanya Kayla. Entah kenapa dia merasa sedikit heran dengan laki-laki itu yang masih curi-curi pandang ke arahnya.

"Oh itu, dengar-dengar sih namanya Rudi. Anak baru bagian produksi" jawab Ratna. Kaylapun hanya membulatkan bibirnya tanda mengerti.

"Dia liatin kamu terus ya. Naksir kali Kay"

"Becanda aja mbak ih. Aku ini udah ada suami"

"Hahaha kan dia ga tau"

"Ga mungkin lah mbak. Lagian di sini masih banyak wanita cantik dan *single*. Kenapa harus aku. Paling dia cuma iseng liatin doang" sahut Kayla lagi. Ratna pun akhirnya mengangguk saja.

"Oh ya Kay. Ada yang pernah bilang masa kehamilan ini waktu yang pas loh buat ngetes suami"

"Ngetes gimana maksudnya mbak?"

"Ya kan kita bisa minta apa aja dengan alasan ngidam dan calon buah hati. Kita bisa lihat sejauh mana keseriusan suami kita memenuhi ngidam kita. Itu bisa dicoba loh Kay buat ngetes suami kamu"

"Ga tega ah mba"

"Sesekali ga papa kok Kay. Lagian dia juga ga tau kalau dikerjai. Paling mikirnya beneran ngidam" jawab Ratna lagi membuat Kayla jadinya berpikir.

****

Kayla sedang menunggu kedatangan Felix untuk menjemputnya. Dia menunggu sendiri karena Ratna pulang lebih dulu sebab anaknya tiba-tiba sakit. Namun kening Kayla mengkerut saat menemukan laki-laki yang tadi menatapnya saat makan siang seperti berjalan ke arahnya.

Dia bukannya kegeeran atau bagaimana. Tapi laki-laki itu tepat berhenti di depannya. "Kayla ya?"

"Kok tau?" Bingung Kayla saat laki-laki itu menyebutkan namanya.

"Ya taulah. Oh iya kenalin gue Rudi" ujar laki-laki itu seraya mengulurkan tangannya.

"Kayaknya lo tadi udah tau nama gue kan ya?" Tanya Kayla sarkas. Rudi pun menarik lagi tangannya dengan kikuk.

"Okey, lo mau pulang?"

"Ya menurut lo?" Kayla tak begitu suka dengan laki-laki asing yang sok dekat dengannya seperti ini. Dia merasa risih apalagi tatapan mata laki-laki itu jelas sekali menyiratkan kalau dia seorang *player.*

"Hahah galak juga ya lo ternyata. Mau bareng gue gak? Sekalian makan *maybe*" tawar Rudi lagi.

"*Thank, but sorry*. Gue udah dijemput" kata Kayla saat melihat Felix telah tiba. Diapun langsung menghampiri suaminya itu. Sementara laki-laki tadi tampak menyipitkan matanya menatap Felix. Dia seolah menilai antara dirinya dan Felix.

"Siapa sayang?" Tanya Felix seraya menunjuk Rudi dengan dagunya.

"Ga tau mas" jawab Kayla seadanya. "Yuk pulang" ajak Kayla lagi yang diangguki Felix.

"Pegangan sayang" suruh Felix yang langsung dituruti oleh Kayla.

*****

Felix, Kayla, dan kedua orang tua Felix berkumpul di ruang keluarga. Mereka berbincang-bincang hangat. Apalagi Winda yang paling semangat memberikan nasehat untuk kehamilan Kayla.

"Iya ma, aku bakal berusaha menuhin ngidamnya Kayla kok" ujar Felix menanggapi perkataan mamanya.

Dia mengusap rambut Kayla dan mengecup puncak kepala istrinya itu dengan sayang. Kalau dia saja berani membuat istrinya hamil, berarti dia harus siap pula menerima resiko dari kehamilan istrinya itu. Termasuk memenuhi semua ngidamnya dan menahan diri dari hasrat yang mungkin membahayakan janin yang ada dalam kandungan Kayla.

"Bagus deh Felix. Jangan sampai cucu mama nanti ileran karena ngidamnya ga kamu penuhin"

*****

*Mas" panggil Kayla pelan.

"Iya kenapa sayang?" Tanya Felix lembut seraya mengelus rambut Kayla.

"Pengen bubur ayam" pinta Kayla manja.

"Tapi ini udah malem sayang. Emangnya masih ada yang jualan bubur?" Tanya Felix karena jam sudah menunjukkan pukul sepuluh malam.

"Kita cari aja dulu ya mas. Tiba-tiba aku pengen makan itu"

"Yaudah iya. Aku aja yang nyariin ya. Kamu tunggu disini aja"

"Aku ikut mas"

"Ini udah malem loh sayang. Kamu tunggu di rumah aja ya. Ga baik angin malam buat kehamilan kamu" bujuk Felix lagi. Namun Kayla kembali menggeleng. Felix pun menghela napas beratnya.

'Sabar, ini demi anak lo juga' batin Felix.

"Yaudah kita cari bareng ya" ujar Felix akhirnya. Kayla pun tersenyum sumringah karenanya.

"Tapi aku dandanin kamu dulu ya mas"

"Dandanin?" Kaget Felix bercampur bingung.

"Iya, soalnya anak kita pengen liat papanya pakai lipstik sama *blush on.* Mau ya mas, kamu ga mau kan anak kita ileran" kata Kayla lagi. Dia mengelus perutnya dengan tatapan memelas pada Felix.

"Kamu ga lagi ngerjain aku kan sayang?" Tanya Felix menyelidik.

"Kamu kok gitu sih mas. Masa kamu bilang aku ngerjain kamu. Yaudah ga jadi aja" kata Kayla langsung. Felixpun menghela napasnya karena istrinya yang tiba-tiba merajuk. Dia merasa serba salah jadinya.

"Yaudah iya sayang. Kamu boleh ngelakuin apapun yang kamu mau" pasrah Felix. Kayla pun akhirnya tersenyum senang karenya. Dikecupnya pipi Felix sebagai ucapan terimakasih.

"Makasih ya mas. Aku makin cinta deh sama kamu" ujar Kayla. Felix pun hanya tersenyum.

Kayla pun melancarkan aksinya mengoleskan lipstik ke bibir Felix. Dia bahkan harus menahan tawanya saat melihat suaminya seperti itu. Tak lupa dia juga mengoleskan *blush on* ke pipi Felix. Kemudian terakhir, dia memakaikan bandana di rambut suaminya itu.

Tapi rupanya Kayla tak dapat menahan tawanya lagi. Tawanya lepas saat melihat Felix seperti banci di pinggiran jalan. Laki-laki gagah namun memakai lipstik dan blush on. Diapun mengelus perutnya sambil berbicara. "Lihat deh sayang. Papa kamu lucu banget" gumam Kayla.

"Udah puas beluk ketawanya sayang?"

"Mas ga boleh marah. Ini keinginan bayi kita loh" kata Kayla yang membuat Felix menghela napas pasrah. Istrinya itu memakaikannya lipstik bewarna merah menyala. Padahal setahunya Kayla tak pernah memakai warna lipstik itu di kegiatannya sehari-hari. Tapi herannya dia punya saja warna yang begitu.

"Ayo mas kita cari buburnya"

"Kamu seriusan sayang, mau pergi dengan dandanan aku yang begini?"

"Ya kenapa engga mas. Ayo buruan" ajak Kayla lagi. Dia menarik tangan Felix keluar dari kamar. Namun rupanya orang tua Felix belum tidur. Mereka masih asik menonton televisi. Dan begitu mereka melihat Felix mereka pun tertawa kencang.

"Astaga pa. Itu beneran anak kita? Kenapa penampilannya begitu coba. Haduh Felix ada-ada aja sih kamu. Nak" kata Winda masih dengan tawanya.

Sementara Felix antara malu dan kesal. Tapi mau bagaimana lagi ini keinginan buah hati mereka.

"Untung dulu mama ngidamnya ga separah itu ya ma. Ga bisa dibayangin gimana repotnya papa" kata Alex ikut-ikutan tertawa.

Kayla pun sebenarnya ingin tertawa namun dia tahan. Dia tidak ingin membuat suaminya makin malu. Lagian tadi dia juga sudah menertawakan suaminya itu.

"Kami pergi dulu ma, pa" pamit Kayla menggandeng Felix. Mereka pun menaiki mobil Felix untuk mencari bubur ayam seperti keinginan Kayla.

"Mas, kamu ga marah kan?" Tanya Kayla saat mereka dalam perjalanan. Dari tadi suaminya itu hanya

diam saja. Dia takut Felix marah karena keinginan anehnya ini. Entah kenapa dia beneran ingin melihat Felix seperti itu. Tanpa ada niat untuk mengerjai Felix seperti apa kata Ratna siang tadi.

"Enggak kok sayang" sahut Felix tersenyum seraya menoleh sebentar ke arah Kayla.

"Beneran?" Tanya Kayla memastikan. Felixpun menganggukan kepalanya yang membuat Kayla bisa tersenyum lega. Mereka pun melanjutkan perjalanan untuk mencari bubur ayam.

"Itu ada penjual bubur ayam loh sayang. Mudah-mudahan aja masih ada ya" kata Felix. Dia melepaskan sabuk pengamannya dan Kayla lalu berniat membuka pintu mobil. Namun Kayla tiba-tiba menahan tangannya. Istrinya itu langsung memeluknya begitu saja.

"Makasih ya mas" ujar Kayla pelan. Dia membenamkan wajahnya di dada Felix.

"Kamu kenapa sayang? Makasih buat apa?" Tanya Felix bingung. Apalagi Kayla seperti sedang menangis. Diapun mengusap punggung belakang istrinya itu.

"Makasih mas udah mau nurutin ngidam aku yang aneh ini"

"Sayang, aku udah janji akan menuhin semua keinginan kamu. Kan ini keinginan bayi kita juga. Aku akan mengusahakan semua sayang. *I love you"*

"Ayo. Sebelum penjualnya tutup" ajak Felix lagi. Namun Kayla menggeleng. Dia meraih tisu yang ada di *dashboard* mobil lalu menghapus lipstik di bibir Felix. *Blush on* juga bandananya pun Kayla singkirkan. Lalu dia kembali memeluk Felix dengan erat. Dia tak

menyangka kalau Felix akan menuruti keinginannya seperti ini.

"Aku juga cinta kamu mas" ujar Kayla. Dia mendongakkan wajahnya lalu mengecup bibir Felix. Felix pun tersenyum dan membalas kecupan sang istri.

Mereka melepaskan tautan bibir mereka saat tersadar dengan keinginan awal Kayla. Mereka pun turun dari mobil dan menghampiri penjual itu. Syukurnya masih ada sisa bubur ayam untuk Kayla.

"Makasih mas" gumam Kayla lagi.

"Sama-sama sayang. Seaneh apapun keinginan kamu. Aku akan coba turuti demi bayi kita" balas Felix seraya mengecup puncak kepala Kayla. Kayla pun semakin membenamkan wajahnya di dada Felix. Hingga mereka terpaksa harus mengurai pelukan saat pesanan Kayla tiba.

"Silahkan mba, mas"

*****





Felix menggendong Kayla memasuki rumah dan menuju kamar mereka. Direbahkannya istrinya itu di atas tempat tidur setelah dia melepaskan jaket yang dipakai Kayla. Istrinya itu tadi beberapa kali menguap dan akhirnya tidur bersandar ke bahunya saat mereka dalam perjalanan pulang.

Felix sempat bersih-bersih dahulu sebelum dia ikut berbaring di samping istrinya. Dia melirik jam dinding yang ternyata sudah menunjukkan pukul 1 dini hari. Pantas saja istrinya itu sudah tertidur lelap. Dia pun bermaksud menyusul sang istri ke alam mimpi karena besok dia harus kembali bekerja.

"Selamat tidur, sayang" bisik Felix seraya mengecup kening Kayla. Lalu diapun mulai memejamkan matanya sambil memeluk perut Kayla. Kayla pun semakin mendekat kepadanya saat dia merasa suaminya sudah berada di dekatnya.

***

Kayla perlahan-lahan membuka matanya. Dia tersenyum saat melihat wajah Felix yang begitu dekat dengan wajahnya. Dia melirik sebentar jam dinding untuk mengetahui jam berapa sekarang. Ternyata masih jam 5 pikirnya.

Kayla menyentuh wajah Felix mulai dari kening, hidung, bibir, dan semakin turun menuju dagunya. Rasa

menggelitik di tangannya saat dia menyentuh jambang suaminya itu. Entah kenapa Felix terlihat lebih tampan saat dia tidur seperti ini.

"Aku cinta kamu mas" ungkap Kayla tulus. Dia memajukan wajahnya lalu mengecup bibir Felix sekilas. Dia tersenyum karena suaminya itu tak terbangun dengan kecupannya. Namun dia terkesiap saat Felix merapatkan pelukan mereka.

"Aku juga sayang" balas Felix. Dia memiringkan tubuhnya hingga hampir menindih separuh tubuh Kayla. Ditatapnya mata istrinya itu lekat. Sementara tangannya mengurai rambut Kayla yang terasa begitu lembut.

"Mai i kiss you?"

Kayla tak tau kenapa Felix harus bertanya lebih dulu untuk menciumnya. Toh biasanya pun suaminya itu langsung saja menyambar bibirnya. Namun begitu Kayla tersenyum dan mengangguk pelan. Dia mempersilahkan Felix untuk menjamah bibirnya.

Felix yang mendapat ijin dari sang istri pun langsung menyerbu bibir Kayla. Dia menghisap dan melumatnya pelan. Tangannya memegangi dagu istrinya itu. Sementara tangan Kayla menyentuh dadanya lembut.

"Mas" lenguh Kayla pelan saat Felix memindahkan ciuman menuju lehernya. Sementara dadanya diremas lembut oleh suaminya itu. Hingga akhirnya Felix membuka kancing piyama tidurnya. Branya juga disingkap ke atas hingga suaminya itu langsung melahap dadanya dengan buas. Dia pun refleks

langsung merapatkan kakinya karena merasakan ada denyutan nikmat di kewanitaannya.

"Kenapa sayang? Pengen ya?" Tanya Felix sembari menatap wajah istrinya itu kembali. Dia bisa melihat wajah Kayla memerah karena terbakar hasrat. Sementara miliknya pun juga sudah mulai beraksi.

"*Please* mas" mohon Kayla tak sadar. Dia membawa tangannya ke ujung kaos yang dipakai Felix dan menariknya lepas dari tubuh suaminya itu.

"Tapi kandungan kamu masih rentan sayang" sahut Felix. Dia bimbang ingin menuruti hasratnya dan sang istri namun juga takut kandungan Kayla kenapa-napa.

"Mas"

Pertahanan Felix runtuh saat istrinya kembali memohon padanya. Diapun langsung melepaskan celananya hingga miliknya sudah terbebas. Dia juga melepasi seluruh pakaian Kayla dibantu istrinya itu. Lalu dia kembali memberikan sentuhan-sentuhan memabukkan di tubuh Kayla. Hingga Kayla sudah benar-benar dikuasai hasrat.

"Begini dulu ya sayang. Aku ga mau kandungan kamu kenapa-napa" ujar Felix saat menempatkan miliknya diantara pangkal paha istrinya namun tak memasukkannya. Dia hanya menggesekkannya perlahan sambil merapatkan kaki Kayla.

Felix menggerakkan pinggulnya seraya merapatkan paha Kayla agar semakin menjepit miliknya. Kayla pun melenguh pelan akibat perbuatannya itu. Dia

meremas seprai kasur untuk menyalurkan sensasi nikmat yang dia rasakan.

"Sayang, kamu selalu nikmat" lirih Felix. Dia semakin mempercepat gesekan miliknya di pangkal paha Kayla. Sementara istrinya itu terlihat mengejang dan mencengkram ujung bantalnya. Seiring dengan jeritannya saat pelepasan itu akhirnya tiba.

Sementara Felix masih bergerak untuk mencari pelepasannya sendiri. Hingga tak lama kemudian dia merasakan ujung miliknya yang terasa berdenyut. Dan diapun akhirnya mengeluarkannya di atas perut istrinya.

"Oh, *baby*" bisik Felix. Dia mencium bibir Kayla mesra. Ternyata tak kalah nikmat rasanya meskipun mereka hanya bermain di luaran saja.

"Udah puas kan sayang?" Tanya Felix seraya tersenyum menggoda istrinya itu. Kayla pun tersipu jadinya. Dia malu karena tadi dia yang meminta Felix untuk melakukannya.

****

Felix mengecup kening Kayla mesra saat mengantar Kayla ke kantornya. Wajah istrinya masih sering merona saja akibat kejadian tadi pagi. Padahal mereka sudah sering berhubungan suami istri juga.

"Hati-hati mas"

"Iya sayang. Kamu juga ya. *I love you"*

"Love you too" balas Kayla. Setelah itu pun Felix meninggalkannya. Dan diapun langsung masuk ke dalam kantor.

"Itu suami apa pacar?"

Kayla menolehkan wajahnya ke samping saat mendengar pertanyaan itu. Dia mengernyitkan keningnya saat melihat lelaki kemarin yang kalau tak salah bernama Rudi berbicara. Dia pun menoleh ke belakang untuk mengetahui siapa yang diajak bicara oleh Rudi. Namun tidak ada siapa-siapa selain dirinya. Jadi Rudi itu menanyainya?

"Iya gue nanya lo. Emangnya siapa lagi" kata Rudi lagi seolah menyadari kebingungan Kayla.

"Oh, emangnya ada urusannya sama lo ya?" Balas Kayla.

"Dibilang pacar ya kok mesra banget. Tapi kalau suami malah ga mungkin lagi. Soalnya cowo itu tadi udah agak tua kalo menurut pandangan gue. Kalau dibilang lo nyari om-om berduit malah aneh karena dia cuma naik motor. So dia apa?"

"Penting banget ya buat lo. Lagian ngapain ngurusin gue deh. Kita saling kenal aja engga"

"Makanya kan gue ngajakin lo kenalan kemarin. Siapa tahu kita cocok dan bisa jadian"

"Mimpi lo!" Desis Kayla. Lalu diapun langsung pergi meninggalkan laki-laki itu.

"Gue suka sama lo Kay."

Kayla tetap melajukan langkahnya tanpa memperdulikan ucapan laki-laki itu lagi. Dia hanya menganggap angin lalu saja.

***

Kayla melengoskan wajahnya karena lagi-lagi bertemu laki-laki menyebalkan yang bernama Rudi itu. Dia sudah bagaikan jelangkung yang tiba-tiba muncul

dihadapannya. Seperti saat ini dia malah ikut duduk dihadapan Kayla dan Ratna saat jam makan siang.

"Lo anak baru itu kan?" Tanya Ratna heran kepada Rudi.

"Iyaps"

"Ngapain lo disini?"

"Ga ada larangan kan buat gue disini? Lagian kan disini bebas mau duduk dimana aja?"

"Yaudah kalau gitu kita aja yang pindah Kay" kata Ratna lagi. Mereka berniat pindah dari sana namun tiba-tiba Rudi itu menahan tangan Kayla.

"Gue cuma mau dekat sama lo kok. Apa itu salah?"

"Ja jelas salah lah. Gue itu udah punya suami dan lagi hamil sekarang" jawab Kayla ketus.

"Lo apa? Punya suami dan hamil? Becanda kali" kata Rudi lagi. Dia memperhatikan bentuk tubuh Kayla yang bahkan masih terlihat seperti gadis perawan.

"Lo yang becanda. Dia ini beneran udah nikah. Ga liat apa kalau dia sering diantar suaminya ke sini?" Tanya Ratna menimpali.

"Jadi itu beneran suami lo? Benar-benar ga bisa dipercaya" kata Rudi menggelengkan kepalanya.

Kayla dan Ratna tak memperdulikan ocehan Rudi itu. Mereka langsung pergi dari sana.

****

Kayla sedang asik bekerja saat tiba-tiba ada yang menghampirinya dan memberinya paket. "Dari siapa mba?" Tanya Kayla heran.

"Kalau ga salah dari Pak Felix mba. Mba liat aja lagi kartu ucapannya" kata mbak-mbak itu dan pamit pergi dari Kayla. Sementara Kayla mengecek isi paket itu. Dia tersenyum saat menemukan sebuah gaun di dalam sana.

"Ciyee dikasih apaan suami Kay?" Tanya Ratna penasaran.

"Gaun mbak" jawab Kayla. Dia mengambil kartu ucapan dan membacanya.

Selamat ulang tahun yang kedua puluh tiga tahun sayang. Aku ada kejutan buat kamu malam ini. Kamu pakai gaun ini dan datang ke hotel Pelita kamar nomer 273 ya sepulang kerja nanti. Aku ga bisa jemput karena harus nyiapin semuanya. Tapi aku akan pesenin taksi buat kamu. *I love you* sayang, sampai ketemu nanti malam. Muach.

"Romantis banget sih suami kamu Kay" celetuk Ratna.

"Tau nih mbak. Tapi tumben-tumbenan ya dia ngajak ketemuan di hotel"

Kayla bahkan tidak ingat kalau hari ini dia ulang tahun. Tapi suaminya itu malah ingat saja ulang tahunnya. Sampai merencanakan kejutan seperti ini untuknya.

"Ya namanya juga mau ngasih kejutan Kay"

"Iya juga sih"

Kayla berniat mengambil ponselnya untuk menghubungi Felix. Namun dia mengernyitkan keningnya saat tak menemukan benda itu.

"Cari apa Kay?"

"Ponsel aku kok ga ada ya mbak?"

"Kamu naruhnya dimana?"

"Ga tau mba. Aku lupa. Apa jangan-jangan di kantin pas makan siang tadi ya?" Gumam Kayla.

"Coba cek dulu sana" ujar Ratna yang diangguki Kayla. Diapun melangkahkan kakinyanke kantin untuk mencari ponselnya. Namun tidak ada ponselnya disana. Dia juga sudah menanyai penjual di kantin itu dan katanya tak menemukan ponsel apapun.

***



Saat pulang kantor akhirnya tiba juga. Para pegawai lain mulai bersiap-siap membereskan barang-barang mereka dan pulang. Begitu juga Ratna yang pamit duluan pada Kayla. Sementara Kayla memutuskan untuk bersilih pakaian di toilet.

Dia tersenyum memandangi gaun pemberian Felix itu. Gaun itu terlihat cantik dan pas di badannya. Dia pun mencuci muka dan merapikan kembali penampilannya. Setelah dirasa siap dia langsung keluar dari toilet untuk mengambil tasnya. Lalu dia berjalan keluar dari kantor.

"Cakep amat? Mau kemana?"

Kayla mengusap dadanya karena merasa terkejut. Dia menatap Rudi dengan pandangan tak suka. "Lo bisa ga sih jangan ngagetin gue?" Tanya Kayla sarkas.

"*Sorry* kalau gitu. Emangnya lo mau kemana?"

"Bukan urusan lo" sahut Kayla lagi. Diapun meninggalkan Rudi saat sebuah taksi berhenti di depannya dan menanyainya. Lalu diapun masuk ke dalam taksi itu ketika tahu kalau taksi itu yang dipesan Felix.

Sementara Rudi menatap kepergian Kayla dengan senyum di bibirnya. "Lo menarik juga Kay" gumam Rudi.

Kayla masuk ke dalam hotel yang Felix maksud setelah dia keluar dari taksi. Dia sebenarnya masih sedikit heran mengapa Felix mengajaknya ke hotel. Mengingat suaminya itu masih menahan diri agar tidak menyentuhnya seperti biasa. Kalau tidak, mungkin dia tidak akan heran mengingat kadar kemesuman suaminya itu yang sudah akut. Suaminya itu pasti akan mencari-cara agar bisa menyentuhnya. Tapi untuk sekarang rasanya ada yang aneh.

Kayla juga tidak bisa menghubungi Felix karena ponselnya yang entah dimana. Apalagi dia tidak hafal nomer suaminya itu untuk sekedar memastikannya. Diapun akhirnya melangkahkan kakinya ke arah kamar yang dimaksud oleh Felix setelah sempat bertanya pada resepsionis.

Entah kenapa jantung Kayla tiba-tiba berdebar seiring dengan langkahnya yang semakin dekat dengan kamar yang dia maksud. Hingga tanpa sadar kini dia sudah berada di depan pintu kamar hotel itu. Detak jantungnya semakin tak beraturan memikirkan kejutan apa yang dimaksudkan suaminya.

Diapun perlahan-lahan membuka pintu kamar itu. Suasana gelap langsung menyambut kedatangannya begitu dia masuk ke dalam. Namun matanya membulat sempurna melihat isi kamar itu.

*****

Felix membeli sebuket bunga mawar merah khusus untuk istri tercintanya. Dia juga memesan kue ulang tahun istrinya itu. Lalu setelah semuanya siap diapun mulai menuju hotel yang dia maksud. Istrinya itu

pasti bertanya-tanya kenapa dia mengajak bertemu di sebuah hotel. Apalagi mengingat istrinya itu juga tidak bisa menghubunginya. Karena ternyata Kayla lupa mengambil ponselnya yang dia titipkan padanya tadi pagi.

Felix sengaja melakukan hal ini karena dia ingin memberikan kesan romantis untuk Kayla di hari ulang tahunnya. Dia ingin Kayla selalu mengingat momen ini. Apalagi di pertambahan usia Kayla kali ini istrinya itu tidak sendiri. Melainkan bersama calon buah hati mereka yang ada di perut Kayla.

Felix rasanya tidak sabar lagi menunggu perut Kayla membesar. Lalu Kayla pun melahirkan anak pertama mereka yang entah berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Mamanya sempat menduga kalau anak mereka itu perempuan mengingat Kayla sering ingin memakaikannya pakaian berwarna merah muda dan suka berdandan. Namun apapun jenis kelaminnya nanti tidak masalah baginya. Yang terpenting istri dan anaknya sehat.

Felix meletakkan kue dan bunga yang dia bawa di atas meja. Lalu diapun mempersiapkan semuanya. Dia juga sudah membeli DVD untuk menonton bersama Kayla lagi. Dia ingin melakukan hal apapun yang menyenangkan bersama sang istri.

Hingga akhirnya persiapannya telah selesai. Dia pun meletakkan bunga dan kue tadi di atas kasur. Lalu diapun akan menyambut kedatangan istrinya itu.

Felix segera menuju ke arah pintu dan membuka kuncinya agar saat Kayla datang dia bisa langsung

masuk. Jantungnya tiba-tiba berdegup memikirkan apakah Kayla akan menyukai kejutannya ini. Hingga akhirnya perlahan pintu kamar itu dibuka dan masuklah Kayla dari sana.

Felix tersenyum memandangi kedatangan istrinya itu. Dia langsung menyalakan lampu dan terlihatlah istrinya itu yang tampak menutup mulutnya dan matanya yang membulat kaget.

"*Happy birthday* sayang" ujar Felix menyambut kedatangan Kayla itu. Dia membawa Kayla masuk ke dalam dan menutup pintu kamar. Sementara Kayla tampak memperhatikan isi kamar itu.

"Mas, ini-"

"Buat kamu" kata Felix seraya menyerahkan bunga tadi pada Kayla. Kaylapun langsung menerimanya dan memeluk Felix erat.

"Makasih mas"

"Sama-sama sayang. Selamat ulang tahun ya" ucap Felix yang diangguki Kayla.

"Kamu kok tau ulang tahun aku?. Aku aja lupa kalau hari ini ulang tahun" tanya Kayla seraya menatap Felix.

"Ya taulah. Masa ulang tahun istri sendiri ga tau" jawab Felix. Dia mencubit hidung mancung Kayla gemas. Lalu diapun membawa Kayla duduk di atas tempat tidur. Dia meminta Kayla untuk *make a wish* terlebih dahulu sebelum memotong kuenya. Setelah itupun Kayla memotong kue ulang tahunnya dan menyuapkannya pada Felix.

"Makasih mas. Aku cinta kamu" bisik Kayla seraya mengecup pipi Felix.

"Aku juga sangat mencintai kamu sayang. Istriku, ibu dari anak-anakku kelak" Felix tersenyum dan meraih tangan Kayla untuk dikecupnya punggung tangan istrinya itu. Lalu mereka pun berpelukan untuk beberapa saat.

Kayla tak pernah merasa sebahagia ini. Dulu ulang tahunnya juga dirayakan oleh orang tuanya dan juga Abizar. Namun entah kenapa yang kali ini terasa lebih indah. Apa semua itu karena kehadiran Felix? Rasanya iya.

Suaminya itu telah menyita semua perhatiannya. Suaminya bisa membuatnya jatuh cinta dengan mudah karena sikap lembut dan pengertiannya. Dia beruntung memiliki suami seperti Felix meskipun kadar kemesumannya di atas rata-rata. Tapi dia tidak tahu laki-laki lain mesumnya seperti apa. Karena dia hanya pernah bercinta dengan Felix saja.

"Kamu pasti nyariin ponsel ya tadi?"

"Kok mas tau?"

"Kan tadi pagi kamu nitip sama aku sayang. Toh ponsel kamu ada di atas meja"

"Aku pikir hilang loh mas"

"Ga bakal hilang lah. Kamu aja yang lupa ngambil tadi. Oh iya tadi kayaknya ada yang ngechat deh. Cowok"

"Siapa?" Bingung Kayla.

"Kalau ga salah namanya Rudi sih. Temen kantor kamu katanya. Kamu kenal"

"Itu loh mas cowok yang kemarin. Dia itu nyebelin banget aku ga suka"

"Yaudah ga usah diladenin aja" jawab Felix yang diangguki Kayla.

"Kamu kok ngajak aku kesini sih? Bukan di rumah. Aku kan sempat mikir yang engga-engga tadi"

"Ga papa. Sesekali ganti suasana aja" jawa Felix seraya tersenyum. Diciumnya puncak kepala istrinya yang ada dalam pelukannya itu. "Emang sempat mikir apaan?" Tanya Felix lagi.

"Ya aku mikirnya ada yang ngerjain aku aja mas. Apalagi ponsel aku ga ada"

"Udah ga usah negatif *thingking* lagi ya. Kan aku ada disini. Aku juga udah siapain DVD buat kita nonton. Kamu kan suka film romantis kayak gitu. Padahal sih suami kamu lebih romantis"

"Apaan sih mas. Kalau mau nonton di rumah juga bisa kali. Ga perlu kamu buang-buang uang buat nyewa hotel kayak gini. Mending uangnya kamu simpan buat biaya anak kita nanti"

"Terus aku bolehnya nyewa hotel buat ngajak kamu bikin anak doang gitu? Kamu ga perlu mikirin uang. Aku sudah mempersiapkan semuanya jauh sebelum aku kenal kamu sayang"

"Ga gitu juga mas"

"Hahah. Udahlah ga usah dipikirin. Yang penting kita rayain ulang tahun kamu malam ini berdua aja. Aku ga mau ada yang ganggu. Bolehlah aku egois buat milikin kamu sendiri malam ini. Nanti setelah anak kita lahir pasti perhatian kamu sepenuhnya buat dia"

"Terus kamu cemburu?"

"Ya enggaklah sayang" sahut Felix tersenyum. "Kan buat anak kita juga"

"Syukur deh. Tapi kamu harus puasa lama loh mas. Yakin sanggup ga nyari yang lain? Kamu kan mesumnya akut?" Sindir Kayla seraya memanyunkan bibirnya. Felixpun terkekeh dan mengecup bibir Kayla sekilas.

"Ya enggaklah. Kan masih bisa kayak yang semalem" goda Felix menoel pipi Kayla.

Malam itupun mereka habiskan untuk menonton film seraya memakan kue ulang tahun Kayla bersama-sama. Kayla tersenyum dan bersandar manja pada Felix saat film sudah setengah jalan. Mereka bahkan sesekali bercumbu mengikuti alur yang ada di film itu.

"Aku cinta kamu, sayang. Entah itu sekarang, besok ataupun lusa. *I love you* Mikayla" bisik Felix seraya kembali mengecup bibir Kayla mesra.

****



Usia kandungan Kayla kini sudah memasuki awal trisemester kedua. Perutnya juga sudah mulai terlihat membuncit. Felix suka sekali mengelus perutnya seraya mencoba mengajak buah hatinya berbicara. Meskipun dia tahu kalau usia seperti itu belum bisa mendengar suara mereka.

Seperti saat Kayla bersandar di kepala ranjang dengan Felix yang mengusap lembut perutnya.

"Aku udah ga sabar lagi nunggu anak kita lahir sayang" ujar Felix. Dia menunduk dan mengecup perut Kayla.

"Aku juga mas" sahut Kayla tersenyum. Selama beberapa bulan kehamilannya ini, Felix selalu berusaha memenuhi keinginannya yang kadang tak masuk akal. Felix pernah mencarikannya buah mangga muda saat hari sudah tengah malam. Felix dengan sabar menghadapi tingkah anehnya. Dia sering marah-marah ataupun sedih tak jelas. Dan masih banyak lagi ngidamnya yang lain.

Rudi juga sudah percaya kalau Kayla hamil setelah melihat perutnya yang perlahan membesar. Untunglah laki-laki itu tak berusaha mengganggunya lagi.

"Kira-kira jenis kelaminnya apa ya mas?"

"Apapun jenis kelaminnya yang penting dia sehat, sayang. Kamu juga" sahut Felix. Diciumnya kening Kayla.

"Iya mas"

"Sehat-sehat di perut mama ya sayang. Biar bisa ketemu papa dan mama nanti" kata Felix lagi. Kaylapun hanya tersenyum saja.

*****

Felix memasuki rumahnya dengan bersenandung kecil. Dia pulang tanpa Kayla karena tadi istrinya itu memberinya pesan kalau pulang bersama Ratna. Diapun mengiyakannya saja. Dan sekarang dia ingin cepat-cepat masuk kamar untuk melihat istri tercintanya itu.

Felix bisa merasakan rumahnya sepi sekali. Hal ini dikarenakan sang mama sedang menemani papanya *meeting* di luar kota. Sekalian mereka liburan katanya. Dan kini tinggallah mereka berdua di dalam rumah.

Felix membuka pintu kamarnya perlahan. Dia mengedarkan pandangannya karena tak menemukan keberadaan Kayla disana. Tapi kemudian dia menghela napas lega saat Kayla ternyata ada di kamar mandi.

Felix meraih air putih yang ada di atas meja samping tempat tidur. Tenggorokannya rasanya kering karena habis mengajar di jam terkahir tadi. Istrinya itu memang biasa membawa air putih ke kamar karena sering haus. Dan biarlah Felix meminumnya dulu. Nanti akan dia ambilkan gantinya.

"Aurel?"

Felix membelalakkan matanya saat pintu kamar mandi terbuka. Dia terkejut setengah mati ketika melihat Aurel keluar dari sana. Dari mana wanita itu bisa masuk ke kamarnya dan Kayla. Lagipula situasinya juga pas sekali karena orang tuanya tak ada di rumah.

"Sore sayang" sapa Aurel seolah tanpa dosa. Dia tersenyum menggoda pada Felix. Sementara dia hanya mengenakan handuk sebatas dada dan pahanya menutupi dalaman yang dia pakai

"Ngapain kamu disini? Mana Kayla?" Tanya Felix tanpa basa-basi. Perasaannya tiba-tiba tidak enak saat menemukan keberadaan Aurel di kamarnya. Apalagi dia mulai merasa tenggorokannya yang terasa gatal. Dan tubuhnya pun terasa panas dan gerah.

"Satu-satu dong nanyanya, sayang" sahut Aurel masih dengan senyum melekat di bibirnya. Dia melangkah semakin mendekat pada Felix. Namun Felix langsung mundur menjauhi Aurel.

Aurel bahkan sengaja memanggil Felix sayang untuk menggodanya. Dia berniat menjebak Felix agar mau menyentuhnya demi menghancurkan kebahagian Kayla. Kayla pasti sangat hancur jika tahu suaminya bercinta dengan wanita lain.

"Keluar kamu dari kamar saya. Ga pantas kamu ada disini. Lagian gimana ceritanya kamu bisa sampai masuk dan mandi di kamar saya?"

"Aku disini mau nemenin kamu loh sayang." Kata Aurel lagi.

"Keluar kamu Aurel!" Usir Felix. Dia jengah melihat Aurel yang hanya memakai handuk saja. Lagian bisa-bisanya Aurel ada di kamarnya. Dan dimana Kayla?

"Kayla, sayang?" Panggil Felix mencari Kayla. Dia meninggalkan Aurel dengan kegilaannya. Namun Felix beberapa kali mengusap wajahnya karena rasa gerah itu.

"Sayang, kamu dimana?" Felix mencari Kayla ke dapur dan ruang tengah. Namun Kayla tak ada dimana-mana. Diapun mengambil ponselnya dan menghubungi Kayla. Namun ponsel istrinya itu tidak aktif.

"Kamu dimana sih sayang?" Heran Felix bercampur khawatir.

"Aku disini loh sayang" kata Aurel lagi yang tiba-tiba sudah berada di belakang Felix. Dia langsung melepas handuknya hingga hanya menyisakan dalamannya dan memeluk Felix dari belakang.

"Kamu apa-apaan sih Aurel. Lepasin saya!" Tolak Felix. Dia melepaskan tangan Aurel dari pinggangnya dan menjauh dari perempuan itu.

"Ayolah sayang, lagian disini cuma ada kita berdua kok. Ga perlu malu-malu" kata Aurel lagi. Dia tahu kalau Felix sudah mulai terpancing obat yang dia campur dalam minumannya. Terbukti laki-laki itu beberapa kali mengusap lehernya yang berkeringat.

"Cukup Aurel! Hentikan kegilaan kamu ini!"

"Gila apasih? Aku kan cuma mau muasin kamu aja sayang. Kayla pasti ga bisa muasin kamu kan?" Tanya Aurel lagi. Dia melangkah mendekat pada Felix seraya membuka pengait branya.

"AUREL HENTIKAN!" Larang Felix saat melihat Aurel yang seperti ingin membuka bra miliknya.

"Ayolah sayang, jangan malu-malu" Aurel benar-benar melepas branya hingga kini payudaranya sudah terpampang. Dia meraih tangan Felix dan membawanya ke dadanya. Namun Felix tentu saja menepis. Dia bahkan memalingkan wajahnya dari Aurel.

****

"Sehat kandungannya Kay?"

Kayla yang sedang berjalan beriringan dengan Ratna menoleh. Dia bisa melihat Rudi yang mensejajari langkah kaki mereka.

"Sehat kok" jawab Kayla seraya mengelus perutnya. Kini dia sudah berdamai dengan Rudi karena laki-laki itu tidak menyebalkan lagi. Rudi bahkan saat ini sedang dekat dengan karyawan lainnya di kantor dan tak mengganggu Kayla saja. Hanya saja dia sesekali menyapa Kayla seperti itu.

"Syukur deh. *Sorry* ya Kay, pas awal-awal sikap gue ga banget sama lo"

"Iya santai aja kok. Udah berapa kali coba lo bilang *sorry*" sahut Kayla terkekeh. Laki-laki itupun ikut tertawa juga.

"Kamu belum dijemput nih Kay?" Tanya Ratna.

"Bentar lagi paling mbak. Mbak duluan aja"

"Yaudah aku duluan ya"

"Iya mbak. Hati-hati" pesan Kayla yang diangguki Ratna. Ratna pun pamit pulang lebih dulu. Sementara Kayla masih menunggu kedatangan Felix untuk menjemputnya.

"Gue temenin lo deh sampai suami lo datang" ujar Rudi tiba-tiba.

"Ga usah. Lo duluan aja"

"Ga papa kok. Santai aja" sahut Rudi lagi. Kayla pun hanya mengedikkan bahunya acuh.

Kayla mengernyitkan keningnya saat melihat sebuah mobil asing berhenti di depan mereka. Lalu keluarlah beberapa orang berbaju hitam dari sana. Lalu orang otu langsung mendekati mereka dan menarik tangan Kayla.

"Apa-apaan sih nih?" Kaget Kayla. Dia mencoba melepaskan tangannya dari orang-orang tak dikenal itu. Namun mereka memegangi tangan Kayla dengan kuat. Rudi yang melihat Kayla diperlakukan seperti itupun tidak tinggal diam. Dia mencoba melawan orang-orang itu namun akhirnya dia tersungkur ke tanah. Orang-orang itupun langsung membawa Kayla pergi.

"Sialan. Siapa sih mereka. Ngapain bawa Kayla segala?" Gumam Rudi. Dia menghapus sudut bibirnya yang berdarah dan langsung berdiri menghampiri motornya. Dia berniat mengejar mobil tadi dan menyelamatkan Kayla.

****

A Trap 2

Aurel sudah muak melihat kebahagiaan Kayla. Apalagi semenjak Kayla hamil kebenciannya semakin bertambah. Kayla bisa berbahagia karena semua orang menyayanginya. Bahkan Felix sangat memanjakannya. Sedangkan Aurel? Di buang seperti ini. Tak ada yang menginginkan dirinya lagi.

Aurel sudah menunggu lama saat-saat seperti ini. Saat dimana dia akan merusak kebahagian yang Kayla rasakan. Sudah cukup dia memberi Kayla waktu untuk menikmati kebahagiaannya. Sekarang hanya akan ada kesengsaraan yang Kayla rasakan.

Dan untungnya dia tahu kalau saat ini orang tua Felix tak ada di rumah. Dia tentu saja bisa masuk dengan mudah menggunakan kunci yang ada pada Kayla. Lalu diapun masuk ke kamar Felix dan Kayla. Tak lupa dia mengambil air dan memasukkan bubuk obat perangsang ke dalamnya. Agar saat Felix datang nanti dia bisa minum air itu. Dan tentunya Felix akan langsung bergairah dan menerkamnya.

Aurel sudah merencanakan hal ini sejak lama dan menunggu waktu yang tepat untuk melancarkan aksinya. Dia ingin menghancurkan Kayla melalui Felix. Kayla pasti akan merasa kecewa sekali jika mengetahui sang suami berselingkuh dengannya.

Dan kebetulan sekali ada seseorang yang membantunya untuk melancarkan aksi ini. Berkat orang itulah dia mendapatkan kunci rumah Felix. Dan Felix pun tahu kalau Kayla pulang duluan juga melalui orang itu menggunakan ponsel Kayla.

Aurel tersenyum melihat Felix yang tampaknya sudah sangat bergairah. Laki-laki itu beberapa kali mengipasi tubuhnya namun tetap tidak ingin melepaskan pakaiannya. Untuk sementara Aurel membiarkannya saja dulu sampai Felix benar-benar dikuasai pengaruh obat itu.

Hingga akhirnya Aurel tersenyum penuh kemenangan saat Felix tak sanggup lagi menahan rasa panas itu. Dia membuka kemejanya hingga Aurel bisa melihat dengan jelas otot perut Felix yang tampak menggoda.

"Apa yang kamu lakuin pada saya Aurel? Kenapa saya tiba-tiba jadi seperti ini?" Tanya Felix tajam.

"Hanya memasukan sedikit obat perangsang aja kok sayang. Biar kamu makin bergairah" jawab Aurel tanpa dosa. Dia meneguk liurnya dengan susah payah karena dia yang tergoda melihat Felix.

Felix mengacak rambutnya kasar. Lalu dia pun segera masuk ke kamarnya dan mengunci diri di kamar mandi. Dia menyiram tubuhnya dengan air. Berharap gairah ini akan reda saat tubuhnya terkena air dingin. Tapi rasanya tak mempan. Dia membutuhkan pelepasan. Sementara istrinya sedang tidak ada disini. Entah dimana istrinya berada sekarang.

"Sayang, buka dong pintunya. Aku ada disini loh. Ngapain mesti main sendiri di kamar mandi kayak gitu?"

Aurel bisa mendengar Felix menggeram tertahan. Rupanya laki-laki itu teguh pendirian juga untuk tidak menyentuhnya. Dia bahkan mengurung diri di kamar mandi dan mencoba meredakan hasratnya sendirian.

Namun Aurel tersenyum licik. Obat yang dia masukan ke dalam minuman Felix tadi bukan main-main dosisnya. Dia sengaja memesan obat dengan dosis tinggi. Jadi meskipun Felix sudah mengeluarkannya. Laki-laki itu pasti akan kembali bergairah sebelum dia benar-benar puas.

"SIALAN KAMU AUREL!" Desis Felix. Dia sudah sekuat tenaga memuaskan dirinya sendiri namun rasanya tetap ada yang kurang. Dia membutuhkan partner yang bisa membantu menyalurkan hasratnya.

"Keluar dong sayang. Aku sudah siap loh. Tinggal masuk doang ini" kata Aurel lagi. Suara erangan Felix terdengar begitu seksi di telinganya. Diapun jadi tak sabar lagi untuk bisa merasakan Felix menyentuhnya. Karena kewanitaannya berdenyut nikmat saat membayangkan Felix menggaulinya. Apalagi jika ditambah membayangkan kekecewaan yang akan Kayla rasakan.

"Dimana Kayla Aurel? Saya tau pasti kamu yang sudah menyembunyikan Kayla!"

"Tenang aja kok sayang. Kayla pasti lagi senang-senang kok. Makanya ayo kita senang-senang juga"

"Ayolah nikmati hari ini. Kapan lagi aku menawarkan diri sama kamu, sayang. Cepetan kamu

keluar dari kamar mandi" Aurel tak bosan-bosannya menggoda Felix.

"Saya ga tertarik sama kamu. Jadi mending kamu cepetan pergi dari sini!"

"Ga tertarik tapi yang *itu* bangun?"

"Itu juga karena obat sialan kamu Aurel!" Desis Felix murka.

"Kamu benar-benar wanita murahan ya Aurel. Ga ada derajatnya sama sekali kamu jadi perempuan! Kamu selalu mengandalkan kelicikan kamu dan memberi obat perangsang demi melancarkan niat busuk kamu ini. Benar-benar jalang kamu Aurel!"

"Dan jalang ini pula yang akan muasin kamu, sayang. Buruan buka pintunya sayang. Aku sudah siap ini. Mari kita nikmati ini sama-sama. Aku jamin kamu bisa puas lahir batin kalau sama aku. Kamu mau gaya apa aja aku jabanin sayang" Aurel berdiri dan mengarah ke kamar mandi. Diketuknya pelan pintu itu. Dia tersenyum saat mendengar Felix semakin mengerang di dalam sana.

CKLEK

****

Kayla mencoba berontak namun kedua orang yang berbaju hitam-hitam itu memegangi tangannya kuat. Dia duduk diapit oleh keduanya hingga dia tidak bisa melakukan apa-apa. Dia hanya bisa berdoa semoga dia dan bayi yang ada di dalam kandungannya tidak kenapa-napa. Entah apa motif dari penculikan ini dia tidak tahu. Dan dimana suaminya? Apakah Felix akan kebingungan mencari-cari dirinya. Hal itu terus terpikir dibenaknya.

Kayla sudah mulai pening karena mereka tak sampai-sampai juga. Orang-orang itu membawanya berkeliling yang entah kemana. Mereka sepertinya sengaja ingin mengulur-ulur waktu. Tapi untuk apa?

"Kira-kira bos sudah selesai belum ya?"

Kayla mengernyitkan keningnya tak mengerti dengan maksud perkataan orang itu.

"Bos? Bos siapa?" Tanya Kayla.

"Udahlah diam aja. Nanti lo juga tau" sahut orang itu. Kayla pun semakin penasaran saja. Tidak mungkin kan ini perbuatan Felix. Karena seingatnya hari ini tidak ada yang spesial antara mereka. Lalu siapa?

"Udah hampir 2 jam kita keliling bawa dia. Sepertinya sih bos sudah selesai" jawab orang yang satunya. Kening Kayla semakin berkerut dalam. Hingga akhirnya dia di bawa ke sebuah perumahan yang tak asing baginya.

Lalu kemudian dia terkejut saat dia malah diturunkan di depan rumah suaminya. Jadi ini beneran Felix yang mengatur rencana ini? Tapi untuk apa? Pikirnya.

"Buruan sana. Bos udah nunggu!" kata orang itu galak. Kayla pun akhirnya masuk ke dalam. Tapi rumahnya tampak sepi karena mertuanya memang tidak ada di rumah. Lalu diapun semakin melangkahkan kakinya masuk ke dalam.

Matanya membelalak saat menemukan handuk dan pakaian dalam wanita berserakan di lantai. Dia refleks membekap mulutnya tak percaya. Lalu diapun langsung menuju kamar mereka. Perasaannya mendadak was-was

setelah menemukan pakaian itu. Dia takut saat membuka pintu kamar nanti sesuatu yang tidak dia inginkan terjadi.

CKLEK

Kayla membuka pintu kamarnya perlahan. Dia melototkan matanya saat melihat ada Aurel yang telanjang di depan pintu kamar mandinya. Sementara Felix tak terlihat. Sepertinya suaminya ada di dalam kamar mandi itu. Pikirannya sudah mulai kemana-mana. Dia tidak terima jika sang suami bermain gila dengan Aurel.

Kayla mempercepat langkahnya dan menghampiri Aurel. Dia mendorong Aurel menjauh dari kamar mandi. Dia menatap Aurel dengan murka. Selama ini dia diam saat Aurel berbuat jahat kepadanya. Dia masih bisa memaafkan Aurel dan berharap perempuan itu bisa berubah. Tapi apa yang dia lihat saat ini benar-benar tidak bisa dimaafkan lagi. Aurel ada di kamarnya dan berusaha menggoda suaminya dengan tanpa busana seperti itu.

"Dasar jalang!" Maki Kayla. Dia melemparkan pakaian Aurel yang tergelak di lantai ke wajah Aurel. Dia jijik melihat wanita itu yang bisa-bisanya telanjang bulat di kamarnya dan Felix

"Lo juga jalang asal lo ingat. Lo pernah tidur sama Felix sebelum kalian nikah. Jadi apa salahnya kalau dia juga tidur sama gue. Lagian lo telat. Kita udah selesai dari tadi" jawab Aurel seraya tersenyum mengejek.

"Brengsek! Perempuan ular lo! Dasar jalang sialan!" Kayla tak bisa menahan emosinya lagi. Dia

menjambak rambut Aurel hingga Aurel mengaduh kesakitan. Lalu diapun menyeret Aurel keluar dari kamarnya.

"Lo harusnya tau kalau lo ga bisa menang dari gue. Felix tadi bahkan semangat banget nyentuh gue"

"Sialan lo!" Kayla kembali menjambak rambut Aurel. Namun Aurel tak tinggal diam. Dia langsung mendorong Kayla darinya.

Sementara Felix langsung membilas dirinya dan memakai handuk untuk menutupi pinggangnya. Dia langsung keluar dari kamar mandi saat mendengar suara teriakan istrinya.

Matanya terbelalak saat melihat Aurel yang ingin mendorong Kayla. Pikirannya langsung tertuju pada kandungan Kayla. Diapun langsung menghampiri mereka dan menahan Kayla agar tidak jatuh.

"Mas, kamu ga pernah nyentuh dia kan mas? Dia bohong kan?" Tanya Kayla meminta penjelasan pada Felix. Dia tidak menemukan tanda merah apapun di tubuh Aurel. Dan dia berharap ucapan Aurel tadi hanyalah bualan semata agar membuatnya marah.

"Ya jelas lah suami lo ga mau ngaku" sahut Aurel.

"Diam kamu Aurel!" Bentak Felix.

"Demi Allah sayang. Aku ga pernah nyentuh dia. Memang dia berbuat curang dengan masukin obat perangsang ke minuman aku. Tapi aku langsung masuk kamar mandi dan mengguyur tubuh aku dengan air. Kamu harus percaya kalau aku ga ngapa-ngapain dia sayang. Cuma kamu satu-satunya wanita yang pernah aku sentuh"

"Bohong! Jelas-jelas kita udah ngelakuinnya juga. Suami lo ini tadi begitu menikmati milik gue Kay. Katanya milik gue lebih enak dari milik elo" sahut Aurel lagi.

PLAKKK

Kayla langsung melayangkan tamparannya ke wajah Aurel. "Diam lo Aurel. Gue percaya sama suami gue. Dan gue yakin kalau dia ga berbohong. Lo yang bohong disini. Pergi lo dari sini jalang!" Usir Kayla langsung. Dia menyeret Aurel keluar dari rumah mereka. Dia bahkan tidak perduli kalau Aurel masih tanpa busana. Lalu ditutup dan dikuncinya pintu rumah. Dia bersandar di belakang pintu dengan air mata yang sudah membasahi pipinya.

"Sayang" panggil Felix pelan. Dia meraih tangan Kayla namun istrinya itu menepis tangannya.

"Aku berani sumpah ga ngapa-ngapain sama Aurel sayang. Kamu harus percaya sama aku. Ini cuma jebakan Aurel aja" kata Felix lagi. Dia menyentuh wajah Kayla dan menghapus air matanya.

******



Kayla masih menangis sesenggukan karena tak menyangka hal seperti ini bisa terjadi. Hatinya sakit melihat ada perempuan lain bahkan dalam keadaan telanjang di kamar mereka. Dia ingin percaya pada Felix tapi juga merasa takut kalau apa yang dikatakan Aurel benar. Dia takut kalau Felix dan Aurel sudah benar-benar melakukannya. Apalagi Felix itu hasratnya tinggi, ditambah lagi dengan Aurel yang sengaja memasukkan obat perangsang itu. Namun dia juga tidak bisa mempercayai Aurel. Mengingat bagaimana kelakuan wanita itu.

"Sayang *please* kamu percaya kan sama aku?"

Kayla menatap wajah Felix yang nampak gelisah, serba salah, dan tersiksa. Dia pun menggerakkan tangannya menyentuh wajah Felix.

"Kamu jujur kan sama aku mas? Kamu ga pernah nyentuh dia kan?" Tanya Kayla pilu. Rasanya sakit sekali berada dalam posisi ini.

"Aku sungguh-sungguh sayang. Aku ga ngapa-ngapain sama dia. *Please* kamu percaya itu ya"

"Tadi pas aku pulang tiba-tiba aja dia udah ada di dalam kamar kita. Dia mandi di kamar mandi kita. Dia bahkan mencoba menggoda aku dengan melepasi semua pakaiannya. Tapi aku berani sumpah aku ga termakan godaan dia. Aku langsung masuk dan mengunci diri di

kamar mandi, sayang. Kamu harus percaya. Aku ga pernah bohong sama kamu"

Felix menggeram rendah saat ternyata reaksi obat itu belum hilang sepenuhnya.

"Mas, kamu kenapa?" Bingung Kayla. Wajah Felix tampak memerah.

"Obat sialan itu masih bekerja sepertinya, sayang" kata Felix lirih.

****

Aurel mendengus kesal karena Kayla datang di waktu yang tidak tepat. Dia belum sempat melakukan apapun dengan Felix. Dia merutuk kesal karena kini dia diusir tanpa pakaian. Bahkan udara malam terasa menusuk ke badannya. Diapun berusaha menutupi dada dan kewanitaannya dengan tangannya.

Dia mendadak merasa was-was saat orang yang dia suruh membawa Kayla tadi masih belum pulang dan menghampirinya. Diapun semakin merapatkan tangannya menutupi bagian vitalnya.

"Mana bayaran kami bos. Kami sudah melakukan apa yang bos mau" ujar salah seorang dari mereka. Mereka saling tatap dan mengerling nakal melihat ketelanjangan Aurel.

"Apaan ga ada bayaran. Kerjaan kalian ga becus gitu. Saya bahkan belum mulai apa-apa" sahut Aurel tidak terima. Enak saja minta bayaran sementara rencananya gagal karena ulah mereka yang membawa Kayla pulang terlalu cepat.

"Wah ga bisa gitu dong bos. Bos curang kalau gitu caranya!" Marah mereka.

"Salah siapa kerjaan kalian ga becus?" Sahut Aurel.

"Kalau ga mau bayar jangan salahkan kami jika bos harus ngelayanin kami semua" kata laki-laki itu lagi. Dia tersenyum cabul pada Aurel. Lalu dia pun memerintahkan temannya untuk membawa Aurel masuk ke dalam mobil. Sementara diapun juga ikut masuk. Lalu mereka menjalankan mobilnya meninggalkan tempat itu.

"Lepasinn! Oke gue bakal bayar kalian!" Putus Aurel. Dari pada dia diperkosa beramai-ramai begini lebih baik dia mengalah.

"Mau bayar pakai apa? Lo aja ga bawa apa-apa" sahut mereka. Mereka semua tertawa dan mulai melecehkan Aurel dengan mulai menyentuh tubuhnya.

Aurel membelalakan matanya saat mobil berhenti. Lalu dia ditarik keluar dari mobil dan didorong ke semak-semak. Orang-orang itu tertawa mesum sembari melepas ikat pinggangnya.

"Gue duluan bro!" Ujar salah satu dari mereka. Dia langsung mendekati Aurel. Sementara Aurel berusaha mundur. Namun laki-laki itu sigap menahan Aurel. Lalu diapun menindih Aurel dan melakukan aksinya.

Laki-laki itu tampak tersenyum puas saat berhasil menjamah tubuh Aurel. Dia menggerakkan pinggulnya turun naik dan meremas payudara Aurel dengan kasar sementara bibirnya membungkam bibir Aurel. Dia melepaskan penyatuannya setelah dia mengalami pelepasan dan mengeluarkannya di dalam Aurel. Lalu

digantikan oleh laki-laki selanjutnya yang menyetubuhi Aurel.

Laki-laki yang semuanya berjumlah empat orang itu nampak tersenyum puas. Yang terakhir mendapatkan giliran merasakan tubuh Aurel masih tampak membenarkan celananya. Mereka tertawa sinis karena sudah membuat Aurel tak berdaya. Salah siapa Aurel tidak mau membayar upah mereka. Apalagi Aurel keluar tanpa pakaian seperti itu.

Mereka semua pun masuk ke dalam mobil dan meninggalkan tempat itu setelah mendapatkan kepuasannya.

Sementara Aurel masih terbaring tak berdaya. Bagian kewanitaannya terasa sakit karena dihujam empat orang tanpa henti. Bahkan lelehan sperma tampak mengalir di sela pahanya. Payudaranya pun terasa sakit dan nyeri karena diremas dan digigit dengan kuat.

"Sialan!" Desis Aurel murka. Dia tidak terima diperkosa seperti ini.

Sementara si Rudi yang tadi sempat mengikuti Kayla merasa lega saat ternyata Kayla diturunkan di rumahnya sendiri. Lalu diapun memutuskan untuk pulang tanpa mengetahui kejadian lebih lanjut.

Aurel menyipitkan matanya saat melihat sebuah mobil berhenti tak jauh darinya. Dia berharap orang dari mobil itu bisa menolongnya. Diapun langsung berdiri dan menghampiri mobil itu masih dengan menutupi payudara dan selangkangannya.

"Tolong saya...." Lirih Aurel pelan. Dan untungnya orang itu tanpa banyak tanya menyuruh Aurel

masuk ke dalam mobil dan memberikan jasnya untuk Aurel.

"Makasih" kata Aurel lagi. Namun orang itu hanya mengangguk singkat. Dia pun membawa Aurel pergi dari sana.

Aurel menyipitkan matanya saat orang itu tadi memberhentikan mobilnya di depan sebuah pondok tua. Insting bahaya mulai muncul di kepalanya. Apalagi saat orang itu membawanya keluar dari sana.

"Kita ngapain kesini?" Tanya Aurel takut-takut.

"Ayolah sayang. Jangan munafik. Kamu pasti habis melayani orang yang entah siapa itu. Jadi sekarang kamu harus ngelayanin saya juga" ujar laki-laki itu. Aurel bisa menebak umurnya diatas kepala lima.

Laki-laki itu melepaskan pakaiannya dan mulai mendekati Aurel.

"Tolong jangan...." tolak Aurel. Dia baru saja diperkosa oleh empat orang sekaligus. Tapi kini sudah ada lagi yang ingin memperkosanya. *What the fuck!*

"Alah banyak bacot kamu! PLAK!" Laki-laki itu langsung menampar wajah Aurel. Lalu diapun melepaskan seluruh pakaiannya. Dan terjadilah sesi perkosaan selanjutnya.

Laki-laki itu membenarkan celananya dan tersenyum puas pada Aurel. Lalu diapun juga meninggalkan Aurel yang masih tak berdaya.

"Sialan! Kenapa nasib gue seperti ini! Gue malah diperkosa berturut-turut" rutuk Aurel. Dia menjambak rambutnya sendiri. Tubuhnya benar-benar hina dengan

bercak merah dimana-mana. Bahkan kewanitaannya terasa sakit sekali.

****

Felix menggeram karena menahan hasrat akibat obat perangsang sialan itu.

"Mas kamu ga papa kan?" Tanya Kayla. Rasa sedihnya kian terasa saat melihat Felix nampak frustasi seperti itu. Entah apa yang telah Aurel lakukan hingga suaminya itu sampai seperti.

"Maafin aku sayang. Tapi hasrat ini benar-benar menyiksa" lirih Felix. Dia langsung membungkam bibir Kayla dalam ciumannya. Rasa manis dan lembut bibir sang istri membuatnya semakin mabuk akan gairah. Diapun kian menekan tengkuk Kayla dan memperdalam ciuman mereka. Tangannya bahkan mulai menyentuh dan meremas payudara Kayla. Hingga akhirnya dia tak sanggup lagi dan langsung menggendong Kayla menuju kamar.

Felix melepaskan handuknya sehingga Kayla bisa melihat seberapa besar gairahnya. Lalu diapun juga melepasi pakaian yang melekat di tubuh Kayla. Hingga akhirnya dia pun melakukan penyatuan itu.

Perut Kayla yang sudah mulai membuncit membuat mereka tak bisa leluasa bergerak. Namun hal itu tidak memadamkan hasrat Felix. Dia terus bergerak untuk mencapai pelepasannya.

***



Kayla menggigit bibir bawahnya untuk menghalau desahan yang ingin keluar dari mulutnya. Dia mencengkram ujung bantalnya saat Felix semakin bergerak cepat di belakangnya. Suaminya itu benar-benar menggaulinya seperti orang kesetanan. Bahkan beberapa kali pelepasan tidak kunjung membuatnya merasa puas dan berhenti. Yang ada malah ingin lagi dan lagi.

Kayla merasa dadanya tiba-tiba sesak melihat Felix yang seperti ini. Entah seperti apa obat yang Aurel beri hingga membuat Felix lepas kendali. Dan andai saja dia tidak datang apakah Felix akan melampiaskan hasratnya ini pada Aurel?

Felix menggeram rendah seiring dengan hujamannya yang kian cepat. Dia sadar kalau dia sudah di luar batas namun hasrat ini benar-benar membuatnya gila. Sepertinya Aurel memberinya obat perangsang yang tidak biasa. Bahkan miliknya masih begitu keras meskipun sudah beberapa kali mengalami pelepasan.

Hingga akhirnya Felix merasa kepalanya pening akan gairah. Lalu diapun semakin membenamkan miliknya di milik Kayla. Hingga akhirnya setelah sekian lama pelepasan itu tiba. Dia pun bisa bernapas lega saat miliknya mulai melemas.

Felix melepaskan tautan tubuhnya dengan sang istri. Lalu diapun membenarkan posisi tidur Kayla agar terlentang. Matanya membelalak saat melihat air mata membasahi pipi istrinya itu.

"Sayang, maaf. Aku nyakitin kamu ya?" Tanya Felix lirih. Dia menghapus air mata di pipi Kayla dan menciumi kelopak mata indah istrinya itu. Dia seakan hancur melihat istrinya menangis seperti ini sehabis mereka bercinta. Dia pasti sudah sangat keterlaluan.

Kayla menggerakkan tangannya menyentuh wajah Felix. Dia menghapus air mata yang juga tiba-tiba membasahi pipi Felix.

"Aku ga papa mas. Aku cuma sedih aja liat kamu kayak tadi. Aku bisa ngerasain sakitnya" sahut Kayla. Dia merasa beruntung karena Felix mampu menahan hasratnya untuk tidak menyentuh Aurel. Dan Felix hanya menyalurkan padanya. Meskipun dia mengakui kalau kewanitaannya terasa sedikit nyeri akibat serangan Felix itu.

"Maaf sayang, maafin aku" lirih Felix lagi. Dia langsung memeluk Kayla dan memberinya kecupan kecil di wajah Kayla.

"Aku pasti udah nyakitin kamu dan... bayi kita?" Felix tercekat saat menyadari itu. Dia seolah melupakan keberadaan calon buah hati mereka karena pengaruh obat sialan itu.

"Aku dan bayi kita, kami ga papa mas" sahut Kayla menenangkan. Dia bisa melihat raut penyesalan di wajah suaminya. "Ini bukan salah kamu mas, ini salah Aurel yang berusaha merusak rumah tangga kita" kata

Kayla lagi. Dia mencoba tersenyum saat Felix meraih tangannya dan mengecup punggung tangannya.

"Tapi aku sudah keterlaluan sama kamu sayang. Pasti sakit banget ya?" Tanya Felix lagi. Dia menyisir rambut Kayla yang berantakan dengan jarinya. Lalu diapun memberikan kecupan ringan di bibir istrinya itu.

Felix menyentuh dan mengelus perut Kayla. Dia lalu menunduk dan mencium perut istrinya itu. "Maafin papa ya sayang. Papa pasti udah nyakitin mama dan kamu" kata Felix lagi. Dia hanya bisa berdoa agar buah hatinya tidak kenapa-apa akibat kebrutalannya tadi.

"Kamu tadi kemana aja sayang? Kenapa kamu ga ada di rumah dan tiba-tiba Aurel yang ada di sini?" Tanya Felix. Dia mendongakkan wajahnya menatap sang istri. Sementara Kayla menyentuh dan mengelus rambutnya

"Kamu yang kemana mas? Kenapa ga jemput aku? Dan malah orang-orang tak dikenal yang aku yakin suruhan Aurel membawa aku." Tanya Kayla balik. Felixpun sontak saja terkejut mendengarnya.

"Loh, bukannya siang tadi kamu ngechat aku kalau pulang bareng Ratna? Chat nya masih ada loh. Makanya aku ga jemput kamu"

"Masa sih mas? Aku ga ngechat apa-apa" kata Kayla lagi. Bahkan dia tidak menyentuh ponselnya lagi sejak di kantor tadi.

"Bentar aku ambil ponsel dulu"

Felix turun dari ranjang. Dia meraih celananya yang berserakan di lantai lalu memakainya. Setelah itupun dia mengambil ponselnya. Lalu diapun kembali

naik ke atas ranjang menghampiri Kayla. Istrinya itu sudah menarik selimut dan menutupi tubuh telanjangnya.

"Ini loh sayang" kata Felix seraya menunjukkan isi chat Kayla siang tadi. Kayla pun langsung melihatnya.

"Ga mas. Beneran aku ga ada ngechat kayak gini" kata Kayla sangat yakin. Mereka berduapun saling pandang bingung.

"Terus siapa yang ngechat aku pakai ponsel kamu? Siapa aja tadi yang megang ponsel kamu sayang?"

Kayla semakin merapatkan selimutnya dan mendudukkan dirinya. Rasanya tidak enak membahas hal penting dalam keadaan berbaring seperti ini. Diapun mengingat-ngingat siapa saja yang menyentuh ponselnya tadi. Lalu kemudian matanya membola saat menyadari sesuatu.

"Kenapa sayang? Siapa yang udah ngelakuin ini?"

"Mas, ga mungkin kan mba Ratna yang ngechat kayak gitu? Soalnya tadi cuma dia yang sempat pinjam ponsel aku buat nelpon suaminya." Kata Kayla. Dia rasanya tidak percaya kalau Ratna lah dibalik ini semua. Lagian untuk apa Ratna melakukannya sementara mereka berdua lumayan dekat.

"Kamu yakin?" Tanya Felix lagi. Kaylapun menganggukan kepalanya. Hanya Ratna lah satu-satunya orang yang menyentuh ponselnya. Tapi kenapa Ratna tega melakukan ini padanya?

"Apa dia kerja sama Aurel ya mas? Tapi kenapa?"

"Aku juga ga tahu sayang. Besok aja kita tanyakan langsung sama dia. Dan aku harap mulai sekarang kamu

hati-hati ya sama dia. Aku ga mau kejadian yang seperti ini terulang lagi"

"Iya mas" angguk Kayla.

"Aku harap Aurel dapat karma atas perbuatannya ini mas." Lirih Kayla pelan.

"Iya sayang. Aku ga nyangka dia kayak gitu. Dia udah benar-benar rusak sepertinya. Entah seperti apa nanti kehidupan dia."

"Aku ga salah kan mas ngusir dia kayak gitu?"

"Enggak kok sayang. Dia pantas mendapatkannya. Biar dia jera. Yaudah sekarang kita tidur ya. Kamu pasti capek" ajak Felix yang diangguki Kayla. Merekapun bersiap-siap untuk tidur. Kayla merebahkan kepalanya di lengan Felix. Sementara Felix mendekap perut istrinya itu dari samping.

"Sekali lagi maafin aku ya sayang"

Kayla tersenyum dan menganggukan kepalanya pada Felix.

"Aku cinta kamu mas, jangan pernah kecewain aku ya" pinta Kayla.

"Pasti sayang. Aku akan selalu berusaha membahagiakan kamu. Aku akan melakukan yang terbaik buat kamu" bisik Felix. Dikecupnya pipi istrinya itu dengan sayang.

*****

Aurel tak sadarkan diri hingga hari menjelang pagi. Tubuhnya lemas setelah digilir lima pria. Bau sperma bahkan tercium jelas dari tubuhnya.

Aurel menjerit frustasi dan mencakar tubuhnya sendiri. Dia merutuki kebodohannya yang bisa-bisanya

diperkosa oleh lima orang berturut-turut. Niatnya menjebak Felix eh malah ternyata dia yang terjebak dengan para lelaki itu.

Dia harus pulang dari sana. Dia tidak ingin kembali diperkosa. Diapun mencari-cari sesuatu yang bisa menutup tubuhnya di rumah itu. Dan untungnya ada pakaian usang disana. Dengan menahan rasa jijik diapun terpaksa memakai pakaian itu. Dia bahkan menutup hidungnya karena baunya tak sedap.

Dia mencoba berjalan meskipun dengan langkah yang terseok-seok akibat kewanitaannya yang terasa sakit. Dia mencari jalan besar dan berharap ada taksi yang lewat dari sana. Namun dia juga was-was takut kejadian tadi terulang lagi.

Hingga akhirnya ada pengendara motor yang berhenti di dekatnya. Dia mulai cemas takut kalau kejadian semalam terulang kembali. Dia pun langsung berniat lari dari sana.

"Hey, tunggu!" Teriak pengendara itu. Dia pun mencoba mengejar Aurel. Namun Aurel tetap melangkah maju. Dia tidak ingin diperkosa lagi pagi ini. Hingga ternyata Aurel tidak begitu memperhatikan jalannya.

"AAAAAAAAAAA" teriak Aurel saat melihat sebuah mobil melaju kencang ke arahnya.

BRAK

Aurel terpental jauh karena tertabrak mobil itu. Pengendara motor tadipun langsung kabur seiring dengan kaburnya mobil tadi. Hingga tinggallah Aurel sendiri dengan badannya yang terasa sangat sakit dan

darah mengalir di kepalanya. Kakinya terasa keram dan tak dapat digerakkan.

*****

Kayla terbangun saat perutnya tiba-tiba terasa sakit sekali. Dia mengelus perutnya berharap sakitnya berkurang. Namun rasa sakit itu tak kunjung hilang dan malah semakin menjadi.

"Aarrghhh massss" jerit Kayla. Dia memejamkan matanya karena tak sanggup menahan rasa sakit di perutnya. Dia pun membangunkan Felix dengan menggoyang lengannya.

"Massss, perut aku sakit akkhhh" jerit Kayla.

Felix langsung bangun dan terkesiap saat melihat istrinya yang tampak merintih kesakitan.

"Sayang, kamu kenapa?" Tanya Felix khawatir.

"Perut aku mas. Sakit bangettt" lirih Kayla. Felix pun sigap langsung turun dari atas tempat tidur. Dia menuju lemari dan mengambilkan pakaian Kayla. Lalu dia pasangkan pakaian itu ke tubuh istrinya. Kemudian dia juga mengambil dan memakai pakaiannya sendiri dengan cepat.

"Kita ke dokter sayang"

Felix langsung menggendong Kayla dan membawanya ke mobil. Jantungnya berdegup kencang karena takut terjadi apa-apa dengan kandungan istrinya. Dia pun masuk ke mobil dan langsung menuju rumah sakit terdekat.

"Arrggss mass"

"Tahan ya sayang. Kamu yang kuat" Felix benar-benar merasa kalut. Dia takut Kayla kenapa-napa. Dia

tidak akan bisa memaafkan dirinya sendiri jika seandainya kandungan Kayla bermasalah akibat ulahnya semalam.

Tak berapa lama kemudian akhirnya mereka pun tiba di rumah sakit. Felix langsung menggendong Kayla dan meminta pertolongan. Para perawatpun sigap mengambil brangkar. Dan Felixpun merebahkan Kayla di sana.

"Maafin aku ya sayang. Ini pasti gara-gara aku" lirih Felix. Dia menggenggam tangan Kayla seraya menciumi punggung tangannya. Kayla masih terus meringis kesakitan.

"Masssssss" Kayla menjerit tertahan saat rasa sakit itu semakin bertambah. Diapun refleks menoleh ke arah kakinya dan tercekat saat melihat ada darah mengalir di sana.

"Mas" lirih Kayla pelan. Air mata bahkan sudah membasahi pipinya. Dia takut terjadi apa-apa dengan bayinya. Sementara Felix juga tampak diam mematung saat melihat darah itu.

****

Good News or Bad News?

Felix terduduk di ruang tunggu sementara Kayla masih ditangani dokter. Dia mengusap wajahnya dengan kasar. Air mata bahkan sudah membasahi pipinya. Dia benar-benar takut calon buah hati mereka kenapa-napa.

"Obat perangsang sialan!" Umpat Felix. Dia mengepalkan tangannya kuat hingga buku-buku jarinya terlihat memutih. Andai saja Aurel tidak datang ke rumahnya, dan andai dia tidak meminum air yang terdapat obat perangsang itu mungkin dia tidak akan menggauli Kayla seperti semalam.

Ini semua karena kesalahannya yang tidak bisa menahan hasrat akibat pengaruh obat sialan itu. Kalau saja dia tidak dalam pengaruh obat, mungkin dia tidak akan menggauli Kayla tanpa batas. Dia tidak bisa memaafkan dirinya sendiri kalau terjadi apa-apa dengan calon buah hati mereka.

Dia merutuk dalam hati. Kenapa rasanya sangat lama sekali dokter memeriksa istrinya. Perasaannya pun semakin khawatir saja.

"Apa yang terjadi sama Kayla Felix? Kenapa dia bisa masuk rumah sakit?"

Felix mendongakkan kepalanya dan langsung berdiri menyambut kedatangan ayah dan ibu mertuanya. Tak lupa dia menyalami keduanya. Nampak sekali kekhawatiran dari wajah kedua orang tua istrinya itu.

Lidahnya terasa kelu dan bahkan tidak tahu harus menjelaskan mulai dari mana.

Sementara Shilla dan Iyel masih menatap menantunya itu minta penjelasan. Mereka cukup heran melihat penampilan Felix yang tampak berantakan.

"Tadi pagi Kayla tiba-tiba kesakitan dan mengalami pendarahan bunda" jawab Felix jujur. Dia tidak ingin ada yang ditutup-tutupi dan malah menimbulkan masalah lain nantinya.

"Pendarahan? Kok bisa?" Heran Shil. Iyel yang melihat istrinya seperti itupun langsung mengusap pundaknya lembut.

"Duduk dulu ya sayang. Kamu harus tenang" ujar Iyel lembut. Dia membimbing Kayla untuk duduk di salah satu kursi yang tadi di duduki Felix.

"Panjang ceritanya bun."

"Sepanjang apapun itu. Ceritakan pada kami Felix. Kami ingin tahu" kata Iyel menanggapi.

Mau tak mau akhirnya Felix menceritakan semuanya. Tentang Aurel yang berusaha menggoda dan memasukkan obat perangsang pada minumannya. Tentang mereka yang dijebak. Hingga kejadian tadi malam yang membuatnya merasa menjadi pria paling brengsek karena sudah menyakiti istrinya sendiri melalui percintaan itu.

"Jadi Kayla mengalami kram perut dan pendarahan setelah kalian bercinta tanpa henti?" Shilla membekap mulutnya karena syok. Sementara Felix hanya mengangguk dan menundukkan wajahnya. Dia pantas mendapatkan kemarahan dari orang tua Kayla.

"Kita berdoa saja semoga Kayla dan kandungannya baik-baik aja" usul Iyel yang diangguki Felix. Sementara Shilla sudah menangis di pelukan Iyel.

"Yang tenang sayang. Doain Kayla dan bayinya selamat" bisik Iyel di telinga Shilla. Diusapnya punggung belakang istrinya itu. Iyel tak bisa menyalahkan Felix atas kejadian ini. Karena Felix tak sepenuhnya salah. Menantunya itu sudah benar menolak godaan Aurel dan hanya melakukannya bersama sang istri. Namun karena pengaruh obat itulah menantunya sampai bertindak di luar kendali hingga mereka tak sadar kalau sudah menyakiti bayi yang ada dalam kandungan Kayla.

"Kita harus laporin Aurel ke polisi. Ini sudah keterlaluan. Apalagi kata kamu dia sempat menyuruh orang membawa Kayla kan?"

"Iya ayah. Bukti kejahatan Aurel yang dulu juga masih ada" sahut Felix. Kali ini dia tidak akan membiarkan Aurel lepas begitu saja. Wanita itu yang secara tidak langsung telah menyebabkan Kayla seperti ini.

Felix mengedarkan pandangannya saat menemukan beberapa perawat sedang mendorong brangkar menuju ke arah mereka. Mata Felix membelalak saat tak sengaja melihat siapa yang ada di atas ranjang itu.

"Itu kan si Aurel itu? Dia kenapa?" Tanya Iyel yang rupanya juga melihat Aurel yang ada di sana.

"Gak tau juga yah" jawab Felix. Namun saat ada salah satu suster yang tadi mendorong brangkar yang

ditempati Aurel melewati mereka, mereka pun bertanya pada suster itu.

"Itu tadi kenapa sus?" Tanya Iyel.

"Oh itu tadi ada korban tabrak lari pak" jawab suster itu. Iyelpun mengangguk dan mengucapkan terima kasih.

"Sepertinya tanpa dilaporkan ke polisi pun dia sudah mendapatkan karmanya" gumam Iyel yang diangguki Felix.

CKLEK

Mereka semua serempak menoleh saat mendengar suara pintu ruangan tempat Kayla diperiksa terbuka. Dan keluarlah dokter dari sana. Mereka semuapun langsung menghampiri dokter itu.

"Gimana kondisi anak saya dok?" Tanya Shilla langsung. Dokter itu menatap mereka bertiga satu per satu. Lalu kemudian dia menghela napas beratnya sebelum dia menyampaikan hasilnya.

"Ada berita baik dan buruknya Bu. Kalian mau mendengar yang baik atau buruknya terlebih dahulu?" Tanya dokter itu lagi.

"Apa berita buruknya dok? Istri dan anak saya ga kenapa-napa kan?" Tanya Felix langsung. Jantungnya berdegup kencang menantikan kabar tentang kondisi istri dan calon anak mereka. Dia memilih agar dokter menyampaikan buruknya terlebih dahulu. Agar mereka bisa siap apapun yang terjadi.

"Berita buruknya adalah, pasien mengalami pendarahan hebat. Kami sudah berusaha menghentikan

pendarahan itu namun janin yang ada dalam kandungannya tetap tidak bisa diselamatkan"

"Apa?" Shilla sontak terkejut. Dia langsung menggenggam tangan Iyel. Dia tak menyangka kalau Kayla mengalami keguguran.

Sementara Felix terlihat memantung dan tak tau harus berkata apa. Kakinya terasa lemas hingga rasanya dia akan terjatuh jika saja dia tidak berpegangan di dinding.

Rasanya baru saja dia mengetahui kalau istrinya sedang hamil. Lalu dia juga pernah menemani Kayla yang tiba-tiba ngidam. Tapi kini? Secepat itu anak mereka pergi lagi. Bahkan mereka belum sempat melihat wajahnya sama sekali.

'*Sayang, maafin papa'* lirih Felix pilu. Dia tak bisa menahan laju air matanya. Hingga cairan bening itu membuat matanya memburam.

'Maafin papa kamu ini sayang. Semua ini salah papa. Andai semalam papa ga menyentuh mama kamu diluar batas. Mungkin sebentar lagi papa sama mama bisa bertemu kamu. Kamu yang tenang ya disana'

Felix tersentak saat ayah mertuanya menyentuh pundaknya. Dia pun menoleh pada ayah mertuanya itu. Mata ayah mertuanya juga sudah berkaca-kaca. Beda lagi dengan ibu mertuanya yang sudah menangis terisak.

"Kamu yang sabar. Kamu harus kuat agar bisa menguatkan Kayla juga" nasehat Iyel yang diangguki Felix. Dia merasa bersyukur karena mertuanya tidak menyalahkannya akibat kejadian ini.

"Lalu apa berita baiknya dok?" Tanya Felix saat tersadar kalau tadi dokter mengatakan ada berita buruk dan berita baik.

Dokter itu tadi nampaknya ikut terbawa dengan kesedihan yang dialami keluarga pasien. Dia kembali menatap mereka satu persatu. Rasa sedih pastinya ada saat mengetahui janin yang bahkan belum pernah mereka lihat tiba-tiba sudah tiada.

"Berita baiknya istri Anda baik-baik saja. Kondisinya juga sudah mulai membaik" jawab dokter yang membuat mereka semua bisa menghela napas lega.

****

Felix memasuki kamar rawat Kayla yang sudah dipindahkan ke ruangan biasa. Tadinya orang tua Kayla yang lebih dulu masuk dan menjenguk. Namun ternyata Kayla memanggil-manggil namanya terus hingga akhirnya Iyel pun menyuruhnya masuk.

Hal pertama yang Felix lihat saat masuk ke kamar itu adalah istrinya yang terbaring lemah di atas ranjang rumah sakit. Wajah Kayla pun terasa pucat. Tak sadar, air mata tiba-tiba turun membasahi pipinya.

"Mas"

Felix langsung mendekat dan berdiri di samping Kayla. Dia meraih pergelangan tangan istrinya itu lantas menggenggamnya. Lalu dia bawa ke bibirnya untuk dikecup.

"Maafin aku sayang, ini semua memang salah aku" lirih Felix pelan. Dia mengelus rambut Kayla lembut. Mata istrinya itu tampak memerah karena menangis. Mendengar ucapan Felix itu Kayla akhirnya kembali

menangis. Dia tak menyangka kalau bayinya sudah pergi. Felixpun langsung menunduk dan memeluk Kayla. Kayla juga membalas pelukan suaminya itu. Dia meletakkan dagunya di atas bahu Felix.

"Maaf" bisik Felix pelan. Diciumnya puncak kepala Kayla dengan sayang.

Shilla yang menyaksikan itu tak bisa menahan air matanya. Dia menggerakkan tangannya untuk menghapus cairan bening itu. Melihat anak dan menantunya bersedih seperti itu membuatnya juga merasakan kesedihan mereka.





Felix menyuapi Kayla dengan telaten. Dia mengelus rambut istrinya itu dengan lembut.

"Sekali lagi maafkan aku ya sayang. Andai aja semalam aku bisa nahan diri mungkin dia ga bakalan pergi. Dia pasti masih sama-sama kita sekarang ini" ujar Felix pelan. Sungguh rasa penyesalan itu masih tetap ada di lubuk hatinya. Dia merasa ini semua karena kesalahannya yang tidak becus menahan hasratnya.

"Ini bukan salah kamu mas, ini gara-gara Aurel. Dia yang sudah membuat mas kayak semalam" sahut Kayla. Meskipun sedih namun dia tidak mau menyalahkan Felix. Tapi tetap saja suaminya itu terus menyalahkan dirinya sendiri.

"Kita memang bersedih kehilangan dia. Tapi jangan sampai kesedihan kita ini malah membuat anak kita yang lain terabaikan. Kita masih memiliki satu malaikat kita mas" kata Kayla lagi. Dia meraih tangan Felix dan membawanya ke atas perutnya.

"Iya sayang. Aku janji akan menjaga kalian dengan baik. Aku ga akan membiarkan hal yang kemarin terulang kembali"

"Iya mas" sahut Kayla. Dia memejamkan mata saat Felix mengecup keningnya. Dia meresapi ciuman dari suaminya itu.

*****

"Berita baiknya istri Anda baik-baik saja. Kondisinya juga sudah mulai membaik" jawab dokter yang membuat mereka semua bisa menghela napas lega.

"Dan ada satu berita baik lagi" tambah dokter itu seraya tersenyum. Sontak saja Iyel, Shilla dan Felix kebingungan karenanya.

"Apa dok?" Mereka bahkan serentak bertanya.

"Ini benar-benar keajaiban dari Tuhan, janin yang satunya sangat kuat dan masih bisa bertahan"

"Maksud dokter?" Felix rasanya belum.bisa mencerna perkataan dokter itu. Dia takut untuk menduga-duga.

"Anak Anda ternyata kembar pak. Saya tidak mengerti kenapa saat pemeriksaan USG sebelumnya detak jantung yang terdengar hanya satu orang. Tapi tadi saat kami melakukan pemeriksaan ulang, ternyata istri Anda memang mengandung anak kembar. Tapi sayang perkembangan janinnya agak terlambat. Berat badannya berbeda dengan yang satunya. Dan setelah terkena benturan keras, maaf sebelumnya maksud saya akibat hubungan suami istri yang berlebihan juga kontraksi otot vagina istri Anda saat mengalami orgasme sehingga menyebabkan pendarahan tersebut"

Felix tak tahu harus seperti apa. Dia merasa sedih karena telah kehilangan bayinya. Tapi kini dokter mengatakan masih ada satu bayinya lagi yang bisa bertahan. Dia cukup senang mendengarnya karena mereka akan tetap mempunyai anak. Tapi mendengar penyebab anak mereka meninggal akibat ulahnya membuatnya merasa bersalah.

"Terus gimana dengan bayi yang meninggal dok?" Tanya Shilla. Kini dia sudah bisa menguasai diri dan bersyukur masih ada satu calon cucu mereka yang bertahan. Meskipun jika hal ini tak terjadi mungkin mereka akan mendapatkan cucu kembar.

"Karena usia kehamilan pasien yang masih sekitar 13 minggu, sehingga tidak diperlukan penanganan khusus untuk mengeluarkan janin yang telah tiada. Janin itu akan dengan sendirinya diserap oleh tubuh." Jelas dokter.

"Terimakasih dok"

"Oh iya saya juga menghimbau agar tidak melakukan hubungan suami istri terlebih dahulu sampai janin benar-benar kuat. Dan untuk sementara istri Anda harus bedrest total dan dirawat disini agar kami bisa memantau kondisinya"

Felix menganggukan kepalanya dan mengucapkan terima kasih pada dokter. Dia merasa bersyukur calon bayi mereka masih ada yang bertahan. Meskipun yang satunya sudah tiada lebih dulu. Kayla pasti sangat sedih mengetahui hal ini.

***

Kondisi Kayla semakin membaik setelah dirawat beberapa hari. Orang tua Felix nampak cemas saat diberitahu kalau Kayla masuk rumah sakit dan keguguran. Mereka memutuskan pulang untuk melihat kondisi Kayla. Tapi harapan mereka mempunyai cucu masih ada setelah tahu salah satu bayi Kayla masih selamat.

Sementara Aurel kini sudah sadar dan kakinya dinyatakan lumpuh. Dia nampak tidak terima karena kakinya tidak bisa digerakkan lagi. Dia selalu berteriak dan memarahi setiap suster yang masuk ke kamarnya. Hingga akhirnya terpaksa dia disuntikkan obat penenang.

Kayla mengernyitkan saat pintu kamarnya diketuk. Lalu pintu itu terbuka dan muncullah Ratna sekeluarga dari sana. Felix tentu saja was-was mengingat Ratna sudah berkonspirasi dengan Aurel.

"Gimana kondisi kamu Kay? Mbak kesini mau minta maaf sama kamu. Mbak telah jahat ke kamu Kay. Mbak khilaf. Waktu itu perempuan yang dulu mendatangi dan menyuruh mbak membantu dia. Tapi mbak ga mau Kay. Namun kemarin itu, mbak benar-benar terdesak. Anak mbak masuk rumah sakit dan memerlukan biaya untuk operasi. Sedangkan suami mbak tiba-tiba dipecat dari kantor. Apalagi tabungan kami juga hanya sedikit. Jadi dengan terpaksa mbak mau menuruti kemauan perempuan itu. Diapun memberi mbak uang yang tak sedikit dengan syarat mbak harus menuruti keinginan dia"

"Makanya waktu itu mba pinjam ponsel kamu dan menghubungi suami kamu. Mbak bilang kalau kamu pulang bersama mbak agar suami kamu tidak datang menjemput. Mbak juga diam-diam mengambil kunci rumah kamu saat kamu di toilet. Mbak terpaksa melakukan itu Kay. Tapi mbak benar-benar ga tau kalau semuanya jadi seperti ini. Mbak banyak salah sama kamu. Padahal kamu baik banget sama mba selama ini. Maafin mbak Kay"

Ratna menjelaskan sambil menangis. Dia menyesal karena demi uang rela berbuat jahat pada Kayla. Namun dia terpaksa melakukan itu demi kesembuhan anaknya.

Sementara itu Kayla hanya diam dan tak bisa berkata-kata. Dia mencoba mencari kebohongan atas apa yang diucapkan Ratna. Namun sepertinya dia sungguh-sungguh. Pandangan mata Kayla pun tertuju kepada anak kecil lucu yang ada di samping Ratna. Refleks dia mengelus perutnya. Dimana satu buah hatinya telah tiada. Padahal jika dia masih bertahan mungkin mereka akan memiliki anak kembar yang lucu. Tapi apa boleh dikata. Takdir sudah berkehendak. Dan andai dia jadi Ratna, mungkin dia akan melakukan hal yang sama. Melakukan apapun demi kesembuhan buah hati.

"Aku sudah maafin mbak kok" jawab Kayla tulus. Ratna sebenarnya orang baik. Hanya saja dia lagi terdesak oleh keadaan.

"Kamu serius Kay? Kamu maafin mbak?" Tanya Ratna tidak percaya.

"Iya mbak. Aku udah maafin mbak. Kalau aku jadi mbak, akupun basti bakal melakukan segala cara agar anak aku selamat" kata Kayla lagi.

"Maafin mbak sekali lagi Kay. Mbak menyesal" kata Ratna lagi. Dia sama sekali tidak tahu kalau efek dari perbuatannya itu Kayla malah kehilangan bayinya.

"Iya mbak"

*****

Kayla kini sudah diperbolehkan pulang meskipun dia harus beristirahat total. Felix bahkan meminta Kayla

berhenti bekerja dan siap menanggung biaya ganti rugi dari pada istri dan calon anaknya kenapa-napa lagi. Dia ingin Kayla beristirahat dengan tenang di rumah.

Felix datang dan membawakan susu hamil untuk Kayla. Lalu diapun duduk di samping sang istri. Diserahkannya gelas susu tadi pada istrinya itu. Sementara dia mengelus perut Kayla.

"Aku bersyukur kita masih diberi kesempatan untuk mempunyai anak sayang" kata Felix. Entah apa jadinya kalau kedua anaknya tiada. Dia tidak bisa membayangkan kesedihan yang akan mereka alami.

"Iya mas aku juga. Aku ga nyangka kalau anak kita kembar" balas Kayla. Tak pernah terpikir kalau dia akan memiliki anak kembar jika seandainya tidak terjadi hal itu.

"Baik-baik di perut mama ya sayang. Papa tau kalau kamu kuat. Buktinya kamu masih bisa bertahan sampai saat ini. Kami semua menyayangi dan menunggu kehadiran kamu sayang"

Kayla tersenyum saat melihat Felix menunduk dan mengecup perutnya. Diapun menggerakkan tangannya mengelus rambut suaminya itu.

*****

Felix menemani Kayla untuk memeriksakan kandungannya pada bulan berikutnya. Kini sudah sebulan semenjak kejadian itu, dan kandungan Kayla sepertinya semakin sehat. Selama itu pula dia sudah menahan diri untuk tidak menyentuh Kayla. Dan sepertinya sampai setelah Kayla melahirkan dia tidak

akan menyentuh istrinya itu dulu. Dia takut kejadian yang dulu terulang lagi.

Mereka menunggu antrian untuk bertemu dokter. Namun mereka saling tatap saat mendengar suara teriakan dari dalam ruangan dokter.

"Saya ga mungkin hamil. Saya ga mau anak ini!"

Lalu kemudian pintu ruangan itu terbuka. Hingga mereka bisa melihat siapa yang ada di sana. Mata Kayla tampak membola saat melihat Aurel keluar dari sana dengan kursi rodanya yang didorong sang mama.

Aurel terlihat tak baik-baik saja. Dia dinyatakan hamil oleh dokter setelah melakukan serangkaian tes. Dia bahkan tidak tahu itu anak siapa. Karena malam itu dia digilir lima laki-alki sekaligus. Lagipula dia juga tidak terima hamil anak dari laki-laki yang memperkosanya waktu itu.

Aurel memandang ke arah Kayla. Dia menatap Kayla dengan pandangan benci. Sementara Kayla ketakutan dan memeluk Felix.

"Ini semua gara-gara lo. Gue diperkosa lima ornag berturut-turun karena ulah lo. Gue juga lumpuh sekarang. Lo pasti seneng kan liat gue kayak gini?" Teriak Aurel tak terkendali.

"Gue hamil... Hahahahhaaa.... Gue bahkan ga tau siapa bapaknya.. hahahhahaa lucu. Gue hamil karena diperkosaaaa..... Aku hamil karena diperkosa lima orang hahahhahaa hahahhahaa sayang papa kamu ada lima loh hahhaah"

Kayla semakin mengeratkan pelukannya pada Felix karena takut melihat Aurel yang tiba-tiba

menceracau seraya tertawa seperti itu. Sementara mama Aurel tampak menangis melihat anaknya yang sepertinya mulai stress.

"Aku hamil diperkosaaaaa hahahhaaahh aku lumpuh hahahahha... Hamil... Hamil..... Sini yang mau hamilin gue juga. Sini hahahhahahaha..... Mas mau ga ngehamilin saya? Saya hamil loh mas. Saya diperkosa hahhahahahha"

Beberapa perawat langsung datang untuk mengamankan Aurel. Sepertinya mentalnya sudah terganggu karena kejadian ini.

"Mas" lirih Kayla tidak percaya melihat Aurel.

"Itu mungkin karma buat dia sayang. Sudah terlalu banyak kejahatan yang dia buat. Makanya sekarang dia menuai akibatnya"

*****



Usia kandungan Kayla kini sudah memasuki bulan ke tujuh. Dia selalu rutin melakukan pemeriksaan untuk mengetahui kondisi buah hatinya itu. Sang suami tentu saja selalu menemani disetiap Kayla chek up. Felix juga ingin tahu secara langsung perkembangan calon anaknya. Namun sayang, sampai sekarang setiap melakukan USG, jenis kelaminnya selalu tak terlihat. Bayi mereka itu seolah ingin memberikan kejutan tentang jenis kelaminnya.

Kayla merasa senang karena kandungannya kini sudah dinyatakan sehat dan baik-baik saja. Selama beberapa bulan setelah mereka kehilangan salah satu buah hati, Felix tak pernah lagi menyentuhnya. Suaminya itu takut terjadi hal yang sama seperti dulu.

Kayla bahkan beberapa kali sempat memergoki Felix yang menuntaskan hasratnya sendirian di kamar mandi. Memang dokter pernah menyarankan untuk tidak melakukan hubungan suami istri pasca dia kehilangan salah satu bayinya waktu itu. Tapi kini dia merasa kandungannya sudah cukup kuat. Dan cukup yakin bisa melayani Felix tapi harus pelan-pelan.

Suara erangan Felix yang tengah menuntaskan hasratnya terdengar seksi di telinga Kayla. Dan bodohnya dia malah terangsang dan menginginkan sang

suami. Sementara suaminya itu tidak mau menyentuhnya karena masih takut.

Kayla mendengus kesal saat melihat Felix yang keluar dari kamar mandi. Suaminya itu terlihat tak berdosa sama sekali karena telah membuat Kayla menginginkannya. Sementara dia tidak mau melakukannya.

"Bayi kita udah kuat kok mas."

"Engga sayang. Aku ga mau ambil resiko" jawab Felix seolah tahu arah pembicaraan Kayla. Dia meraih pakaiannya dan langsung memakainya. Lalu dia menghampiri Kayla dan mengecup keningnya.

"Tapi aku yang pengen, mas" kata Kayla lagi. Dia bahkan harus menahan rasa malunya karena terang-terangan mengaku ingin disentuh oleh sang suami.

"Nanti aja ya sayang. Skip dulu selama kamu hamil. Nanti setelah kamu melahirkan kita bisa kayak dulu lagi" sahut Felix. Beberapa bulan ini dia belajar untuk mengendalikan hasratnya. Dan dia rasa cukup berhasil. Meskipun ada sewaktu-waktu dia perlu pelepasan juga. Makanya dia membuangnya di kamar mandi seperti saat ini.

"Lama mas" protes Kayla lagi.

"Ini demi kebaikan kita semua sayang" ujar Felix lagi memberi pengertian. Dia mencoba untuk tidak tergoda dengan keinginan sang istri.

"Tau ah" kesal Kayla. Dia pun langsung berbaring memunggungi Felix. Ditariknya selimut sebatas lehernya. Dia kesal karena Felix tak mau menuruti keinginannya.

Sementara Felix hanya bisa menghela napas beratnya. Dia tidak mungkin menuruti keinginan sang istri dan berpotensi membuat anak mereka kenapa-napa.

****

Felix mengacak rambutnya frustasi. Istrinya sepertinya benar-benar merajuk karena dia tidak mau menuruti keinginannya. Tapi mau bagaimana lagi, dia menahan diri agar bayi dalam kandungan Kayla baik-baik saja. Bukan maksud ingin menolak sang istri.

"Jangan marah lagi dong sayang" bujuk Felix. Dia memeluk Kayla dari belakang dan mengelus perut Kayla yang semakin membesar itu.

"Lepasin mas"

Kayla menyingkirkan tangan Felix dari perutnya. Dia masih marah karena penolakan Felix yang semalam. Dia sudah merendahkan diri dan meminta pada suaminya itu. Tapi suaminya menolak. Padahal dia yakin kalau janin yang ada dalam perutnya cukup kuat dan merindukan sang papa juga.

"Sayang, aku bukanya ga mau nurutin keinginan kamu. Aku cuma ga mau kamu kenapa-napa" jelas Felix. Namun Kayla hanya melengoskan wajahnya.

Selama seharian ini Kayla masih marah padanya. Meskipun istrinya itu masih menyiapkan semua keperluannya. Namun terasa ada yang kurang bagi Felix. Apalagi Kayla selalu menanggapi perkataannya dengan singkat dan padat. Saat akan tidur pun Kayla kembali memunggunginya seperti semalam.

"Maafin aku ya sayang, aku bukannya ga mau nyentuh kamu. Tapi aku ga ma terjadi apa-apa sama

anak kita" gumam Felix di depan telinga Kayla. Lalu diapun mengecup kening istrinya itu dan bersiap untuk tidur.

****

Felix mengernyitkan kening saat merasa ada yang mengganggu tidurnya. Diapun sontak membuka mata dan terkejut karena istrinya yang tadi tidur membelakanginya, kini berbalik arah menjadi memeluknya. Perut istrinya yang membuncit itu terasa sedikit menyentuh bagian belakang tubuhnya. Sementara tangan sang istri berada di dalam celananya. Kayla mengelus dan meremas miliknya hingga membuat miliknya tiba-tiba bangun.

"Sayang, kamu ngapain?" Bingung Felix.

"Mas" lirih Kayla pelan. Dia benar-benar menginginkan Felix menyentuhnya saat ini juga. Dia bahkan bisa tahu kalau gairah suaminya itu mulai terpancing akibat remasan tangannya. Milik Felix terasa menegang dan makin membesar di telapak tangannya. Sepertinya dia sukses menjadi istri penggoda. Tapi yang dia goda pun suaminya sendiri.

Felix mengerang tertahan. Gerakan tangan Kayla terasa sangat nikmat. Kayla sukses membangkitkan hasrat yang coba dia tahan.

"Aku bisa kok mas. Bayi kita udah sehat. Dia kangen papanya" ujar Kayla memelas. Dia semakin mempercepat gerakan tangannya di milik Felix. Sementara bibirnya mengecupi leher suaminya itu.

"Sayang, aku ga mau anak kita kenapa-napa" Felix masih berusaha menolak dan menahan hasratnya.

"Anak kita ga kenapa-napa kalau kita mainnya pelan mas. Kamu emangnya ga kangen aku? Udah berbulan-bulan kamu ga pernah lagi"

"Aku kangen lah sama kamu sayang. Tapi aku lebih sayang lagi sama anak kita. Tolong ngerti ya sayang" bujuk Felix lagi.

"Mas jahat!" Cibir Kayla. Dia meremas milik Felix dengan kuat lalu melepaskannya. Setelah itu diapun kembali memunggungi Felix. Lagi-lagi Felix hanya bisa menghela napas beratnya. Yang seperti inilah godaan terberat menjadi seorang suami. Di satu sisi ingin memenuhi keinginan sang istri, tapi di sisi lain takut anak mereka kenapa-napa.

***

"Aahhh mashh nghhh ahhh"

Kayla tersenyum senang karena akhirnya Felix mau menyentuhnya meskipun dia harus pura-pura merajuk terlebih dahulu. Dia mendesah tertahan saat Felix menggerakkan miliknya pelan. Sepertinya dia benar-benar sudah ketularan mesumnya sang suami.

"Ini kan yang kamu mau sayang? Udah ga ngambek lagi?" Tanya Felix menggoda. Dia menyentuh dan meremas payudara Kayla dari belakang. Sementara pinggulnya bergerak memuaskan sang istri. Dia menahan gerakkannya agar tidak terlalu kasar namun tetap bisa membuat Kayla merasa nikmat.

"Ahh ahhh mass" Kayla menggigit bibir bawahnya menahan nikmat. Dia menolehkan wajahnya ke belakang dan langsung disambut oleh ciuman Felix. Rasanya

sangat nikmat karena mereka sudah lama tidak melakukannya.

Mereka terus bergerak seirama. Felix memegangi pinggul Kayla sementara dia bergerak. Akhirnya mereka mengerang saat pelepasan itu akan tiba. Tubuh Kayla bahkan sudah melemas akibat pelepasannya yang datang lebih dulu. Sementara Felix masih menggerakkan miliknya mencari kepuasannya sendiri. Hingga akhirnya dia menarik lepas miliknya dari kewanitaan Kayla.

"Akhhh" erang Felix saat dia sampai pada pelepasannya. Cairan spermanya yang banyak langsung mengenai seprai kasur.

Kayla merubah posisinya menjadi terlentang. Dia merasa puas karena akhirnya bisa merasakan sentuhan suaminya lagi. Felixpun langsung menciumi wajah dan perutnya.

"Aku ga nyakitin kamu dan bayi kita kan?" Tanya Felix. Dia masih terlalu takut kalau apa yang dia lakukan membahayakan calon anak mereka.

"Enggak kok mas" sahut Kayla tersenyum. Dia menyentuh rahang Felix yang nampak kokoh. Lalu dikecupnya pipi suaminya itu.

"I love you, sayang"

*****

Felix merasa lega karena keesokan harinya Kayla baik-baik saja. Tidak seperti beberapa bulan yang lalu saat kejadian itu. Dimana Kayla merintih sakit di pagi hari setelah mereka bercinta.

"Ga marah lagi kan?" Tanya Felix. Dia memeluk sang istri dari belakang dan mengecup pipinya. Kayla pun hanya tersenyum dan menggelengkan kepalanya.

"Aku bilang juga dia kuat. Asal kita hati-hati" sahut Kayla. Dia membawa tangan Felix menyentuh perutnya.

"Iya sayang. Sepertinya kamu sudah benar-benar ketularan mesum ya sekarang. Sampai-sampai punya aku digerayangin kayak semalam" goda Felix seraya mencubit hidung Kayla. Meskipun sudah lama menikah namun istrinya ini masih saja malu-malu.

"Kan mesumnya sama suami. Lagian mas juga pasti senang kan kalau aku jadi mesum?"

"Kalau kamu ga hamil sudah aku garap habis-habisan sayang" jawab Felix yang membuat Kayla tertawa.

"Kalau gitu tahan dulu ya mas. Tunggu anak kita lahir" goda Kayla seraya mengedipkan sebelah matanya. Mereka pun akhirnya sama-sama tertawa.

"Tubuh kamu makin berisi deh, enak buat dipeluk" ujar Felix. Memang berat badan Kayla naik drastis saat kehamilannya. Dia lebih banyak makan agar bayinya makin sehat. Felix tentunya tidak masalah dengan perubahan bentuk tubuh Kayla itu.

"Gombal aja kamu mas, gendut begini juga" rajuk Kayla.

"Ga gendut, tapi tambah seksi aja. Apalagi yang ini" Felix memindahkan tangannya menuju payudara Kayla dan meremasnya pelan. "Makin besar aja perasaan. Makin empuk pula" bisik Felix di telinga Kayla.

"Dasar mesum!" Jerit Kayla. Dia memukul pelan tangan Felix yang ada di dadanya.

"Cuma sama kamu kok sayang. *Trust me"*

"Iya aku percaya mas" sahut Kayla tersenyum.

****



Felix menggenggam tangan istrinya itu. Entah kenapa tiba-tiba saja sang istri ingin melihat keadaan Aurel di rumah sakit jiwa. Dia awalnya menolak karena takut terjadi apa-apa pada Kayla. Namun Kayla tetap teguh pendirian ingin bertemu Aurel. Kayla merasa iba pada wanita itu setelah mengetahui kalau Aurel keguguran. Hingga akhirnya Felix pun dengan pasrah menyetujuinya. Namun dia tidak ingin Kayla terlalu dekat Aurel nanti.

Dari kejauhan mereka bisa melihat Aurel yang jiwanya terguncang. Bahkan banyinya saja tak mampu bertahan karena kurang gizi sebab ibunya tak terurus. Tapi rasanya itu lebih baik daripada sang anak lahir tanpa ayah yang jelas. Karena kasihan anak itu nanti.

Felix menyentuh bahu Kayla. Dia tersenyum dan mengajak Kayla untuk pulang setelah mereka cukup lama memandangi Aurel dari jauh.

Kayla merasa iba dan tak percaya Aurel bisa seperti ini. Padahal dia yakin kalau Aurel itu pada dasarnya baik. Hanya saja dendam di hatinya yang membuatnya melakukan hal-hal jahat dan berimbas pada dirinya sendiri.

"Mas, aku pengen bicara sama Aurel ya" kata Kayla menyentuh tangan Felix.

"Tapi sayang,"

"*Please* mas" mohon Kayla seraya memelaskan wajahnya. Felixpun menghela napas dan mengangguk pelan. Dia mengikuti langkah kaki Kayla yang semakin mendekati Aurel.

"Aurel" panggil Kayla pelan. Dia menyentuh bahu Aurel yang sedang bermain boneka. Sepertinya Aurel menganggap boneka itu adalah anaknya. Karena dia menimang dan mengajaknya bicara tak jelas.

Aurel sontak menoleh pada Kayla. Dia menelengkan kepalanya berusaha mengenali Kayla. Namun tiba-tiba matanya membesar dan dia membuang boneka tadi. Dia berdiri dan menerjang Kayla.

"Kamu kan yang bikin anak aku mati. Kamu udah bunuh anak aku... Kamu pembunuh..." Aurel menceracau seraya mencekik leher Kayla.

Felix tentu saja terkejut dengan apa yang dilakukan Aurel. Dia berusaha melepaskan tangan Aurel dari Kayla. Bahkan istrinya itu sudah terbatuk-batuk. Untung saja para perawat di sana cepat bertindak untuk mengamankan Aurel. Aurel pun dimasukkan ke dalam kamarnya kembali dan diberi obat penenang.

"Sayang, kamu ga papa kan?" Tanya Felix khawatir.

"Aku ga papa mas" sahut Kayla. Dia menyentuh lehernya lalu masuk ke dalam pelukan Felix. Felix pun menyentuh kepala Kayla dan mengexupnya.

"Aku ga mau kamu kesini lagi ya. Aku ga mau kamu ngebahayain diri kamu sendiri"

Kayla hanya mengangguk saja. Niatnya tadi ingin mencoba berbicara pada Aurel. Siapa tahu Aurel bisa

sadar dan berubah. Namun dia tidak menyangka kalau Aurel menyerangnya seperti itu.

"Yaudah, ayo kita pulang" ajak Felix lagi

***

Felix mendudukkan Kayla di sofa saat istrinya itu mengeluh kakinya sakit. Diapun ikut duduk di samping Kayla dan menaikan kaki Kayla ke atas pahanya. Lalu dia urut dengan penuh kasih sayang. Felix tahu istrinya itu sering kelelahan karena membawa perutnya yang semakin membesar.

"Makasih ya mas"

Kayla tersenyum memandang Felix. Memang akhir-akhir ini dia sering mengeluh sakit. Namun Felix selalu siap siaga memijitnya seperti ini. Pernah Felix memijitkan badannya di malam hari, namun ujung-ujungnya mereka malah bercinta dan membuat Kayla kelelahan kembali. Akhirnya suaminya itupun kembali memeijitnya.

Kayla cukup senang karena Felix tak begitu takut lagi untuk menyentuhnya. Hanya saja suaminya itu tetap menahan diri agar bayi mereka tidak kenapa-napa. Diapun mengiyakan saja. Dia tak tega juga melihat suaminya menahan hasrat dan ujung-ujungnya bermain sendiri di kamar mandi selagi dia masih bisa membantu menuntaskan hasrat suaminya itu. Toh nanti setelah dia melahirkan, Felix akan kembali berpuasa lama.

"Sama-sama sayang" balas Felix. Dia balas tersenyum pada Kayla dan mengecup keningnya dengan sayang.

"Aku cinta kamu, mas"

"Aku juga" balas Felix. Lalu diapun mengecup bibir Kayla dengan lembut. Kayla tentu saja menerima ciuman dari suaminya itu. Dia bahkan melingkarkan tangannya di leher Felix. Sementara Felix menekan belakang kepala istrinya itu.

Mereka terus berciuman tanpa mempedulikan sekitar dan dimana tempat mereka berada sekarang. Felix bahkan mulai meraba dan meremas payudara Kayla lembut. Sementara tangan Kaylapun dengan nakalnya sudah berada di depan selangkangan suaminya. Kayla mengelus milik Felix yang masih tertutup celana. Dia cukup heran karena akhir-akhir ini dia sering kali mencari-cari milik suaminya itu tanpa sadar.

"Ehem!"

Felix dan Kayla sontak melepaskan cumbuan mereka saat mendengar suara deheman sengaja itu. Dengan salah tingkah Kayla pun menjauhkan tangannya dari milik Felix. Sementara Felix juga mengeluarkan tangannya yang ternyata sudah masuk ke dalam pakaian Kayla.

Mereka sama-sama menoleh dan terkejut saat melihat keberadaan orang tua Kayla. Kayla bahkan wajahnya memerah karena orang tuanya pasti sudah melihat apan yang dia lakukan. Sementara Felix menggaruk tengkuknya dengan kikuk.

Shilla dan Iyel tadinya langsung masuk saja karena sepertinya tidak ada yang mendengar saat mereka membunyikan bel. Dan ternyata pintunya tidak dikunci. Namun setelah melihat apa yang sedang terjadi mereka

pun maklum kalau anak dan menantunya itu sampai tak mendengar suara bel.

"Jadi gini ya sambutan kalian ke kami?" Tanya Shilla. Dia sebenarnya tidak marah, hanya saja ingin menggoda pasangan itu.

"Lagian bunda mau datang ga bilang-bilang dulu" sahut Kayla pelan.

"Ya kan kalau bilang dulu kami ga bakalan bisa ngeliat adegan layak sensor kayak tadi" kata Shilla lagi yang membuat Kayla semakin malu saja.

"Bundaaaa!" Rengek Kayla pelan. Namun diapun menghampiri dan memeluk bundanya itu.

"Hahah, cucu bunda sehat kan?"

"Sehat kok bun" sahut Kayla tersenyum. Dia pun mempersilahkan ayah dan bundanya untuk duduk.

"Sampai mana aja persiapan lahiran?" Tanya Iyel. Dia tersenyum kecil karena kini Kayla tak lagi bermanja padanya. Saat ini sudah ada Felix yang menjadi tempat bermanja putri tertuanya itu.

"Kita udah belanja keperluan bayi kemarin, terus Kayla juga mulai rutin ikut senam hamil" jawab Felix yang diangguki Kayla.

"Jenis kelaminnya masih belum ketahuan juga?" Tanya Iyel lagi.

"Belum yah. Makanya kemarin pas belanja kita milih warna netral aja" sahut Kayla.

"Apapun jenis kelaminnya yang penting sehat" ujar Shilla yang diamini semuanya.

"Kalau nama? Jaga-jaga aja kalian siapin satu nama buat laki-laki dan satu buat perempuan" kata Iyel lagi.

"Udah disiapin sama mas Felix kok yah"

****

Felix mengelus perut Kayla dengan lembut. Rasanya dia tak sabar lagi menanti kelahiran anak mereka. Dia penasaran apakah anak mereka akan lebih dominan mirip Kayla ataukah dirinya.

"Makasih ya sayang, berkat kamu sebentar lagi aku jadi papa"

"Sama-sama mas"

"Aku ga pernah nyangka kalau aku akan jatuh cinta sama kamu. Aku beruntung memiliki kamu. *I love you, honey"*

"I love you too, mas" sahut Kayla. Dia memejamkan matanya meresapi ciuman Felix di bibirnya.

"Makasih ya karena kamu sudah mau mencintai aku. Padahal masih banyak laki-laki di luar sana yang lebih baik dan tentunya lebih muda dari aku"

"Kamu memang sudah ditakdirkan jadi jodoh aku mas. Meskipun kita bertemu dengan cara yang salah. Namun aku yakin kalau cinta kita ga pernah salah. Aku bahagia jadi istri kamu" balas Kayla lagi. Dia menyentuh rahang Felix lalu mencium bibirnya sekilas.

"Makasih juga karena menjadikan aku satu-satunya buat kamu"

"Tentu saja sayang. Ga akan ada yang bisa menggantikan posisi kamu. Cuma kamu satu-satunya

perempuan yang aku cintai" balas Felix lagi. Kayla pun makin tersenyum karenanya.

****

Hari-hari berlalu dengan cepat. Tak terasa kandungan Kayla kini sudah memasuki usia sembilan bulan. Mereka semakin tak sabar lagi menunggu kelahiran sang buah hati. Apalagi Winda semakin bersemangat menanti kehadiran sang cucu.

Felix sedang berada di dapur untuk membuatkan Kayla susu hamil seperti biasa. Namun dia terkejut saat mendengar suara teriakan sang istri. Diapun langsung bergegas ke kamar mereka.

"Sayang"

"Perut aku sakit massh, kayaknya aku mau lahiran...." Lirih Kayla seraya memegangi perutnya. Dia bahkan sudah terduduk di depan tempat tidur mereka.

"Kita ke rumah sakit sekarang ya sayang"

Felix langsung menggendong Kayla keluar dari kamar. Ternyata mamanya juga mendengar suara teriakan Kayla karena mamanya itu sudah siap dengan bawaannya.

Felix pun akhirnya memasukan Kayla ke dalam mobil. Dia mengemudikan mobilnya lumayan cepat seraya sesekali melihat Kayla yang duduk di belakang bersama sang mama.

"Buruan Felix. Ini istri kamu udah pecah ketubannya" kata Winda. Dia menyuruh Kayla menarik napas dalam-dalam lalu menghembuskannya perlahan.

Felix pun semakin menambah kecepatan mobilnya. Perasaannya tak karuan karena akan menyambut kelahiran buah hatinya.

"Ahhh sakitt maaa" jerit Kayla lagi. Dia mencengkram baju bagian bawahnya berusaha menyalurkan rasa sakit yang dia rasakan. Ternyata akan melahirkan itu rasanya sesakit ini. Berbeda dengan proses pembuatannya yang malah terasa nikmat.

"Tahan ya sayang, bentar lagi kita sampai kok" kata Winda lagi. Felix pun bisa menghela napasnya saat rumah sakit sudah berada di depan. Hingga kemudian dia memarkirkan mobilnya di parkiran rumah sakit.

Felix keluar dari mobil lalu menghampiri pintu belakang. Dia membuka pintu tersebut lalu menggendong Kayla keluar dari sana.

"Sakit masshh" rintih Kayla lagi.

"Sabar ya sayang" bisik Felix. Dia tak tega melihat Kayla yang kesakitan seperti ini. Kalau bisa ingin rasanya dia menggantikan Kayla merasakan sakitnya.

Beberapa perawat menghampiri mereka dengan sebuah brangkar. Felixpun merebahkan istrinya di sana. Lalu mereka pun membawa Kayla ke ruang bersalin.

"Tahan ya sayang" ujar Felix. Genggaman tangannya tak pernah lepas dari sang istri. Rasa-rasanya dia sungguh tak tega melihat Kayla yang seperti ini.

Mereka kini sudah tiba di ruang bersalin. Felix diperbolehkan masuk untuk menemani Kayla. Sementara dokter dan suster mempersiapkan persalinan.

"Kamu pasti kuat sayang. Sebentar lagi anak kita akan lahir" kata Felix. Dia menggenggam tangan Kayla dan mengecupnya. Lalu dia juga mencium kening Kayla.

Felix membisikkan kata-kata cinta untuk memotivasi Kayla. Dia menggenggam tangan istrinya itu saat Kayla mulai mengejan untuk mengeluarkan anak mereka. Kayla bisa melakukan persalinan normal karena kandungannya yang cukup sehat.

"Aaargggssss" jerit Kayla. Keringat sudah membasahi dahinya seiring dia yang mencoba mendorong bayinya untuk keluar mengikuti instruksi dari dokter.

"Ya terus dorong lagi bu"

Kayla menghirup napasnya dalam-dalam lalu mencoba melakukannya lagi. Jeritannya itu kembali terdengar seiring dengan rasa sakit yang dia alami.

Felix ikutan berkeringat melihat istrinya yang tengah berjuang untuk melahirkan anak mereka. Dia panas dingin karena sudah hampir sejam bayi mereka tak kunjung keluar juga. Dia tak tega jika harus melihat istrinya kesakitan lebih lama lagi.

"Iya bu, terus ulangi. Kepalanya udah keliatan" ujar dokter itu lagi.

"Ayo sayang, kamu pasti bisa" kata Felix lagi. Dia mengusap keringat yang membasahi dahi Kayla. Sementara Kayla kembali mencoba mendorong bayinya.

"Aaaargsssssshhhh"

Kayla menjerit panjang seiring dengan rasa lemas yang dia rasakan saat dia telah berhasil melakukannya. Kepalanya pun langsung terhempas di bantal. Rasa sakit

yang dia rasakan seolah tergantikan saat akhirnya dokter menggendong bayinya yang masih berdarah.

Felix mencium kening Kayla dengan penuh haru saat mereka mendengar suara tangisan bayi. Bayi mereka itupun dibersihkan terlebih dahulu.

"Terima kasih sayang" ungkap Felix bahagia. Dia mengecup kening dan punggung tangan Kayla beberapa kali. Kaylapun hanya bisa menganggukan kepalanya. Lalu dokter yang membantunya melahirkan itu menghampirinya dengan membawa bayinya.

"Alhamdulillah bayinya laki-laki pak, bu. Sehat dan tampan" ujar dokter itu. Dia meletakkan bayi itu perlahan di sebelah Kayla agar bisa diberikan ASI.

"Alhamdulillah,, makasih dok" kata Felix. Dia memandangi wajah putranya itu. Air mata tiba-tiba keluar dari pelupuk matanya. Dia tak menyangka kalau akan dikaruniai anak sesempurna ini.

Dokter dan suster itupun keluar untuk memberikan waktu bagi Kayla untuk menyusui buah hatinya.

Kayla melepaskan kancing bajunya. Lalu diapun mengarahkan puting payudaranya pada mulut buah hatinya itu. Beruntung ASInya memang sudah keluar beberapa hari yang lalu karena Felix aktif merangsangnya dengan meremas dan menghisapnya setiap hari.

Kayla memandangi wajah bayinya. Bayinya itu masih sangat kecil dan rapuh. Diapun menyentuh pipinya pelan. Rasanya tak percaya kalau dia akan memiliki anak secepat ini.

"Dia mirip kamu mas" ujar Kayla setelah mengamati wajah sang anak. Lalu diapun beralih menatap Felix yang tampak mengusap sudut matanya.

"Makasih ya sayang. Makasih sudah melahirkan putra kita" kata Felix yang diangguki Kayla. Felix pun mengelus pipi putranya itu dengan lembut.

****

Kayla kini sudah dipindahkan ke ruang rawatnya yang biasa. Keluarganya dan Felix sudah berkumpul untuk melihat anaknya. Kayla merasa senang karena keinginan orang tua Felix yang sudah sangat ingin memiliki cucu kini telah terwujud. Mama mertuanya itu tampak menangis haru saat melihat cucunya.

Kayla memeluk Felix yang berdiri di sampingnya. Dia mendongakkan wajahnya dan bisa melihat mata Felix berkaca-kaca. Lalu Felixpun menunduk dan mencium keningnya.

"Kamu hebat sayang, aku cinta kamu" ujar Felix. Diusapnya rambut istrinya itu lembut.

Kayla beralih memandang bundanya. Bundanya itu juga terlihat senang melihat cucu pertamanya. Ya anaknya sama-sama cucu pertama bagi orang tuanya dan Felix.

****

Papa Tua & Mama Muda

Kayla menatap wajah putranya yang ketiduran setelah minum ASInya tadi. Dia rasanya masih tak percaya kalau kini dia sudah menjadi ibu diusianya yang masih cukup muda. Andai saja kejadian buruk dulu tak terjadi, maka anaknya akan lahir kembar. Tapi yasudahlah semuanya sudah menjadi takdir.

Kayla menoleh saat merasakan suaminya duduk di kursi yang ada di samping tempat tidurnya. Suaminya itu menyentuh dan mengusap rambutnya dengan lembut.

"Aku rasanya masih seperti mimpi bisa punya anak sayang. Aku ga pernah menyangka kalau ternyata jodoh aku itu kamu. Makasih ya sudah mau jadi ibu dari anak aku. Aku sangat mencintai kamu, sayang"

"Kamu kan udah tua mas, emang udah pantes punya anak. Berarti kamu jadi papa tua dong. Kalo aku kan masih mama muda" jawab Kayla asal.

"Sayang...." Tegur Felix karena bukannya membalas perkataan cintanya Kayla malah meledek perihal umurnya.

"Iya mas. Aku juga cinta sama kamu" sahut Kayla. Dia tersenyum saat Felix mengecup keningnya.

"Selamat datang anak papa, Giovanno Luthfi Ardiaz. Semoga kamu jadi anak yang berbakti ya sayang" ujar Felix. Diapun mengecup dahi putranya itu dengan sayang.

"Aamiin, semoga dia ga ngikutin kemesuman kamu aja mas" jawab Kayla menanggapi perkataan Felix.

"Ga papa mesum sayang, asal sama istri" jawab Felix tak mau kalah. Dia mengedipkan sebelah matanya pada Kayla.

"Itu mah emang kamunya aja yang cari pembelaan mas. Awas aja kalau nanti kamu ngajarin anak kita yang macem-macem" Kayla melototkan matanya pada Felix.

"Iya enggak kok sayang. Kok kamu tambah galak aja sih sekarang?"

"Kamu emang perlu digalakin biar ga berani macem-macem. Ingat loh mas, kamu bakal puasa lama setelah ini"

"Iya sayang, iya. Kamu ga perlu khawatir soal itu. Kemarin aja kan aku udah pernah puasa" sahut Felix lagi.

***

Kayla sudah diperbolehkan pulang ke rumah setelah beberapa hari di rawat di rumah sakit. Dia banyak belajar tentang mengurus anak dari orang tuanya ataupun orang tua Felix. Mereka serta merta membantunya.

Awalnya Kayla merasa canggung untuk memandikan buah hatinya. Mengingat ini baru pertama kali dia memiliki anak. Namun lama-kelamaan dia sudah mulai terbiasa dan bisa memandikan anaknya sendirian.

"Mas... baju sama popoknya udah siap belum?" Tanya Kayla. Dia memandikan anaknya itu, sementara

Felix dia suruh menyiapkan pakaian dan popok untuk buah hati mereka itu.

"Udah kok sayang" jawab Felix. Kayla pun melap tubuh mungil putranya dengan handuk kecil. Lalu dia menggendongnya dengan hati-hati menghampiri Felix.

Kayla merebahkan putranya di atas ranjang yang sudah dilapisi kain dan tempat tidur putranya itu.

"Tolong ambilin bedak sama minyak telonnya mas" pinta Kayla. Felix pun sigap mengambilkan apa yang diminta Kayla. Lalu Kayla pun menaburkan bedak itu ke wajah dan beberapa bagian tubuh putranya agar wangi. Tak lupa dia juga mengoleskan minyak telon agar bayinya selalu hangat.

"Ada lagi sayang?" Tanya Felix. Dia takjub melihat Kayla yang sudah semakin cekatan merawat anak mereka.

"Kaos tangan sama kaos kakinya mas. Biar ga kedinginan. Maaf ya mas. Kalo aku nyuruh-nyuruh kamu"

"Iya ga papa kok sayang, tunggu bentar ya" sahut Felix tersenyum lembut.

"Sayang ini kaos tangan yang warna biru kok ga ada sebelahnya? Kaos kakinya juga kemana yang kanan?"

Kayla menoleh ke arah Felix dan mengernyitkan keningnya. "Masa sih mas? Perasaan aku letakkin disitu deh. Kalo ga ada warna itu, warna lain aja mas" sahut Kayla lagi. Felix pun mengangguk dan menyerahkan kaos tangan dan kaos kaki yang berwarna merah pada Kayla.

"Kalau gini kan anak mama udah ganteng" kata Kayla saat dia sudah selesai memasangkan kaos tangan dan kaos kaki ke bayi mereka itu.

"Ganteng banget sih anak papa. Siapa dulu dong papanya" gumam Felix. Dia tertawa dan berusaha menarik perhatian putranya itu. Dia mencoba menjauhkan tangan anaknya itu yang menutupi wajah kecilnya.

"Siapa dulu dong mamanya" sahut Kayla.

"Iya sayang, anak kita berdua emang ganteng" kata Felix lagi. Lalu diapun mengecup pipi putranya itu.

Kayla tersenyum melihat Felix yang seperti ingin mengajak main anak mereka. Padahal umur bayi mereka juga baru seminggu.

"Aku tinggal mandi dulu ya mas, kamu jagain bentar"

"Mau aku temenin ga mandinya?" Iseng Felix.

"Hush. Masih ga boleh mas. Masih lama puasa kamu"

"Kan aku cuma mau nemenin kamu mandi. Bukan mau ngajak kamu bikin adik buat Gio," goda Felix yang mengakibatkan dia dilempar handuk oleh Kayla.

"Kamu aja sekarang yang mesum sayang" kata Felix lagi seraya terkekeh.

"Tau ah"

"Mama kamu lucu loh sayang. Cepat besar ya biar kita bisa kerjain mama nanti"

"Mas, anak kita jangan diajarin yang aneh-aneh!" Seru Kayla dari kamar mandi.

***

Ending

Kayla terbangun dari tidurnya saat mendengar suara tangisan bayinya. Diapun mengucek matanya pelan dan melirik ke arah jam dinding yang menunjukkan pukul satu malam. Kayla pun berniat turun dari atas ranjang dan menghampiri putra mereka yang sedang menangis. Namun dia tidak bisa bergerak. Lengan Felix memeluknya dengan begitu erat.

Kayla memindahkan tangan Felix yang berada di atas perutnya. Lalu diapun turun dari atas ranjang seraya meraih ikat rambutnya. Dia mengikat rambutnya secara asal saja karena tangis putranya semakin kencang.

"Cup cup sayang, udah dong nangisnya" Kayla mengecek popok anaknya itu, dan benar saja popoknya lembab. Dia pun menggantikan popoknya dengan yang baru sekalian mengeringkan arena pantat putranya.

Namun Gio masih saja menangis. Kayla pun menggendong dan memberinya Asi. Dan benar saja anaknya itu langsung diam saat mulutnya disumpal puting payudaranya.

"Minum yang banyak ya sayang, biar kamu cepat besar" ujar Kayla. Dia mencium dahi putranya itu sekilas seraya menepuk-nepuk pantatnya.

Kayla tersenyum melihat anaknya yang lahap sekali menghisap air susunya. Bahkan tangan mungil

anaknya itu menjangkau payudara sebelahnya yang masih tertutup pakaian.

"Sayang....."

Kayla menoleh ke arah tempat tidur. Dimana Felix ternyata sudah membuka matanya.

"Gio nangis ya?"

"Iya, mas. Popoknya basah tadi" jawab Kayla. Felix pun mengangguk. Lalu dia berdiri dan menghampiri Kayla.

"Lahap banget minumnya sayang?" Ujar Felix saat melihat mulut anaknya itu yang bergerak-gerak menghisap ujung payudara istrinya.

"Ya namanya juga anak-anak, mas. Kamu yang udah tua aja sering begitu" sindir Kayla yang membuat Felix terkekeh.

"Sekarang mah dia yang jadi penguasa kamu. Pagi siang sore sampe malam pengen nyusu terus aja. Kapan giliran akunya?"

"Hush, kamu ini. Udah tua juga"

"Makanya karena udah tua, mesumnya bisa berkali-kali lipat loh. Kan kamu juga yang enaknya" kata Felix lagi. Dengan nakalnya dia meremas payudara Kayla yang sebelahnya.

"Mas jangan digituin. Nanti airnya keluar" protes Kayla. Dia kesal karena Felix suka sekali mengganggunya yang sedang menyusui Gio seperti ini. Ya, dia tahu suaminya itu cemburu karena akhir-akhir ini Gio yang memonopoli mainan kesayangan suaminya itu.

"Masih lama lagi ya yang?" Tanya Felix memelas. Dia memeluk Kayla dari belakang seraya menciumi lehernya.

"Ya masihlah mas, kan baru juga sebulan"

"Tapi udah berasa lama"

"Emang kamunya aja yang mesum"

***

Kayla sedang mandi sore setelah Gio diambil alih oleh mertuanya. Dia memutuskan untuk berendam sesaat. Meskipun sudah mempunyai anak dia tetap harus merawat diri agar suami tetap lengket dan tidak berani melirik wanita lain. Apalagi mengingat sang suami masih harus puasa beberapa waktu lagi. Itu yang diajarkan mertuanya. Dan Kayla rasa ada benarnya.

Kayla menghentikan sesi berendamnya lalu membilas badannya di bawah shower. Namun dia terkesiap saat melihat pintu kamar mandi dibuka. Lalu masuklah suami mesumnya yang ternyata sudah melepasi pakaiannya.

"Mandi bareng ya" kata Felix tanpa dosa. Dia melangkah mendekat ke arah Kayla. Hingga percikan air juga mengenai tubuhnya. Dia pun mendekap tubuh Kayla ke dalam pelukannya.

"Kan bisa nunggu aku selesai dulu, mas" protes Kayla.

"Biar cepat, sayang"

"Yang ada malah makin lama tau" kesal Kayla. Karena sekarang saja tangan Felix sudah meraba-raba tubuhnya. Sementara bibirnya sudah meraih bibir Kayla ke dalam ciumannya.

Kayla melenguh pelan akibat ciuman Felix itu. Dia pun refleks meraih kepala Felix dan menekan tengkuknya. Payudaranya yang tak tertutup apa-apa menempel sempurna di dada liat suaminya itu.

Kayla mendesah tertahan saat Felix beralih menciumi lehernya. Lalu ciuman suaminya itu semakin turun menuju dadanya. Dia mengecup payudaranya hingga meninggalkan jejaknya di sana.

"Mas, jangan dihisap" ujar Kayla memperingati saat Felix memasukkan ujung payudaranya itu ke dalam mulutnya. Dia mendesis pelan merasakan nikmatnya sentuhan sang suami. Diapun menggerakkan tangannya menyentuh milik sang suami dan memanjakannya.

Mereka saling bercumbu namun tidak sampai bercinta. Felix masih ingat kalau istrinya itu belum boleh dia gauli. Makanya dia hanya menyentuh bagian luar tubuhnya saja.

****

Beberapa bulan kemudian.....

Kayla tersenyum pada adik-adiknya yang terlihat mengajak main anaknya. Hari ini keluarganya dan keluarga Felix mengadakan makan malam bersama di kediaman orang tua Felix. Mereka sengaja mengadakan ini sebagai bentuk rasa syukur karena kehadiran cucu pertama mereka.

"Farel, jangan digituin Gionya sayang. Nanti nangis loh" kata Shilla saat melihat anak bungsunya itu menciumi wajah Gio dengan gemas. Mereka semua mengakui kalau Gio sangat menggemaskan. Bahkan Felix sering kali ingin menggigit pipi gembul anaknya

itu dan membuat anaknya menangis. Tentu saja Kayla selalu memarahinya.

Dan benar saja, setelah Shilla berkata seperti itu, Giopun menangis dengan kencangnya. Kayla pun menghampiri mereka dan menggendong putranya. Dia menepuk pantat putranya itu pelan.

Felix tersenyum menatap sang istri. Dia memang tak salah memilih istri. Kayla merupakan paket komplit yang melengkapi hidupnya.

'Terima kasih sayang'

Begitu juga dengan Shilla. Dia tersenyum haru karena putri kecilnya yang dulu manja kini sudah menjadi seorang ibu. Sepertinya dia harus menyiapkan diri kalau-kalau Aqila juga akan berkeluarga.

"Rencana kalian mau punya anak berapa?" Tanya Shilla pada Felix.

"Mas Felix cuma pengen satu anak aja katanya ma. Dia ga tega ngeliat aku kesakitan waktu lahiran katanya" jawab Kayla mendahului sang suami.

"Ga tega ngeliat Kayla kesakitan apa emang karena ga mau puasa lama?" Tanya Winda menimpali. Dia paham betul perangai anaknya itu.

"Kayaknya itu sih ma" balas Kayla lagi. Dia menjulurkan lidahnya ke arah Felix karena mendapat dukungan dari sang mama mertua. Sedangkan Felix hanya terkekeh kecil. Dia menyuruh istrinya itu agar duduk di sampingnya saat anak mereka sudah berhenti menangis.

"Aku cuma ga tega aja Kayla berjuang antara hidup dan mati demi melahirkan anak kami. Makasih ya

sayang. Kamu benar-benar wanita hebat yang pernah aku temui" kata Felix. Dia tak sungkan untuk mengecup kening Kayla di hadapan suaminya.

"Dulu aja ga mau nikah. Setelah tau enaknya nikah aja kayak gitu" sindir Alex. Iyelpun hanya terkekeh saja. Yang dikatakan besannya memanglah benar adanya.

***

"Gio udah tidur?" Tanya Felix yang baru memasuki kamar dan tidak mendengar suara anaknya lagi.

"Iya, baru aja tidurnya" balas Kayla. Dia membenarkan pakaiannya yang terbuka sehabis memberi Asi pada anaknya.

"Kok dibenerin lagi sih? Kan masih ada aku yang perlu kamu kelonin"

"Modus kamu mas!" Kayla melemparkan bantal pada Felix.

"Beneran. Udah boleh kan?"

"Kalau udah emang mau apa?" Tanya Kayla pura-pura tak paham.

"Pura-pura gak tau ya kamu. Padahal udah jago juga" sahut Felix seraya menoleh dagu Kayla. "Beneran udah kan tapi?" Tanya Felix serius.

"Iya udah"

"Berarti boleh dong malam ini buka puasa?"

"Puasanya masih beberapa hari lagi kok mas. Kenapa buka puasanya sekarang?" Ide jahil Kayla mulai muncul. Dia ingin mengerjai suaminya dulu. Padahal dia paham betul apa maksud Felix itu. Tak jauh-jauh dari melakukan hubungan suami istri tentunya.

"Itu beda lagi, sayang"

"Apanya yang beda sih? Perasaan sama aja"

"Kamu ini ya, ga tau apa aku udah tegang dari tadi" kata Felix lagi. Dia langsung saja menyambar bibir Kayla ke dalam ciumannya. Namun Kayla memundurkan kepalanya hingga ciuman mereka terlepas.

"Pindahin Gionya dulu mas" kata Kayla mengingatkan kalau putra mereka itu masih ada di atas kasur. Dia tidak mau saja kalau nanti Gio *kegencet*. Karena kalau sudah dikuasai hasrat, bantal dan guling yang tadinya ada di atas kasur saja bisa terbang entah kemana.

Felix pun mengiyakan perkataan Kayla. Dengan hati-hati dia mengangkat putranya itu dan memindahkan menuju box bayinya.

"Eitzz, mau ngapain" Felix menahan tangan Kayla yang meraih selimut.

"Besok aja ya mas. Aku ngantuk banget hari ini. Capek juga gara-gara seharian ngurusin Gio" kata Kayla.

"Kamu beneran capek? Ga bohong?" Tanya Felix memastikan. Dia tidak tega juga kalau istrinya harus melayaninya sementara dia kecapean.

"Iya,.... tapi boong" sahut Kayla lagi seraya menjulurkan lidahnya pada Felix.

"Dasar ya kamu sayang. Awas aja ga bakal aku kasih ampun kamu" ancam Felix yang membuat Kayla tertawa.

Felix meraih tangan Kayla dan menariknya agar berada tepat di tengah ranjang. Lalu diapun langsung menindih sang istri.

"Ga lepas pakaian dulu mas?" Goda Kayla lagi.

Felix langsung saja membungkam bibir Kayla seraya menurunkan daster rumahan dari pundak istrinya itu. Tak lupa juga dia melepaskan pakaiannya sendiri. Hingga kini mereka sudah sama-sama tanpa benang sehelai pun.

"Nghh" Kayla melenguh pelan saat Felix mengecup lehernya kuat. Lalu kecupan Felix semakin turun menuju dadanya. Kemudian turun lagi menuju selangkangannya.

"Ahh" Kayla memejamkan matanya. Rasa nikmat itu langsung menyerang saat lidah Felix menjilati miliknya.

Felix mengangkat wajahnya dari selangkangan istrinya itu. Dia tersenyum saat Kayla sudah mendapatkan pelepasan yang pertamanya. Lalu diapun kembali mensejajarkan wajahnya dengan wajah sang istri. Dikecup dan dikulumnya bibir istrinya itu. Sementara di bawah sana miliknya sudah menggesek milik sang istri.

"Masukin sekarang, mas" lirih Kayla tak tahan lagi. Felix sukses membuatnya terangsang hebat. Felixpun mengangguk dan menggenggam miliknya seraya mengarahkannya pada milik sang istri.

"Kok susah sih yang?" Geram Felix.

Kayla pun menyentuh milik suaminya itu dan mengarahkannya langsung ke inti miliknya. Hingga

akhirnya dia melenguh saat dia dan Felix telah menyatu seutuhnya.

Felix menggerakkan pinggulnya turun naik. Tangan Kayla sengaja dia lingkarkan di lehernya. Sementara bibirnya melumat bibir sang istri.

"Terus mas ah"

"Sayang," Felix menggeram saat rasa nikmat melandanya. Dia pun membalikkan posisi hingga dia yang berada di bawah dan istrinya di atas tubuhnya. Dia memegangi pinggul Kayla dan membantunya bergerak.

Oweeeeeekkk oweeeeekkk owekkkkk

"Gio nangis mas"

"Bentar lagi sayang. Ini udah hampir" lirih Felix tertahan. Dia sudah merasa diujung tanduk. Sayang kalau harus dihentikan.

"Tapi mas. Dia masih terus nangis-ahh"

Felix membalikkan posisi mereka kembali hingga Kayla berada di bawah. Lalu diapun menggerakkan pinggulnya memompa kewanitaan sang istri.

"Mas..." Kayla benar-benar dihadapkan pada pilihan yang sulit. Kenikmatan yang ditawarkan suaminya juga anaknya yang masih terus menangis.

"Kayla..... felix..... Itu Gionya nangis kenapa?"

Felix tak memperdulikan tangisan anaknya juga pintu kamar mereka yang diketuk oleh sang mama. Dia masih bergerak untuk mencapai kepuasannya. Hingga akhirnya dia melepas miliknya dan mengerang panjang saat pelepasan itu tiba.

Kayla segera meraih daster dan memakainya setelah Felix turun dari atas tubuhnya. Lalu diapun

menghampiri anak mereka yang menangis kencang. Sementara Felix juga segera memakai celananya dengan cepat. Lalu dia menuju pintu yang sudah digedor dengan kuat.

"Lama banget sih bukanya? Itu cucu mama kenapa bisa nangis begitu?" Tanya Winda menyelidik. Felix nampak menggaruk tengkuknya yang sebenarnya tak gatal. Lalu tatapan Winda mengarah kepada kamar yang berantakan. Dia pun jadi paham apa yang terjadi. Dia lalu melangkahkan kakinya menghampiri Kayla.

"Gio sama mama aja malam ini" kata Winda.

Wajah Kayla tentu saja memerah. Dia yakin mertuanya sudah tau apa yang sudah terjadi. Makanya ingin Gio tidur bersama mertuanya saja.

"Makasih mamaku sayang. Mama pengertian banget deh" kata Felix.

"Dasar kamu ini!" Cibir Winda. Dia pun membawa cucunya itu keluar dari kamar pasangan suami istri itu.

"Lanjut yuk yang"

"Ga ah. Aku capek" tolak Kayla.

"Tadi baru seronde doang loh yang"

"Lanjutin di kamar mandi aja sana"

"Tega kamu yang. Masa aku harus main sendiri. Kan ada kamu"

"Kalau aku tega tadi ga bakalan aku kasih. Emang kamunya aja yang kemaruk mas"

*****

Special Part 3

Felix masuk ke dalam selimut yang sama dengan Kayla. Lalu dia semakin mendekat pada sang istri. Dia juga bahkan sengaja menempelkan miliknya yang sudah mengeras di pantat istrinya itu.

"Ayolah sayang, masa kamu ga bisa ngerasain punya aku udah keras lagi kayak gini" bujuk Felix berharap Kayla mau mengulangi ronde percintaan mereka. Miliknya sudah benar-benar keras dan menginginkan kehangatan sang istri. Dia sudah lama tidak merasakan nikmatnya milik Kayla. Dan istrinya itu malah memberinya satu ronde saja.

"Besok lagi aja ya mas. Tahan dulu aja horninya" sahut Kayla yang membuat Felix mengerang kesal. Tanpa menghiraukan perkataan istrinya itu, dia bahkan menggesekkan miliknya di pangkal paha Kayla yang berbaring memunggunginya. Lalu dia dorong miliknya agar masuk ke dalam liang kewanitaan istrinya itu.

"Ahhh masss kamu kok curang banget sih!" Rutuk Kayla bersamaan dengan desahannya saat Felix malah memasukinya kembali. Dengan nakalnya suaminya itu sudah menggerakkan pinggulnya hingga miliknya yang perkasa dapat keluar masuk inti tubuh Kayla.

"Salah kamu sendiri tega banget. Suami udah tegang malah dicuekin" balas Felix. Dia memegangi

pinggul Kayla selagi dia bergerak. Bibirnya mendesis menahan rasa nikmat akibat jepitan hangat sang istri.

"Ahhh ahhh masssh" lenguh Kayla. Dia terkesiap saat Felix mengubah posisinya agar dia terlentang. Lalu suaminya itupun mulai menghujamnya kembali dengan keras.

"Ohhh kamu masih sama nikmatnya, *baby*" erang Felix. Matanya terpejam saat merasakan remasan milik Kayla pada miliknya.

"*Faster* mashhh nghhh" lenguh Kayla. Dia memegangi lengan Felix saat gerakan suaminya itu bertambah cepat sesuai keinginannya.

"Tuh kan, kamu juga yang enaknya sayang.... Akhhh Mikaylaaaa....." Felix rasanya menggila hanya karena remasan lembut milik sang istri. Dia meraih payudara Kayla dan meremasnya gemas. Sementara bibirnya tenggelam di leher istri tercintanya itu.

"Masss nghhh ahhh ahhh yesss. Lebih dalam masss ohhhhh" Kayla menceracau penuh kenikmatan saat pinggul Felix semakin memompanya cepat. Pinggulnya bahkan terangkat ketika tusukan milik Felix makin liar. Dia pun melingkarkan kakinya ke pinggang suaminya itu.

"Iya sayang, teruslah mendesah.... Aku suka dengar desahan kamu. Seksi" puji Felix. Dia beralih mengecup bibir istrinya itu. Lalu kemudian bibirnya tenggelam di payudara Kayla.

Felix menarik tubuh Kayla agar duduk di atas pangkuannya. Dia lingkarkan tangan istrinya itu agar

memeluk lehernya. Lalu dia gerakkan pinggul Kayla perlahan.

"Ohhhh ahhhsss" mata Kayla terpejam seiring dengan rasa nikmat yang melanda tubuhnya. Dia memeluk leher Felix erat saat badai kenikmatan itu akan tiba.

"Aku mau mashhhh nghhhh"

Felix semakin mempercepat gerakannya saat mengetahui istrinya akan sampai. Hingga beberapa saat kemudian tubuh Kayla mengejang seiring dengan keluarnya cairan orgasmenya yang membasahi milik Felix.

“Ahhhhhh"

"Enak kan?" Goda Felix yang hanya mendapat anggukan dari sang istri. Kayla merasa lemas karena orgasmenya barusan. Beda halnya dengan Felix yang belum mendapatkan klimaksnya.

"Tapi aku belum sampai loh sayang"

Kayla tahu, dia bahkan bisa merasakan milik suaminya itu yang masih berada dan memenuhi miliknya. Diapun menggerakkan tangannya ke bawah dan memegangi batang kejantanan suaminya itu. Dia lepaskan dari dalam miliknya, lalu dia elus perlahan.

Felix menggeram tertahan, dia memejamkan matanya saat sang istri memanjakan miliknya. Kayla mengelus, meremas bahkan mengocok miliknya dengan cepat. Hingga kemudian istrinya itu menunduk di depan selangkangannya.

"Akhhhhh" Erangan Felix tak dapat ditahan saat miliknya masuk ke dalam mulut sang istri. Dia mendesis

menahan nikmat. Diapun merebahkan dirinya di atas kasur.

"Terus sayang, enak banget kuluman kamu akhhhh" Felix meraih rambut Kayla yang menutupi wajah sang istri. Kayla terlihat sangat seksi dan menggairahkan saat mulut istrinya itu mengulum miliknya. Dia bahkan menahan diri agar tidak menjambak rambut Kayla dan menekan kepalanya di selangkangannya.

"Ohhh mas" Kayla terengah, dia melepaskan milik Felix sesaat dari mulutnya. Seiring dengan Felix yang kembali duduk dan menunduk untuk mencium bibirnya.

"Nakal ya kamu" Felix menyentil hidung sang istrinya dengan lembut.

"Tapi kamu suka kan?"

"Apapun asal itu sama kamu. Aku selalu suka"

"Gombal" sahut Kayla lagi. Dia berniat mengoral Felix lagi namun suaminya itu menahannya.

"Udah sayang. Aku ga mau cuma enak sendirian"

Felix meminta agar Kayla menungging. Lalu dia pun mulai melesakkan miliknya kembali ke dalam kewanitaan sang istri. Dia gerakkan pinggulnya menghujam kewanitaan istrinya itu.

"Akhhh ahhh terusshhh mashhh"

Malam itu, mereka benar-benar memanfaatkan untuk bercinta. Felix menggerayangi tubuh istrinya habis-habisan. Apalagi anak mereka sudah diambil alih oleh sang mama.

"Ohhh *honey*,,, aku sampai....." Felix langsung melepas miliknya saat pelepasan itu tiba. Langsung saja

miliknya menyemburkan spermanya di atas seprai kasur mereka.

Kayla pun juga mengalami hal yang sama. Dia tengkurap di atas kasur dengan cairan kewanitaannya yang keluar sangat deras ketika Felix mencabut miliknya. Suaminya itupun langsung memeluk dan menciumi keningnya.

"Makasih ya sayang" ujar Felix yang langsung diangguki Kayla. Felix pun membawa Kayla ke dalam pelukannya. Ditarikanya selimut untuk menutupi tubuh telanjang mereka.

"Capek?" Tanya Felix. Dia mengusap wajah istrinya itu yang berkeringat.

"Tapi enak" sahut Kayla yang membuat Felix tertawa.

"Sekarang aja kamu udah tau nikmatnya punya aku. Dulu aja sok-sokan nolak"

"Ya habisnya kamunya gitu mas" sahut Kayla tak mau kalah. Dia membelai dada suaminya itu. Sementara wajahnya mendongak menatap wajah Felix.

"I love you" ujar Felix lebih dulu saat dia bisa melihat istrinya itu ingin membuka mulutnya.

"Love you too"

"Yaudah sekarang kita istirahat dulu. Nanti dilanjut kali" usil Felix seraya mengedipkan sebelah matanya.

"Dasar kamu ih! Ga puas apa emangnya?"

"Kapan sih aku pernah puas kalau sama kamu? Kamu itu udah jadi candu aku sayang. Jangan pernah tinggalin aku ya"

"Iya mas. Kamu juga jangan tinggalin aku"

"Ga akan. Aku janji. *Love you* mama"

"Ngomong-ngomong Gio ga nangis apa ga mas sama mama?"

"Palingan engga sih. Dia pahamlah kalau mama sama papanya mau kangen-kangenan dulu. Kalau nangis kan mama bosa langsung kesini. Udah kita tidur dulu" kata Felix lagi. Kayla pun hanya mengangguk saja.

***

Kayla perlahan-lahan mulai membuka matanya. Dia pun perlahan mendudukkan dirinya seraya membenarkan selimut yang merosot jatuh hingga memperlihatkan buah dadanya yang penuh dengan bekas kecupan sang suami.

"Ga perlu ditutup lagi sayang. Lagian aku udah melihat semua yang ada di tubuh kamu" kata Felix tiba-tiba. Kayla pun langsung menoleh ke arah pintu kamar mandi. Wajahnya memerah saat menemukan banyak tanda merah di dada suaminya itu. Apalagi kamar yang seperti kapal pecah tentunya menjelaskan bagaimana kebrutalan percintaan mereka tadi malam.

"Mandi gih. Aku udah isiin baknya pakai air sama sabun. Atau mau aku yang mandiin?"

"Ogah ah! Yang ada bukannya mandi" jawab Kayla yang membuat Felix terkekeh. Dia pun turun dari atas ranjang seraya melilitkan selimut ke tubuhnya.

"Kan aku udah bilang kalau aku udah melihat semuanya di tubuh kamu. Ga perlulah pakai ditutup selimut lagi. Masih malu aja sih padahal juga udah sering sama-sama telanjang"

"Nanti kamu kepengen lagi bahaya, mas"

"Bisa aja kamu"

Kayla tak menghiraukan perkataan Felix lagi. Dia langsung masuk ke kamar mandi karena takut Gio akan bangun dan menangis. Sementara Felix, setelah selesai berpakaian dia memungut pakaian mereka semalam yang berhamburan di lantai. Tak lupa, dia juga mengambil bantal dan guling yang sudah terjatuh. Dia menggelengkan kepalanya mengingat bagaimana mereka semalam bercinta. Senyum terbit di bibirnya.

****

Kayla baru saja selesai mandi dan berpakaian saat pintu kamar mereka diketok. Diapun langsung membuka pintu ketika mendengar suara tangisan anaknya. Kayla langsung mengambil alih Gio dari tangan mertuaya. Lalu dia buka resleting bajunya dan mulai memberikan ASI pada putranya itu.

Kayla wajahnya memerah saat menyadari mama mertuanya masih disana. Pastilah mertuanya itu sudah melihat betapa banyaknya bekas kecupan bibir Felix di dadanya.

"Dasar ya kamu Felix, mesumnya kebangetan!"

Felix mengaduh pelan ketika sang mama tiba-tiba memukul lengannya begitu saja.

Epilog

Dua tahun kemudian....

"Pah...."

Felix langsung berjongkok dan merentangkan tangannya menyambut sang buah hati yang berlari ke arahnya. Dia mendekap dan mencium puncak kepala anaknya itu dengan penuh kasih sayang.

"Anak papa udah mandi ya?" Tanya Felix seraya mencium aroma tubuh Gio.

"Heem" angguk Gio menggemaskan.

"Pantesan udah wangi. Mama mana sayang?" Tanya Felix lagi karena tak melihat keberadaan istrinya itu.

"Mah, *apuy*" jawab Gio seraya menunjuk ke arah dapur. Felix pun menganggukkan kepala lantas membawa anaknya itu ke dalam gendongannya. Dia melangkahkan kakinya menuju dapur untuk menemui istrinya itu.

"Sore, sayang" sapa Felix seraya mengecup pipi Kayla. Dia terkekeh saat Gio juga meraih wajah mamanya itu dan ingin mengecupnya juga.

"Mas, kamu udah pulang? Aduh Gio kok udah minta gendong papa aja sih?" Kayla beralih pada Gio dan meraihnya dari gendongan Felix. Lalu dia dudukkan anaknya itu di atas kursi.

"Mama tadi bikinin kue nih buat kamu" kata Kayla seraya meletakkan sebuah piring berisi kue ke hadapan Gio.

"Ueh?"

"Kue sayang"

"Ueh"

"Ku-e" kata Felix mengejakan. Gio pun menurutinya lagi. "U-eh"

"Kue bukan ueh sayang. Pokoknya kalau belum bisa Gio ga boleh makan kuenya" kata Felix iseng. Dia menjauhkan piring kue itu dari hadapan anaknya.

"Mah..." Adu Gio pada Kayla. Matanya sudah berkaca-kaca dan hampir menangis karena dikerjai sang papa.

"Mas, kebiasaan banget sih ngusilin anak sendiri" tegur Kayla. Dia memukul pelan lengan suaminya itu lalu memberikan kue itu lagi pada Gio.

"Dasar tukang ngadu" kata Felix pada Gio. Namun anaknya itu malah tertawa dan memamerkan kue yang sudah ada di tangannya. Lalu entah disengaja atau tidak dia malah menjulurkan lidahnya pada Felix. Hal itu sontak saja membuat Kayla terkekeh.

"Anak siapa sih dia, yang?"

Plak

Felix mengaduh saat Kayla memukul kepalanya. Istrinya itu menatapnya galak. "Anak siapa lagi kalau bukan anak mas"

"Iya-iya, becanda doang kok"

"Papa minta kuenya dong, sayang" kata Felix pada Gio. Namun anak itu malah menjauhkan piring itu dari Felix.

"Ga usah dikasih sayang, papanya nakal" kata Kayla memprovokasi.

"Pah *akal*"

"Rasain mas, dikatain anak sendiri kan" kata Kayla memeletkan lidahnya pada Felix. Namun dia terkesiap saat Felix memeluknya begitu saja.

"Makasih ya, sudah memberikan kebahagiaan ini buat aku" bisik Felix yang diangguki Kayla. Felix pun mengecup bibir manis istrinya itu. Awalnya Felix hanya ingin mengecupnya saja namun dia keterusan dengan melumatnya.

"Mas ih kebiasaan. Kalau dilihat Gio gimana?" Kesal Kayla. Dia mencubit lengan Felix pelan.

"Ga akan kok. Dia lagi fokus sama kuenya itu" balas Felix lagi. Dia kembali meraup bibir Kayla ke dalam lumatannya. Mereka saling membelit lidah masing-masing. Felix pun rasanya semakin kecanduan saja dengan ciuman sang istri.

"Pah!"

Felix terkesiap saat ada yang memukulinya. Ternyata Gio sudah berhenti memakan kuenya dan melihat apa yang mereka lakukan.

"Mah"

"Iya sayang"

"Pah, *akal*"

"Iya papa kamu nakal"

"Akan aku tunjukkan gimana kenakalan aku yang sesungguhnya di ranjang kita nanti sayang" bisik Felix di telinga Kayla. Dia tersenyum melihat wajah istrinya itu yang memerah.

"Udah sana kamu mandi mas. Pulang kerja bukannya langsung mandi malah ngerjain anak sendiri" gerutu Kayla.

"Jadi maksudnya aku cuma boleh ngerjain kamu aja kan? Tunggu tar malam aja ya sayang" goda Felix lagi. Dia mengedipkan sebelah matanya pada Kayla. Setelah itu dia beralih mencium pipi Gio.

"Papa mandi dulu ya, jangan nakal sama mama" pesan Felix.

"Pah *akal*" Felix mengacak rambut anaknya itu dengan sayang.

****

"Serius banget sih telponannya, sampai-sampai suami sendiri dicuekin?" Sindir Felix pada Kayla. Dia melonggarkan dasinya tanpa melihat ke arah Kayla.

"Masih cemburu aja sih mas? Udah punya anak juga" balas Kayla. Dia bangkit dari duduknya lalu menghampiri Felix. Dia membantu melepaskan dasi dan kancing kemeja suaminya itu.

"Biar bagaimanapun Abi itu mantan terindah kamu" sahut Felix lagi.

Felix tahu kalau Kayla sudah tidak ada perasaan apa-apa lagi pada Abizar. Hanya saja dia kerap cemburu ketika melihat Kayla menerima telpon dari keponakannya itu.

"Kalau terindah ga bakalan jadi mantan, mas. Lagian jadi istri kamu lebih indah kok" sahut Kayla seraya tersenyum manis. Dia melingkarkan tangannya di leher Felix lalu menatap lurus pada suaminya itu.

"Bisa aja kamu ngejawabnya" balas Felix ikut tersenyum. Dia melingkarkan tangannya di pinggang Kayla. Lalu dia juga menundukkan wajahnya dan mengecup bibir Kayla.

"Temenin aku mandi yuk"

"Aku udah mandi, mas"

"Mandi sekali lagi kan ga papa" sahut Felix tanpa dosa. Dia bahkan sudah mulai membuka kancing pakaian Kayla.

"Mandi loh mas, bukan yang *iya-iya"*

"Sekalian aja sayang" sahut Felix. Dia langsung menggendong Kayla masuk ke kamar mandi. Mereka pun akhirnya mandi yang diselipi acara kesenangan mereka.

****

Kayla menata makanan ke atas meja makan dengan dibantu mertuanya.

"Felix beneran ga mau Gio punya adik?" Tanya Winda memastikan. Karena umur cucunya itu sudah dua tahun lebih namun sepertinya Kayla tidak ada tanda-tanda hamil lagi.

"Kayaknya sih gitu ma" sahut Kayla.

Selama ini mereka memang selalu bercinta. Namun Felix kerap memakai pengaman atau mengeluarkannya di luar karena dia yang tidak ingin mengonsumsi pil kontrasepsi lagi. Dia takut saat Felix

berubah pikiran dan ingin memiliki anak, kesempatan itu lama datang karena obat yang dia konsumsi. Alhasil seperti itulah saat mereka bercinta.

Padahal Kayla tidak masalah kalau harus hamil lagi. Memang saat melahirkan rasanya sakit sekali. Namun rasa sakit itu seolah terbayar ketika dia melihat bayinya lahir dengan selamat.

"Mama sih sebenarnya pengen kalian punya banyak anak. Biar Gio ga jadi anak tunggal. Soalnya kamu tau sendiri lah kalau Felix juga anak tunggal mama. Tapi mama terserah pada kalian aja" kata Winda lagi.

Winda sudah sangat senang karena memiliki seorang cucu yang tampan dan menggemaskan seperti Gio. Namun andai dia memiliki cucu lagi pasti akan lebih menyenangkan. Rumah mereka akan semakin rame.

"Iya, ma"

****

Kayla mengusap dada Felix yang tak tertutup apa-apa. Mereka kini sedang beristirahat setelah tadi melewati satu ronde percintaan panas mereka.

"Mas beneran ga mau nambah anak lagi?" Tanya Kayla seraya menatap mata suaminya itu.

"Kenapa hm? Kamu mau punya anak lagi?" Felix mengelus rambut Kayla yang tampak berantakan akibat keringat.

"Aku kan terserah mas aja. Yang nanam benihnya kan mas. Aku cuma nyediain lahannya aja"

Felix tersenyum mendengar jawaban Kayla itu. Lalu dia mencubit hidung mancung istrinya. "Emang ga papa kesakitan saat melahirkan lagi? Aku yang ngeliatnya aja ga tega"

"Ga papa kok mas. Kan itu emang tugas aku sebagai istri kamu. Lagipula rasa sakit yang aku rasa ga ada apa-apanya dengan rasa haru setelah melihat anak kita"

"Makin dewasa aja ya kamu sayang. Aku bangga sama kamu" Felix mendekatkan wajahnya pada Kayla. Lalu dikecupnya kening istrinya itu.

"Jadi gimana?"

"Kita tunggu Gio agak besar lagi dulu aja ya. Baru kita punya anak lagi" kata Felix yang diangguki Kayla.

****

"Gio, udah dong mainnya sayang" tegur Kayla pada putranya itu. Dia memijit keningnya yang terasa pusing karena akhir-akhir ini anaknya itu lincah sekali. Dia bahkan kewalahan untuk menjaganya.

"Mah, *apek* ya?"

Gio melepaskan mainan mobil-mobilannya. Lalu dia melangkah ke arah Kayla yang duduk di atas sofa seraya memegangi keningnya.

"Iya sayang. Kamu diam dulu ya" kata Kayla seraya menaikkan Gio ke sofa. Dan beruntung anaknya itu mau mengerti dan duduk diam di sampingnya sambil memainkan pesawatnya.

"Kamu diam disini dulu ya sayang. Mama mau ke dapur dulu ambil minum" kata Kayla lagi. Anaknya itupun mengangguk saja.

Baru saja Kayla berjalan beberapa langkah, namun tiba-tiba tubuhnya oleng. Hampir saja dia akan jatuh jika saja Felix tak datang menahannya.

"Sayang, kamu kenapa?" Tanya Felix khawatir. Dia bisa melihat wajah istrinya itu pucat.

"Gak papa kok mas. Aku cuma kecapean aja. Belakangan ini Gio aktif banget" jawab Kayla. Dia menegakkan tubuhnya dari pelukan Felix.

"Yakin? Ga mau ke dokter?" Tanya Felix lagi yang diangguki Kayla.

"Enggak usah mas. Dibawa istirahat sebentar juga nanti udah mendingan"

"Kita sewa babysitter aja gimana? Dari pada kamu kecapean"

"Ga usah mas. Aku bisa kok"

"Yaudah. Kalau itu mau kamu" balas Felix lagi. Dia menyurai rambut Kayla dan menyampirkannya di belakang telinganya.

"Tapi beneran wajah kamu pucat banget sayang. Aku khawatir ada apa-apa sama kamu"

"Aku ga papa-Hueekk"

Kayla refleks langsung menutup mulutnya. Lalu dia berlari ke kamar mandi. Di sana dia coba memuntahkan isi perutnya.

"Sayang.."

Felix ikut menyusul Kayla. Dia mengusap punggung istrinya itu pelan. Sementara Kayla masih terus memuntahkan isi perutnya.

"Kita ke dokter aja ya" bujuk Felix lagi. Kayla sudah berhenti muntah-muntah dan melap bibirnya dengan tisu.

"Ga usah mas"

"Ga usah gimana? Kamu udah muntah-muntah begitu" kata Feliz khawatir

"Aku beneran ga papa mas. Muntah-muntah kayak gini wajar kok. Soalnya kan disini ada anak kita"

Kayla meraih tangan Felix dan meletakkan di atas perutnya. Felix nampak mengernyitkan keningnya tanda tak mengerti.

"Aku hamil mas" ujar Kayla gemas melihat Felix yang hanya diam saja.

"Kamu hamil? Beneran?"

"Iya mas" sahut Kayla lagi. Dia tersenyum pada Felix.

"Berarti Gio bakal punya adek dong. Makasih ya sayang, kamu udah mau hamil anak aku lagi"

Kayla terkikik kecil saat Felix menciumi wajahnya. Suaminya itu bahkan memeluk pinggangnya dan mengajaknya berputar.

"Udah mas. Pusing..." Keluh Kayla.

"Iya-iya maaf ya sayang. Gio pasti seneng nih kalau tau bakal punya adek. Baik-baik di dalam perut mama ya sayang" Felix menunduk dan mensejajarkan wajahnya dengan perut Kayla. Lalu dia mengecup perut istrinya itu.

"Terimakasih sayang, terimakasih sudah menjadikan aku suami dan ayah dari anak-anak kamu. *I love you*, istriku, cintaku"

"I love you too, mas dosenku" sahut Kayla. Dia memejamkan matanya saat Felix mendekat dan mengecup bibirnya.

Dulunya pertemuan mereka jauh dari kata baik. Mereka bertemu dalam keadaan mabuk sehingga melakukan hal terlarang itu. Namun siapa sangka kalau cara itu merupakan jalan Tuhan untuk menjodohkan mereka.

Kini mereka bahagia dan menjalani rumah tangga yang penuh cinta dengan satu orang anak diantara mereka. Apalagi akan hadir anggota keluarga baru yang akan semakin melengkapi hidup kereka.

Terjebak satu malam bersama dosennya sendiri tenyata tidak terlalu buruk bagi Kayla. Nyatanya kini dia bisa bahagia dengan suaminya yang dulunya adalah dosen skripsinya sendiri.



Extra Part 1

Felix memasuki rumah dengan senyum melekat di bibirnya. Dia tak henti-hentinya bersyukur karena kini di rahim istrinya sedang tumbuh buah hati mereka yang kedua. Dokter bahkan mengatakan kalau bayi yang ada dalam kandungan Kayla sehat.

"Gimana? Apa kata dokter?" Tanya Winda paling antusias. Dia gembira saat mengetahui sang menantu hamil lagi.

"Kandungan aku sehat kok ma" sahut Kayla seraya mengelus perutnya yang masih rata.

"Alhamdulillah" sahut Winda.

"Mah *akit pah?"*

"Mama ga sakit sayang. Tapi di sini ada adek Gio. Gio bakal punya adek sayang" Kayla berjongkok di hadapan anaknya itu.

"Ade?"

"Iya. Gio senang ga punya adik?"

"*Enang* mah" angguk Gio. Kayla pun langsung membawa putranya itu ke dalam pelukannya.

Felix yang melihat itu semua tersenyum. Tidak ada yang lebih membahagiakan lagi baginya, selain melihat keluarga kecilnya seperti ini.

*****

Di kehamilan kedua ini, Kayla sering mengalami mual dan pusing pada pagi hari. Beda dengan kehamilan

pertamanya yang tidak mengalami *morning sicknes* sama sekali. Felix yang melihat istrinya seperti itu tak tega. Dia kerap memusuti punggung istrinya itu.

"Sudah berenti mualnya?" Tanya Felix. Kayla pun menganggukkan kepalanya. Felix lalu menggendong istrinya itu keluar dari kamar mandi dan merebahkannya di atas kasur.

"Kamu istirahat lagi aja ya" Felix mencium pelipis Kayla dengan sayang. Kayla pun lagi-lagi mengangguk. Mualnya sudah mulai mereda, namin rasa pusing dan lemas itu masih ada.

"Mah"

Kayla menoleh ke arah putranya yang berjalan ke arahnya. Felix pun sigap langsung mengangkat dan mendudukkan anaknya itu di atas tempat tidur.

"Masih pusing sayang?" Tanya Winda.

"Sedikit ma. Maaf ya ma, gara-agar aku mama yang harus ngurusin Gio" kata Kayla merasa tak enak. Setiap pagi dia mengalami *morning sickness* yang membuat mertuanya lah yang mengurusi anaknya.

"Gak papa kok sayang. Lagian Gionya juga pinter banget. Mama senang punya cucu kayak dia" sahut Winda lagi. Lalu dia pamit keluar dari kamar anaknya itu.

"Io ayang mamah" ujar anaknya itu yang membuat Kayla tersenyum. Dia pun meraih anaknya itu ke dalam pelukan lalu diberikannya satu kecupan di puncak kepala Gio. Dia pandangi dengan penuh haru buah cintanya dengan sang suami.

"Mama juga sayang kamu" balas Kayla lagi. Dia beralih menciumi pipi putranya itu yang membuat Gio kegelian.

"Papa juga sayang banget sama kalian berdua. Eh sama adek yang disini juga" ujar Felix seraya menyentuh perut Kayla sambil tersenyum. Gio yang melihat itu melakukan hal yang sama. Dia mengelus perut sang mama.

"Dek ma"

"Iya sayang. Disini ada adeknya Gio. Gio bakal jadi abang"

"Abang oyeeee" seru Gio senang. Felix dan Kayla pun saling tatap dan tersenyum. Lalu Felix labuhkan satu kecupannya di kening Kayla.

"I love you sayang, makasih untuk semuanya"

"*Love you too* mas" sahut Kayla.

Morning sickness yang dialami Kayla akhirnya berhenti saat kehamilannya memasuki trisemester kedua. Dokter juga mengatakan kalau kondisi bayi mereka sehat. Selama mengidam, Kayla tak pernah meminta hal seaneh ngidamnya yang pertama dulu. Hanya saja kini hormon kehamilan istrinya itu turun naik.

****

"Mas ga usah ke kampus ya hari ini. Temenin aku aja" pinta Kayla tiba-tiba saat Felix sedang memakai kemejanya. Dia bahkan menghampiri dan memeluk suaminya itu dari belakang. Entah kenapa rasanya dia tak ingin ditinggalkan snag suami.

"Ga bisa gitu dong sayang. Aku masih ada kewajiban lain di kampus" sahut Felix. Dia mengusap

rambut Kayla lembut. Dia ingin saja memenuhi keinginan Kayla dan menemaninya. Namun dia tidak bisa seenaknya izin dan meninggalkan kampus.

"Tapi aku pengen kamu disini aja mas. Anak kita mau dekat papanya" kata Kayla lagi. Dia membalikkan posisi Felix agar menghadapnya. Lalu dia tatap mata suaminya itu dengan wajah memelas.

"Aku pengen kamu nengokin anak kita mas" kata Kayla lagi. Dia bahkan sudah menyentuh dada bidang Felix.

"Tar malem aja ya sayang" bujuk Felix lagi. Pilihan yang sulit baginya saat sang istri sudah menawarkan kenikmatan untuknya. Tapi mau bagaimana, kewajiban tetaplah kewajiban.

"Aku selesain ngajar aku dulu. Habis itu aku bakal usahain pulang cepat. Gimana?" Tawar Felix lagi.

"Yaudah deh" pasrah Kayla.

"Jangan cemberut dong sayang. Aku kan jadi ga semangat kerjanya kalau kamu kayak gini" kata Felix lagi. Dia mencubit pipi Kayla dan melengkungkan bibirnya agar tersenyum.

"Tunggu aku pulang ya" kata Felix lagi. Dikecupnya bibir Kayla lembut. Kayla pun langsung membalas ciumannya. Dia menggerakkan bibirnya di atas bibir Felix.

"Udah ah, nanti aku malah pengen. Bisa-bisa aku terlambat"

"*Bye*, sayang"

****

Felix pulang ke rumah dengan wajah cerahnya. Bagaimana tidak, dia sudah ada janji dengan sang istri. Diapun langsung masuk ke dalam kamar mereka. Senyumnya merekah begitu melihat anak dan istrinya tampak tidur berpelukan.

Felix mendekat ke arah keduanya. Lalu dia kecup masing-masing kening mereka.

"Mas, maaf aku ketiduran" kata Kayla saat membuka mata dan menemukan Felix ada di sampingnya.

"Ga papa. Kamu istirahat lagi aja" balas Felix. Felix pun bangkit menuju lemari untuk mengambil pakaian gantinya.

"Beneran pulang cepat ya kamu mas" kekeh Kayla.

"Ya kan dijanjiin yang enak-enak. Mana bisa nolak aku" balas Felix tak mau kalah.

"Sabar dulu ya mas. Tar malem aja"

"Buat kamu mah aku selalu sabar nunggu" balas Felix lagi.

"Dasar. Soal begituan aja paling cepat"

"Kamu kenal betul suami kamu ini sayang"

****

"Tunggu aku di kamar kita ya" bisik Felix pada Kayla. Kayla pun hanya terkekeh kecil dan mengangguk. Dia masuk kamar lebih dulu sementara suaminya itu masih ada yang dibicarakan dengan sang papa.

"Mah"

Kayla menoleh pada pintu yang terbuka dan Gio masuk ke kamar diantar mama mertuanya. Anaknya itu tampak memeluk guling kartun kesukaannya.

"Io idul sini" kata Gio tiba-tiba. Padahal tadi anaknya itu sudah bilang ingin tidur di kamar neneknya.

"Ga tau nih, tiba-tiba dia mau tidur sama kalian aja" kata Winda memberitahu.

"Iya ma. Ga papa kok. Sini sayang" ujar Kayla. Anaknya itupun melangkah mendekatinya. Lalu dia angkat dan dudukkan anaknya itu di tengah-tengah kasur.

"Yaudah mama tinggal dulu ya" ujar Winda yang diangguki Kayla.

"Mampus kita mas. Ga bisa begituan kalau ada Gio" batin Kayla.

"Au idul eluk mamah"

"Iya sini sayang" Kayla pun membawa anaknya itu ke dalam pelukannya. Gio memeluknya erat seiring dengan matanya yang mulai terpejam.

****

Felix memasuki kamarnya dengan kening mengkerut bingung karena melihat Gio ada di samping Kayla. Diapun melangkahkan kakinya mendekati Kayla.

"Sayang" panggil Felix membangunkan istrinya itu.

"Kenapa mas?"

"Ayo"

"Ada Gio mas. Nanti dia kebangun"

"Kita pindah ke sofa aja"

"Besok aja deh mas"

"Tapi aku tegangnya sekarang, sayang" kata Felix frustasi. Dia bahkan membawa tangan Kayla ke miliknya yang sudah mengeras.

"Kalau Gio bangun gimana?"

"Ga bakalan. Makanya ayo" ajak Felix lagi. Kayla pun mau tak mau mengangguk. Lalu mereka berpindah ke sofa untuk melakukannya.

******

Felix melepasi pakaiannya dan pakaian Kayla. Lalu dia rebahkan istrinya itu di sofa. Dikecup dan dilumatnya bibir sang istri untuk membangkitkan hasratnya. Sementara tangannya mengelus dan meremas payudara istrinya itu dengan gemas.

Kayla meletakkan tangannya di dada Felix. Dia elus dada bidang suaminya itu dengan sensual. Desahan samar keluar dari sela bibirnya yang dicium oleh Felix. Dia mengangkat pinggulnya saat di bawah sana merasa milik Felix yang sudah mulai memasukinya.

Kayla rebah di sofa dengan Felix yang duduk di depan selangkangan istrinya itu. Felix menggerakkan pinggulnya memompa kewanitaan Kayla. Sementara Kayla berusaha menahan desahannya agar tidak membangunkan Gio.

"Ahhh masih sempit aja yang" geram Felix. Milik Kayla terasa luar biasa nikmatnya memanjakan miliknya.

"Ahhh ahhh masss nghhhh" Kayla mendesah saat Felix memompanya kian cepat. Apalagi ditambah dengan remas tangan suaminya itu pada payudaranya.

Felix membawa Kayla duduk. Lalu dia gerakkan pinggul Kayla memompa miliknya.

"Ahhh ahhh ahhh" Kayla hanya bisa mendesah karena gerakan Felix itu. Dia memeluk leher Felix erat saat badai kenikmatan itu datang melandanya.

Felix mendiamkan miliknya sesaat saat merasakan kalau istrinya telah sampai pada puncaknya. Diciumnya bibir istrinya itu. Lalu dia bawa Kayla rebah di atas tubuhnya. Dia pun memegangi pinggul Kayla memintanya bergerak.

Kayla menuruti keinginan Felix. Dia menggerakkan pinggulnya turun naik dan kadang memutar. Tangannya berpegangan di dada Felix. Sementara bibirnya mendesah keenakan. Sedangkan Felix menggeram dan meremas payudara Kayla.

"Ahhh maasss fasteeeerrhh nghh" lenguh Kayla lagi dan lagi. Felix pun mempercepat gerakannya hingga akhirnya mereka sampai pada pelepasannya.

Felix melepaskan miliknya dari sang istri. Lalu matanya beralih menuju ke atas ranjang. Betapa terkejutnya dia saat melihat mata putranya itu terbuka.

"Gio!" Pekik Felix kaget. Dia tak menyangka anaknya itu melihat mereka yang dalam posisi seperti ini. Kayla yang menyadari hal itupun langsung menyambar pakaian mereka.

"Gara-gara kamu ini mas. Anak kita jadi ngeliat yang ga pantes dia lihat" gerutu Kayla.

Mereka berdua kelimpungan menjawab pertanyaan Gio atas apa yang mereka lakukan tanpa pakaian seperti itu.

Extra part 2

Felix menatap istrinya penuh haru. Lagi dan lagi Kayla sudah berjuang melahirkan anak mereka. Kali ini jenis kelamin anak kedua mereka perempuan dan sangat cantik seperti Kayla. Felixpun memberinya nama Keisha Sharron Ardiaz.

"Makasih ya sayang" bisik Felix. Diciumnya kening istrinya itu dengan penuh kasih sayang. Lalu dia beralih mengecup dahi putrinya yang baru dilahirkan itu.

"Sama-sama mas" balas Kayla tersenyum.

"Selamat datang ke dunia anak papa yang cantik" kata Felix di depan wajah anaknya itu. Baginya tidak ada yang lebih membahagiakan lagi selain bisa memiliki Kayla dan dua anak mereka.

"Pah au liat ade"

Felix mengangkat Gio ke dalam gendongannya. Sehingga anak pertamanya itu bisa melihat sang adik.

"Ade antik pah"

"Iya sayang. Adeknya cantik kayak mama" sahut Felix membenarkan. Dia mendekatkan Gio pada Keisha saat putranya itu juga ingin mencium adik kecilnya.

"*Ayang ade"* ujar Gio yang membuat Kayla dan Felix tersenyum.

****

Kayla kini sudah diperbolehkan pulang saat kondisinya sudah semakin membaik. Dia tersenyum

melihat Gio yang tampak senang sekali menemani sang adik yang dia rebahkan di atas tempat tidur.

"*Ade lutu* mah" ujar Gio. Dia menoel pipi tembem sang adik.

"Nanti abang jagain adek ya kalau udah gede"

"Siap mah" sahut Gio seraya mengangkat tangannya pertanda hormat.

"Bagus. Itu baru namanya abang yang baik. Mama sayang sama kalian" kata Kayla sermbari membawa Gio ke dalam pelukannya.

"Io uga sayang mamah" balas Gio. Dia tersenyum saat mendapatkan satu kecupan di dahinya dari sang mama.

"Papa juga sayang kalian semua"

Gio melepaskan pelukannya dari Kayla sata mendengar suara papanya. Felix masuk ke kamar dan langsung ikut memeluk mereka.

"Mandi dulu sana, mas" ujar Kayla. Kebiasaan Felix yang datang dari kampus langsung ingin dekat-dekat dengan anak mereka.

"Iya sayang. Papa mandi dulu ya" ujar Felix yang diangguki Gio. Diapun melangkah menuju kamar mandi. Semenjak pernah ketauan Gio, Felix dan Kayla tak pernah lagi berhubungan intim saat anak mereka itu ada di kamar. Dan kini setelah umur Gio lebih dari tiga tahun, anaknya itu sudah punya kamar sendiri. Namun sekarang dia malah lebih sering tidur di kamar mereka karena ingin tidur bersama sang adik.

******

Kayla dan Felix tersenyum melihat anak perempuan mereka yang kini ada di gendongan bundanya Kayla. Mereka merasa bahagia, karena kedua keluarga mereka juga merasa senang akan kehadiran anggota keluarga baru itu.

"Cantik banget sih cucu oma" kata Shilla. Dia mencium pipi cucunya itu gemas. Tak disangka-sangka kini dia sudah memiliki dua orang cucu saja.

"Harus jadi abang yang baik ya" pesan Iyel yang diangguki Gio. Iyel pun mengusap rambut cucunya itu dengan sayang.

"Aku bahagia banget sayang. Makasih karena sudah menjadikan aku laki-laki paling bahagia karena sudah memiliki dua malaikat kita"

"Sama-sama mas. Aku juga bahagia punya kamu dan anak-anak" sahut Kayla seraya menyenderkan wajahnya di bahu Felix.

*****

Beberapa tahun kemudian.....

Kayla dan Felix kini sedang merayakan ulang tahun Keisha yang kelima tahun. Mereka tersenyum melihat putri cantik mereka yang tersenyum memandang kue ulang tahunnya.

Keisha dibantu Kayla dan Felix memotong kue ulang tahunnya itu. Lalu dia memberikan suapan pertama dan keduanya pada papa dan mamanya itu. Kemudian berlanjut pada sang kakak.

"Makasih bang" ujar Keisha setelah memberikan kue ulang tahunnya pada abangnya itu. Lalu dia pun memberikan satu kecupannya di pipi abangnya itu.

"Sama-sama" balas Gio. Anak laki-laki yang sudah berusia delapan tahun itu tersenyum manis dan mengacak rambut adiknya.

Kayla dan Felix berpelukan seraya tersenyum melihat anak mereka yang saling menyayangi. Gio selalu menjaga adiknya itu sebagaimana layaknya seorang kakak yang baik. Dia selalu menemani sang adik disaat Kayla ada kesibukan.

"Hai adik cantik, nih kak Abi bawain kado buat kamu"

Felix tersenyum pada keponakannya itu. Abizar tampak mengacak rambut Keisha dan mencium keningnya. Lalu pandangan Felix beralih pada wanita yang ada di samping Abizar.

"Selamat ulang tahun ya sayang"

"Makasih kak Ira" balas Keisha.

Felix bersyukur karena akhirnya Abizar bisa move on dan mendapatkan pengganti Kayla. Mereka terlihat sangat cocok dan saling mencintai.

"Akhirnya Abi beneran nemuin cintanya lagi ya mas" kata Kayla tersenyum. Felix yang mendengar itupun menganggukan kepala tanda setuju.

"Iya, sayang"

*****

Gio berjalan entah mencari siapa. Kayla yang melihatnya pun mengernyitkan keningnya. Dia memutuskan untuk mengikuti sang anak. Namun langkahnya terhenti saat melihat Gio memberikan kue kepada seorang anak perempuan seusia Keisha. Dan kejadian yang tak pernah Kayla bayangkan terjadi.

Dimana anaknya itu tiba-tiba mencium pipi anak perempuan itu. Sontak saja anak perempuan itu terdiam dengan pipi yang memerah.

"Astaga Gio, masih kecil juga" rutuk Kayla. Ini pasti karena sifat mesum Felix yang menular pada anak mereka itu.

Gio memandangnya seraya tersenyum salah tingkah. Sementara anak perempuan tadi sudah pergi entah kemana.

"Gio kok main cium aja sih? Ga boleh sayang. Gio masih kecil" Kayla berjongkok untuk mensejajarkan tubuhnya dengan Gio. Dia berusaha memberikan pengertian pada anaknya itu.

"Tapi Gio boleh cium adek ma"

"Itu lain lagi sayang. Pokoknya Gio ga boleh cium-cium sembarangan lagi ya" pesan Kayla yang diangguki anaknya itu.

"Emangnya Gio kenapa cium dia tadi?" Tanya Kayla penasaran. Dia menyipitkan matanya saat melihat wajah anaknya itu yang memerah.

"Dia gemesin ma" sahut Gio akhirnya. Kayla pun hanya bisa menghela napasnya. Dia berharap semoga saja Gio tak menuruni sifat mesum papanya itu.

****

"Mas, kamu tau gak sih. Tadi aku mergokin Gio cium anak perempuan loh mas" ujar Kayla bercerita. Felix yang mendengarnya pun mengernyitkan alisnya bingung.

"Masa sih?"

"Iya. Itu anak udah main cium-cium aja. Ini pasti karena dia sering lihat kamu cium aku deh"

"Ya biarin aja lah yang. Namanya juga masih anak-anak"

"Tapi aku takut dia besarnya nanti macem-macem mas"

"Udah ga usah dipikirin. Gio pasti tau apa yang boleh dan ga boleh dia lakukan nanti. Anak kita itu cerdas. Mending kita tidur" ajak Felix yang diangguki Kayla.

Kayla merebahkan kepalanya di atas bantal. Felix pun langsung mendekap istrinya itu. "Mau nambah anak lagi gak sayang?"

"Mas emangnya pengen punya anak lagi?" Tanya balik Kayla. Dia menatap mata suaminya itu.

"Bagi aku sih, Gio sama Keisha udah lebih dari cukup kok. Aku sudah sangat bahagia punya mereka" balas Felix tersenyum.

"Aku juga mas"

*****

"Jadi saya beneran hamil lagi dok?" Tanya Kayla pada dokter yang memeriksanya. Belakangan ini dia sering mengalami pusing meskipun tidak disertai mual. Ditambah dengan tamu bulanannya yang tak kunjung datang. Makanya dia memeriksakannya pada dokter. Dan benar saja kalau dokter mengatakan dia sedang hamil.

"Iya bu. Sekitar 8 minggu" jawab dokter itu seraya tersenyum. Kayla pun ikut tersenyum juga. Dia

membayangkan seperti apa reaksi Felix jika tahu kalau dia hamil lagi.

"Makasih ya dok" kata Kayla yang diangguki dokter itu.

Kayla pulang ke rumah setelah dia selesai menebus vitamin untuk janinnya. Tangannya terulur menuju perutnya. Dia tak menyangka kalau akan hamil lagi. Ini benar-benar kejutan untuknya dan sang suami.

"Sehat-sehat di dalam perut mama ya sayang"

****

Kayla tersenyum melihat Felix yang nampak mengernyitkan keningnya. Suaminya itu sedang melihat hasil USGnya yang sengaja dia letakkan di atas meja.

"Yang, ini foto USG kapan? Perasaan punya Gio sama Keisha dulu gak begini?" Tanya Felix pada Kayla. Lalu dia kembali mengamati foto itu dan matanya melebar saat melihat tanggalnya.

"Hari ini? Kamu hamil lagi?" Tanya Felix tak menyangka. Mereka memang tidak merencanakan untuk punya anak lagi. Namun jika dikasih mereka akan menerimanya dengan senang hati.

"Iya mas. Udah delapan minggu" sahut Kayla.

"Beneran? Aku bakal punya anak lagi?" Tanya Felix masih sedikit tak percaya.

"Iya mas. Aku hamil lagi"

"Makasih ya sayang" Felix langsung memeluk Kayla dan menciumi keningnya. Dia bahagia mendengar negar istrinya yang hamil lagi. Rumah mereka pasti akan bertambah ramai dengan kehadiran anak mereka yang ketiga.

"Keisha pasti seneng banget nih. Diakan emang pengen banget punya adik" gumam Felix. Dia menunduk lalu mengecup perut Kayla.

"Sehat-sehat ya sayang. Papa nunggu kehadiran kamu" kata Felix.

"*I love you"*

"Love you too mas"

TAMAT

